



Katalog: 1404021

BUKU



KONSEP DAN
DEFINISI

SURVEI SOSIAL EKONOMI NASIONAL
SUSENAS MARET 2020



BADAN PUSAT STATISTIK

KONSEP DAN DEFINISI SUSENAS MARET 2020

ISBN : -
No. Publikasi : 04210.1917
Katalog BPS : 1404021

Ukuran Buku : B5 JIS
Jumlah Halaman : vi + 380 halaman

Penyunting :
Direktorat Statistik Kesejahteraan Rakyat

Gambar Kulit :
Direktorat Statistik Kesejahteraan Rakyat

Diterbitkan oleh :
Badan Pusat Statistik, Jakarta – Indonesia

Dicetak oleh :

Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya

KATA PENGANTAR

Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) merupakan salah satu sumber data sosial ekonomi rumah tangga yang penting di Indonesia. Data yang dihasilkan oleh survei ini telah banyak digunakan oleh berbagai kalangan, baik di dalam maupun di luar negeri. Oleh karena itu kesinambungan, ketersediaan, dan kualitas data Susenas harus terus dijaga dan ditingkatkan. Pada bulan Maret 2020, pengumpulan data Susenas dilakukan dengan menggunakan Kuesioner Kor dan Konsumsi/Pengeluaran.

Buku Konsep dan Definisi Susenas Maret 2020 disediakan bagi pencacah dan pengawas. Buku ini berisi konsep dan definisi yang dilengkapi dengan gambar untuk memperjelas. Buku ini harus dipahami dan digunakan sebagai bagian dari *Standard Operational Procedure* (SOP) pengumpulan data Susenas Maret 2020.

Selamat bekerja, semoga Tuhan yang Maha Kuasa berkenan memberikan bimbingan-Nya kepada kita semua.

Jakarta, Desember 2019
Kepala Badan Pusat Statistik



Dr. Suhariyanto

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
BAB I. PEMUTAKHIRAN MUATAN BLOK SENSUS SUSENAS	1
A. Kuesioner Pemutakhiran (VSEN20.P)	1
B. Petunjuk dan Tata Cara Pengisian Daftar VSEN20.P.....	10
C. Daftar Sampel Rumah Tangga (VSEN20.DSRT).....	23
BAB II. KUESIONER KOR (VSEN20.K)	27
A. Referensi Waktu	27
B. Blok I. Keterangan Tempat	27
C. Blok II. Keterangan Pencacahan	29
D. Blok IV. Keterangan Demografi	31
E. Blok V. Keterangan Nomor Induk Kependudukan.....	40
F. Blok VI. Keterangan Migrasi, Akta Kelahiran, dan Pendidikan.	46
G. Blok VII. Keterangan Kepemilikan Tabungan dan Ketenagakerjaan.....	73
H. Blok VIII. Keterangan Teknologi Informasi, Komunikasi.....	92
I. Blok IX. Keterangan Bepergian dan Korban Kejahatan	104
J. Blok X. Keterangan Gangguan Fungsional.....	114
K. Blok XI. Keterangan Keluhan Kesehatan dan Rawat Jalan .	129
L. Blok XII. Keterangan Rawat Inap dan Merokok	143
M. Blok XIII. Keterangan Pemanfaatan Jaminan Kesehatan	149
N. Blok XIV. Keterangan Imunisasi, ASI, dan MP-ASI.....	161
O. Blok XV. Penolong Persalinan.....	175
P. Blok XVI. Keluarga Berencana	182
Q. Blok XVII. Akses terhadap Makanan	192
R. Blok XVIII. Keterangan Perumahan	196
S. Blok XIX. Akses terhadap Layanan Keuangan	226
T. Blok XX. Kepemilikan Barang	229
U. Blok XXI. Keterangan Sumber Penghasilan Rumah Tangga	232
V. Blok XXII. Keterangan Perlindungan Sosial.....	233
W. Blok XXIII. Catatan	252
X. Petunjuk dan Tata Cara Pengisian Daftar VSEN20.K.....	254

BAB III. KUESIONER KONSUMSI DAN PENGELUARAN (VSEN20.KP)	259
A. Hal-hal yang Dikumpulkan Pada Daftar VSEN20.KP	259
B. Struktur Daftar VSEN20.KP	260
C. Bagan Kegiatan Ekonomi Rumah Tangga	262
D. Referensi Waktu Survei	263
E. Hasil Pencacahan Rumah Tangga.....	264
F. Konsumsi dan Pengeluaran Bahan Makanan, Bahan Minuman, dan Rokok Seminggu Terakhir	265
G. Kode COICOP	266
H. Satuan Standar	266
I. Banyaknya dari jenis komoditas yang dikonsumsi.....	266
J. Nilai dari jenis komoditas yang dikonsumsi	267
K. Komoditas Bahan Makanan, Bahan Minuman, dan Rokok...	267
L. Pengeluaran untuk Barang-Barang Bukan Makanan Selama Sebulan dan Setahun Terakhir (dalam Rupiah)	293
M. Barang-Barang Bukan Makanan	294
N. Rekapitulasi Pengeluaran Makanan dan Minuman Jadi serta Rokok Seluruh Anggota Rumah Tangga (dalam Rupiah)	313
O. Rekapitulasi Pengeluaran Makanan, Minuman, dan Rokok (dalam Rupiah) [Disalin dari Blok IV.1 Kolom (10)]	313
P. Rekapitulasi Pengeluaran untuk Barang-Barang Bukan Makanan (dalam Rupiah) [Disalin dari Blok IV.2 Kolom (4) dan Kolom (5)]	314
Q. Pendapatan, Penerimaan, dan Pengeluaran Bukan Konsumsi	314
R. Rekapitulasi Penerimaan dan Pengeluaran Rumah Tangga Selama Setahun Terakhir (dalam Rupiah)	346
S. Petunjuk Tata Cara Pengisian Daftar VSEN20.KP	349
T. Contoh Pengisian Daftar VSEN20.KP	351

BAB I

PEMUTAKHIRAN MUATAN BLOK SENSUS SUSENAS

A. Kuesioner Pemutakhiran (VSEN20.P)

(1) Blok I. Keterangan Tempat

Berisi kode dan nama wilayah administrasi (provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, dan desa/kelurahan), klasifikasi desa/kelurahan (perdesaan dan perkotaan), nomor blok sensus, nama SLS, dan nomor kode sampel (NKS).

(2) Blok II. Rekapitulasi Rumah Tangga

Berisi banyaknya rumah tangga sebelum pemutakhiran dan banyaknya rumah tangga hasil pemutakhiran.

(3) Blok III. Keterangan Pencacahan

Berisi identitas petugas pelaksana *updating* (pencacah dan pengawas), tanggal pelaksanaan pemutakhiran pada blok sensus yang bersangkutan, dan tanda tangan petugas.

(4) Blok IV. Catatan

Digunakan untuk mengisi segala informasi terkait pemutakhiran rumah tangga yang dirasa perlu untuk dicantumkan.

(5) Blok V. Keterangan Rumah Tangga

Blok Sensus

Bagian dari suatu wilayah desa/kelurahan yang merupakan daerah kerja dari seorang pencacah. Kriteria blok sensus adalah sebagai berikut:

- a. Setiap wilayah desa/kelurahan dibagi habis menjadi beberapa blok sensus.
- b. Blok sensus harus mempunyai batas-batas yang jelas/mudah dikenali, baik batas alam maupun buatan. Batas satuan lingkungan setempat (SLS), seperti: RT, RW, dusun, lingkungan, dan sebagainya diutamakan sebagai batas blok sensus bila batas SLS tersebut jelas (batas alam atau buatan).
- c. Satu blok sensus harus terletak dalam satu hamparan.

Jenis blok sensus:

- a. **Blok sensus biasa (B)** adalah blok sensus yang muatannya antara 80 sampai 120 rumah tangga atau bangunan sensus tempat tinggal atau bangunan sensus bukan tempat tinggal atau gabungan keduanya dan sudah jenuh.
- b. **Blok sensus khusus (K)** adalah blok sensus yang mempunyai muatan sekurang-kurangnya 100 orang, kecuali untuk lembaga pemasyarakatan tidak ada batas muatan. Tempat-tempat yang termasuk dalam blok sensus khusus, antara lain: asrama militer (tangsi) dan daerah perumahan militer dengan pintu keluar masuk yang dijaga.
- c. **Blok sensus persiapan (P)** adalah blok sensus yang kosong. Contoh: sawah, kebun, tegalan, rawa, hutan, daerah yang dikosongkan (digusur), atau bekas permukiman yang terbakar.

**Yang menjadi cakupan dalam Susenas adalah
Blok Sensus Biasa.**

Blok V. Keterangan Rumah Tangga, terdiri atas 13 kolom, yaitu:

- a. **Kolom (1). Nomor Urut Satuan Lingkungan Setempat (SLS)**
Satuan Lingkungan Setempat (SLS) adalah satuan lingkungan di bawah desa/kelurahan. Istilah SLS bisa berbeda antardaerah, seperti rukun tetangga (RT), rukun warga (RW), dusun, atau lingkungan. Batas SLS bisa berupa batas alam/buatan, tetapi ada juga yang hanya berupa dinding rumah atau tanah kosong. Nomor yang tercantum pada kolom ini adalah nomor Satuan Lingkungan Setempat (SLS) hasil pencacahan lengkap SP2010/ pemutakhiran terakhir.
- b. **Kolom (2). Nomor Urut Bangunan Fisik**
Bangunan fisik adalah tempat berlindung tetap maupun sementara yang mempunyai dinding, lantai, dan atap, baik digunakan untuk tempat tinggal maupun bukan tempat tinggal. Bangunan yang tidak digunakan untuk tempat tinggal atau usaha, dianggap sebagai satu bangunan fisik, jika luas lantainya lebih dari atau sama dengan 10 m². Sementara itu, bangunan yang digunakan untuk tempat tinggal atau usaha, walaupun luas lantainya kurang dari 10 m², tetap dianggap satu bangunan fisik.

Jenis bangunan fisik:



Bangunan tunggal tidak bertingkat



Bangunan tunggal bertingkat



Bangunan gandeng dua tidak bertingkat



Bangunan tunggal bertingkat banyak

c. Kolom (3). Nomor Urut Bangunan sensus

Bangunan sensus adalah sebagian atau seluruh bangunan fisik yang mempunyai pintu keluar/masuk sendiri dalam satu kesatuan fungsi/penggunaan. Menurut penggunaannya, bangunan sensus dibagi menjadi 3 (tiga), yaitu:

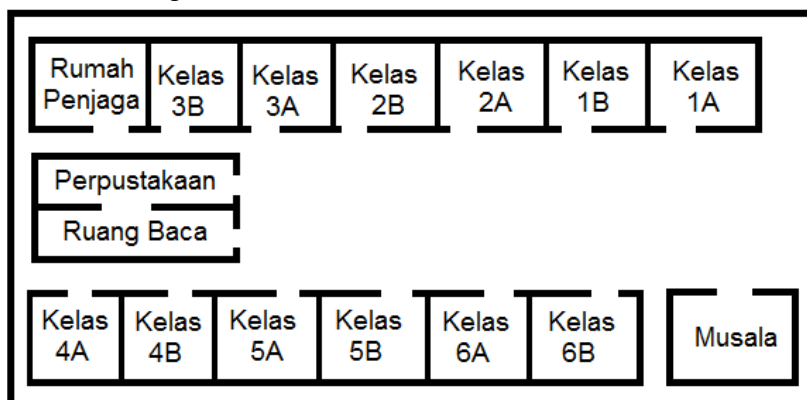
1. **Bangunan sensus tempat tinggal (BSTT)**, yaitu bangunan sensus yang seluruhnya digunakan untuk tempat tinggal, termasuk bangunan yang diperuntukkan sebagai tempat tinggal, tetapi belum dihuni (BSTT kosong). Misalnya, di suatu perumahan beberapa rumah telah selesai dibangun dan belum ada penghuninya, maka rumah-rumah itu disebut sebagai BSTT kosong.
2. **Bangunan sensus bukan tempat tinggal (BSBTT)**, yaitu bangunan sensus yang seluruhnya digunakan bukan untuk tempat tinggal, misalnya toko, restoran, salon, tempat ibadah, rumah sakit, pabrik, sekolah, gedung kantor, balai pertemuan, dan sebagainya. Untuk tempat usaha, seperti pasar dan *mall*, tiap kios dihitung sebagai satu BSBTT. Informasi ini didapat dari pengelola *mall*/pasar/gedung.
3. **Bangunan sensus campuran**, yaitu bangunan sensus yang sebagian digunakan untuk tempat tinggal dan sebagian lainnya digunakan untuk keperluan lain, misalnya rumah-toko (ruko), rumah-kantor (rukan).

Penjelasan:

Untuk bangunan fisik bukan tempat tinggal seperti kantor, pabrik, dan sekolah, maka tidak setiap ruangan yang mempunyai pintu keluar masuk tersendiri dihitung sebagai satu bangunan sensus, melainkan melihat pada kegunaan dari masing-masing ruangan.

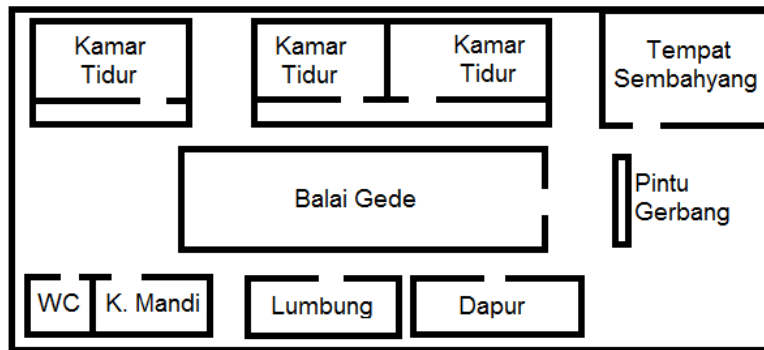
Contoh:

1. Di kompleks SDN Singawinata I terdapat 12 ruang kelas, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang baca, 1 rumah penjaga, dan 1 musala. Ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang baca, dan musala yang terletak dalam kompleks sekolah dianggap mempunyai satu kesatuan fungsi/penggunaan, yaitu sarana pendidikan. Sementara itu, rumah penjaga mempunyai fungsi yang berbeda, yaitu tempat tinggal. Dengan demikian, kompleks SDN Singawinata I memiliki satu bangunan fisik dan dua bangunan sensus.



Denah Kompleks SDN Singawinata I

2. Bangunan dapur, kamar mandi, garasi dan lainnya yang terpisah dari bangunan induknya tetapi merupakan satu kesatuan penggunaan, dianggap sebagai bagian dari bangunan induknya (tidak merupakan bangunan fisik/sensus tersendiri). Contohnya seperti denah rumah di Bali pada gambar di bawah ini:



**Contoh Denah rumah di Bali terdiri atas
1 bangunan fisik dan 1 bangunan sensus**

(6) Kolom (4). Nomor Urut Rumah Tangga

Nomor urut rumah tangga yang tercantum pada kolom ini adalah nomor urut rumah tangga hasil pencacahan lengkap SP2010/pemutakhiran terakhir. Nomor-nomor yang tercantum pada kolom ini harus berurutan.

(7) Kolom (5). Nama Kepala Rumah Tangga

Nama-nama yang tercantum pada kolom ini adalah nama kepala rumah tangga pada saat pencacahan lengkap SP2010/pemutakhiran terakhir.

(8) Kolom (6). Alamat

Alamat yang tercantum pada kolom ini adalah alamat tempat tinggal kepala rumah tangga beserta anggota rumah tangga pada saat pencacahan lengkap SP2010/pemutakhiran terakhir.

(9) Kolom (7). Keberadaan Rumah Tangga

Rumah tangga biasa

Seorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik atau sensus, dan biasanya tinggal bersama serta makan dari satu dapur. Rumah tangga biasa umumnya terdiri atas ibu, bapak, dan anak. **Rumah tangga yang dicatat dalam Susenas hanya rumah tangga biasa.**

Termasuk rumah tangga biasa:

- Seseorang yang menyewa kamar atau sebagian bangunan sensus, tetapi makannya diurus sendiri;
- Keluarga yang tinggal terpisah di dua bangunan sensus, tetapi makannya dari satu dapur, asal kedua bangunan sensus tersebut masih dalam blok sensus yang sama, maka dianggap sebagai satu rumah tangga;

- c. Rumah tangga yang menerima anak kos kurang dari 10 orang dengan makan. Anak kos tersebut dicatat sebagai anggota rumah tangga;
- d. Beberapa orang yang bersama-sama mendiami satu kamar dalam satu bangunan sensus, walaupun mengurus makannya sendiri-sendiri dianggap satu rumah tangga biasa;
- e. Rumah tangga yang menerima pondokan dengan makan (indekos) kurang dari 10 orang dianggap sebagai satu rumah tangga biasa dengan yang indekos. Jika yang mondok dengan makan 10 orang atau lebih, maka rumah tangga yang menerima pondokan dengan makan merupakan rumah tangga biasa, sedangkan yang mondok dengan makan dianggap sebagai rumah tangga khusus;
- f. Pengurus asrama, pengurus panti asuhan, pengurus lembaga pemasyarakatan, dan sejenisnya yang tinggal sendiri maupun bersama anak istri, serta anggota rumah tangga lainnya dianggap rumah tangga biasa.

Rumah tangga khusus

Termasuk rumah tangga khusus:

- a. Orang-orang yang tinggal di asrama, yaitu suatu tempat tinggal yang pengurusan kebutuhan sehari-harinya diatur oleh suatu yayasan atau badan, misalnya asrama perawat, asrama mahasiswa, asrama TNI (tangsi). Anggota TNI yang tinggal di asrama bersama keluarganya dan mengurus sendiri kebutuhan sehari-harinya bukan rumah tangga khusus;
- b. Orang-orang yang tinggal di lembaga pemasyarakatan, panti asuhan, rumah tahanan, dan sejenisnya;
- c. Sekelompok orang yang mondok dengan makan (indekos) yang berjumlah lebih besar atau sama dengan 10 orang.

Kode Jawaban Keberadaan Rumah Tangga:

a. Kode 1: Ditemukan

Kondisi di mana nama KRT dan alamat pada saat pemutakhiran sama dengan nama KRT dan alamat pada daftar VSEN20.P. Termasuk dalam kondisi ini adalah jika nama kepala rumah tangga berbeda yang diakibatkan karena nama yang tercantum adalah nama panggilan atau alias dan kesalahan dalam penulisan dalam pencacahan SP2010/pemutakhiran terakhir, dan perbedaan alamat akibat kesalahan penulisan pada saat pencacahan SP2010/pemutakhiran terakhir.

b. Kode 2: Ganti Kepala Rumah Tangga (KRT)

Kondisi di mana alamat pada saat pemutakhiran, rumah tangga sama dengan alamat pada daftar VSEN20.P, tetapi terjadi pergantian KRT karena nama yang tercantum pada daftar VSEN20.P telah pindah, meninggal, bercerai, atau sebab lain.

Termasuk dalam kondisi ini adalah terjadinya kesalahan pengklasifikasian yang dilakukan oleh petugas SP2010/ pemutakhiran terakhir. Coret isian Kolom (5), yaitu nama KRT dan tuliskan nama KRT yang baru. Selanjutnya petugas menuliskan kode “2” pada Kolom (7).

c. Kode 3: Pindah Dalam Blok Sensus

Kondisi di mana alamat pada saat pemutakhiran rumah tangga berbeda dengan alamat rumah tangga pada daftar VSEN20.P, sedangkan nama KRT tetap sama. **Tidak termasuk** perbedaan alamat rumah tangga karena terjadi kesalahan penulisan alamat pada saat pencacahan SP2010/pemutakhiran terakhir. Kesalahan penulisan alamat ini maksudnya keberadaan posisi rumah tangga tidak pindah.

d. Kode 4: Rumah Tangga Baru

Kondisi di mana rumah tangga ditemukan pada saat pemutakhiran, tetapi tidak tercantum dalam daftar VSEN20.P. Pada umumnya adalah pada saat pencacahan SP2010/ pemutakhiran terakhir rumah tangga tersebut dicacah oleh petugas SP2010/pemutakhiran terakhir di blok sensus lain, tetapi pada saat pemutakhiran rumah tangga tersebut telah pindah ke blok sensus tersebut. Termasuk dalam kondisi ini adalah rumah tangga yang terlewat cacah pada saat pencacahan SP2010/ pemutakhiran terakhir dan juga rumah tangga baru yang ditemukan di blok sensus tersebut yang merupakan pecahan rumah tangga yang tercatat dalam SP2010/pemutakhiran survei terakhir.

e. Kode 5: Pindah Keluar Blok Sensus

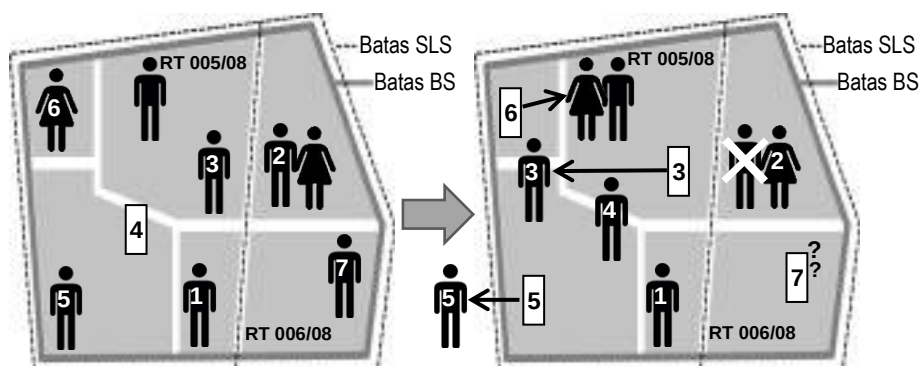
Kondisi di mana rumah tangga yang tercatat pada Daftar VSEN20.P tidak ditemukan pada saat pemutakhiran, dan setelah dikonfirmasi dengan tetangga di sekitarnya diperoleh informasi bahwa rumah tangga tersebut telah pindah tempat tinggal ke luar blok sensus. Termasuk juga rumah tangga tunggal yang telah meninggal dunia pada saat pemutakhiran dan **rumah tangga yang seharusnya bukan merupakan cakupan dari blok sensus tersebut (salah cakupan).**

f. Kode 6: Bergabung dengan Rumah Tangga Lain

Kondisi di mana rumah tangga bergabung dengan rumah tangga lain, baik dalam blok sensus maupun di luar blok sensus. Khusus untuk kondisi rumah tangga yang diketahui berada di luar BS, namun tidak ada informasi bahwa rumah tangga tersebut bergabung dengan rumah tangga lain di luar blok sensus, maka rumah tangga tersebut dikategorikan sebagai pindah keluar blok sensus (kode 5).

g. Kode 7: Tidak Ditemukan

Kondisi di mana KRT pada saat pemutakhiran tidak dapat ditemukan (setelah dikonfirmasi dengan tetangga disekitarnya memang tidak dikenal). Kasus tidak ditemukan dijumpai apabila rumah tangga tersebut pada umumnya mengontrak/sewa pada tahun 2010 dan setelah sekian tahun rumah yang ditempati sudah berganti-ganti penghuninya, maka besar kemungkinan tercatat sebagai rumah tangga yang tidak ditemukan.



Gambar Keadaan Rumah Tangga Hasil SP2010/Pemutakhiran Terakhir Dibandingkan dengan saat Pemutakhiran Rumah Tangga Susenas 2020

(3) Kolom (8)-(11): Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Kepala Rumah Tangga dibedakan menjadi 4 (empat) jenjang pendidikan, yaitu <SMP, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi (PT). Kolom (8)-(11) terisi jika kolom (7) berkode 1,2,3, atau 4.

(4) Kolom 12. Jumlah Anggota Rumah Tangga Anggota Rumah Tangga (ART)

Semua orang yang biasanya bertempat tinggal di suatu rumah tangga (KRT, suami/istri, anak, menantu, cucu, orang tua/mertua, famili lain, pembantu rumah tangga atau ART lainnya) yang sudah tinggal 6 bulan atau lebih atau kurang dari 6 bulan, tetapi berniat menetap.

Termasuk ART:

- a. Bayi yang baru lahir;
- b. Tamu yang sudah tinggal 6 bulan atau lebih, meskipun belum berniat untuk menetap (pindah datang). Termasuk tamu menginap yang belum tinggal 6 bulan, tetapi sudah meninggalkan rumahnya 6 bulan atau lebih;
- c. Orang yang tinggal kurang dari 6 bulan, tetapi berniat untuk menetap (pindah datang);
- d. Pembantu rumah tangga, tukang kebun, atau sopir yang tinggal dan makannya bergabung dengan rumah tangga majikan;
- e. Orang yang mondok dengan makan (indekos) jumlahnya kurang dari 10 orang;
- f. KRT yang bekerja di tempat lain (luar BS) dan tidak pulang setiap hari, tetapi pulang secara periodik (kurang dari 6 bulan) seperti pelaut, pilot, pedagang antarpulau, atau pekerja tambang.

Tidak termasuk ART:

- a. ART yang tinggal di tempat lain (luar rumah tangga/BS), misalnya untuk sekolah atau bekerja, meskipun kembali ke orang tuanya seminggu sekali atau ketika libur, dianggap telah membentuk rumah tangga sendiri atau bergabung dengan rumah tangga lain di tempat tinggalnya sehari-hari;
- b. Seseorang yang sudah bepergian 6 bulan atau lebih, meskipun belum jelas akan pindah;
- c. Orang yang sudah pergi kurang dari 6 bulan, tetapi berniat untuk pindah;
- d. Pembantu rumah tangga yang tidak tinggal di rumah tangga majikan;
- e. Orang yang mondok tidak dengan makan;
- f. Orang yang mondok dengan makan (indekos) 10 orang atau lebih.

(5) Kolom 13. Keberadaan ART Balita (0 – 59 bulan)

Petugas menanyakan dan melakukan *crosscheck* keberadaan ART berusia 0-59 bulan pada rumah tangga yang dikunjungi.

Kode Jawaban:

- a. **Kode 1: Ya**, jika terdapat ART balita.
- b. **Kode 5: Tidak**, jika tidak terdapat ART balita.

(6) Kolom 14. Keberadaan Ibu Hamil 9 bulan

Petugas menanyakan dan melakukan *crosscheck* keberadaan ART ibu hamil dengan usia kandungan 9 bulan pada rumah tangga yang dikunjungi.

Kode Jawaban:

- a. Kode 1: Ya**, jika terdapat ART ibu hamil dengan usia kandungan 9 bulan.
- b. Kode 5: Tidak**, jika tidak terdapat ART ibu hamil dengan usia kandungan 9 bulan.

B. PETUNJUK DAN TATA CARA PENGISIAN DAFTAR VSEN20.P

Tahapan pemutakhiran bangunan dan rumah tangga adalah sebagai berikut:

- (1) Berbekal VSEN20.P (*preprinted*) dan Peta SP2010-WB yang menjadi wilayah kerjanya, petugas didampingi pengawas mengelilingi batas luar blok sensus dan batas SLS dalam blok sensus serta mengenali legenda dan *landmark* yang ada dalam blok sensus. Bila ada legenda dan *landmark* yang belum tercantum dalam peta maka petugas harus menambahkannya. Perhatikan dengan seksama batas terluar blok sensus tersebut, karena hal ini berkaitan dengan rumah tangga yang menjadi cakupan dalam blok sensus. Petugas harus memastikan batas terluar blok sensus, jika ada kesalahan lakukan perbaikan sehingga tidak akan terjadi kesalahan cakupan pada tahapan pencacahan selanjutnya.
- (2) Dimulai dari nomor urut rumah tangga baris pertama di *preprinted*, petugas mengunjungi secara **door to door** seluruh rumah tangga, baik yang tertulis maupun tidak tertulis dalam *preprinted*, untuk mengetahui keberadaan rumah tangga pada saat pemutakhiran dengan berbagai kondisi (ditemukan, ganti kepala rumah tangga, dsb). Kunjungan **door to door** harus dilakukan per SLS, berpindah ke SLS lain bila telah selesai memutakhirkan rumah tangga pada SLS tersebut.
- (3) Petugas mengunjungi rumah tangga dan mencantumkan/menggambar lokasi rumah tangga pada *Print-out* Peta SP2010-WB, serta memberi nomor urut bangunan fisik. Setiap bangunan fisik dalam peta digambarkan dengan “kotak” (□). Nomor urut bangunan fisik yang dicantumkan di atas “kotak” sama dengan nomor urut bangunan fisik yang tercantum pada Kolom (2) Blok V, Daftar VSEN20.P.

- (4) Apabila pada saat pemutakhiran ditemukan rumah tangga baru maka tuliskan keterangan untuk rumah tangga yang bersangkutan pada baris setelah baris terakhir yang terisi.
- (5) Jika ruta baru menempati BF/BS baru, gambarkan pada peta SP2010-WB dan tuliskan nomor BF-nya mengikuti nomor BF terdekat sebelumnya, dengan pemberian indeks berupa abjad A, B, C, dst.
- (6) Setelah menanyakan keberadaan rumah tangga, petugas menanyakan pendidikan kepala rumah tangga dan memberi tanda cek pada salah satu Kolom (8)-(11), menanyakan jumlah anggota rumah tangga dari rumah tangga dan mengisinya pada Kolom (12), serta menanyakan keberadaan balita (0-59 bulan) dan ibu hamil 9 bulan di rumah tangga yang bersangkutan dan mengisinya pada Kolom (13) dan (14).

Cara pengisian Daftar VSEN20.P adalah sebagai berikut:

- (1) Apabila ada rumah tangga baru, maka Kolom (7) terisi kode 4 dan untuk rumah tangga baru diisikan pada baris setelah rumah tangga terakhir dan isikan isian Kolom (1) s.d. Kolom (14).
 - a. Apabila rumah tangga lama berganti rumah tangga baru maka tidak perlu mencoret rumah tangga lama tersebut tetapi cukup mengisi kode 5 (untuk yang pindah keluar blok sensus) pada Kolom (7), kemudian rumah tangga baru ditulis di baris setelah rumah tangga terakhir dan mengisi kode 4 pada Kolom (7).
 - b. Untuk rumah tangga yang dapat ditemukan, atau kolom 7 berkode 1, 2, 3, atau 4 berikan tanda “√” pada kolom pendidikan yang sesuai (yaitu salah satu dari kolom 8 s.d. 11), tanyakan jumlah anggota rumah tangganya, dan tanyakan keberadaan balita dan keberadaan ibu hamil sembilan bulan, pada rumah tangga tersebut.
- (2) Penarikan sampel rumah tangga dilakukan dengan komputer oleh Kasi. IPDS, daftar 10 rumah tangga terpilih akan di-*print* ke dalam Daftar VSEN20.DSRT.
- (3) Pemutakhiran harus dilakukan secara menyeluruh (lengkap) pada wilayah blok sensus terpilih. VSEN20.P harus di-entri di BPS Kabupaten/Kota, hasilnya dalam bentuk *softcopy (file)* dikirimkan melalui e-mail ke: kci@bps.go.id

Ilustrasi Pengisian Daftar VSEN20.P



BADAN PUSAT STATISTIK

SURVEI SOSIAL EKONOMI NASIONAL 2020
DAFTAR PEMUTAKHIRAN RUMAH TANGGA

VSEN20.P
MARET

Sumber Data : SP10

BLOK IV, CATATAN

BLOK I, KETERANGAN TEMPAT

1. Provinsi	JAWA BARAT	3 2
2. Kabupaten/Kota *)	BEKASI	7 5
3. Kecamatan	BANTAR GEBANG	0 3 0
4. Desa/Kelurahan *)	BANTAR GEBANG	0 0 4
5. Klasifikasi Desa/Kelurahan	Pendesaan ①	1
6. Nomor Blok Sensus		1 1 3 B
7. Nomor Kode Sampel (NKS)		2 7 2 7 5
8. Satuan Lingkungan Setempat (SLSt)	RW 1, RT 2	

BLOK II, REKAPITULASI RUMAH TANGGA

1. Jumlah Rumah Tangga Sebelum Pemutakhiran	0 5 4	
2. Jumlah Rumah Tangga Hasil Pemutakhiran		
<small>Perolehan Blok Untuk Catatan Tambahan</small>		

BLOK III, KETERANGAN PETUGAS

URAIAN	PENCACAH	PENGAWAS
1. Name Petugas	SENO WIBOWO	SUSANTI
2. Tanggal	18-02-2020	18-02-2020
3. Tanda Tangan	<i>Seno</i>	<i>Santi</i>

Lengkapi isian Blok III.
Keterangan Pencacahan.

- (1) Petugas didampingi pengawas mengelilingi batas luar blok sensus dan batas SLS dalam blok sensus, serta mengenali legenda dan *landmark* yang ada dalam blok sensus. Petugas menggambarkan kondisi BS hasil pemutakhiran pada Peta SP2010-WB.



- (2) Petugas melakukan pemutakhiran muatan blok sensus secara **door to door** dimulai dari nomor urut rumah tangga baris pertama pada *preprinted*. Pada contoh ini, rumah tangga yang dikunjungi pertama kali adalah rumah tangga Cipto.

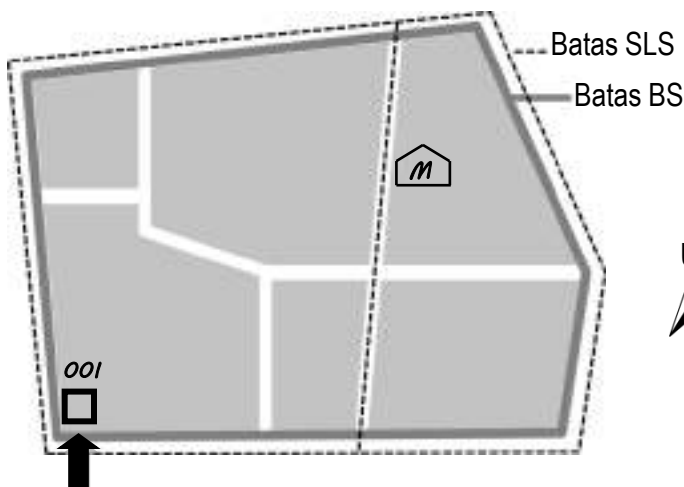
BLOK V - PETERNAHAN RUMAH TANGGA																
Nomor dan Nama Rumah Tangga (SLS)	No. Urut			Nama Kepala Rumah Tangga (KRT)	Jumlah	Rumah Tangga Tersedia	Jumlah Penduduk (SLS)									
	Rangsang		Rumah Tangga				Jumlah Penduduk (SLS)				Jumlah Penduduk (SLS)	Jumlah Penduduk (SLS)	Jumlah Penduduk (SLS)	Jumlah Penduduk (SLS)		
	001	002					1	2	3	4						
001	001	002	003	004	005	006	007	008	009	010	011	012	013	014		
001 PAK. RT 1	001	002	003	CIPTO	JL. BIRU NO.1 RT 05/RW 08											
002 PAK. RT 1	001	002	003	SUDIRMAN	JL. BIRU NO.12 RT 05/RW 08											
003 PAK. RT 1	001	002	003	BAMBANG	JL. BIRU NO.3 RT 05/RW 08											
004 PAK. RT 1	004	005	006	COKRO	JL. BIRU NO.4 RT 05/RW 08											
005 PAK. RT 1	001	002	003	TIFANY	JL. BIRU NO.5 RT 05/RW 08											
006 PAK. RT 1	001	002	003	JUNAIDI	JL. BIRU NO.6 RT 05/RW 08											

- (3) Sebelum mewawancarai rumah tangga dengan VSEN20.P, petugas memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan kedatangannya untuk melakukan *updating* bangunan dan rumah tangga.
- (4) Wawancara di rumah tangga Cipto.
- Dari hasil wawancara dengan istri Pak Cipto, diperoleh informasi bahwa nama lengkap Pak Cipto adalah Sucipto. Setelah menamatkan

SMA, Sucipto tidak melanjutkan sekolah karena langsung bekerja. Saat ini, Sucipto tinggal bersama istri dan dua orang anaknya yang masing-masing berusia 10 tahun dan 9 bulan. Rumah Sucipto beralamat di Jalan Biru Nomor 1 RT 05 RW 08. Pada saat pemutakhiran, tidak terdapat ART ibu hamil 9 bulan. Pengisian VSEN20.P Blok V adalah sebagai berikut:

BLOK V - KETERANGAN RUMAH TANGGA																	
No. dan Nama Rumah (Rumah) (RT/RW)	No. dan Nama Rumah (Rumah) (RT/RW)		No. dan Nama Rumah (Rumah) (RT/RW)	Nama Kepala Rumah (RT/RW)	Alamat	Jumlah Rumah Tangga	Jumlah Rumah (RT/RW)					Jumlah Rumah Tangga					
	No. dan Nama Rumah (Rumah) (RT/RW)						Jumlah Rumah (RT/RW)										
	No. dan Nama Rumah (Rumah) (RT/RW)						Jumlah Rumah (RT/RW)										
(RT)	(RT)	(RT)	(RT)	(RT)	(RT)	(RT)	(RT)	(RT)	(RT)	(RT)	(RT)	(RT)					
001	001	001	001	CIPTO - SUCIPTO	JL. BIRU NO.1 RT 05/RW 08	1		√		4	1	5					
002	002	002	002	SUDIRMAN	JL. BIRU NO.12 RT 05/RW 08												
003	003	003	003	BAMBANG	JL. BIRU NO.3 RT 05/RW 08												
004	004	004	004	COKRO	JL. BIRU NO.4 RT 05/RW 08												
005	005	005	005	TIFANY	JL. BIRU NO.5 RT 05/RW 08												
006	006	006	006	JUNAIDI	JL. BIRU NO.6 RT 05/RW 08												

Gambar peta WB untuk rumah tangga Sucipto:



(5) Wawancara di rumah tangga Sudirman.

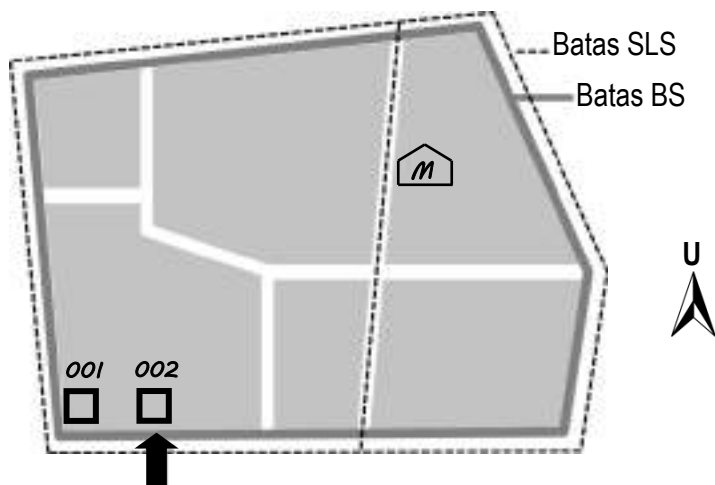
Pemutakhiran secara **door to door** dilanjutkan ke rumah/bangunan berikutnya, berurutan setelah rumah Sucipto. Rumah tangga selanjutnya adalah rumah tangga Sudirman, dalam hal ini sudah sesuai dengan *preprinted*.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Alifah, istri Pak Sudirman, diperoleh informasi bahwa Sudirman telah meninggal dunia. Saat ini yang menjadi KRT adalah Alifah. Pendidikan tertinggi Alifah adalah SMP. Kini Alifah tinggal bersama bersama dua orang anaknya, masing-masing berusia 25 tahun dan 20 tahun. Rumah Alifah beralamat di

Jalan Biru Nomor 2 RT 05 RW 08, tetapi nomor rumah yang tertulis pada *preprinted* adalah nomor 12. Setelah dikonfirmasi, ternyata terdapat kesalahan penulisan alamat pada VSEN20.P karena Alifah dan rumah tangganya telah tinggal pada rumah tersebut sejak 15 tahun yang lalu dan belum pernah berpindah rumah. Pada saat pemutakhiran, tidak terdapat ART ibu hamil 9 bulan. Pengisian VSEN20.P Blok V adalah sebagai berikut:

BLOK V - KETERANGAN RUMAH TANGGA															
No. Daftar Rumah Tangga (RUMAH TANGGA) (RT)	No. Blok			Nama Kepala Rumah Tangga (RT)	Alamat	Jumlah Rumah Tangga	Jumlah Rumah (RT) / Blok RT 05								
	Bangunan		Rumah Tangga				Jumlah RT 05				Jumlah RT 05 Total	Jumlah RT 05 Total			
	RT 01	RT 02					1	2	3	4					
001 RT 05 RT 08	001	002	003	CIPTO SUCIPTO	JL. BIRU NO.1 RT 05/RW 08	1			√		4	1	5		
002 RT 05 RT 08	001	002	003	SUDIRMAN ALIFAH	JL. BIRU NO.12 RT 05/RW 08	2		√			3	5	5		
003 RT 05 RT 08	001	002	003	BAMBANG	JL. BIRU NO.3 RT 05/RW 08										
004 RT 05 RT 08	004	004	004	COKRO	JL. BIRU NO.4 RT 05/RW 08										
005 RT 05 RT 08	005	005	005	TIFANY	JL. BIRU NO.5 RT 05/RW 08										
006 RT 05 RT 08	006	006	006	JUNAIDI	JL. BIRU NO.6 RT 05/RW 08										

Gambar peta WB untuk rumah tangga Sudirman/Alifah:



(6) Wawancara di rumah tangga Sukoco.

Pemutakhiran secara **door to door** dilanjutkan ke rumah/bangunan berikutnya, berurutan setelah rumah Alifah. Pada daftar *preprinted* rumah tangga yang menempati rumah tersebut adalah rumah tangga Bambang, tetapi saat pemutakhiran, rumah tangga Bambang telah pindah ke Sumatera. Saat ini rumah tangga Sukoco yang menempati rumah tersebut. Sebelum tinggal di di Jalan Biru Nomor 3 RT 05 RW 08, rumah tangga Sukoco tinggal pada blok sensus yang sama di Jalan Biru Nomor 24 RT 05 RW 08.

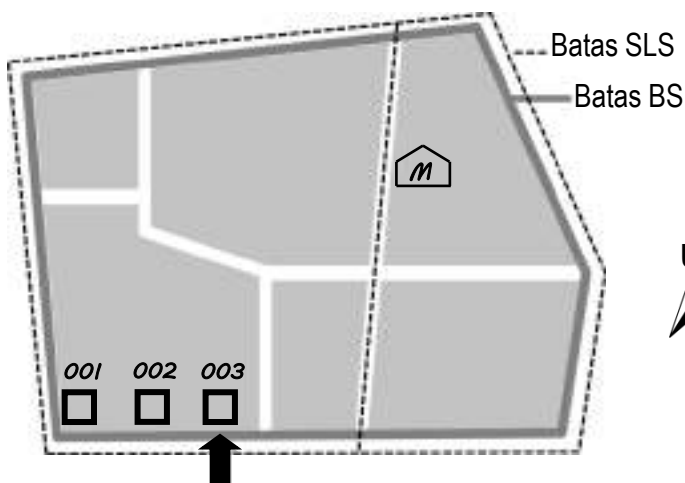
Dari hasil wawancara dengan anak Pak Sukoco, diperoleh informasi bahwa pendidikan tertinggi Sukoco adalah SMA. Saat ini Sukoco tinggal bersama bersama istri, dua orang anak, dan satu orang menantu yang sedang hamil 9 bulan. Pada saat pemutakhiran tidak terdapat ART balita di rumah tangga Sukoco. Pengisian VSEN20.P Blok V untuk rumah tangga Bambang adalah sebagai berikut:

BLOK V - KETERANGAN RUMAH TANGGA													
Rumah/Gas/Mono Sesuai Pengisian VSEN20.P (03.0)	No. Urut			Nama Kepala Rumah Tangga (001)	Alamat	Rumah Jumlah Sesuai Tangganya (1)	(04) Indikator (2) Indikator 1 - 4						
	Rangkaian		Rumah Tangganya				Indikator RST (2)				Jumlah MRT	Kategori Rumah (3-5)	Kategori Rumah (3-5)
	001	002					Indikator RST (2)	Indikator RST (3)	Indikator RST (4)	Indikator RST (5)			
	001	002	003			001	002	003	004	005	006	007	008
001 PIR 4 RT 08	001	002	003	CIPTO SUCIPTO	JL. BIRU NO.1 RT 05/RW 08	1			√		4	1	5
001 PIR 4 RT 08	001	002	003	SUDIRMAN ALIFAH	JL. BIRU NO.2 RT 05/RW 08	2		√			3	5	5
001 PIR 4 RT 08	001	002	003	BAMBANG	JL. BIRU NO.3 RT 05/RW 08	5							

Pengisian VSEN20.P Blok V untuk rumah tangga Sukoco adalah sebagai berikut:

BLOK V - KETERANGAN RUMAH TANGGA														
Rumah/Gas/Mono Sesuai Pengisian VSEN20.P (03.0)	No. Urut			Nama Kepala Rumah Tangga (001)	Alamat	Rumah Jumlah Sesuai Tangganya (1)	Jenis Rumah (2) Indikator 9 - 0							
	Rangkaian		Rumah Tangganya				Indikator RST (3)				Jumlah MRT	Kategori Rumah (3-5)	Kategori Rumah (3-5)	
	001	002					RST (3)							
							1	2	3	4				
001 PIR 4 RT 08	001	002	003	ACE	JL. BIRU NO.23 RT 05/RW 08		001	002	003	004	005	006	007	008
001 PIR 4 RT 08	003	003	003	SUKOCO	JL. BIRU NO.24 RT 05/RW 08	3				√		5	5	1
001 PIR 4 RT 08	001	002	003	SUGIARTO	JL. BIRU NO.25 RT 05/RW 08									

Gambar peta WB untuk rumah tangga Sukoco:



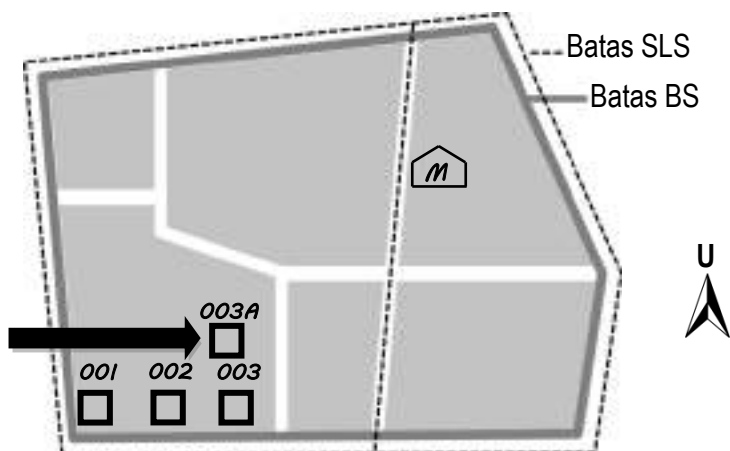
(7) Wawancara di rumah tangga Arif Hakim.

Pemutakhiran secara **door to door** dilanjutkan ke rumah/bangunan berikutnya. Terdapat bangunan rumah baru di sebelah rumah Sukoco. Rumah tersebut ditempati oleh rumah tangga Arif Hakim.

Dari hasil wawancara dengan Arif Hakim diperoleh informasi bahwa rumah tangga Arif Hakim baru menempati rumah barunya sejak dua bulan yang lalu. Sebelumnya, rumah tangga Arif Hakim tinggal di Bandung. Arif Hakim merupakan pegawai di suatu instansi pemerintah yang tengah menjalankan tugas belajar S2. Ia tinggal bersama istri dan kedua anaknya yang masing-masing berusia 3 tahun dan 1 minggu. Rumah Arif Hakim beralamat di Jalan Biru Nomor 3A RT 05 RW. Pengisian VSEN20.P Blok V adalah sebagai berikut:

[illegible]

Gambar peta WB untuk rumah tangga Arif Hakim:



(8) Wawancara di rumah tangga Dodi Cahyadi.

Pemutakhiran secara **door to door** dilanjutkan ke rumah/bangunan berikutnya, berurutan setelah rumah Arif Hakim. Pada daftar *preprinted* rumah tangga yang menempati rumah tersebut adalah rumah tangga Cokro, tetapi saat pemutakhiran rumah tangga Cokro telah pindah ke Kalimantan. Saat ini, rumah tangga Dodi Cahyadi yang menempati rumah tersebut. Sebelum tinggal di di Jalan Biru Nomor 4 RT 05 RW 08, rumah tangga Dodi Cahyadi tinggal di Makassar.

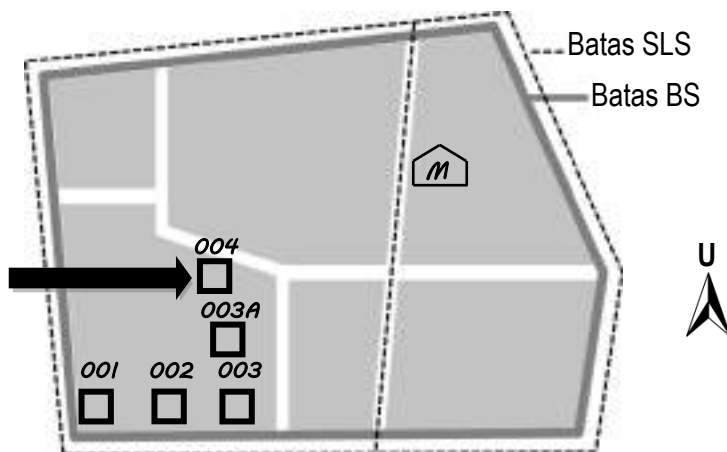
Dari hasil wawancara dengan Pak Dodi Cahyadi, diperoleh informasi bahwa ia sedang berkuliah S1 semester 3. Di rumah itu, Dodi Cahyadi hanya tinggal berdua dengan istrinya yang sedang hamil 7 bulan. Pengisian VSEN20.P Blok V untuk rumah tangga Cokro adalah sebagai berikut:

BLOK V. PETERANGAN RUMAH TANGGA																
Nomor dan Nama Materai Pengalasan Indikator (MIR)	No. RT			Nama Kepala Rumah Tangga (RT)	Alamat	Jumlah Rumah Tangga	Jumlah RT (Tipe RT)									
	Berkas		Rumah Tangga				Pengalasan RT				Jumlah RT	Rumah RT 1. RT 2. RT 3. RT	Rumah RT 4. RT 5. RT	Rumah RT 6. RT 7. RT		
	RT	RT					RT	RT	RT	RT						
RT	RT	RT	RT	RT	RT	RT	RT	RT	RT	RT	RT	RT	RT	RT		
001 RW 05, RT 01	001	001	001	GIPTO SUCIPTO	JL. BIRU NO.1 RT 05/RW 08	1			√		4	1	5			
002 RW 05, RT 02	002	002	002	SUDIRMAN ALIFAH	JL. BIRU NO.42 RT 05/RW 08	2		√			3	5	5			
003 RW 05, RT 03	003	003	003	BAMBANG	JL. BIRU NO.3 RT 05/RW 08	5										
004 RW 05, RT 04	004	004	004	COKRO	JL. BIRU NO.4 RT 05/RW 08	5										

Pengisian VSEN20.P Blok V untuk rumah tangga Dodi Cahyadi adalah sebagai berikut:

BLOK V - PETERANGAN RUMAH TANGGA														
Nomor dan Nama Rumah Tangga (RT/RTS)	No. RT		Nama Kepala Rumah Tangga (RT/RTS)	Alamat	Jumlah Rumah Tangga	Jumlah RT/RTS (Tipe RT/RTS)								
	Berkas					Jumlah RT/RTS				Jumlah RT/RTS	Jumlah RT/RTS	Jumlah RT/RTS	Jumlah RT/RTS	
	RT/RTS	RT/RTS				1	2	3	4					
001 RW 05, RT 01	001	001	001	ARI F HAKIM	JL. BIRU NO.51 RT 05/RW 08	4	4	4	4	4	4	4	4	4
002 RW 05, RT 02	002	002	002	ARI F HAKIM	JL. BIRU NO.52 RT 05/RW 08	4	4	4	4	4	4	4	4	4
003 RW 05, RT 03	003	003	003	ARI F HAKIM	JL. BIRU NO.53 RT 05/RW 08	4	4	4	4	4	4	4	4	4
004 RW 05, RT 04	004	004	004	ARI F HAKIM	JL. BIRU NO.54 RT 05/RW 08	4	4	4	4	4	4	4	4	4
002 RW 05, RT 05	003A	003A	005	ARI F HAKIM	JL. BIRU NO.3A RT 05/RW 08	4	4	4	4	4	4	4	4	4
002 RW 05, RT 05	004	004	006	DODI CAHYADI	JL. BIRU NO.4 RT 05/RW 08	4	4	4	4	4	4	4	4	4
a. Jumlah rumah tangga di RT ini adalah...														
b. Jumlah rumah tangga di RT ini yang memiliki...														
c. Jumlah rumah tangga di RT ini yang memiliki...														

Gambar peta WB untuk rumah tangga Dodi Cahyadi:



(9) Wawancara di rumah tangga Winarko.

Pemutakhiran secara **door to door** dilanjutkan ke rumah/bangunan berikutnya, berurutan setelah rumah Dodi Cahyadi. Pada daftar *preprinted* rumah tangga yang menempati rumah tersebut adalah rumah tangga Tiffany, tetapi saat pemutakhiran Tiffany telah menikah dengan Ricky, dan kini telah pindah ke rumah mertuanya pada RT dan Blok Sensus yang sama. Saat ini, rumah tangga yang menempati rumah Tiffany adalah rumah tangga Winarko.

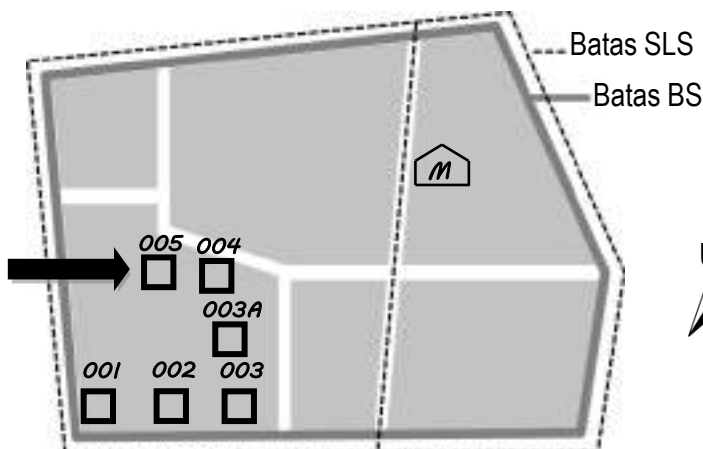
Dari hasil wawancara dengan istri Pak Winarko, diperoleh informasi bahwa pendidikan tertinggi Winarko adalah S1. Saat ini Winarko tinggal dengan istri dan satu orang anak yang berusia 9 bulan. Pada saat pemutakhiran istri Winarko tidak sedang hamil. Pengisian VSEN20.P Blok V untuk rumah tangga Tiffany adalah sebagai berikut:

BLOK V. PETERANGAN RUMAH TANGGA																
Rumah dan Nama Tetangga (Nama Lengkap) (Kode)	No. Rumah			Nama Kepala Rumah Tangga (RT)	Alamat	Jumlah Orang dalam Rumah Tangga	(0-17) (0-17) (0-17) (0-17)									
	RT/RW		Rumah Tangga				Indikator RT				Jumlah RT	Rumah Orang		Rumah Orang		
	RT	RW					RT	0	1	2		3	4	5	6	
(01)	01	02	03	RT	01	02	03	04	05	06	07	08	09			
001 RT 05 RW 08	001	001	001	CIPTO- SUCIPTO	JL. BIRU NO.1 RT 05/RW 08	1			√		4	1	5			
002 RT 05 RW 08	002	002	002	SUDIRMAN- ALIFAH	JL. BIRU NO.42 RT 05/RW 08	2			√		3	5	5			
003 RT 05 RW 08	003	003	003	BAMBANG	JL. BIRU NO.3 RT 05/RW 08	5										
004 RT 05 RW 08	004	004	004	COKRO	JL. BIRU NO.4 RT 05/RW 08	5										
005 RT 05 RW 08	005	005	005	TIFANY	JL. BIRU NO.5 RT 05/RW 08	6										

Pengisian VSEN20.P Blok V untuk rumah tangga Winarko adalah sebagai berikut:

PELAKSANAAN KEGIATAN PENGISIAN DATA														
Nomor dan Nama Rumah Tangga (RT/RW)	No. RT			Nama Kepala Rumah Tangga (KOR)	Alamat	No. RT Rumah Tangga	Jumlah RT/RW RT/RW							
	Berkas		Rumah Tangga				No. RT/RW RT/RW				Jumlah RT/RW	No. RT Rumah Tangga	No. RT/RW RT/RW	No. RT/RW RT/RW
	RT/RW	RT/RW					No. RT/RW RT/RW							
							1	2	3	4				
001	001	001	001	001	JL. BIRU NO.51 RT 05/RW 08		001	001	001	001	001	001	001	
002	002	002	002	002	JL. BIRU NO.52 RT 05/RW 08									
003	003	003	003	003	JL. BIRU NO.53 RT 05/RW 08									
004	004	004	004	004	JL. BIRU NO.54 RT 05/RW 08									
002 RWS, RT5	003A	003A	005	ARI F HAKIM	JL. BIRU NO.3A RT 05/RW 08	4			√		4	1	5	
002 RWS, RT5	004	004	006	DODI CAHYADI	JL. BIRU NO.4 RT 05/RW 08	4			√		2	5	5	
002 RWS, RT5	005	005	007	WINARKO	JL. BIRU NO.5 RT 05/RW 08	4			√		3	1	5	
a. Isilah rumah tangga yang ada di dalam RT														
b. Jumlah rumah tangga yang ada di dalam RT/RW RT/RW														
c. Isilah jumlah rumah tangga yang ada di dalam RT/RW RT/RW														

Gambar peta WB untuk rumah tangga Winarko:



(10) Wawancara di rumah tangga Junaidi.

Pemutakhiran secara **door to door** dilanjutkan ke rumah/bangunan berikutnya, berurutan setelah rumah Winarko. Pada daftar *preprinted* rumah tangga yang menempati rumah tersebut adalah rumah tangga Junaidi tetapi saat dikunjungi, rumah tersebut dalam keadaan kosong dan tidak ada satupun ART yang dapat ditemui. Setelah menanyakan keberadaan rumah tangga Junaidi kepada tetangga terdekat, diperoleh informasi bahwa rumah tersebut telah tidak berpenghuni sejak satu tahun yang lalu dan tidak ada tetangga sekitar yang mengenal rumah tangga Junaidi. Karena hal tersebut, pencacah menanyakan

keberadaan rumah tangga Junaidi kepada Ketua RT setempat. Setelah mewawancarai Ketua RT 005, diperoleh informasi bahwa rumah tersebut adalah kontrakan milik Pak Bagyo dan sudah lama tidak ditempati. Lebih lanjut, Ketua RT tersebut menyatakan bahwa tidak terdapat warga bernama Junaidi. Kemudian petugas melapor kepada pengawas dan diputuskan bahwa rumah tangga Junaidi berkategori tidak ditemukan. Pengisian VSEN20.P Blok V untuk rumah tangga Junaidi adalah sebagai berikut:

BLOK V - KETERANGAN RUMAH TANGGA													
Rumah dan Nama Tetangga (RT/RTS)	No. Urut			Nama Kepala Rumah Tangga (KRT)	Alamat	Kategori Rumah Tangga	Jumlah Rumah (RT/RTS)						
	RT/RTS		RT/RTS				RT/RTS				RT/RTS	RT/RTS	RT/RTS
	RT/RTS	RT/RTS					RT/RTS	RT/RTS	RT/RTS				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
002 RWB, RTS	001	001	001	CIPTO - SUCIPTO	JL. BIRU NO.1 RT 05/RW 08	1		√		4	1	5	
002 RWB, RTS	001	001	001	SUDIRMAN - ALIFAH	JL. BIRU NO.2 RT 05/RW 08	2		√		3	5	5	
002 RWB, RTS	001	001	001	BAMBANG	JL. BIRU NO.3 RT 05/RW 08	5							
002 RWB, RTS	004	004	004	COKRO	JL. BIRU NO.4 RT 05/RW 08	5							
002 RWB, RTS	001	001	001	TIFANY	JL. BIRU NO.5 RT 05/RW 08	6							
002 RWB, RTS	001	001	001	JUNAI	JL. BIRU NO.5 RT 05/RW 08	7							

- (11) Setelah pemutakhiran rumah tangga selesai dilakukan, tuliskan jumlah rumah tangga *eligible* halaman ini, jumlah kumulatif rumah tangga *eligible* sampai dengan halaman sebelumnya, dan jumlah rumah tangga *eligible* sampai dengan halaman ini (a+b), pada setiap halaman. Rumah tangga *eligible* adalah rumah tangga yang berkode 1, 2, 3, atau 4 pada isian kolom 7. Contoh pengisiannya adalah sebagai berikut:

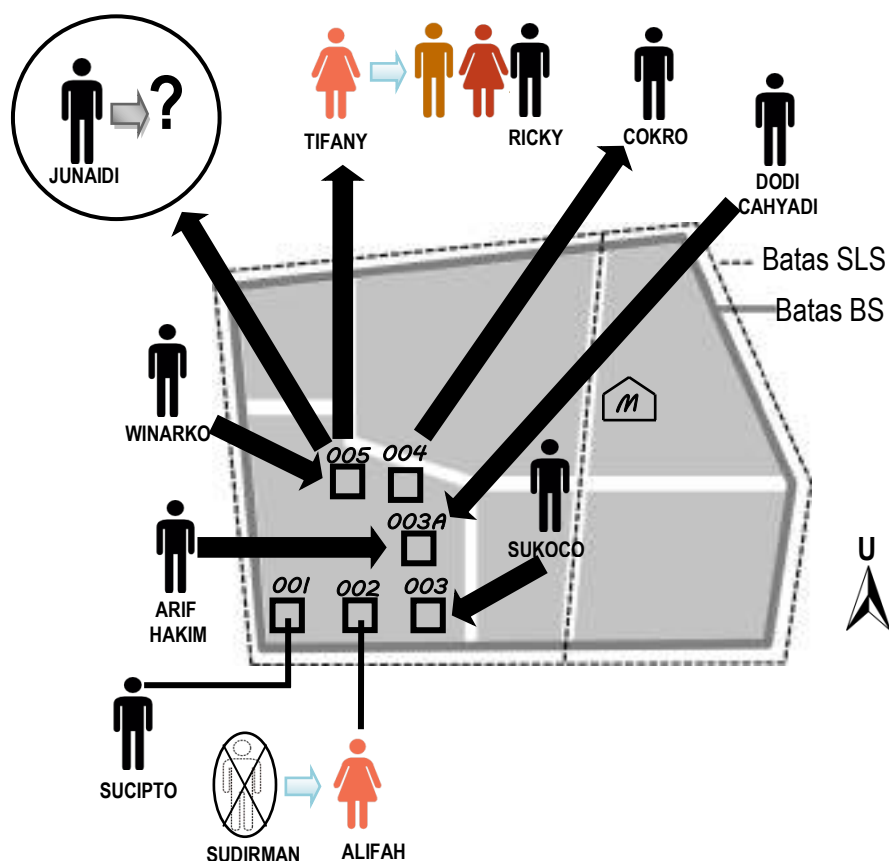
BLOK V - KETERANGAN RUMAH TANGGA													
Rumah dan Nama Tetangga (RT/RTS) (M4.6)	No. Urut			Nama Kepala Rumah Tangga (KRT)	Alamat	Kategori Rumah Tangga	Jumlah Rumah (RT/RTS)						
	RT/RTS		Rumah Tangga				RT/RTS RT/RTS RT/RTS RT/RTS				Jumlah RT/RTS	RT/RTS RT/RTS	RT/RTS RT/RTS
	RT/RTS	RT/RTS					1	2	3	4			
RT/RTS	RT/RTS	RT/RTS	RT/RTS	RT/RTS	RT/RTS	RT/RTS	RT/RTS	RT/RTS	RT/RTS	RT/RTS	RT/RTS	RT/RTS	
002 RWB, RTS	004	004	004	ARI F HAKIM	JL. BIRU NO.51 RT 05/RW 08	1				√	4	5	5
002 RWB, RTS	004	004	004	MUTHMAINNAH	JL. BIRU NO.52 RT 05/RW 08	2			√		5	1	5
002 RWB, RTS	005	005	005	WINARKO	JL. BIRU NO.53 RT 05/RW 08	3			√		5	1	5
002 RWB, RTS	004	004	004	WINARKO	JL. BIRU NO.54 RT 05/RW 08	5							
002 RWB, RTS	003A	003A	005	ARI F HAKIM	JL. BIRU NO.3A RT 05/RW 08	4				√	4	1	5
002 RWB, RTS	004	004	006	DODI CAHYADI	JL. BIRU NO.4 RT 05/RW 08	4			√		2	5	5
002 RWB, RTS	005	005	007	WINARKO	JL. BIRU NO.5 RT 05/RW 08	4				√	3	5	5
a. Jumlah rumah tangga eligible halaman ini						6							
b. Jumlah kumulatif rumah tangga eligible sampai dengan halaman sebelumnya						50							
c. Jumlah kumulatif rumah tangga eligible sampai dengan halaman ini (a+b)						56							

- (12) Jumlah kumulatif rumah tangga *eligible* sampai dengan halaman ini pada halaman terakhir selanjutnya disalin ke Blok II Rekapitulasi Rumah Tangga.

BLOK II. REKAPITULASI RUMAH TANGGA	
1. Jumlah Rumah Tangga Sebelum Pemutakhiran	0 5 4
2. Jumlah Rumah Tangga Hasil Pemutakhiran (Disalin dari Blok V rincian halaman terakhir)	0 5 6

Pengawas harus memperhatikan perbandingan jumlah rumah tangga sebelum pemutakhiran dengan jumlah rumah tangga hasil pemutakhiran pada Blok II. Jika terdapat perbedaan yang cukup signifikan, pengawas harus melakukan konfirmasi dan melakukan pengecekan lapangan kembali.

Ilustrasi kasus dalam peta WB:



Keterangan:

1. Rumah tangga Sucipto **ditemukan (kode 1)**.
2. Rumah tangga Sudirman **ganti kepala rumah tangga (kode 2)** menjadi rumah tangga Alifah.
3. Rumah tangga Sukoco **pindah dalam blok sensus (kode 3)**.
4. Rumah tangga Arif Hakim, Dodi Cahyadi, dan Winarko **rumah tangga baru (kode 4)**.
5. Rumah tangga Cokro **pindah keluar blok sensus (kode 5)**.
6. Rumah tangga Tiffany **bergabung dengan rumah tangga Ricky (kode 6)**.
7. Rumah tangga Junaidi **tidak ditemukan (kode 7)**.

C. DAFTAR SAMPEL RUMAH TANGGA (VSEN20.DSRT)

Daftar VSEN20.DSRT adalah daftar 10 rumah tangga terpilih hasil pemilihan sampel dari Daftar VSEN20.P untuk diwawancarai dengan daftar VSEN20.K dan VSEN20.KP. Proses pemilihan sampel dilakukan dengan paket program aplikasi sehingga secara otomatis DSRT terbentuk.

Struktur Daftar VSEN20.DSRT adalah sebagai berikut:

- (1) **Blok I. Keterangan Tempat**, (Rincian 1 s.d. 7) mencakup nama provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, desa/kelurahan, klasifikasi desa/kelurahan, nomor blok sensus, dan nomor kode sampel (NKS).
- (2) **Blok II. Rekapitulasi Rumah Tangga**, memuat jumlah rumah tangga sebelum pemutakhiran dan jumlah rumah tangga hasil pemutakhiran yang disalin dari Daftar VSEN20.P Blok II.
- (3) **Blok III. Keterangan Pencacahan**, Rincian 1 s.d. 3, memuat nama pencacah dan pengawas, tanggal pencacahan dan pengawasan rumah tangga, dan tanda tangan pencacah dan pengawas.
- (4) **Blok IV. Catatan**, digunakan untuk mengisi segala informasi yang perlu untuk disampaikan terkait sampel rumah tangga.
- (5) **Blok V. Keterangan Rumah Tangga Terpilih**.



SURVEI SOSIAL EKONOMI NASIONAL 2020
DAFTAR SAMPEL RUMAH TANGGA

VSEN20.DSRT
MARET

RAHASIA

BLOK I. KETERANGAN TEMPAT										BLOK W. CATATAN	
1. Provinsi	JAWA BARAT						3 2				
2. Kabupaten/Kota *)	BEKASI						7 5				
3. Kecamatan	BANTAR GEBANG						0 3 0				
4. Desa/Kelurahan *)	BANTAR GEBANG						0 0 4				
5. Klasifikasi Desa/Kelurahan	Perkotaan -1				Perdesaan -2		1				
6. Nomor Blok Sensus							1 1 3 B				
7. Nomor Kode Sampel (NKS)							2 7 2 7 8				
BLOK II. REKAPITULASI RUMAH TANGGA											
Jumlah Rumah Tangga Hasil Pemutakhiran										0 5 2	
BLOK III. KETERANGAN PENCACAHAN											
URAIAN	PENCACAH				PENGAWAS						
1. Nama Petugas	SENO WIBOWO				SUSANTI						
2. Tanggal	18-02-2020				18-02-2020						
3. Tanda Tangan	<i>Seno</i>				<i>Santi</i>						

Tuliskan tanggal pencacahan dan bubuhkan tanda tangan, pada Blok III. Keterangan Pencacahan di VSEN20.DSRT.

BLOK V: KETERANGAN RUMAH TANGGA TERPILIH

Isi kolom 12 sesuai dengan hasil pencacahan.

BAB II

KUESIONER KOR (VSEN20.K)

A. Referensi Waktu

- (1) **Seminggu terakhir** adalah jangka waktu seminggu yang berakhir sehari sebelum tanggal pencacahan.
- (2) **Sebulan terakhir** adalah jangka waktu sebulan yang berakhir sehari sebelum tanggal pencacahan.
- (3) **Tiga bulan terakhir** adalah jangka waktu tiga bulan yang berakhir sehari sebelum tanggal pencacahan.
- (4) **Empat bulan terakhir** adalah jangka waktu empat bulan yang berakhir sehari sebelum tanggal pencacahan.
- (5) **Enam bulan terakhir** adalah jangka waktu enam bulan yang berakhir sehari sebelum tanggal pencacahan.
- (6) **Setahun terakhir** adalah jangka waktu satu tahun yang berakhir sehari sebelum tanggal pencacahan.
- (7) **Lima tahun terakhir** adalah jangka waktu lima tahun yang berakhir sehari sebelum tanggal pencacahan.

B. Blok I. Keterangan Tempat

(1) **P.101 s.d. P.107. Identitas Tempat**

Tuliskan nama dan kode provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, desa/kelurahan, klasifikasi desa/kelurahan, nomor blok sensus, dan nomor kode sampel (NKS). Isian rincian ini berasal dari Rincian 1 s.d. 7 Blok I Daftar VSEN20.DSRT.

(2) **P.108. Nomor Urut Bangunan Fisik di Sketsa Peta WB**

Tuliskan nomor urut bangunan fisik rumah tangga sampel sesuai yang tertera pada sketsa peta. Disalin dari VSEN20.P.

(3) **P.109. Nomor Urut Sampel Rumah Tangga**

Nomor urut sampel rumah tangga berasal dari kolom (1) Blok III Daftar VSEN20.DSRT yaitu mulai dari nomor 1 s.d. 10 untuk setiap blok sensus terpilih.

(4) **P.110. Nama Kepala Rumah Tangga**

Tanyakan dan tuliskan nama kepala rumah tangga dari rumah tangga terpilih sampel Susenas 2020. Nama kepala rumah tangga ini harus sama dengan yang tercantum di kolom (6) Blok III Daftar VSEN20.DSRT. Apabila terdapat perbedaan nama KRT pada saat

pemutakhiran dengan pencacahan, langkah-langkah yang dilakukan:

- a. Beri penjelasan di Blok IV. Catatan Daftar VSEN20.DSRT.
- b. Tuliskan nama kepala rumah tangga pada P.110 VSEN20.K sesuai dengan yang tercetak pada kolom (6) Blok III Daftar VSEN20.DSRT.
- c. Tuliskan nama kepala rumah tangga pada P.402 VSEN20.K sesuai dengan kondisi pencacahan.
- d. Beri penjelasan di Blok XXIII. Catatan Daftar VSEN20.K.

(5) P.111. Alamat (Nama Jalan/Gang, RT/RW/Dusun)

Tuliskan alamat rumah tangga terpilih secara jelas, nama jalan/gang, RT/RW, nomor rumah, dan lain-lain.

(6) P.112. Koordinat Lokasi Rumah Tangga

Tuliskan koordinat lintang dan bujur lokasi rumah tangga dengan menggunakan aplikasi geolokasi yang biasa digunakan, seperti *Open Camera*, dalam format *degrees minutes seconds* (DMS). Kotak pertama pada *Latitude* (lintang) hanya dapat berkode U (Lintang Utara) atau kode S (Lintang Selatan). Sementara itu, kotak pertama pada *Longitude* (bujur) sudah terisi otomatis kode T (Bujur Timur).

Penjelasan:

- a. Jika di wilayah tugas **terdapat sinyal internet**, dengan kondisi:
 - 1) Pencacah memiliki *handphone* (HP) *android*, maka dapat digunakan aplikasi geolokasi.
 - 2) Jika pencacah tidak memiliki HP *android*, tetapi pengawas memiliki HP *android*, maka pengawas menyempatkan diri untuk menyertai pencacah mendatangi lokasi rumah tangga sampel dan meng-tag lokasi rumah tangga sampel menggunakan aplikasi geolokasi dan pencacah menyalin geolokasi tersebut ke kuesioner.
 - 3) Jika pencacah dan pengawas tidak memiliki HP *android* maka beri tanda setrip '-' pada VSEN20.K P.112 dan berikan keterangan pada Blok XXIII. Catatan.
- b. Jika di wilayah tugas **hanya terdapat sinyal telepon**, dengan kondisi:
 - 1) Pencacah memiliki HP *android*, maka dapat digunakan aplikasi geolokasi.
 - 2) Pencacah dan pengawas tidak memiliki HP *android*, maka beri tanda setrip '-' pada VSEN20.K P.112 dan berikan keterangan pada Blok XXIII. Catatan.

- c. Jika di wilayah tugas tidak terdapat sinyal internet dan sinyal telepon maka beri tanda setrip '-' pada VSEN20.K P.112 dan berikan keterangan pada Blok XXIII. Catatan.

Contoh Pengisian Blok I

- Sebelum mengunjungi rumah tangga sampel, pencacah melengkapi isian Blok I sesuai dengan daftar sampel rumah tangga (VSEN20.DSRT).
- Koordinat lokasi rumah tangga, diisi pada saat pencacah mewawancarai rumah tangga. Jika terdapat perbedaan nama KRT atau alamat, beri keterangan pada blok catatan.
- Koordinat lokasi rumah tangga dituliskan dalam format *degrees minutes seconds* (DMS). Kotak pertama pada *latitude* (lintang) hanya dapat berkode **U** (Lintang Utara) atau **S** (Lintang Selatan).

BLOK I. KETERANGAN TEMPAT			
101	Provinsi	JAWA BARAT	<input type="text" value="3"/> <input type="text" value="2"/>
102	Kabupaten/Kota*)	BEKASI	<input type="text" value="7"/> <input type="text" value="5"/>
103	Kecamatan	BANTARGEBAH	<input type="text" value="0"/> <input type="text" value="3"/> <input type="text" value="0"/>
104	Desa/Kelurahan*)	BANTARGEBAH	<input type="text" value="0"/> <input type="text" value="0"/> <input type="text" value="4"/>
105	Klasifikasi Desa/Kelurahan	1. Perkotaan 2. Perdesaan	<input type="text" value="1"/>
106	Nomor Blok Sensus	113 B	
107	Nomor Kode Sampel	17278	<input type="text" value="1"/> <input type="text" value="7"/> <input type="text" value="2"/> <input type="text" value="7"/> <input type="text" value="8"/>
108	Nomor Urut Bangunan Fisik di Sketsa Peta WB	001	
109	Nomor Urut Sampel Rumah Tangga	01	<input type="text" value="0"/> <input type="text" value="1"/>
110	Nama Kepala Rumah Tangga	SUCIPTO	
111	Alamat (Nama Jalan/Gang, RT/RW/Dusun)	JL. BIRU NO.1 RT 5 RW 2	
112	Koordinat Lokasi Rumah Tangga	Latitude (lintang) : <input type="text" value="S"/> <input type="text" value="6"/> <input type="text" value="0"/> <input type="text" value="1"/> <input type="text" value="9"/> <input type="text" value="4"/> <input type="text" value="4"/> [°] Longitude (bujur) : <input type="text" value="T"/> <input type="text" value="1"/> <input type="text" value="0"/> <input type="text" value="7"/> <input type="text" value="0"/> <input type="text" value="2"/> <input type="text" value="2"/> <input type="text" value="6"/> [°]	

*) Garis yang tidak perlu

C. Blok II. Keterangan Pencacahan

(1) P.203. Hasil Pencacahan Rumah Tangga

Kode Jawaban:

a. Kode 1: Terisi lengkap

Petugas berhasil menemui dan melakukan wawancara terhadap rumah tangga terpilih dengan kuesioner secara lengkap.

b. Kode 2: Terisi tidak lengkap

Petugas berhasil menemui rumah tangga terpilih, namun tidak dapat mewawancarai responden dengan kuesioner secara lengkap.

c. Kode 3: Tidak ada ART/responden yang dapat memberikan jawaban sampai akhir masa pencacahan

Petugas berhasil menemui rumah tangga terpilih, namun tidak ada ART/responden yang dapat diwawancarai sampai akhir masa pencacahan.

d. Kode 4: Responden menolak

Responden menolak untuk diwawancarai.

e. Kode 5: Rumah tangga pindah/bangunan sensus sudah tidak ada

Petugas tidak berhasil menemukan rumah tangga/bangunan sensus terpilih sampai akhir masa pencacahan. Misalnya: rumah tangga pindah keluar blok sensus, bangunan digusur, atau bangunan terbakar/runtuh karena gempa/banjir/bencana lain.

Jika jawaban berkode 2 s.d. 5, maka tuliskan penjelasannya di Blok XXIII. Catatan.

(2) Contoh Pengisian Blok II

Seorang pencacah bernama Seno Wibowo merupakan seorang KSK. Pengawasnya bernama Susanti merupakan staf BPS Kota.

BLOK II. KETERANGAN PENCACAHAN				
Uraian	Nama dan Kode/NIP	Jabatan	Waktu	Tanda Tangan
201. Pencacah	SENO WIBOWO 5 6 7 0 4	Staf BPS Provinsi 1 Staf BPS Kab/Kota 2 KSK ③ Mitra 4	Tgl 0 8 Bln 0 3	Seno
202. Pengawas	SUSANTI 1 6 5 2 4	Staf BPS Provinsi 1 Staf BPS Kab/Kota ② KSK 3 Mitra 4	Tgl 0 9 Bln 0 3	Susanti
203. Hasil pencacahan rumah tangga		Terisi lengkap ① Terisi tidak lengkap 2 Tidak ada ART/responden yang dapat memberi jawaban sampai akhir masa pencacahan 3 Responden menolak 4 Rumah tangga pindah/bangunan sensus sudah tidak ada 5		1 Blok XXIII, Catatan

Pertanyaan 203 diisi setelah pencacah selesai mewawancarai rumah tangga dengan VSEN20.K.

D. Blok IV. Keterangan Demografi

(1) P.402. Nama Anggota Rumah Tangga (ART)

Sebutkan siapa saja yang biasa tinggal di rumah tangga ini dan kepengurusan makannya juga dikelola dari satu dapur.

Urutan penulisan ART:

a. Kepala Rumah Tangga (KRT).

Pada kasus tertentu, misalnya beberapa anak sekolah mengontrak/menyewa rumah bersama-sama, maka KRT adalah seseorang yang ditunjuk di antara anak sekolah tersebut sebagai KRT.

b. Istri/suami KRT (pasangan KRT).

Urutan penulisan ART bila KRT memiliki istri lebih dari satu dan tinggal dalam satu rumah tangga adalah KRT, istri pertama, kemudian istri kedua.

c. Anak yang belum menikah.

Penulisan nama anak-anak yang belum menikah diurutkan mulai dari yang tertua.

d. Anak yang telah menikah diikuti pasangannya dan anak-anaknya yang belum menikah.

Susunan nama anak-anak dari pasangan yang belum menikah diurutkan mulai dari yang tertua. Seterusnya, anak dari KRT yang telah menikah ditulis berurutan dengan pasangannya dan anak-anaknya.

e. Anak yang pernah menikah (cerai hidup/cerai mati) diikuti pasangannya dan anak-anaknya yang belum menikah.

Catatan:

Urutan penulisan anak kandung/tiri dan anak angkat adalah anak kandung/tiri yang belum menikah menurut umur dari yang tertua; anak angkat yang belum menikah diurutkan menurut umur dari yang tertua; anak kandung yang sudah menikah; pasangan dari anak yang sudah menikah (menantu), dan anaknya, dst.; anak angkat yang sudah menikah selanjutnya pasangan dan anaknya; anak kandung/tiri yang berstatus cerai hidup/cerai mati dan anaknya; anak angkat yang berstatus cerai hidup/cerai mati dan anaknya.

e. ART lainnya, baik dengan atau tanpa pasangan, mulai dari orang tua/mertua, famili lain, pembantu/sopir/tukang kebun, dan lainnya.

Penulisan nama KRT dan ART tidak boleh disingkat dan ditulis tanpa menggunakan kata sebutan atau gelar, misalnya: Ir., Drs., Tuan, Nyonya, Bapak, Ibu, dan lain-lain.

Setelah semua ART selesai dicatat, bacakan kembali nama-nama tersebut, kemudian ajukan lagi pertanyaan untuk memastikan adanya:

- a. Orang yang namanya belum tercatat karena lupa atau dianggap bukan ART, seperti bayi atau anak kecil, pembantu, teman/tamu yang sudah tinggal 6 bulan atau lebih, atau tinggal kurang dari 6 bulan tetapi berniat menetap, keponakan, anak indekos, dan sebagainya yang biasa tinggal di rumah tangga tersebut, atau orang yang sedang bepergian kurang dari 6 bulan, tetapi biasanya tinggal di rumah tangga tersebut. Tambahkan nama-nama yang tertinggal tersebut pada baris-baris sesuai dengan urutan kode hubungan dengan KRT.
- b. Orang yang dianggap ART karena biasanya tinggal di rumah tangga tersebut, tetapi sedang bepergian selama 6 bulan atau lebih. Apabila sudah terlanjur ditulis pada Blok IV, hapus nama dari daftar, kemudian urutkan kembali nama-nama ART sesuai dengan urutan kode hubungan dengan KRT.

(2) Contoh Pengisian Blok III

Blok III diisi setelah pencacah selesai mewawancarai rumah tangga dengan VSEN20.K. Blok III diisi dengan melihat isian Blok IV. Keterangan Demografi.

BLOK III. RINGKASAN		
301	Banyaknya anggota rumah tangga	05
302	Banyaknya anggota rumah tangga berumur 0-4 tahun	1
303	Banyaknya anggota rumah tangga berumur 5 tahun ke atas	04
304	Banyaknya anggota rumah tangga berumur 10 tahun ke atas	04
305	Banyaknya perempuan berumur 10-54 tahun berstatus pernah kawin	1

(3) P.403. Apakah Hubungan (*nama*) dengan Kepala Rumah Tangga?

Kode jawaban:

a. Kode 1: Kepala Rumah Tangga (KRT)

Salah seorang dari ART yang bertanggung jawab atas kebutuhan sehari-hari dalam rumah tangga.

Seorang suami/KRT yang mempunyai istri lebih dari satu yang tinggal di rumah tangga yang berbeda, maka ia harus dicatat di salah satu rumah tangga istri yang lebih lama tinggal. Bila diketahui lamanya tinggal bersama istri-istrinya sama, maka ia dicatat di rumah istri yang paling lama dinikahi.

b. Kode 2: Istri/suami

Pasangan dari KRT.

c. Kode 3: Anak kandung/anak tiri

Anak kandung adalah anak yang lahir dari perkawinan KRT dengan pasangannya; anak sendiri (bukan anak tiri atau anak angkat).

Anak tiri adalah anak bawaan suami/istri yang bukan hasil perkawinan dengan istri/suami sekarang.

d. Kode 4: Anak angkat

Anak orang lain yang diambil (dipelihara) serta disahkan secara hukum sebagai anak sendiri. Dalam hal ini, termasuk anak angkat yang disahkan oleh pemangku adat.

Jika seorang anak hanya diakui sebagai anak angkat tanpa ada pengangkatan anak secara legal formal (di catatan sipil atau pengadilan agama) atau disahkan oleh pemangku adat, maka tidak dicatat sebagai anak angkat.

e. Kode 5: Menantu

Suami/istri dari anak kandung, anak tiri, atau anak angkat.

f. Kode 6: Cucu

Anak dari anak kandung, anak tiri, atau anak angkat.

g. Kode 7: Orang tua/mertua

Bapak/ibu dari KRT atau bapak/ibu dari istri/suami KRT.

h. Kode 8: Pembantu/sopir

Pembantu adalah orang yang bekerja sebagai pembantu yang menginap di rumah tangga dan menerima upah/gaji, baik berupa uang ataupun barang.

Termasuk pembantu:

1. Famili yang dipekerjakan sebagai pembantu (menerima upah/gaji) dianggap sebagai pembantu rumah tangga.
2. Tukang kebun yang menjadi ART majikan (makan dan menginap di rumah majikan), maka dicatat sebagai pembantu.
3. Anak pembantu yang ikut tinggal di dalam rumah tangga, apabila diperlakukan sebagai pembantu, status hubungan dengan KRT dicatat sebagai pembantu. Apabila anak tersebut tidak diperlakukan sebagai pembantu, maka dicatat sebagai lainnya.

Sopir adalah orang yang bekerja untuk mengemudikan kendaraan bermotor yang menginap di rumah tangga dan menerima upah/gaji baik berupa uang ataupun barang.

i. Kode 9: Lainnya (famili lain, orang yang tidak ada hubungan famili dengan KRT)

Famili lain adalah orang yang ada hubungan famili dengan KRT atau dengan istri/suami KRT, seperti adik, kakak, bibi, paman, dll.

Lainnya adalah orang yang tidak ada hubungan famili dengan KRT atau istri/suami KRT yang berada di rumah tangga 6 bulan atau lebih, seperti tamu, teman, dan orang yang mondok dengan makan (indekos), termasuk anak pembantu yang juga tinggal dan makan di rumah tangga majikannya.

Termasuk lainnya adalah: Mantan menantu yang tidak ada hubungan famili dengan kepala rumah tangga. Jika ada hubungan famili, maka dicatat sebagaimana status hubungan dengan kepala rumah tangga sebelum menikah.

(4) P.404. Apakah Status Perkawinan (*nama*)?

Kode Jawaban:

a. Kode 1: Belum kawin

b. Kode 2: Kawin

Seseorang yang pada saat pencacahan hidup sebagai suami atau istri berdasarkan peraturan hukum/adat/agama, baik yang mendapatkan surat nikah maupun tidak, namun sah menurut hukum/adat/agama.

Termasuk kategori kawin adalah mereka yang mempunyai pasangan perempuan (bagi laki-laki) atau pasangan laki-laki (bagi perempuan) tanpa terikat dalam perkawinan yang sah secara hukum (adat, agama, negara), namun memiliki hubungan layaknya suami istri, baik tinggal bersama dalam satu rumah maupun tidak.

c. Kode 3: Cerai hidup

Seseorang yang pada saat pencacahan telah berpisah sebagai suami-istri karena bercerai dan belum kawin lagi.

Termasuk cerai hidup adalah:

1. Mereka yang mengaku cerai walaupun belum resmi secara hukum.
2. Mereka yang pernah hidup bersama, tetapi pada saat pencacahan sudah berpisah (tidak hidup bersama lagi).
3. Perempuan yang mengaku belum pernah menikah/kawin/hidup bersama, tetapi mempunyai anak (hamil di luar nikah), baik anak yang masih hidup maupun yang sudah meninggal.

Tidak termasuk cerai hidup adalah:

Mereka yang hidup terpisah, tetapi masih berstatus kawin, misalnya suami/istri ditinggalkan oleh istri/suami ke tempat lain karena sekolah, bekerja, mencari pekerjaan, atau untuk keperluan lain.

d. Kode 4: Cerai mati

Seseorang ditinggal mati oleh suami atau istrinya dan belum kawin lagi.

(5) P.405. Apakah (*nama*) Laki-Laki atau Perempuan?

Jika pada saat pencacahan terdapat anggota rumah tangga yang tidak dapat ditemui, pencacah harus menanyakan apakah anggota rumah tangga tersebut “laki-laki” atau “perempuan” kepada anggota rumah tangga lain yang dapat ditemui. Pencacah tidak boleh menduga jenis kelamin anggota rumah tangga berdasarkan namanya karena bisa saja nama laki-laki dan perempuan mirip.

Misalnya ART yang bernama “Endang” belum tentu berjenis kelamin perempuan, di Jawa Barat ART bernama “Endang” ada yang berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan. Begitu juga dengan ART yang bernama “Andi” belum tentu berjenis kelamin laki-laki, di Sulawesi Selatan ART bernama “Andi” ada yang berjenis kelamin perempuan maupun laki-laki.

(6) P.406. Kapan (*nama*) Dilahirkan?

Tanggal, bulan, dan tahun pada saat ART dilahirkan.

Penjelasan:

- a. Informasi tanggal, bulan, dan tahun lahir dapat diketahui dari dokumen seperti kartu keluarga (KK), kartu tanda penduduk (KTP), kartu lahir/akta kelahiran, dan lain-lain. Perlu diperhatikan bagi pencacah yang menuliskan tanggal, bulan, dan tahun lahir dengan menyalin dari dokumen KK agar mengecek kembali kebenarannya kepada responden.
- b. Rincian tanggal, bulan, dan tahun lahir tidak boleh kosong. Jika responden benar-benar tidak mengetahui tanggal, bulan, dan/atau tahun lahirnya, maka isian tahun dapat didekati dengan mengurangi tahun pencacahan (2020) dengan perkiraan umurnya (yang sudah di-*probing*). Sementara itu, isian tanggal dan/atau bulannya diberi kode “98”.

(7) P.407. Berapakah Umur (*nama*)?

Umur dihitung dalam tahun dengan pembulatan ke bawah atau umur pada waktu ulang tahun yang terakhir.

Penjelasan:

- a. Umur dapat diketahui melalui akta kelahiran, surat kenal lahir, kartu dokter, kartu imunisasi, kartu menuju sehat (KMS), atau catatan lain yang dibuat oleh orang tuanya. Perhatikan tanggal dikeluarkannya surat-surat tersebut (misalnya KTP atau KK) bila yang tercatat di sana adalah umur (bukan tanggal lahir).
- b. Menghubungkan waktu kelahiran responden dengan tanggal, bulan, dan tahun kejadian atau peristiwa penting yang terjadi di Indonesia atau di daerah yang dikenal secara nasional maupun regional. Contoh: Pemilu, gunung meletus, banjir, kebakaran, pemilihan kepala desa/lurah, dan sebagainya. Beberapa peristiwa penting yang dapat digunakan untuk memperkirakan umur antara lain:
 1. Pendaratan Jepang di Indonesia (1942);
 2. Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia (1945);
 3. Pemilu I (1955);
 4. Pemberontakan G30S/PKI (1965);
 5. Reformasi Pemerintahan RI (1998);
 6. Tsunami di Aceh (2004).
- c. Membandingkan umur ART dengan saudara-saudara kandungnya. Mulailah dengan memperkirakan umur anak yang terkecil, kemudian bandingkan dengan anak kedua terkecil dengan menanyakan kira-kira berapa umur atau sudah bisa berbuat apa saja {duduk (6 bulan), merangkak (8 bulan), berdiri (9 bulan), berjalan (12 bulan)}.
- d. Membandingkan dengan anak tetangga atau saudara yang diketahui umurnya dengan pasti. Perkiraan berapa bulan anak yang bersangkutan lebih tua atau lebih muda dari anak-anak tersebut.

(8) P.408. Jika Berstatus Kawin (404=2), Apakah Suami/Istri (*nama*) Biasanya Tinggal di Rumah Tangga Ini?

Yang dimaksud dengan suami/istri biasanya tinggal di rumah tangga ini adalah jika dalam 6 bulan terakhir, suami/istri tinggal di rumah lebih dari 3 bulan, meskipun tidak berturut-turut.

Kode jawaban:

- a. **Kode 1:Ya**, jika suami/istri ART biasanya tinggal di rumah tangga ini.
- b. **Kode 5:Tidak**, jika suami/istri ART biasanya tidak tinggal di rumah tangga ini.

Catatan:

Jika pasangan KRT merupakan ART, P.408 tidak boleh berkode 5 (Tidak). Jika pasangan KRT biasanya tidak tinggal di rumah tangga tersebut, maka pasangan KRT tersebut bukan ART.

(9) P.409. Jika Berstatus Pernah Kawin (404 = 2, 3, atau 4), Pada Umur Berapa (*nama*) Melangsungkan Perkawinan Pertama?

Yang dimaksud dengan umur saat melangsungkan perkawinan pertama adalah umur pertama kali responden melakukan hubungan suami istri.

Penjelasan:

- a. Apabila sulit untuk mendapatkan informasi umur pertama kali responden melakukan hubungan suami istri, pendekatan waktu pernikahan (ijab kabul) dapat digunakan untuk penghitungan umur perkawinan pertama.
- b. Bagi responden perempuan yang hamil di luar nikah, bila pada saat pencacahan responden belum melahirkan, maka pertanyaan ini diisi dengan umurnya pada saat pencacahan dikurangi umur kandungannya. Bila ia sudah melahirkan, pertanyaan ini diisi dengan memperhitungkan umurnya saat wawancara dikurangi umur anak ditambah 8 bulan.

(10) P.410. Nomor Urut ART Pemberi Informasi

Anggota rumah tangga pemberi informasi adalah anggota rumah tangga sampel yang memberikan informasi P.402-P.410 mengenai ART pada baris yang bersangkutan.

(11) Contoh Blok IV

Pencacah bernama Seno Wibowo mengunjungi rumah tangga Sucipto untuk melakukan wawancara Susenas Maret 2020. Setelah memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuan survei wawancara dimulai pada pukul 08:45.

Seno :Permisi Pak, tolong sebutkan siapa saja yang biasa tinggal di rumah tangga ini dan kepengurusan makannya dikelola dari satu dapur, mulai dari kepala rumah tangga, pasangannya, anak yang belum menikah, anak yang sudah

menikah, menantu, cucu, orang tua/mertua, pembantu, famili lain, dan lainnya.

Sucipto :Di rumah tangga ini ada 4 orang. Saya, istri, dan 2 anak.

Seno :Selain istri dan anak Bapak, apakah ada lagi yang tinggal dan makan di rumah tangga ini Pak?

Sucipto :Oh iya, ada adik ipar saya, 1 orang.

Seno :Apakah kepala rumah tangga di rumah ini Pak Sucipto?

Sucipto :Iya, betul Mas. Saya sendiri.

Seno :Nama lengkap Bapak?

Sucipto :Sucipto saja, Mas.

Seno :Ohh.. Kalau nama lengkap istri Bapak?

Maryati :Saya Maryati, Mas. Istrinya Pak Cipto.

Seno :Kemudian, yang tinggal di rumah tangga ini adalah 2 orang anak Bapak dan Ibu ya?

Sucipto :Iya, Mas.

Seno :Kalau anak Bapak dan Ibu yang belum menikah, yang paling tua, siapa nama lengkapnya?

Sucipto :Anak kami masih kecil-kecil, Mas. Belum ada yang menikah. Yang pertama namanya Tomi Putra. Adiknya namanya Nadia Putri.

Seno :Apakah Tomi dan Nadia adalah anak kandung Bapak?

Sucipto :Iya, Mas.

Seno :Tomi itu laki-laki dan Nadia itu perempuan yaa Bu?

Maryati :Iya, Mas.

Seno :Kalau nama adik ipar Bapak?

Maryati :Sekar Sari.

Seno :Apa status perkawinan dari Sekar Sari?

Maryati :Belum menikah Mas.. Masih kuliah..

Seno :Ohh, belum kawin yaa Bu. Sekar Sari itu perempuan yaa?

Maryati :Iya Mas..

Seno :Kapan Bapak dilahirkan?

Sucipto :Tanggal 12 Desember 1977, Mas.

Seno :Berarti sekarang Bapak berumur 42 tahun ya, Pak?

Sucipto :Iya, Mas. Desember nanti baru ulang tahun ke-43.

Seno :Kalau tanggal lahir Ibu?

Maryati :Saya, 1 Oktober 1978, Mas.

Seno :Berarti sekarang Ibu berumur 40 tahun ya?

Maryati :Iya, Mas.

Seno :Kalau Tomi dan Nadia, tanggal lahirnya kapan?
 Maryati :Tomi itu 12 Februari 2010. Kalau Nadia 6 Juni tahun lalu, Mas.
 Seno :Berarti sekarang Tomi berumur 10 tahun ya?
 Sucipto :Iya, Mas.
 Seno :Kalau Nadia belum ada 1 tahun ya Bu?
 Maryati :Iya, mas. Baru 8 bulan.
 Seno :Kalau Sekar, tanggal lahirnya kapan?
 Maryati :Adik saya itu lahir tanggal 17 September 2000, Mas.
 Seno :Berarti sekarang umurnya 19 tahun yaa Bu..

Pertanyaan 408 ditanyakan hanya untuk ART yang berstatus kawin.

Seno :Apakah Bapak biasanya tinggal di rumah tangga ini?
 Sucipto :Iya, Mas.. Rumah kami hanya satu ini, kalau tidak di sini, mau tinggal dimana lagi saya, Mas. *Hehehe*..
 Seno :*Hehe*.. Kalau Ibu, apakah biasanya tinggal di rumah tangga ini?
 Maryati :Iya Mas, sama..

Pertanyaan 409 ditanyakan hanya untuk ART yang berstatus pernah kawin.

Seno :Pada umur berapa Bapak melangsungkan perkawinan pertama?
 Sucipto :Umur berapa yaa.. Kami itu menikah tanggal 3 Maret 2006. Jadi umur berapa yaa?
 Seno :Tanggal 3 Maret 2006 ya Pak? Berati saat itu Bapak berumur 28 tahun dan Ibu berumur 26 tahun.
 Maryati :Iya Mas..

ART pemberi informasi untuk Sucipto (ART 01) dan Maryati (ART 02) adalah ART yang bersangkutan. Sementara itu, keterangan untuk Tomi (ART 03), Nadia (ART 04), dan Sekar (ART 05) mayoritas dijawab oleh Maryati (ART 02).

Waktu mulai wawancara: 08 : 45									
BLOK IV. KETERANGAN DEMOGRAFI									
No. urut ART	NAMA ANGGOTA RUMAH TANGGA (ART), SEBUTKAN SIAPA SAJA YANG BIASA TINGGAL DI RUMAH TANGGA INI DAN KEPENGURUSAN MAKANNYA DIKELOLA DARI SATU DAPUR. MULAI DARI KEPALA RUMAH TANGGA, PASANGANNYA, ANAK YANG BELUM MENIKAH, ANAK YANG SUDAH MENIKAH, MENANTU, CUCU, ORANG TUA/MERTUA, PEMBANTU, FAMILI LAIN, DAN LAINNYA.	APAKAH HUBUNGAN (nama) DENGAN KEPALA RUMAH TANGGA? (Kode)	APAKAH STATUS PER-KAWINAN (nama)? 1. Belum kawin 2. Kawin 3. Cerai hidup 4. Cerai mati	APAKAH (nama) LAKI-LAKI ATAU PEREMPUAN? 1. Laki-laki 2. Perempuan	KAPAN (nama) DILAHIRKAN? Tgl/Bln/Thn (DD/MM/YYYY)	BERAPAKAH UMUR (nama)? Umur harus diisi. Jika ≥ 97 tahun, tulis '97' (Dalam tahun)	Jika berstatus kawin (404= 2) APAKAH SUAMI/ISTRI (nama) BIASANYA TINGGAL DIRUMAH TANGGA INI? 1. Ya 5. Tidak	Jika berstatus pernah kawin (404= 2, 3 atau 4) PADA UMUR BERAPA (nama) MELANGSUNGKAN PER-KAWINAN PERTAMA?	No. urut ART pemberi informasi
401	402	403	404	405	406	407	408	409	410
1	SUCIPTO	1	2	1	12 / 12 / 1977	42	1	28	01
2	MARYATI	2	2	2	01 / 01 / 1979	40	1	26	02
3	TOMI PUTRA	3	1	1	12 / 02 / 2010	10			02
4	NADIA PUTRI	3	1	2	06 / 06 / 2019	00			02
5	SEKAR SARI	9	1	2	17 / 09 / 2000	19			02
6					/ /				
7					/ /				

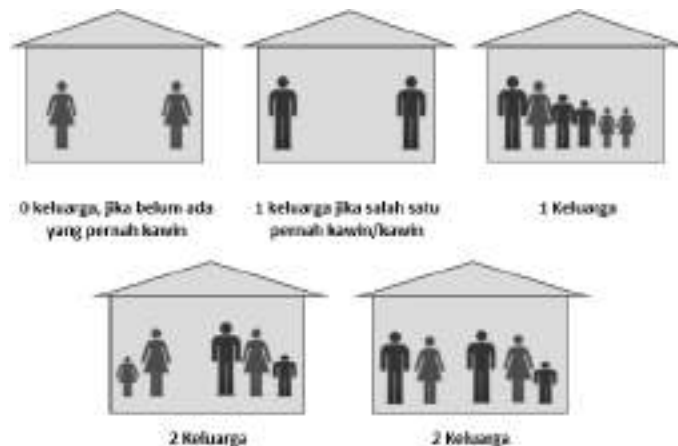
E. Blok V. Keterangan Nomor Induk Kependudukan

(1) P.501. No. Urut Keluarga

Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri atas suami-istri, atau suami, istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya (UU Nomor 52 Tahun 2009). Penentuan keluarga didasarkan pada ikatan perkawinan. Termasuk keluarga apabila seseorang yang berstatus pernah kawin dan tinggal sendiri (tanpa pasangan atau anak), sedangkan yang berstatus belum kawin tidak dianggap keluarga (Supas, 2015).

Penjelasan:

- 1) Seseorang yang statusnya kawin/menikah/pernah menikah, maka dianggap 1 (satu) keluarga.
- 2) Jika dalam 1 (satu) rumah tangga terdapat ibu dan anak yang pernah kawin, maka dianggap ada 2 (dua) keluarga.
- 3) Seseorang atau beberapa orang yang tinggal di rumah tangga yang semuanya berstatus belum pernah menikah/kawin, maka dianggap 0 (nol) keluarga.



Ilustrasi Keluarga di Suatu Rumah Tangga

Contoh penghitungan dan pengisian jumlah keluarga:

- 1) Tiga orang mahasiswa yang berstatus belum kawin (Faisal, Aldi, dan Azman) menempati satu rumah kontrakan dengan pengelolaan makan secara bersama. Karena di antara mereka, belum ada satupun yang menikah maka rumah tangga tersebut terdiri atas 0 (nol) keluarga. Maka nomor urut keluarga untuk seluruh ART adalah 0 (nol)

BLOK		BLOK	
No. urut ART	NAMA ANGGOTA RUMAH TANGGA (ART), SEBUTKAN SIAPA SAJA YANG BIASA TINGGAL DI RUMAH TANGGA INI DAN KEPENGURUSAN MAKANNYA DIKELOLA DARI SATU DAPUR. MULAI DARI KEPALA RUMAH TANGGA, PASANGANNYA, ANAK YANG BELUM MENIKAH, ANAK YANG SUDAH MENIKAH, MENANTU, CUCU, ORANG TUA/MERTUA, PEMBANTU, FAMILI LAIN, DAN LAINNYA.	No. Urut ART	No. Urut Keluarga
401	402	401	501
1	FAISAL	1	0
2	ALDI	2	0
3	AZMAN	3	0
4		4	
5		5	

- 2) Tiga orang mahasiswa (Vito, Firman, dan Ardi) menempati satu rumah kontrakan dengan pengelolaan makan secara bersama. Di antara 3 (tiga) orang tersebut, hanya Ardi yang berstatus cerai hidup sedangkan yang lainnya berstatus belum kawin. Karena satu orang di antara mereka pernah menikah maka rumah tangga tersebut terdiri atas 1 (satu) keluarga.

BLOK	
No. Urut ART	NAMA ANGGOTA RUMAH TANGGA (ART), SEBUTKAN SIAPA SAJA YANG BIASA TINGGAL DI RUMAH TANGGA INI DAN KEPEGURUSAN MAKANNYA DIKELOLA DARI SATU DAPUR. MULAI DARI KEPALA RUMAH TANGGA, PASANGANNYA, ANAK YANG BELUM MENIKAH, ANAK YANG SUDAH MENIKAH, MENANTU, CUCU, ORANG TUA/MERTUA, PEMBANTU, FAMILI LAIN, DAN LAINNYA.
401	402
1	VITO
2	FIRMAN
3	ARDI
4	
5	

No. Urut ART	No. Urut Keluarga	APAKAH MEMILIKI NOMBOR KEPERAWATAN 1. Ya 5. Tidak Berikutnya
401	501	
1	0	
2	0	
3	1	
4		
5		

- 3) Dito tinggal bersama dengan istrinya (Wati), satu orang anaknya (Ana) yang belum menikah, dan ibu mertuanya (Emi), dan seorang pembantu. Pembantu Dito yang bernama Dita berusia 17 tahun dan belum menikah. Pada kasus ini, jumlah keluarga yang ada di rumah Dito adalah 2 (dua) keluarga yaitu keluarga Dito dan keluarga mertuanya (ayah dan ibu mertua). Adapun pembantu Dito tidak dihitung sebagai satu keluarga sendiri karena statusnya belum menikah.

BLOK	
No. Urut ART	NAMA ANGGOTA RUMAH TANGGA (ART), SEBUTKAN SIAPA SAJA YANG BIASA TINGGAL DI RUMAH TANGGA INI DAN KEPEGURUSAN MAKANNYA DIKELOLA DARI SATU DAPUR. MULAI DARI KEPALA RUMAH TANGGA, PASANGANNYA, ANAK YANG BELUM MENIKAH, ANAK YANG SUDAH MENIKAH, MENANTU, CUCU, ORANG TUA/MERTUA, PEMBANTU, FAMILI LAIN, DAN LAINNYA.
401	402
1	DITO
2	WATI
3	ANI
4	EMI
5	DITA

No. Urut ART	No. Urut Keluarga	APAKAH MEMILIKI NOMBOR KEPERAWATAN 1. Ya 5. Tidak Berikutnya
401	501	
1	1	
2	1	
3	1	
4	2	
5	0	

- 4) Anto tinggal di rumahnya bersama dengan dua orang cucunya yang belum menikah (Adi dan Abi). Jumlah keluarga di rumah Anto adalah 1 (satu) keluarga, yaitu keluarga Anto. Adapun cucunya tidak dihitung sebagai 1 (satu) keluarga sendiri karena statusnya belum menikah.

BLOK	
No. Urut ART	NAMA ANGGOTA RUMAH TANGGA (ART), SEBUTKAN SIAPA SAJA YANG BIASA TINGGAL DI RUMAH TANGGA INI DAN KEPENGURUSAN MAKANNYA DIKELOLA DARI SATU DAPUR. MULAI DARI KEPALA RUMAH TANGGA, PASANGANNYA, ANAK YANG BELUM MENIKAH, ANAK YANG SUDAH MENIKAH, MENANTU, CUCU, ORANG TUA/MERTUA, PEMBANTU, FAMILI LAIN, DAN LAINNYA.
401	402
1	ANTO
2	ADI
3	ABI
4	
5	

No. Urut ART	No. Urut Keluarga	APAKAH MEMILIKI NOMOR KEPENDUDUKAN? 1. Ya 5. Tidak <i>Berikut</i>
401	501	
1	1	
2	2	
3	3	
4		
5		

(2) P.502. Apakah (nama) Mempunyai Nomor Induk Kependudukan?

Nomor Induk Kependudukan (NIK) adalah nomor identitas penduduk yang bersifat unik atau khas, tunggal, dan melekat pada seseorang yang terdaftar sebagai penduduk Indonesia. NIK berlaku seumur hidup dan selamanya, yang diberikan oleh pemerintah dan diterbitkan oleh instansi pelaksana kepada setiap penduduk setelah dilakukan pencatatan biodata.

Kode jawaban:

- Kode 1: Ya**, jika ART yang bersangkutan mempunyai NIK.
- Kode 5: Tidak**, jika ART yang bersangkutan tidak mempunyai NIK.

(3) P.503. Nomor Induk Kependudukan

Tuliskan 16 digit NIK milik anggota rumah tangga.

Penjelasan:

- Jika ART mempunyai NIK tetapi tidak sesuai format (contoh: NIK kurang dari 16 digit, terdapat huruf pada NIK, dsb.) maka tuliskan “9998” pada empat digit terakhir P.503, tuliskan sumber data NIK pada P.504 sesuai dengan dokumen yang ditunjukkan oleh ART, serta tuliskan catatan pada Blok XXIII. Catatan.
- Jika ART mempunyai NIK tetapi tidak ingat/tidak memiliki catatan NIK, tuliskan “9998” pada empat digit terakhir P.503, tuliskan “9” pada P.504, serta tuliskan catatan pada Blok XXIII. Catatan.

(4) P.504. Sumber Data Nomor Induk Kependudukan

NIK biasanya dicatat di akta kelahiran, kartu keluarga (KK), dan kartu tanda penduduk (KTP). Untuk balita, sumber dokumen adalah KK, akta kelahiran, maupun Kartu Identitas Anak.

Kode jawaban:

- a. **Kode 1: KK** adalah kartu identitas keluarga yang memuat data tentang nama, susunan, dan hubungan dalam keluarga, serta identitas anggota keluarga.
- b. **Kode 2: KTP** adalah identitas resmi penduduk sebagai bukti diri yang diterbitkan oleh instansi pelaksana yang berlaku di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- c. **Kode 3: Lainnya**, NIK dapat tercantum pada dokumen lainnya meliputi akta kelahiran, Kartu Identitas Anak, Kartu Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), Kartu Indonesia Sehat (KIS), kartu Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan, kartu BPJS Ketenagakerjaan, dll.

(5) Contoh Blok V

Keluarga Sucipto terdiri atas 4 orang, yakni Sucipto, Maryati, Tomi, dan Nadia. Sekar tidak termasuk anggota keluarga Sucipto karena bukan merupakan pasangan maupun anak dari Sucipto atau Maryati. Sekar berstatus belum kawin, maka dianggap belum membentuk keluarga. Sehingga nomor urut keluarganya diisi 0

Seno :Saya lanjutkan yaa.. Pak, Bu. Apakah Bapak dan Ibu mempunyai Nomor Induk Kependudukan?

Sucipto :Ada Mas.

Maryati :Saya juga ada Mas.

Seno :Kalau Tomi, Nadia, dan Sekar?

Sucipto :Ada juga Mas.

Seno :Berapa Nomor Induk Kependudukan Bapak, Ibu, Tomi, Nadia, dan Sekar?

Maryati :Ini Mas salin dari KTP saya dan Bapak saja ya..

Seno :Baik, Bu. Kalau Tomi, Nadia, dan Sekar?

Sucipto :Sebentar Mas, saya ambilkan KK dan Akta kelahiran Nadia. Tomi nanti disalin dari KK saja. Kalau Nadia dari akta kelahiran saja ya Mas, KK yang baru belum jadi.

Sucipto :Bu, tolong Panggilkan Sekar supaya membawa KTP-nya.

Maryati :Baik Pak..

Seno :Terima kasih Pak, Bu..

No. Urut Korlat		Apakah (jamil) Memiliki Nomor Data Kependudukan?	Nomor Data Kependudukan (Tuliskan Nomor Induk Kependudukan setiap ART)												Sumber Data Nomor Data Kependudukan (Kode)				
		1. Ya 2. Tidak 3. ART Berikutnya	503												504				
1	1	1	3	2	7	5	9	9	1	2	1	2	7	7	0	0	9	9	2
2	1	1	3	2	7	5	9	9	4	1	1	0	7	8	0	0	9	1	2
3	1	1	3	2	7	5	9	9	1	2	0	2	1	0	0	0	3	0	1
4	1	1	3	2	7	5	9	9	4	6	0	6	1	9	0	0	0	4	3
5	0	1	3	2	7	5	9	9	5	7	0	9	0	0	0	0	0	8	2
6																			
7																			
8																			
9																			
10																			

• **Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami-istri, atau suami, istri, dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya.** Perhitungan keluarga didasarkan pada ikatan perkawinan. Termasuk keluarga apabila seseorang yang berstatus pecahan kawin dan tinggal sendiri (jangan pasangan atau anak) sedangkan yang berstatus belum kawin tidak dianggap keluarga.

• **Nomor Induk Kependudukan (NIK)** adalah nomor identitas penduduk yang bersifat unik, abadi, kekal, dan melekat pada seseorang yang terdaftar sebagai penduduk Indonesia.

• **NIK** terdiri dari 16 digit yang menunjukkan informasi data administratif dan diberikan oleh instansi pelaksana kepada setiap penduduk sesuai dengan peraturan berlaku.

Kode 504 Sumber Data

Nomor Induk Kependudukan

1. SK

2. KTP

3. Lainnya

F. Blok VI. Keterangan Migrasi, Akta Kelahiran, dan Pendidikan

(1) P.601. No. Urut Ibu Kandung

Ibu kandung adalah seorang wanita yang telah melahirkan ART yang bersangkutan.

(2) P.602 dan P.603. Di Manakah Tempat Lahir (*nama*)?

Tujuan pertanyaan ini untuk mengetahui fenomena migrasi seumur hidup. Seseorang disebut migran seumur hidup, bila tempat lahirnya berbeda dengan tempat tinggal sekarang/saat pencacahan (tidak termasuk kasus *numpang* lahir).

Tempat lahir adalah provinsi/negara dan kabupaten/kota **tempat tinggal ibu ART** pada saat melahirkan ART tersebut. Batas wilayah administrasi tempat lahir adalah batas kabupaten/kota kondisi yang terbaru saat pencacahan.

Penjelasan:

- Nama/kode provinsi dan nama/kode kabupaten/kota untuk anak yang dilahirkan oleh Ibu yang menetap sementara di rumah orang tuanya untuk melahirkan adalah nama/kode tempat tinggal domisili ibunya, bukan menggunakan nama/kode tempat anak tersebut dilahirkan.
- Nama/kode provinsi dan nama/kode kabupaten untuk anak angkat yang tidak diketahui tempat lahirnya, adalah nama/kode tempat tinggal ibu angkatnya saat anak tersebut diadopsi.
- Jika tempat tinggal ibu ART pada saat melahirkan ART tersebut sama dengan saat pencacahan, tetapi nama kabupatennya berubah karena pemekaran wilayah, maka tidak dianggap migrasi semasa hidup. Nama dan kode kabupaten/kota tempat tinggal ibu ART pada saat melahirkan ART tersebut disesuaikan dengan penamaan dan pengkodean terkini. Contoh:

Kota Bekasi merupakan pemekaran dari Kabupaten Bekasi. Kota tersebut resmi terbentuk pada tanggal 16 Desember 1996 berdasarkan Undang-undang No. 9 Tahun 1996.

Saat pencacahan, Amir tinggal di Kecamatan Rawalumbu, Kota Bekasi, Provinsi Jawa Barat. Pada tahun 1995 ketika Amir dilahirkan, ibunya tinggal di kecamatan yang sama tetapi pada tahun tersebut Kecamatan Rawalumbu masih termasuk ke dalam wilayah administratif Kabupaten Bekasi. Perbedaan tempat tempat lahir dan tempat tinggal Amir terjadi karena pemekaran

wilayah. Oleh karena itu, tempat lahir Amir disesuaikan dengan penamaan dan pengkodean terkini, yakni di Kota Bekasi, Provinsi Jawa Barat.

(3) P.604 dan P.605. Di Manakah Tempat Tinggal (*nama*) 5 Tahun yang Lalu (Maret 2015)? (Untuk ART 5 tahun ke atas)

Pertanyaan ini bertujuan untuk melihat fenomena migrasi risen 5 tahun yang lalu, dimana seseorang disebut migran risen bila tempat tinggal 5 tahun yang lalu berbeda dengan tempat tinggalnya sekarang/saat pencacahan.

Penjelasan:

Nama/kode provinsi dan nama/kode kabupaten/kota untuk ART yang belum pernah pindah melintasi kabupaten/kota adalah nama/kode provinsi dan kabupaten/kota yang sama dengan identitas wilayah tempat tinggal sekarang.

(4) P.606. Apakah (*nama*) Memiliki Akta Kelahiran dari Kantor Catatan Sipil? Boleh Saya Melihatnya? (Untuk ART 0-17 tahun)

Pertanyaan ini bertujuan untuk mengetahui persentase penduduk yang kelahirannya dicatatkan ke kantor catatan sipil.

Kode jawaban:

- a. Kode 1: Ya, dapat ditunjukkan,** jika ART mempunyai akta kelahiran dan dapat menunjukkan akta kelahiran tersebut.
- b. Kode 2: Ya, tidak dapat ditunjukkan,** jika ART mempunyai akta kelahiran, tetapi tidak dapat menunjukkan akta kelahiran tersebut.
- c. Kode 5: Tidak memiliki,** jika ART tidak memiliki akta kelahiran.
- d. Kode 8: Tidak tahu,** jika responden tidak mengetahui kepemilikan akta kelahiran dari ART.

(5) P.607. Apakah (*nama*) Pernah Mengikuti Pendidikan Prasekolah? (Untuk ART 0-10 tahun)

Pendidikan prasekolah sangat penting bagi pembangunan mental, psikis dan kemampuan bersosialisasi anak. Anak yang mendapatkan pendidikan prasekolah cenderung berhasil melewati setiap jenjang pendidikan formal. Dengan kata lain, anak-anak yang mengenyam prasekolah, kecil peluangnya untuk mengulang/tidak naik kelas atau putus sekolah. Keikutsertaan anak dalam pendidikan

prasekolah adalah salah satu indikator dalam pengukuran indikator pendidikan seumur hidup (*longlife learning education*). Pertanyaan 607 ditujukan untuk menghitung angka partisipasi kasar pendidikan prasekolah dan angka kesiapan sekolah (*school readiness*).

Pendidikan prasekolah adalah pendidikan yang diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, baik melalui jalur pendidikan formal maupun nonformal. Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa pendidikan prasekolah atau pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Contoh satuan pendidikan prasekolah **pada jalur pendidikan formal** adalah Taman Kanak-Kanak (TK), Bustanul Athfal (BA)/Raudatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat. Contoh satuan pendidikan prasekolah **pada jalur pendidikan nonformal** adalah PAUD terintegrasi Bina Keluarga Balita/Taman Posyandu, Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat.

Yang dimaksud dengan mengikuti pendidikan prasekolah adalah terdaftar dan aktif mengikuti proses pembelajaran di satuan pendidikan prasekolah, seperti Taman Kanak-Kanak (TK)/Bustanul Athfal (BA)/Raudatul Athfal (RA), Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), PAUD sejenis dan lembaga lainnya, kelompok bermain, atau taman penitipan anak.

Kode jawaban:

a. Kode 1 : Masih mengikuti pendidikan prasekolah tahun ajaran ini (2019/2020), jika:

Pada tahun ajaran 2019/2020, ART berumur 0-10 tahun masih terdaftar dan aktif mengikuti proses pembelajaran di satuan pendidikan prasekolah.

b. Kode 2 :Pernah mengikuti pendidikan prasekolah tahun ajaran ini (2019/2020), jika:

Pada saat pencacahan, ART berumur 0-10 tahun tidak mengikuti proses pembelajaran prasekolah, akan tetapi ART tersebut pernah terdaftar pada tahun ajaran 2019/2020 sebagai siswa di satuan pendidikan prasekolah dan aktif mengikuti proses pembelajaran setidaknya selama 200 jam (setara 3 bulan untuk

TK/BA/RA; setara 6 bulan untuk PAUD/kelompok bermain; setara satu bulan untuk tempat penitipan anak *Full Day*; atau setara 3 bulan untuk taman penitipan anak *Semi Day*).

b. Kode 3 : Pernah mengikuti pendidikan prasekolah sebelum tahun ajaran 2019/2020, jika pada tahun ajaran 2019/2020 ART berumur 0-10 tahun tidak mengikuti proses pembelajaran prasekolah, akan tetapi ART tersebut pernah terdaftar pada sebelum tahun ajaran 2019/2020 sebagai siswa di satuan pendidikan prasekolah dan aktif mengikuti proses pembelajaran setidaknya selama 200 jam (setara 3 bulan untuk TK/BA/RA; setara 6 bulan untuk PAUD/kelompok bermain; setara satu bulan untuk taman penitipan anak *Full Day*; atau setara 3 bulan untuk taman penitipan anak *Semi Day*).

c. Kode 4 : Tidak/belum pernah mengikuti pendidikan prasekolah, apabila ART berumur 0-10 tahun tidak/belum pernah mengikuti pendidikan prasekolah.

(6) P.608. Jika Pernah/Masih (607 = 1, 2 atau 3), Apa Jenis Pendidikan Prasekolahnya?

Kode jawaban:

a. Kode 1: Taman Kanak-Kanak adalah salah satu bentuk pendidikan prasekolah jalur pendidikan formal yang menyediakan program pendidikan dini bagi anak usia empat tahun sampai memasuki pendidikan dasar (PP No. 27 Tahun 1990 tentang Pendidikan Prasekolah).

b. Kode 2: Bustanul Athfal/Raudatul Athfal adalah salah satu bentuk pendidikan prasekolah jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan dini dengan materi umum dan keagamaan Islam bagi anak usia empat tahun sampai memasuki pendidikan dasar.

c. Kode 3: PAUD terintegrasi BKB/Taman Posyandu, PAUD-TAAM, PAUD-PAK, PAUD-BIA, TKQ, dan lain-lain adalah salah satu pendidikan prasekolah jalur nonformal selain kelompok bermain dan taman penitipan anak. Penyelenggaraannya dapat terintegrasi ataupun tidak dengan berbagai program layanan anak usia dini yang telah ada di masyarakat, seperti terintegrasi dengan program Bina Keluarga Balita

(BKB), posyandu, lembaga agama, atau semua lembaga layanan anak yang berada di bawah binaan organisasi perempuan/organisasi sosial/kemasyarakatan.

1. Pos Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Pos PAUD, Taman PAUD terpadu, dan PAUD Posyandu adalah PAUD yang terintegrasi dengan program Bina Keluarga Balita (BKB) atau posyandu;
2. PAUD-TAAM (Taman Asuh Anak Muslim), PAUD-PAK (Pendidikan Anak Kristen), PAUD-BIA (Bina Iman Anak Katolik), Taman kanak-kanak Al Qur'an (TKQ), Taman Pendidikan Anak Soleh (TAPAS), Sanggar Pendidikan Anak Soleh (SPAS), dan Bina Anaprasa adalah pendidikan prasekolah jalur nonformal yang berada di bawah binaan lembaga agama.

d. Kode 4: Kelompok Bermain adalah salah satu bentuk pendidikan prasekolah jalur pendidikan nonformal yang bertujuan memberikan kesejahteraan pada anak dengan mengutamakan kegiatan bermain dan memberikan pendidikan dini kepada anak usia 3 tahun sampai memasuki pendidikan dasar.

e. Kode 5: Taman Penitipan Anak adalah salah satu bentuk pendidikan prasekolah jalur pendidikan nonformal yang bertujuan memberikan kesejahteraan pada anak disaat ditinggalkan orang tuanya bekerja dan pendidikan dini kepada anak usia 3 tahun sampai memasuki pendidikan dasar.

Penjelasan:

- a. Jika mengikuti lebih dari satu pendidikan prasekolah, maka pilih kode yang terkecil.
- b. Jika disebutkan TK *Full Day*, maka dikategorikan Taman Kanak-Kanak (TK).
- c. Jika disebutkan Kelompok Bermain *Full Day*, maka dikategorikan Kelompok Bermain.
- d. Jika disebutkan *Full Day* saja, maka dikategorikan Taman Penitipan Anak.
- e. Responden yang mengikuti TK atau PAUD yang tidak memiliki plang (tidak resmi), dikategorikan mengikuti pendidikan prasekolah jika terdapat kurikulum dan guru yang mengajar pada TK atau PAUD tersebut.

(7) Contoh P.601 s.d. P.608

Seno :Kalau ibu kandung dari Bapak, Ibu, dan Mba Sekar, apakah tinggal di rumah tangga ini juga?

Sucipto :Tidak, Mas. Ibu kandung kami semua tinggalnya di Magelang, Mas.

Seno :Apakah Ibu Maryati adalah ibu kandung dari Tomi dan Nadia?

Maryati :Iya, Mas

Seno :Di manakah provinsi dan kabupaten/kota tempat lahir Bapak? Tempat lahir yang saya maksud adalah tempat tinggal ibu dari Pak Sucipto ketika melahirkan Pak Sucipto.

Sucipto :Di Yogyakarta, Mas.. Di Sleman..

Seno :Kalau Ibu, dimanakah provinsi dan kabupaten/kota tempat lahir Ibu?

Maryati :Kalau saya di Jawa Tengah, Mas. Di Kota Magelang.

Seno :Kalau Tomi dan Nadia?

Sucipto :Tomi itu lahir saat kami sedang pulang kampung ke Magelang, Mas. Cuma numpang lahir saja.

Maryati :Kalau Nadia, lahir di sini Mas.

Seno :Ohh.. Berarti Nadia dilahirkan di Kota Bekasi, yaa? Saat melahirkan Tomi, di mana tempat tinggal Ibu?

Maryati :Di Kota Bekasi, Mas..

Seno :Kalau Mba Sekar, di manakah provinsi dan kabupaten/kota tempat lahir Mba?

Sekar :Sama seperti Mba Maryati, Kota Magelang, Jawa tengah.

Pertanyaan 604 dan 605 ditanyakan hanya untuk ART berumur 5 tahun ke atas. Jadi P604 dan P605 tidak ditanyakan untuk Nadia.

Seno :Di manakah tempat tinggal Bapak, 5 tahun yang lalu yakni pada Maret tahun 2015?

Sucipto :Waktu itu saya jadi TKI di Jepang, Mas.

Seno :Ohh.. Kalau Ibu dan Tomi?

Maryati :Kami di Kota Bekasi, Mas.

Seno :Kalau Mba Sekar, di manakah tempat tinggal Mba, 5 tahun yang lalu yakni pada Maret tahun 2015?

Sekar :Saya masih sekolah SMP di Kota Magelang, Mas..

Pertanyaan 606 ditanyakan hanya untuk ART berumur 0-17 tahun.

Seno :Apakah Tomi memiliki akta kelahiran dari kantor catatan sipil?

Maryati :Iya, punya Mas.

Seno :Kalau Nadia juga punya ya?

Sucipto :Iya Mas, yang tadi Mas salin NIK nya.

Seno :Boleh saya melihat akta kelahiran Tomi?

Maryati :Sebentar yaa, Mas saya ambilkan dulu. *(Tidak lama kemudian Bu Maryati menunjukkan akta kelahiran Tomi pada Seno)*

Pertanyaan 607 dan 608 ditanyakan hanya untuk ART berumur 0-10 tahun.

Seno :Apakah Tomi pernah mengikuti pendidikan prasekolah?

Maryati :Prasekolah itu yang seperti apa ya, Mas?

Seno :Misalnya taman kanak-kanak, bustanul athfal/raudatul athfal, paud, kelompok bermain, atau taman penitipan anak.

Maryati :*Ohh..* pernah, Mas. Sebelum SD Tomi pernah sekolah di TK An Nur, yaa sekitar 4 atau 5 tahun yang lalu..

Seno :Berarti Tomi pernah mengikuti pendidikan prasekolah di taman kanak-kanak sebelum tahun ajaran 2019/2020 yaa, Bu?

Maryati :Iya Mas..

Seno :Kalau Nadia?

Sucipto :Belum, Mas.. Masih kecil..

(8) P.609-P.611. Apakah (nama) Dapat Membaca dan Menulis Kalimat Sederhana dalam Bahasa Sehari-Hari?

Dapat membaca dan menulis yang dimaksud adalah jika seseorang dapat membaca dan menulis kalimat sederhana dalam huruf latin, huruf arab, atau huruf lainnya.

Kalimat sederhana adalah kalimat yang mengandung kata-kata yang umum dipakai dalam kehidupan sehari-hari dan setidaknya mengandung subjek dan predikat, misalnya "Saya membaca."

Termasuk dapat membaca dan menulis:

- Tuna netra yang dapat membaca dan menulis huruf *braille*.
- Dapat membaca dan menulis huruf *braille* Arab/Hijaiyah.
- Orang difabel/cacat yang sebelumnya dapat membaca dan menulis, kemudian karena disabilitasnya/kecacatannya tidak dapat membaca dan menulis.
- Orang yang tidak dapat membaca dan menulis karena katarak, lumpuh atau struk, padahal sebelumnya dapat membaca dan menulis.

Tidak termasuk dapat membaca dan menulis:

- Orang yang hanya dapat membaca saja, tetapi tidak dapat menulis, atau sebaliknya.
- Orang yang dahulu bisa membaca dan menulis, tetapi karena jarang digunakan sehingga lupa.
- Anak-anak atau orang yang baru berlatih menulis (baik latin maupun arab) dengan cara menyalin (menulis dengan meniru) tulisan, meskipun dia dapat membacanya.
- Orang yang dapat membaca dan menulis karena menghafal, misalnya membaca dan menulis namanya.
- Orang yang hanya dapat membaca Al Quran, tetapi tidak dapat menulis kalimat sederhana dengan huruf Arab.

Huruf latin/alfabet

Huruf menurut abjad latin (dari a-z). Contoh kalimat sederhana dalam huruf latin:

NISA MEMBACA BUKU SETIAP HARI

NISA READS BOOK EVERYDAY

Huruf arab/hijaiyah

Huruf hijaiyah (dari alif "ا" sampai ya' "ي"). Kemampuan membaca dan menulis huruf Arab tidak harus dalam bahasa Arab, tetapi bisa dalam bahasa Indonesia maupun bahasa lainnya, misalnya Bahasa

Persia (Iran), Bahasa Pashto (Afghanistan), Bahasa Urdu (India dan Pakistan), Bahasa Turki Utsmani (Turki), bahkan Bahasa Melayu (Malaysia dan Indonesia). Huruf Arab/hijaiyah yang digunakan dalam Bahasa Indonesia biasanya disebut huruf Arab Melayu.

Contoh kalimat sederhana dalam huruf Arab:

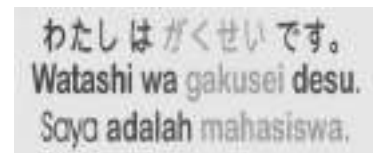


Huruf lainnya (Contoh: Jawa, Kanji, Cina, dll.)

Huruf selain huruf Latin dan Arab. Misalnya: aksara/huruf Jawa (Ha Na Ca Ra Ka), huruf Kanji/Hiragana/Katakana(Jepang), huruf Sunda, huruf Cina, huruf Batak, dll.

Kata / kalimat	Tulisan Hanacaraka
Ganti Geolokronis	ꦒꦤ꧀ꦠꦶꦒꦺꦴꦭꦺꦴꦏꦺꦴꦤꦶꦱ
Pangeran Pager	ꦑꦤꦼꦂꦤꦥꦒꦺꦴꦫꦺ

Aksara Jawa



Huruf Hiragana

(9) P.612. Apakah (*nama*) Bersekolah (termasuk mengikuti program paket A/B/C)?

Bersekolah adalah apabila seseorang **terdaftar dan aktif** mengikuti proses belajar, baik di suatu jenjang pendidikan formal maupun nonformal, khususnya program kesetaraan (Paket A/B/C) yang berada di bawah pengawasan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) maupun kementerian lainnya. Dikatakan aktif mengikuti paket A, paket B, atau paket C apabila dalam **sebulan terakhir** pernah mengikuti proses belajar pada kegiatan paket.

Berikut penjelasan jenjang pendidikan formal dan nonformal:

a. Jenjang pendidikan formal

Jenjang pendidikan formal terdiri atas jenjang pendidikan dasar, menengah, dan tinggi.

- 1. Jenjang pendidikan dasar**, meliputi Sekolah Dasar (SD), termasuk SD kecil/pamong (pendidikan anak oleh masyarakat, orang tua, dan guru), Sekolah Luar Biasa (SLB) tingkat dasar, Madrasah Ibtidaiyah (MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP) Umum/Kejuruan (termasuk SMP Terbuka, SMEP, ST, SKKP), dan Madrasah Tsanawiyah (MTs).

2. Jenjang pendidikan menengah, meliputi Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (antara lain: SMEA, STM, SMIP, SPG, SGA, termasuk sekolah kejuruan yang dikelola oleh kementerian selain Kemdikbud), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK).

3. Jenjang pendidikan tinggi, meliputi:

a) Pendidikan Akademik merupakan pendidikan tinggi program sarjana dan/atau program pascasarjana yang diarahkan pada penguasaan dan pengembangan cabang ilmu pengetahuan dan teknologi. Yang termasuk program pendidikan akademik antara lain: program sarjana (S1), magister (S2), dan doktor (S3). Lulusan program-program tersebut berhak menggunakan gelar sarjana, magister, atau doktor.

b) Pendidikan Vokasi merupakan pendidikan tinggi program diploma yang menyiapkan mahasiswa untuk pekerjaan dengan keahlian terapan tertentu sampai program sarjana terapan. Program pendidikan vokasi antara lain: program diploma (diploma satu (D1), diploma dua (D2), diploma tiga (D3), dan diploma empat (D4) atau sarjana terapan), magister terapan, dan doktor terapan. Lulusan program-program pendidikan vokasi berhak menggunakan gelar ahli pratama, ahli muda, ahli madya, sarjana terapan, magister terapan, dan doktor terapan.

c) Pendidikan Profesi merupakan pendidikan tinggi setelah program sarjana yang menyiapkan mahasiswa dalam pekerjaan yang memerlukan persyaratan keahlian khusus. Program pendidikan profesi (keahlian lanjutan) antara lain program profesi dan program spesialis. Program profesi dapat menggunakan nama lain yang sederajat seperti: program profesi dokter, insinyur, apoteker, akuntan, notaris, psikolog, guru/pendidik, dan wartawan. Sedangkan program spesialis dapat menggunakan nama lain yang sederajat dan memiliki tingkatan, antara lain: program dokter spesialis dan subspesialis, program insinyur profesional pratama, madya, dan utama, sesuai ketentuan yang berlaku. Lulusan program pendidikan profesi berhak menggunakan gelar profesi atau spesialis.

Penjelasan:

Pondok pesantren tidak termasuk dalam pendidikan formal maupun nonformal, kecuali pondok pesantren yang mengadopsi kurikulum nasional, dan terdapat Surat Keputusan resmi, baik dari Kemdikbud maupun Kementerian Agama.

b. Jenjang pendidikan nonformal (pendidikan kesetaraan)

Jenjang pendidikan nonformal yang dicakup dalam Susenas hanya pendidikan kesetaraan, yaitu pendidikan nonformal yang mencakup program Paket A setara SD/MI, Paket B setara SMP/MTs, dan Paket C setara SMA/MA (UU No.20 Tahun 2003 Pasal 26).

Kode jawaban:

- a. Kode 1: Tidak/belum pernah bersekolah**, jika ART berumur 5 tahun ke atas tidak/belum pernah terdaftar dan tidak/belum pernah aktif mengikuti pendidikan, baik di suatu jenjang pendidikan formal maupun nonformal (Paket A/B/C), **termasuk juga** yang tamat/belum tamat TK, tetapi tidak melanjutkan ke SD;
- b. Kode 2: Masih bersekolah**, jika ART berumur 5 tahun ke atas terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan, baik di suatu jenjang pendidikan formal maupun nonformal (Paket A/B/C), yang berada di bawah pengawasan Kemdikbud, Kementerian Agama, Instansi Pemerintah lain maupun Instansi Swasta. **Termasuk** bagi mahasiswa yang sedang cuti dianggap masih bersekolah;
- c. Kode 3: Tidak bersekolah lagi**, jika ART berumur 5 tahun ke atas pernah terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan, baik di suatu jenjang pendidikan formal maupun nonformal (Paket A/B/C), tetapi pada saat pencacahan tidak terdaftar atau tidak aktif mengikuti pendidikan lagi.

(10) P.613. Apa Jenjang Pendidikan Tertinggi yang Sedang/Pernah Diikuti (nama)?

Jenjang pendidikan tertinggi yang sedang/pernah diikuti

Jenjang pendidikan tertinggi yang **sedang** diduduki oleh seseorang yang masih bersekolah atau yang **pernah** diduduki oleh seseorang yang sudah tidak bersekolah lagi, baik jenjang pendidikan formal maupun nonformal kesetaraan (Paket A/B/C).

Kode jawaban:

- a. Kode 01: Paket A** adalah satuan pendidikan nonformal yang setara atau sederajat dengan jenjang pendidikan dasar (SD). Program Paket A setara SD/MI disediakan untuk:

1. Penduduk yang belum selesai menempuh pendidikan (putus sekolah) di SD/ sederajat.
 2. Penduduk yang belum pernah menempuh pendidikan SD/ sederajat atau tidak dapat bersekolah karena berbagai faktor, seperti faktor ekonomi, kendala waktu, geografi, dan masalah sosial/ hukum, seperti : anak jalanan, korban napza, dan anak lapas.
- b. **Kode 02: SDLB, Sekolah Dasar Luar Biasa** adalah satuan pendidikan/sekolah pada tingkat Sekolah Dasar (SD) yang menyelenggarakan pendidikan bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK);
 - c. **Kode 03: SD, Sekolah Dasar** adalah sekolah dasar atau yang sederajat;
 - d. **Kode 04: MI, Madrasah Ibtidaiyah** adalah satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam yang terdiri atas 6 (enam) tingkat pada jenjang pendidikan dasar (sederajat dengan SD);
 - e. **Kode 05: Paket B** adalah satuan pendidikan nonformal yang setara atau sederajat dengan jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Program Paket B setara SMP/MTs disediakan untuk:
 1. Penduduk yang belum selesai menempuh pendidikan (putus sekolah) di SMP/ sederajat dari kelompok usia 15-44 tahun dengan prioritas usia 16-18 tahun.
 2. Penduduk yang lulus SD/ sederajat yang tidak melanjutkan pada SMP/ sederajat karena berbagai faktor, seperti faktor ekonomi, kendala waktu, geografi, dan masalah sosial/ hukum, seperti anak jalanan, korban napza, dan anak lapas.
 - f. **Kode 06: SMPLB** adalah satuan pendidikan/sekolah pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang menyelenggarakan pendidikan bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK);
 - g. **Kode 07: SMP, Sekolah Menengah Pertama** adalah sekolah menengah pertama atau yang sederajat;
 - h. **Kode 08: MTs, Madrasah Tsanawiyah** adalah satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama islam yang terdiri atas 3 (tiga) tingkat pada jenjang pendidikan dasar (sederajat dengan SMP) sebagai lanjutan dari SD, MI, atau bentuk lain yang sederajat;

- i. **Kode 09: Paket C** adalah satuan pendidikan nonformal yang setara atau sederajat dengan jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA). Program Paket C setara SMA/MA disediakan untuk:
 - 1. Penduduk yang lulus (putus lanjut) SMP/ sederajat; atau penduduk yang putus SMA/ sederajat.
 - 2. Penduduk yang lulus SMP/ sederajat tidak melanjutkan pada SMA/ Sederajat karena berbagai faktor, seperti faktor ekonomi, kendala waktu, geografi, dan masalah sosial/ hukum, seperti anak jalanan, korban napza, dan anak lapas.
- j. **Kode 10: SMLB** adalah satuan pendidikan/sekolah pada tingkat Sekolah Menengah Atas yang menyelenggarakan pendidikan bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK);
- k. **Kode 11: SMA, Sekolah Menengah Atas** adalah sekolah menengah atas atau yang sederajat;
- l. **Kode 12: MA, Madrasah Aliyah** adalah satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama islam yang terdiri atas 3 (tiga) tingkat pada jenjang pendidikan menengah (sederajat dengan SMA) sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat;
- m. **Kode 13: SMK, Sekolah Menengah Kejuruan** adalah sekolah kejuruan setingkat SMA, misalnya Sekolah Menengah Pekerjaan Sosial (SMPS), Sekolah Menengah Industri Kerajinan, Sekolah Menengah Seni Rupa, Sekolah Menengah Karawitan Indonesia (SMKI), Sekolah Menengah Musik, Sekolah Teknologi Menengah Pembangunan, Sekolah Menengah Ekonomi Atas (SMEA), Sekolah Teknologi Menengah, Sekolah Menengah Teknologi Pertanian, Sekolah Menengah Teknologi Perkapalan, Sekolah Menengah Teknologi Pertambangan, Sekolah Menengah Teknologi Grafika, Sekolah Guru Olah Raga (SGO), Sekolah Guru Pendidikan Luar Biasa (SGPLB), Pendidikan Guru Agama 6 tahun, Sekolah Guru Taman Kanak-Kanak, Kursus Pendidikan Guru (KPG), Sekolah Menengah Analisis Kimia, Sekolah Asisten Apoteker (SAA), Sekolah Bidan, dan Sekolah Penata Rontgen;
- n. **Kode 14: MAK, Madrasah Aliyah Kejuruan** adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal dalam binaan Kemenag yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan dengan kekhasan agama Islam pada jenjang pendidikan menengah sebagai

lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama/setara SMP/MTs.

- o. Kode 15: D1/D2** adalah Program Diploma 1 atau 2 yang diselenggarakan/dikelola oleh Perguruan Tinggi;
- p. Kode 16: D3** adalah program Diploma 3 yang diselenggarakan/dikelola oleh akademi/ perguruan tinggi;
- q. Kode 17: D4** adalah program pendidikan diploma 4 suatu perguruan tinggi;
- r. Kode 18: S1** adalah program pendidikan strata 1 pada suatu perguruan tinggi;
- s. Kode 19: Profesi** merupakan pendidikan tinggi setelah program sarjana yang menyiapkan mahasiswa dalam pekerjaan yang memerlukan persyaratan keahlian khusus. Pendidikan profesi dapat diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi dan bekerja sama dengan Kementerian, Kementerian lain, Lembaga Pemerintah Non Kementerian (LPNK) dan/atau organisasi profesi yang bertanggungjawab atas mutu layanan profesi (Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 Pasal 17).

Program profesi merupakan pendidikan keahlian khusus yang diperuntukkan bagi lulusan program sarjana atau sederajat untuk mengembangkan bakat dan kemampuan memperoleh kecakapan yang diperlukan dalam dunia kerja (Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 Pasal 24).

Masa studi pendidikan profesi paling lama 3 tahun, dengan beban belajar paling sedikit 24 SKS (Permenristekdikti no. 44 tahun 2015 Pasal 16, Ayat 1, Huruf e). Program profesi merupakan program lanjutan yang terpisah atau tidak terpisah dari program sarjana atau program D-IV/sarjana terapan (permenristekdikti no. 44 tahun 2015 Pasal 16, Ayat 2).

Lulusan pendidikan profesi mendapat sertifikat profesi yang diterbitkan oleh Perguruan Tinggi bersama dengan Kementerian, Kementerian lain, LPNK, dan/atau organisasi profesi yang bertanggung jawab terhadap mutu layanan profesi, dan/atau badan lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

- 1) Kelompok profesi dibedakan dalam 2 (dua) Klaster, yakni :
 - a) Klaster sesuai rumpun
 - (1) Kesehatan (dokter, dokter gigi, ners, apoteker, fisioterapi, dokter hewan, psikolog (klinis), dan lainnya)

- (2) Keteknikan (sipil, elektro)
 - (3) Arsitek
 - (4) Hukum (pengacara, notaris, jaksa, hakim)
 - (5) Ekonomi (akuntan, aktuarial)
 - (6) Sosial
 - (7) Pendidikan guru
- b) Klaster sesuai jenjang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI):
- (1) Klaster Pendidikan Profesi setara kualifikasi jenjang tujuh KKNI (contoh: dokter, dokter gigi, ners, apoteker, fisioterapi, dokter hewan, arsitek)
 - (2) Klaster Pendidikan Profesi setara kualifikasi jenjang delapan KKNI (contoh: psikolog dan notaris)
- t. **Kode 20: S2** adalah program pendidikan pascasarjana (master), strata 2 pada suatu perguruan tinggi. Pendidikan spesialis 1 disetarakan dengan S2;
- u. **Kode 21: S3** adalah program pendidikan pascasarjana (dokter), strata 3 pada suatu perguruan tinggi. Pendidikan spesialis 2 disetarakan dengan S3.

Penjelasan:

- a. Seseorang yang sedang **bersekolah (terdaftar dan aktif) di dua sekolah pada jenjang pendidikan yang sama**, maka dicatat pada **salah satu sekolah saja tergantung jawaban responden** mana yang lebih diutamakan.
- b. Seseorang sedang bersekolah (terdaftar dan aktif) di **dua (atau lebih) jenjang pendidikan yang berbeda**, maka pilih kode yang lebih besar atau jenjang pendidikan yang paling tinggi.

(11) P.614. Apa Tingkat/Kelas Tertinggi yang Sedang/Pernah Diduduki (nama)?

Tingkat/kelas tertinggi adalah tingkatan/kelas terakhir atau paling tinggi yang dilalui seseorang pada suatu jenjang pendidikan, baik formal maupun nonformal (Paket A/B/C) di sekolah negeri maupun swasta.

Penjelasan:

- a. **Tamat sekolah/satuan pendidikan** adalah menyelesaikan pelajaran yang ditandai dengan lulus ujian akhir pada kelas atau tingkat terakhir suatu jenjang pendidikan formal dan nonformal (Paket A/B/C), baik di sekolah negeri maupun swasta dengan

mendapatkan tanda tamat belajar/ijazah. **Seseorang yang belum mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi, tetapi sudah mengikuti ujian akhir dan lulus, dianggap tamat sekolah/satuan pendidikan.**

- b. Pada jenjang SMP/ sederajat dan SMA/ sederajat, kode isian kelas/tingkat yang sedang/pernah diduduki adalah seperti berikut:

Jenjang (P.613)	Kelas yang sedang/ Pernah diduduki	Kode isian jawaban dalam kuesioner (P.614)
SMP/ Sederajat	Kelas 7	1
	Kelas 8	2
	Kelas 9	3
SMA/ sederajat	Kelas 10	1
	Kelas 11	2
	Kelas 12	3

- c. **Pada perguruan tinggi** yang memakai sistem satuan kredit semester (SKS), keterangan tentang tingkat/kelas yang diduduki dapat diperoleh dengan mengajukan pertanyaan tambahan sebagai berikut:

"Berapa jumlah SKS yang sudah diselesaikan?"

Informasi mengenai jumlah SKS yang diselesaikan dapat diperoleh melalui transkrip nilai yang dikeluarkan oleh Perguruan Tinggi. Jawaban responden tersebut dikonversikan dengan ketentuan sebagai berikut:

Jumlah SKS	Tingkatan (P.614)
0-30 SKS	Tingkat 1
31-60 SKS	Tingkat 2
61-90 SKS	Tingkat 3
91-120 SKS	Tingkat 4
≥ 121 SKS	Tingkat 5

Kasus:

- 1) Jika saat ini responden sedang kuliah dan telah menyelesaikan sebanyak 30 SKS, maka yang bersangkutan sedang menduduki tingkat 2, maka isian pada P.613=18 dan P.614=2.
- 2) Jika saat ini responden sedang kuliah dan telah menyelesaikan sebanyak 65 SKS, maka yang bersangkutan sedang menduduki tingkat 3, maka isian pada P.613=18 dan P.614=3
- 3) Seseorang yang mengikuti alih program dari akademi/program diploma III ke perguruan tinggi dengan jumlah SKS yang

dikonversikan, maka tingkatnya ditentukan berdasarkan SKS hasil konversi tersebut ditambah dengan SKS yang telah diselesaikannya di perguruan tinggi.

Contoh:

Susi telah menamatkan pendidikan D3 dengan menyelesaikan 90 SKS dan saat ini sedang melanjutkan pendidikan S1 pada sebuah universitas. Berdasarkan hasil penilaian dari universitas tersebut, jumlah SKS yang diakui dari pendidikan D3 hanya sebesar 75 SKS. Sampai dengan saat pencacahan, Susi telah menyelesaikan 20 SKS di universitas tersebut. Oleh karena itu, jumlah SKS yang telah diselesaikan Susi sebesar 95 SKS (75+20) setara dengan Tingkat 4. Berdasarkan informasi tersebut, maka isian pada P.613=18 dan P.614=4, P.615=17.

- d. **Paket A/B/C** disetarakan dengan sekolah formal (Permen Diknas RI No.3 Tahun 2008) dengan ketentuan sebagai berikut:

Jenis Paket	Jumlah SKK	Kelas
Paket A	0-34 SKK	Kelas 1
	35-68 SKK	Kelas 2
	69-102 SKK	Kelas 3
	103-136 SKK	Kelas 4
	137-170 SKK	Kelas 5
	171-204 SKK	Kelas 6
Paket B	0-34 SKK	Kelas 1
	35-68 SKK	Kelas 2
	69-102 SKK	Kelas 3
Paket C	0-40 SKK	Kelas 1
	41-81 SKK	Kelas 2
	82-102 SKK	Kelas 3

Beban belajar Program Paket A, Program Paket B, dan Program Paket C dinyatakan dalam Satuan Kredit Kompetensi (SKK) yang menunjukkan bobot kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik dalam mengikuti program pembelajaran. SKK merupakan ukuran kegiatan pembelajaran yang pelaksanaannya fleksibel. SKK dapat digunakan untuk alih kredit kompetensi yang diperoleh dari jalur pendidikan formal, informal, kursus, keahlian, dan pengalaman yang relevan.

Penjelasan tingkat/kelas tertinggi yang sedang/pernah diduduki:

1. Tingkat/kelas pada Paket A adalah 1 s.d. 6.
2. Tingkat/kelas pada Paket B dan Paket C adalah 1 s.d. 3.
3. Seseorang yang pernah/sedang mengikuti tingkat/kelas tertinggi pada program S1 diberi kode 5.
4. Seseorang yang pernah/sedang kuliah pada program master/S2 diberi kode 6.
5. Seseorang yang pernah/sedang kuliah program doktor/S3 diberi kode 7.
6. Seseorang yang telah tamat sekolah, maka tingkat/kelas tertinggi yang pernah/sedang diduduki diberi kode 8.

(12) P.615. Apa Ijazah/STTB Tertinggi yang Dimiliki (nama)?

Ijazah/STTB adalah lembaran atau tanda bukti kelulusan yang diberikan kepada seseorang yang sudah menyelesaikan semua persyaratan akademik pada suatu jenjang pendidikan tertentu.

Kode jawaban:

- a. **Kode 01-Kode 21:** *(penjelasan sama dengan yang terdapat di P.613).*
- b. **Kode 22: Tidak punya ijazah SD** adalah seseorang yang tidak memiliki ijazah suatu jenjang pendidikan atau pernah bersekolah di Sekolah Dasar atau yang sederajat (antara lain Sekolah Luar Biasa tingkat dasar, Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Dasar Pamong, Sekolah Dasar Kecil, paket A1-A100, Paket A Setara SD), tetapi tidak/belum tamat. Termasuk juga seseorang yang tamat sekolah dasar 3 tahun atau yang sederajat bukan karena akselerasi.

Penjelasan:

- a. KRT/ART yang duduk di kelas 5 SD, atau kelas 2 SMP (kelas VIII), atau kelas 2 SMA (kelas XI), tetapi telah mengikuti ujian SD, atau SMP, atau SMA dan lulus, maka pendidikan yang ditamatkan adalah SD atau SMP atau SMA, sesuai dengan jenjang yang dinyatakan lulus ujiannya.
- b. KRT/ART yang telah menamatkan jenjang pendidikan tertentu, tetapi pada saat wawancara sedang menjalani jenjang pendidikan yang lebih rendah dari yang telah ditamatkan, maka pastikan hal tersebut dengan mengajukan pertanyaan sekali lagi. Jika keadaan tersebut terjadi, penjelasan dapat dituliskan pada Blok Catatan.

- c. Jika ijazah yang dimiliki hilang/terbakar dianggap punya.
- d. Jika seseorang pernah/sedang bersekolah di jenjang formal, karena gagal UAN kemudian ikut ujian paket, maka jenjang dan jenis pendidikan tertinggi yang pernah/sedang yang diduduki adalah jenjang formalnya dan ijazah/STTB tertinggi yang dimiliki adalah ijazah paket.
- e. Jika seseorang yang mengambil pendidikan profesi, seperti dokter, apoteker, perawat, maka isian pada P.612=2, P.613=19 (Profesi), P.614=1, P.615=18 (S1).

korban bencana alam/musibah. PIP merupakan bagian dari penyempurnaan program Bantuan Siswa Miskin (BSM).

PIP bertujuan untuk membantu biaya personal pendidikan bagi Peserta Didik yang berasal dari keluarga miskin atau rentan miskin yang terdaftar sebagai Peserta Didik pada satuan pendidikan formal (mulai SD/MI hingga anak Lulus SMA/SMK/MA) atau nonformal (Paket A hingga Paket C serta kursus terstandar). Melalui PIP pemerintah berupaya mencegah peserta didik dari kemungkinan putus sekolah, dan diharapkan dapat menarik siswa putus sekolah agar kembali melanjutkan pendidikannya.

Berdasarkan Peraturan Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah No:05/D/BP/2018 tentang Petunjuk Pelaksanaan Program Indonesia Pintar Pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah, besaran dana PIP diberikan per peserta didik, adalah sebagai berikut:

a. Sekolah Dasar (SD)/Paket A:

- 1) Peserta didik Kelas I, II, III, IV dan V semester genap diberikan dana untuk dua semester sebesar Rp450.000,00;
- 2) Peserta didik Kelas VI tahun Pelajaran semester genap diberikan dana untuk satu semester sebesar Rp225.000,00;
- 3) Peserta didik Kelas I semester ganjil diberikan dana untuk satu semester sebesar Rp225.000,00;
- 4) Peserta didik Kelas II, III, IV, V dan VI semester ganjil diberikan dana untuk dua semester sebesar Rp450.000,00;
- 5) Peserta didik Paket A diberikan dana untuk dua semester sebesar Rp450.000,00.

b. Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Paket B:

- 1) Peserta didik Kelas VII dan VIII semester genap diberikan dana untuk dua semester sebesar Rp750.000,00;
- 2) Peserta didik Kelas IX Tahun semester genap diberikan dana untuk satu semester sebesar Rp375.000,00;
- 3) Peserta didik Kelas VI1 tahun semester ganjil diberikan dana untuk satu semester sebesar Rp375.000,00;
- 4) Peserta didik Kelas VIII dan IX Tahun semester ganjil diberikan dana untuk satu tahun sebesar Rp750.000,00;
- 5) Peserta didik Paket B diberikan dana untuk dua semester sebesar Rp750.000,00.

c. Sekolah Menengah Atas (SMA)/Paket C:

- 1) Peserta didik Kelas X dan XI semester genap diberikan dana untuk dua semester sebesar Rp1.000.000,00;

- 2) Peserta didik Kelas XII semester genap diberikan dana untuk satu semester sebesar Rp500.000,00;
 - 3) Peserta didik Kelas X semester ganjil diberikan dana untuk satu semester sebesar Rp500.000,00;
 - 4) Peserta didik Kelas XI dan XII semester ganjil diberikan dana untuk dua semester sebesar Rp1.000.000,00;
 - 5) Peserta didik Paket C diberikan dana untuk dua semester sebesar Rp1.000.000,00.
- d. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK):
- 1) Program 3 Tahun
 - a) Peserta didik SMK Kelas X dan XI semester genap diberikan dana untuk dua semester sebesar Rp1.000.000,00;
 - b) Peserta didik SMK Kelas XII semester genap diberikan dana untuk satu semester sebesar Rp500.000,00;
 - c) Peserta didik SMK Kelas X semester ganjil diberikan dana untuk satu semester sebesar Rp500.000,00;
 - d) Peserta didik SMK Kelas XI dan XII semester ganjil diberikan dana untuk dua semester sebesar Rp1.000.000,00.
 - 2) Program 4 tahun
 - a) Peserta didik SMK Kelas X, XI dan XII semester genap diberikan dana untuk dua semester sebesar Rp1.000.000,00;
 - b) Peserta didik SMK Kelas XIII semester genap diberikan dana untuk satu semester sebesar Rp500.000,00;
 - c) Peserta didik SMK Kelas X semester ganjil diberikan dana untuk satu semester sebesar Rp500.000,00.
 - d) Peserta didik SMK Kelas XI, XII dan XIII semester ganjil diberikan dana untuk dua semester sebesar Rp1.000.000,00.

Penjelasan: ART umur 5-24 tahun yang setahun terakhir menerima BSM, juga dikategorikan menerima PIP (Kode 1).

Tabel Perbedaan PIP dan BSM

Bantuan Siswa Miskin (BSM)	Program Indonesia Pintar (PIP)
Menjangkau rakyat miskin	Menjangkau rakyat miskin dan rentan miskin
Hanya mencakup peserta didik yang sekarang di sekolah	Juga mencakup anak usia sekolah yang (1) tidak melanjutkan sekolah, (2) putus sekolah, dan (3) anak penyandang masalah kesehatan sosial
Berlaku di sekolah formal/madrasah	Berlaku juga di pesantren, pusat kegiatan belajar, dan lembaga kursus dan pelatihan (termasuk balai latihan kerja)
Tidak mengimbau anak yang tidak bersekolah untuk bersekolah	Mengimbau sekolah untuk menerima kembali anak yang tidak bersekolah

(15) P.618. Apakah (nama) Bersekolah Pada Tahun Ajaran Sebelumnya (2018/2019)?

Pertanyaan ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang status keberlanjutan sekolah responden dari tahun ajaran yang lalu, apakah responden baru memulai sekolah tahun ini, masih melanjutkan sekolah, tidak melanjutkan sekolah lagi, atau telah putus sekolah sejak tahun yang lalu.

Kode jawaban:

- a. **Kode 1: Tidak/belum pernah bersekolah** adalah ART berumur 5-24 tahun yang pada tahun ajaran **2018/2019** belum pernah terdaftar atau belum pernah aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan, baik formal maupun nonformal (Paket A/B/C). Termasuk bagi ART yang tamat di TK.
- b. **Kode 2: Masih bersekolah** adalah ART berumur 5-24 tahun yang pada tahun ajaran **2018/2019** terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan, baik di suatu jenjang pendidikan formal maupun nonformal (Paket A/B/C), yang berada di bawah pengawasan Kemdikbud, Kemenag, instansi negeri lain maupun instansi swasta. Termasuk bagi mahasiswa yang sedang cuti dianggap masih bersekolah.

- c. **Kode 3: Tidak bersekolah lagi** adalah ART berumur 5-24 tahun yang pernah terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan, baik di suatu jenjang pendidikan formal maupun nonformal (Paket A/B/C), tetapi pada saat pencacahan tidak terdaftar atau tidak aktif lagi mengikuti pendidikan.

(16) P.619. Apa Jenjang Pendidikan yang Diikuti (nama) Waktu Itu?

Penjelasan mengenai kode jawaban sama dengan penjelasan kode jawaban untuk P.613.

(17) P.620. Apa Tingkat/Kelas yang Diduduki (nama) Waktu Itu?

Penjelasan mengenai kode jawaban sama dengan penjelasan kode jawaban untuk P.614.

Penjelasan:

Jika pada tahun ajaran sebelumnya (2018/2019) ART masih bersekolah pada jenjang pendidikan yang berbeda, maka P.620 diisi dengan tingkat/kelas yang diduduki ART pada jenjang sebelumnya (bukan kode 8 tamat). Contoh:

- a. Pada saat pencacahan Jonathan duduk dibangku kelas 7 SMP, pada tahun sebelumnya ia masih bersekolah pada kelas 6 SD, maka pencatatannya adalah P.618=2, P.619=03, dan **P.620=6**.
- b. Pada saat pencacahan Anthony duduk dibangku kelas 10 SMA, pada tahun sebelumnya ia masih bersekolah pada kelas 9 SMP, maka pencatatannya adalah P.618=2, P.619=07, dan **P.620=3**.

(18) Contoh P.609 s.d. P.620

Pertanyaan 609 dan 615 ditanyakan hanya untuk ART berumur 5 tahun ke atas.

Seno :Apakah Bapak dapat membaca dan menulis kalimat sederhana dalam bahasa sehari-hari dengan menggunakan huruf latin atau alfabet?

Sucipto :Iya bisa, Mas.

Seno :Kalau Ibu dan Tomi?

Maryati :Iya, kami juga bisa Mas.

Seno :Kalau Mba Sekar, apakah Mba dapat membaca dan menulis kalimat sederhana dalam bahasa sehari-hari dengan menggunakan huruf latin atau alfabet?

Sekar :Bisa Mas..

Seno :Apakah Bapak dapat membaca dan menulis kalimat sederhana dalam bahasa sehari-hari dengan menggunakan huruf arab/hijaiyah?

Sucipto :Iya bisa, Mas.

Seno :Kalau Ibu dan Tomi?

Maryati :Iya, kami juga bisa Mas.

Seno :Kalau Mba Sekar, Apakah Mba dapat membaca dan menulis kalimat sederhana dalam bahasa sehari-hari dengan menggunakan huruf arab/hijaiyah?

Sekar :Saya bisa juga Mas..

Seno :Apakah Bapak dapat membaca dan menulis kalimat sederhana dalam bahasa sehari-hari dengan menggunakan huruf lainnya? Misalnya Huruf Jawa, kanji, cina, atau yang lainnya?

Sucipto :Iya, Mas. Saya bisa membaca dan menulis dengan huruf jawa.

Seno :Kalau Ibu dan Tomi?

Maryati :Tidak bisa, Mas. Kami hanya bisa berbicara bahasa Jawa.

Seno :Kalau Mba Sekar, Apakah Mba dapat membaca dan menulis kalimat sederhana dalam bahasa sehari-hari dengan menggunakan huruf lainnya? Misalnya Huruf Jawa, kanji, cina, atau yang lainnya?

Sekar :Saya bisa Mas..

Seno :Apakah Bapak bersekolah?

Sucipto :Tidak, Mas. Sekarang saya kerja saja.

Seno :Apa jenjang pendidikan tertinggi yang pernah diikuti Bapak?

Sucipto :Saya lulusan SMA, Mas.

Seno :Ohh.. Apakah ijazah/STTB tertinggi yang dimiliki Bapak adalah Ijazah SMA?

Sucipto :Iya, Mas.

Seno :Kalau Ibu, apakah Ibu bersekolah?

Maryati :Ahh.. Tidak, Mas. Setelah lulus SMP saya tidak melanjutkan sekolah lagi.

Seno :Oh, apakah ijazah/STTB tertinggi yang dimiliki Ibu adalah Ijazah SMP?

Maryati :Iya Mas..

Seno :Kalau Tomi, apakah bersekolah?
 Sucipto :Iya, Mas. Sekarang Tomi, sekarang kelas 4 SD, Mas.
 Seno :Mba Sekar, apakah Mba bersekolah?
 Sekar :Iya Mas. Sekarang saya sedang kuliah, baru semester pertama.
 Seno :Apa ijazah/STTB tertinggi yang dimiliki Mba Sekar?
 Sekar :Ijazah SMA Mas..

Pertanyaan 616 dan 617 ditanyakan hanya untuk ART berumur 5-24 tahun.

Seno :Dalam 1 tahun terakhir, apakah Tomi memiliki Kartu Indonesia Pintar (KIP)?
 Sucipto :Iya, Tomi punya Mas.
 Seno :Apakah boleh saya melihatnya?
 Maryati :Sebentar saya ambilkan dulu Mas..
 Seno :Terima kasih Bu..
 Pak, dalam 1 tahun terakhir, apakah Tomi memperoleh Program Indonesia Pintar (PIP)?
 Sucipto :Iya Tomi dapat PIP Mas.
 Seno :Kalau Mba Sekar dalam 1 tahun terakhir, apakah Mba memiliki Kartu Indonesia Pintar (KIP)?
 Sekar :Tidak Mas.
 Seno :Dalam 1 tahun terakhir, apakah Mba memperoleh Program Indonesia Pintar (PIP)?
 Sekar :Tidak juga Mas.

P618-P619 hanya untuk ART 5-24 tahun yang masih bersekolah atau tidak bersekolah lagi.

Seno :Apakah Tomi bersekolah pada tahun ajaran sebelumnya (2018/2019)?
 Maryati :Iya Mas..
 Seno :Apa jenjang pendidikan yang diikuti Tomi waktu itu?
 Sucipto :Kelas 3 SD, Mas.
 Seno :Kalau Mba Sekar, apakah Mba bersekolah pada tahun ajaran sebelumnya (2018/2019)?
 Sekar :Iya Mas..
 Seno :Apa jenjang pendidikan yang diikuti Mba waktu itu?
 Sekar :Waktu itu saya Kelas 3 SMA, Mas.

BLOK VI: KETERANGAN MIGRAS, AKTA KELAHIRAN, DAN PENDIDIKAN

[illegible]

G. Blok VII. Keterangan Kepemilikan Tabungan dan Ketenagakerjaan

(1) P.701. Apakah (*nama*) Memiliki Rekening Tabungan Baik Atas Nama Sendiri atau Bersama-sama di Lembaga Keuangan (Perbankan, Koperasi)?

Informasi mengenai jumlah penduduk 5 tahun ke atas yang memiliki tabungan merupakan salah satu ukuran utama dari inklusi keuangan. Inklusi keuangan adalah salah satu program prioritas pemerintah yang dikuatkan dengan ditandatanganinya Perpres No. 82 Tahun 2016 tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif pada tanggal 1 September 2016. Dalam Perpres SNKI tersebut disebutkan target inklusi keuangan pada tahun 2019 adalah sebesar 75%. Data mengenai inklusi keuangan yang ada saat ini hanya mengaju pada Global Findex yang diukur tiap 3 tahun sekali oleh Bank Dunia dengan sampel yang sangat terbatas. Pada tahun 2017, tercatat inklusi keuangan di Indonesia adalah sebesar 48,9 persen, Berdasarkan Laporan Global Findex dari Bank Dunia, berdasarkan Laporan Global Findex dari Bank Dunia. Untuk mencapai target dalam SNKI tersebut pemerintah memerlukan informasi mengenai capaian inklusi keuangan secara reguler agar aksi keuangan inklusif yang sudah dilaksanakan dapat dimonitor dan dievaluasi.

Penjelasan:

- a. Responden dikatakan memiliki rekening tabungan di bank jika memiliki nomor rekening. Meskipun rekening tabungan tersebut kosong.
- b. Keikutsertaan tabungan tidak harus sesuai dengan wilayah tempat tinggalnya, yang penting responden masih dapat mengakses tabungannya.

(2) P.702. Selama Seminggu Terakhir, Apa Saja Kegiatan yang Dilakukan (*nama*)?

Kode jawaban:

- a. **Kode A: Bekerja** adalah kegiatan melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan paling sedikit selama satu jam dalam seminggu terakhir. Bekerja selama satu jam tersebut harus dilakukan **berturut-turut** dan **tidak terputus**. Melakukan pekerjaan dalam konsep bekerja adalah melakukan kegiatan ekonomi yang menghasilkan barang atau jasa. Penghasilan atau keuntungan mencakup upah/gaji/pendapatan, termasuk semua tunjangan dan

bonus bagi pekerja/karyawan/pegawai dan hasil usaha berupa sewa, bunga, atau keuntungan, baik berupa uang atau barang termasuk bagi pengusaha.

Penjelasan:

- 1) ART yang membantu melaksanakan pekerjaan KRT atau ART yang lain, misal di sawah, ladang, warung/toko dan sebagainya dianggap bekerja walaupun tidak menerima upah/gaji (pekerja tak dibayar).
- 2) Orang yang memanfaatkan profesinya untuk keperluan rumah tangga sendiri dianggap bekerja.

Contoh:

- 1) Dokter yang mengobati ART sendiri, tukang bangunan yang memperbaiki rumah sendiri, dan tukang jahit yang menjahit pakaian sendiri;
- 2) Seseorang yang mengusahakan persewaan mesin/alat pertanian, mesin industri, peralatan pesta, alat pengangkutan dan sebagainya dikategorikan bekerja;
- 3) Pembantu rumah tangga termasuk kategori bekerja, baik sebagai ART majikannya maupun bukan ART majikannya;
- 4) Seseorang menyewakan tanah pertanian kepada orang lain secara bagi hasil, dikategorikan bekerja bila ia menanggung risiko (ada keterlibatan biaya produksi) atau turut mengelola atas usaha pertanian itu;
- 5) Seorang petinju atau penyanyi profesional yang sedang latihan dalam rangka profesinya, dianggap sebagai bekerja.

Tidak termasuk bekerja:

- 1) Jika seseorang melakukan pekerjaan, tetapi tidak bermaksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan.
- 2) Orang yang melakukan kegiatan budidaya tanaman yang hasilnya hanya untuk dikonsumsi sendiri dianggap tidak bekerja, **kecuali budidaya tanaman bahan makanan pokok**, yaitu padi, jagung, sagu, dan atau palawija (ubi kayu, ubi jalar, kentang).
- 3) Pekerja serabutan/bebas, baik yang bekerja di sektor pertanian maupun nonpertanian yang sedang menunggu pekerjaan, dianggap tidak bekerja.

b. Kode B: Sekolah adalah kegiatan bersekolah di sekolah formal maupun sekolah nonformal (Paket A/B/C), baik pada pendidikan dasar, pendidikan menengah atau pendidikan tinggi. Tidak termasuk yang sedang libur/cuti.

- c. **Kode C: Mengurus rumah tangga** adalah kegiatan mengurus rumah tangga/membantu mengurus rumah tangga tanpa mendapat upah/gaji. Ibu rumah tangga atau anak-anaknya yang melakukan kegiatan kerumahtanggaan, seperti memasak, mencuci, dsb. digolongkan sebagai mengurus rumah tangga. Bagi pembantu rumah tangga yang mengerjakan hal yang sama, tetapi mendapat upah/gaji, tidak digolongkan sebagai mengurus rumah tangga, melainkan digolongkan sebagai bekerja.
- d. **Kode D: Lainnya selain kegiatan pribadi** adalah kegiatan selain bekerja, sekolah, dan mengurus rumah tangga. Kegiatan lainnya yang dicakup disini adalah kegiatan yang bersifat aktif, seperti: olahraga, kursus, piknik, kegiatan sosial (misalnya berorganisasi dan kerja bakti), dan kegiatan ibadah keagamaan (misalnya majelis ta'lim/pengajian). Tidak termasuk "kegiatan pribadi", seperti tidur, santai, bermain, dan tidak melakukan kegiatan apapun.
- e. **Kode X: Tidak melakukan kegiatan A s.d. D.** Misalnya, seseorang yang kegiatannya tidur, santai, bermain, dan tidak melakukan kegiatan apapun.

(3) P.703. Dari Kegiatan yang Dilakukan Selama Seminggu Terakhir, Kegiatan Apakah yang Menggunakan Waktu Terbanyak?

Kegiatan yang terbanyak dilakukan adalah kegiatan yang menggunakan **waktu terbanyak** dibandingkan dengan kegiatan lainnya. Waktu terbanyak diperhitungkan dengan membandingkan waktu yang digunakan untuk bekerja, sekolah, mengurus rumah tangga, dan kegiatan lainnya (kursus, olah raga, rekreasi, dan kegiatan sosial). Waktu luang yang digunakan untuk arisan keluarga, mengunjungi famili, santai, tidur, dan bermain tidak dihitung sebagai bahan pembanding.

(4) P.704. Jika Tidak Bekerja (701 pilihan A tidak dilingkari), Selama Seminggu Terakhir, Apakah (nama) Mempunyai Pekerjaan/ Usaha, tetapi Sementara Tidak Bekerja?

Mempunyai pekerjaan, tetapi sementara tidak bekerja adalah mereka yang mempunyai pekerjaan/usaha, tetapi selama seminggu terakhir tidak bekerja karena sesuatu sebab, seperti: sakit, cuti, menunggu panen, tugas belajar, atau mogok kerja.

Termasuk mempunyai pekerjaan, tetapi sementara tidak bekerja, yaitu:

- a. Pekerja profesional (mempunyai keahlian tertentu/khusus) yang sedang tidak bekerja karena sakit atau menunggu pekerjaan berikutnya, seperti: dalang, tukang pijat, dukun, dan penyanyi komersial.
- b. Pekerja tetap, pegawai pemerintah atau swasta yang sedang tidak bekerja karena cuti, sakit, mangkir, mogok kerja, atau diistirahatkan sementara karena perusahaan menghentikan kegiatannya sementara, misalnya karena kerusakan mesin, bahan baku tidak tersedia, dan sebagainya.
- c. Petani yang mengusahakan tanah pertanian sedang tidak bekerja karena alasan sakit atau menunggu pekerjaan berikutnya, seperti menunggu panen atau musim hujan untuk menggarap sawah.
- d. Seseorang yang mengusahakan penyewaan kamar kost seminggu yang lalu tidak melakukan kegiatan terkait penyewaan kamar/rumah kost, maka dianggap sementara tidak bekerja.

Tidak termasuk sementara tidak bekerja:

- a. Orang yang sudah diterima bekerja, tetapi belum mulai bekerja pada saat pencacahan.
- b. Pekerjaan bukan profesional, seperti pekerja serabutan/bebas, tukang cangkul keliling, buruh tani, dan buruh lepas lainnya serta pekerja keluarga yang sementara tidak ada pekerjaan atau tidak melakukan kegiatan “bekerja” selama seminggu yang terakhir, tidak dikategorikan sebagai sementara tidak bekerja.

(5) P.705. Selama Seminggu Terakhir, Apa Lapangan Usaha atau Bidang Pekerjaan Utama dari Tempat Pekerjaan (*nama*)?

Lapangan usaha atau bidang pekerjaan adalah bidang kegiatan dari pekerjaan/usaha/perusahaan/kantor tempat KRT/ART bekerja. Lapangan usaha atau bidang pekerjaan **utama** adalah pekerjaan yang menggunakan **waktu terbanyak**, jika waktunya sama, maka pekerjaan utama adalah yang memberikan **penghasilan terbesar**.

Penjelasan:

- a. KRT/ART pada seminggu terakhir hanya mempunyai satu pekerjaan, maka pekerjaan tersebut dicatat sebagai **pekerjaan utama**. KRT/ART yang sedang cuti dan pada masa cuti tersebut ia tidak melakukan pekerjaan lain, maka pekerjaan utamanya adalah pekerjaan yang dia cutikan.

- b. KRT/ART yang sedang cuti dan pada masa cuti tersebut melakukan pekerjaan lain, maka salah satu dari pekerjaan lainnya itu merupakan pekerjaan utamanya.

Klasifikasi lapangan usaha menggunakan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2015.

Kode jawaban:

a. Kode 01: Pertanian Tanaman Padi dan Palawija

Pertanian Tanaman Padi mencakup pertanian padi, termasuk pertanian padi organik dan padi yang sudah dimodifikasi. Termasuk kegiatan pembibitan dan pembenihan tanaman padi.

Pertanian Palawija meliputi jagung, kedelai, kacang tanah, atau kacang hijau, serta aneka umbi palawija.

Pertanian Jagung mencakup usaha pertanian jagung mulai dari kegiatan pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan, dan juga pemanenan dan pasca panen jika menjadi satu kesatuan kegiatan tanaman sereal jagung. Termasuk kegiatan pembibitan dan pembenihan tanaman jagung.

Pertanian Kedelai, Kacang Tanah, atau Kacang Hijau mencakup usaha pertanian kedelai, kacang tanah, atau kacang hijau mulai dari kegiatan pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan, dan juga pemanenan dan pasca panen jika menjadi satu kesatuan kegiatan tanaman kedelai, kacang tanah, atau kacang hijau (kacang palawija). Termasuk kegiatan pembibitan dan pembenihan tanaman kedelai, kacang tanah, atau kacang hijau.

Pertanian Aneka Umbi Palawija mencakup usaha pertanian aneka umbi palawija mulai dari kegiatan pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan, dan juga pemanenan dan pasca panen jika menjadi satu kesatuan kegiatan tanaman aneka umbi palawija, seperti ubi kayu, ubi jalar, talas, ganyong dan irut, gembili dan tanaman umbi-umbian palawija lainnya. Termasuk kegiatan pembibitan dan pembenihan tanaman aneka umbi palawija.

b. Kode 02: Hortikultura

Pertanian Hortikultura mencakup semua kegiatan ekonomi/lapangan usaha, yang meliputi:

1. Sayuran: Jengkol, Melinjo, Bawang merah, Kacang panjang, Kangkung, Kentang, dll.

2. Buah-buahan: Jambu air, Jambu biji, Pepaya, Pisang, Rambutan, Melon, Semangka, dll.
3. Tanaman Obat: Mengkudu, Kapulaga, Keji beling, Kunyit, Jahe, dll.
4. Tanaman Hias: Bougenvillea, Soka, Anggrek, Melati, Mawar, dll.

c. Kode 03: Perkebunan

Pertanian Perkebunan mencakup semua kegiatan ekonomi/lapangan usaha tanaman perkebunan musiman dan tahunan seperti: Jambu mete, Jarak pagar, Kapok, Kemiri sunan, Kina, Lada, Abaca/Manila, Akar wangi, Kapas, Kenaf, Nilam, Rosela, Sereh wangi, Tembakau, dll.

d. Kode 04: Perikanan

Perikanan mencakup penangkapan dan budidaya ikan, jenis crustacea (seperti udang, kepiting, mollusca, dan biota air lainnya di laut, air payau, dan air tawar. Tidak termasuk pemancingan untuk rekreasi.

e. Kode 05: Peternakan

Peternakan mencakup budidaya dan pembibitan hewan ternak, unggas, serangga, binatang melata/reptil, cacing, hewan peliharaan. Termasuk budidaya hewan untuk diambil hasilnya seperti bulu, telur, susu, madu dan lilin lebah dan kepompong ulat sutera.

f. Kode 06: Kehutanan dan Pertanian Lainnya

Golongan pokok ini mencakup pemanenan pohon untuk diambil kayunya serta pengambilan dan pemungutan hasil hutan selain kayu yang tumbuh liar. Di samping menghasilkan kayu, kegiatan kehutanan menghasilkan produk melalui proses sederhana, seperti kayu bakar, arang kayu, serbuk kayu, serpih kayu dan kayu bulat dalam bentuk yang belum diolah (misalnya pitprops/kayu untuk bahan atap, bubur kayu dan lain-lain). Kegiatan ini dapat dilakukan di hutan alam yang belum diusahakan atau di hutan yang sudah diusahakan. Termasuk juga pemanenan pohon bakau.

Kode 06 ini termasuk pertanian lainnya yang belum tercakup pada Kode 01-05.

g. Kode 07: Pertambangan dan Penggalan

Kategori ini mencakup kegiatan ekonomi/lapangan usaha pengambilan mineral dalam bentuk alami, yaitu padat (batu bara dan bijih logam), cair (minyak bumi), atau gas (gas

alam). Kategori ini juga mencakup kegiatan tambahan untuk penyiapan barang tambang dan galian mentah untuk dipasarkan, seperti pemecahan, pengasahan, pembersihan, pengeringan, sortasi, pemurnian bijih logam, pencairan gas alam, dan aglomerasi bahan bakar padat.

h. Kode 08: Industri Pengolahan

Kategori ini meliputi kegiatan ekonomi/lapangan usaha di bidang perubahan secara kimia atau fisik dari bahan, unsur atau komponen menjadi produk baru. Unit industri pengolahan digambarkan sebagai pabrik, mesin, atau peralatan yang khusus digerakkan dengan mesin dan tangan. Termasuk kategori industri pengolahan di sini adalah unit yang mengubah bahan menjadi produk baru dengan menggunakan tangan, kegiatan maklon atau kegiatan penjualan produk yang dibuat di tempat yang sama di mana produk tersebut dijual dan unit yang melakukan pengolahan bahan-bahan dari pihak lain atas dasar kontrak.

i. Kode 09: Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin

Kategori ini mencakup kegiatan ekonomi/lapangan usaha pengadaan tenaga listrik, gas alam, uap panas, air panas, dan sejenisnya melalui jaringan, saluran atau pipa infrastruktur permanen. Kategori ini juga mencakup pengoperasian mesin pembangkit listrik dan gas, yang menghasilkan, mengontrol, dan menyalurkan tenaga listrik atau gas. Juga mencakup pengadaan uap panas dan udara dingin/sistem tata udara. Termasuk kegiatan produksi es, baik untuk kebutuhan konsumsi maupun kebutuhan lainnya.

j. Kode 10: Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi

Kategori ini mencakup kegiatan ekonomi/lapangan usaha yang berhubungan dengan pengelolaan air. Kategori ini juga mencakup pengelolaan berbagai bentuk limbah/sampah, seperti limbah/sampah padat atau bukan yang berasal dari rumah tangga dan industri, yang dapat mencemari lingkungan. Hasil dari proses pengolahan limbah/sampah dapat dibuang atau menjadi input dalam proses produksi lainnya.

k. Kode 11: Konstruksi

Kategori ini mencakup kegiatan ekonomi/lapangan usaha di bidang konstruksi, yaitu kegiatan konstruksi umum dan konstruksi khusus pekerjaan bangunan gedung dan bangunan sipil. Kegiatan konstruksi mencakup pekerjaan baru, perbaikan, penambahan dan perubahan, pendirian bangunan, atau struktur prafabrikasi di lokasi proyek dan juga konstruksi yang bersifat sementara. Persewaan peralatan konstruksi dengan operatornya diklasifikasikan sebagai kegiatan konstruksi khusus.

l. Kode 12: Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor

Kategori ini meliputi kegiatan ekonomi/lapangan usaha di bidang perdagangan besar dan eceran (yaitu penjualan tanpa perubahan teknis) dari berbagai jenis barang, dan memberikan imbalan jasa yang mengiringi penjualan barang-barang tersebut. Baik penjualan secara grosir (perdagangan besar) maupun eceran merupakan tahap akhir dalam pendistribusian barang dagangan. Kategori ini juga mencakup reparasi mobil dan sepeda motor. Perdagangan besar adalah penjualan kembali (tanpa perubahan teknis), baik barang baru maupun barang bekas kepada pengecer, industri, komersial, institusi atau pengguna profesional, atau kepada pedagang besar lainnya, atau yang bertindak sebagai agen atau broker dalam pembelian atau penjualan barang, baik perorangan maupun perusahaan. Perdagangan eceran adalah penjualan kembali (tanpa perubahan teknis), baik barang baru maupun bekas, utamanya kepada masyarakat umum untuk konsumsi atau penggunaan perorangan maupun rumah tangga, melalui toko, *departement store*, kios, *mail-order houses*, penjual dari pintu ke pintu, pedagang keliling, koperasi konsumsi, rumah pelelangan, dan lain-lain.

m. Kode 13: Pengangkutan dan Pergudangan

Kategori ini mencakup penyediaan angkutan penumpang atau barang, baik yang berjadwal maupun tidak, dengan menggunakan jalan rel, saluran pipa, darat, perairan atau udara dan kegiatan yang berhubungan dengan itu, seperti: fasilitas terminal dan parkir, penanganan kargo/bongkar muat barang, pergudangan, dan lain-lain. Termasuk dalam kategori

ini penyewaan alat angkutan dengan pengemudi atau operator, juga kegiatan pos dan kurir.

n. Kode 14: Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum

Kategori ini mencakup penyediaan akomodasi penginapan jangka pendek untuk pengunjung dan pelancong lainnya serta penyediaan makanan dan minuman untuk konsumsi segera. Jumlah dan jenis layanan tambahan yang disediakan dalam kategori ini sangat bervariasi.

o. Kode 15: Informasi dan Komunikasi

Kategori ini mencakup produksi dan distribusi informasi dan produk kebudayaan, penyediaan sarana untuk mengirimkan atau mendistribusikan produk-produk tersebut, dan juga data atau kegiatan komunikasi, teknologi informasi dan pengolahan data, serta kegiatan jasa informasi lainnya. Komponen utama dari kategori ini adalah kegiatan penerbitan, termasuk penerbitan perangkat lunak (*software*), *film*, dan kegiatan perekaman suara, kegiatan pemrograman dan penyiaran radio dan TV, kegiatan telekomunikasi dan kegiatan teknologi informasi, dan kegiatan jasa informasi lainnya.

p. Kode 16: Aktivitas Keuangan dan Asuransi

Kategori ini mencakup aktivitas keuangan, termasuk asuransi, reasuransi, dan kegiatan dana pensiun dan jasa penunjang keuangan. Kategori ini juga mencakup kegiatan dari pemegang aset, seperti: kegiatan perusahaan *holding* dan kegiatan dari lembaga penjaminan atau pendanaan dan lembaga keuangan sejenis.

q. Kode 17: Real Estat

Kategori ini mencakup kegiatan orang yang menyewakan, agen dan atau broker/perantara dalam penjualan atau pembelian real estat, penyewaan real estat dan penyediaan jasa real estat lainnya, seperti jasa penaksir real estat atau bertindak sebagai agen pemegang wasiat real estat. Termasuk kegiatan pembangunan gedung, yang disatukan dengan pemeliharaan atau penyewaan bangunan tersebut. Kategori ini mencakup pengelola bangunan real estat. Real estat adalah properti berupa tanah dan bangunan.

r. Kode 18: Aktivitas Profesional, Ilmiah, dan Teknis

Kategori ini mencakup khususnya kegiatan profesional, ilmu pengetahuan dan teknik, kegiatan ini membutuhkan suatu tingkat pelatihan yang tinggi dan menghasilkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan khusus yang tersedia untuk pengguna.

s. Kode 19: Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya

Kategori ini mencakup berbagai macam kegiatan yang mendukung operasional usaha atau bisnis secara umum. Kegiatan ini berbeda dari kegiatan yang termasuk dalam kategori 18, karena tujuan utamanya bukanlah transfer ilmu pengetahuan khusus.

t. Kode 20: Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib

Kategori ini mencakup kegiatan yang sifatnya pemerintahan, yang umumnya dilakukan oleh administrasi pemerintahan. Kategori ini juga mencakup perundang-undangan dan penerjemahan hukum yang berkaitan dengan pengadilan dan menurut peraturannya, seperti halnya administrasi program berdasarkan peraturan perundangan-undangan, kegiatan legislatif, perpajakan, pertahanan negara, keamanan dan keselatan negara, pelayanan imigrasi, hubungan luar negeri dan administrasi program pemerintah. Kategori ini juga mencakup kegiatan jaminan sosial wajib.

u. Kode 21: Pendidikan

Kategori ini mencakup kegiatan pendidikan pada berbagai tingkatan dan untuk berbagai pekerjaan, baik secara lisan atau tertulis seperti halnya dengan berbagai cara komunikasi. Kategori ini juga mencakup pendidikan yang diselenggarakan oleh institusi yang berbeda dalam sistem sekolah umum pada tingkat yang berbeda-beda seperti halnya pendidikan untuk usia dewasa, program literasi, dan lain-lain. Juga mencakup akademi dan sekolah militer, sekolah penjara dan lain-lain sesuai dengan tingkatan masing-masing.

v. Kode 22: Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial

Kategori ini mencakup kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan aktivitas sosial. Kegiatan yang termasuk cukup luas cakupannya, dimulai dari pelayanan kesehatan yang diberikan oleh tenaga profesional terlatih di rumah sakit dan fasilitas kesehatan lain, sampai kegiatan perawatan di rumah yang melibatkan tingkatan kegiatan pelayanan kesehatan sampai kegiatan sosial yang tidak melibatkan tenaga kesehatan profesional.

w. Kode 23: Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi

Kategori ini mencakup kegiatan yang cukup luas untuk memenuhi kebutuhan kesenian/kebudayaan, hiburan dan rekreasi masyarakat umum, termasuk pertunjukan langsung, pengoperasian tempat bersejarah, tempat perjudian, olahraga, dan rekreasi.

x. Kode 24: Aktivitas Jasa Lainnya

Kategori ini (sebagai kategori sisaan) mencakup kegiatan dari keanggotaan organisasi, reparasi komputer dan barang-barang rumah tangga dan barang pribadi, berbagai kegiatan jasa perorangan yang tidak dicakup di tempat lain dalam klasifikasi ini.

y. Kode 25: Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja

Kategori ini mencakup kegiatan rumah tangga sebagai pemberi kerja dan kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa oleh rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sendiri.

z. Kode 26: Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya

Kategori ini mencakup kegiatan Badan Internasional, seperti Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dan perwakilan Perserikatan Bangsa-Bangsa, Badan Regional dan lain-lain, *The International Monetary Fund*, *The World Bank*, *The World Customs Organization* (WHO), *The Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD), *The Organization of Petroleum Exporting Countries* (OPEC), *The European Communities*, *the European Free Trade Association* dan lain-lain. Kategori ini mencakup kegiatan perwakilan diplomatik dan konsulat (Kedutaan Besar).

(6) P.706. Selama Seminggu Terakhir, Apa Status/Kedudukan (nama) dalam Pekerjaan Utama?

Status/kedudukan pekerjaan adalah jenis kedudukan KRT/ART dalam pekerjaan utama.

Kode Jawaban:

a. Kode 1: Berusaha sendiri adalah KRT/ART bekerja atau berusaha dengan menanggung risiko secara ekonomis, yang ditandai dengan tidak kembalinya ongkos produksi yang telah dikeluarkan dalam rangka usahanya tersebut, serta tidak menggunakan pekerja dibayar maupun pekerja tak dibayar. Termasuk yang sifatnya memerlukan teknologi atau keahlian khusus.

Contoh: Sopir lepas (tidak mendapat gaji) dengan sistem setoran, tukang becak, tukang kayu, tukang batu, tukang listrik, tukang pijat, tukang gali sumur, agen koran, tukang ojek, pedagang yang berusaha sendiri, dokter/bidan/dukun bersalin yang buka praktik sendiri, calo tiket, calo tanah/rumah, dan sebagainya.

b. Kode 2: Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar adalah KRT/ART bekerja atau berusaha atas risiko sendiri, dan menggunakan buruh/karyawan/pegawai tak dibayar dan/atau buruh/karyawan/pegawai tidak tetap.

Buruh/karyawan/pegawai tidak tetap adalah KRT/ART sebagai buruh/karyawan/pegawai yang bekerja pada orang lain atau instansi/kantor/perusahaan dan hanya menerima upah berdasarkan pada banyaknya waktu kerja atau volume pekerjaan yang dikerjakan.

Contoh berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar:

- 1) KRT/ART pemilik warung/toko yang dibantu oleh ART lain/pekerja tak dibayar dan/atau dibantu orang lain yang diberi upah berdasarkan hari masuk kerja.
- 2) KRT/ART sebagai pedagang keliling yang dibantu pekerja tak dibayar atau orang lain yang diberi upah pada saat membantu saja.
- 3) KRT/ART yang mengusahakan lahan pertaniannya dengan dibantu pekerja tak dibayar. Walaupun pada waktu panen KRT/ART tersebut memberikan hasil bagi panen (bawon), pemanen tidak dianggap sebagai buruh tetap.

c. **Kode 3: Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar** adalah KRT/ART berusaha atas risiko sendiri dan mempekerjakan **paling sedikit satu** orang buruh/karyawan/pegawai tetap yang dibayar.

Buruh/karyawan/pegawai tetap dibayar adalah KRT/ART yang bekerja pada orang lain atau instansi/kantor/perusahaan dengan menerima gaji secara tetap, baik ada kegiatan maupun tidak ada kegiatan.

Contoh berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar:

- 1) KRT/ART sebagai pemilik toko yang mempekerjakan satu atau lebih buruh tetap.
- 2) KRT/ART sebagai pengusaha pabrik rokok yang memakai buruh tetap.

d. **Kode 4: Buruh/karyawan/pegawai** adalah KRT/ART yang bekerja pada orang lain atau instansi/kantor/perusahaan secara tetap dengan menerima upah/gaji, baik berupa uang maupun barang.

KRT/ART dianggap memiliki **majikan tetap** jika memiliki satu majikan (orang/rumah tangga) yang sama dalam sebulan terakhir, khusus pada sektor bangunan batasannya tiga bulan. Apabila majikannya adalah instansi/lembaga, boleh lebih dari satu.

Contoh: Anto seorang tukang bangunan, sudah 4 bulan memperbaiki rumah Pak Mardi. Anto dikategorikan sebagai buruh/karyawan/pegawai.

e. **Kode 5: Pekerja bebas** adalah KRT/ART yang bekerja pada orang lain/majikan/institusi yang tidak tetap, yaitu lebih dari satu majikan dalam sebulan terakhir di usaha rumah tangga maupun bukan usaha rumah tangga atas dasar balas jasa dengan menerima upah atau imbalan, baik berupa uang maupun barang, dan baik dengan sistem pembayaran harian maupun borongan.

Pekerja bebas terbagi menjadi 2, yaitu:

- 1) Pekerja bebas di pertanian, yaitu KRT/ART yang berstatus pekerja bebas pada usaha pertanian yang meliputi pertanian tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, peternakan, perikanan, dan perburuan, termasuk jasa pertanian.

Contoh: KRT/ART yang bekerja sebagai buruh panen padi, buruh cangkul sawah/ladang, buruh penyadap karet, buruh panen udang dari tambak, buruh pemetik kopi, kelapa, cengkeh, dan sebagainya.

- 2) Pekerja bebas di nonpertanian, yaitu KRT/ART yang berstatus pekerja bebas pada usaha nonpertanian yang meliputi usaha di seluruh sektor, selain sektor pertanian.

Contoh: KRT/ART yang bekerja sebagai kuli angkut di pasar, stasiun atau tempat-tempat lainnya yang tidak mempunyai majikan tetap, calo penumpang angkutan umum, tukang cuci keliling, pemulung, kuli bangunan, tukang parkir bebas, dsb.

Majikan adalah orang atau pihak yang memberikan pekerjaan dengan pembayaran yang disepakati.

Dikatakan memiliki **majikan tetap** jika memiliki satu majikan (orang/rumah tangga) yang sama dalam sebulan terakhir, khusus pada sektor bangunan batasannya tiga bulan. Apabila majikannya adalah instansi/lembaga, boleh lebih dari satu.

Contoh majikan:

- 1) Seorang petani padi yang mempekerjakan buruh tani untuk mengolah sawah dengan upah harian.
- 2) Seorang pengusaha perkebunan yang mempekerjakan beberapa orang untuk memetik buah kelapa dengan memberikan upah.

- f. Kode 6: Pekerja keluarga atau tidak dibayar** adalah ART yang bekerja membantu KRT/ART lain/orang lain yang berusaha dengan tidak mendapat upah/gaji, baik berupa uang maupun barang.

Pekerja tidak dibayar antara lain:

- 1) ART dari orang yang dibantunya, seperti istri yang membantu suaminya bekerja di sawah.
- 2) Bukan ART, tetapi keluarga dari orang yang dibantunya, seperti saudara/famili yang membantu melayani penjualan di warung.
- 3) Bukan ART dan bukan keluarga dari orang yang dibantunya, seperti orang yang membantu menganyam topi pada industri rumah tangga tetangganya.

(7) P.707. Selama Seminggu Terakhir, Berapa Jumlah Jam Kerja dari Pekerjaan Utama?

Jumlah jam kerja adalah lama waktu (dalam jam) yang digunakan untuk bekerja dari pekerjaan utama yang dilakukan selama seminggu terakhir.

(8) P.708. Selama Seminggu Terakhir, Berapa Jumlah Jam Kerja dari Seluruh Pekerjaan?

Pertanyaan ini bertujuan untuk memperoleh informasi jam kerja aktual seminggu yang lalu.

Jumlah jam kerja adalah lama waktu (dalam jam) yang digunakan untuk bekerja dari seluruh pekerjaan yang dilakukan selama seminggu terakhir.

Penjelasan:

- a. Bagi para buruh/karyawan/pegawai yang biasanya mempunyai jam kerja tetap, penghitungan jam kerja resmi dikurangi dengan jam istirahat resmi maupun jam meninggalkan kantor/bolos. Bila melakukan lembur, jam kerja harus dihitung.
- b. Jam kerja pedagang keliling dihitung mulai berangkat dari rumah sampai tiba kembali di rumah dikurangi jam yang tidak merupakan jam kerja, seperti mampir ke rumah famili/kawan dan sebagainya. Penghitungan jam kerja untuk pedagang keliling meliputi kegiatan belanja bahan baku ke pasar, memasak, menyiapkan makanan dagangan, berjualan keliling, dan merapikan peralatan dagangan.

(9) Contoh Blok VII

Pada Blok VII, pertanyaan 701 ditanyakan untuk ART berumur 5 tahun ke atas, sedangkan pertanyaan 702 s.d. 708 ditanyakan untuk ART berumur 10 tahun ke atas.

Seno :Apakah Bapak dan Ibu memiliki rekening tabungan baik atas nama sendiri atau bersama-sama di lembaga keuangan, seperti bank atau koperasi?

Sucipto :Iya, saya ada Mas. Di Bank Masyarakat Indonesia

Maryati :Saya tidak punya Mas.

Seno :Kalau Tomi dan Mba Sekar?

Sekar :Saya punya Mas.

Sucipto :Kalau Tomi, punya rekening tapi hanya untuk PIP Mas..

Seno :Selama seminggu terakhir, apa saja kegiatan yang dilakukan Bapak? Apakah bekerja, sekolah, mengurus rumah tangga, atau melakukan kegiatan lainnya selain kegiatan pribadi?

Sucipto :Iya, saya bekerja, Mas. Tapi, kalau akhir pekan, saya membantu istri menyapu halaman.

Seno :Kalau kegiatan lainnya ada, Pak?

Sucipto :Setiap Sabtu sore, saya ke kantor RW Mas. Rapat sama

remaja RW, karena saya salah satu pembina Karang Taruna.

Seno :Dari kegiatan yang dilakukan selama seminggu terakhir tersebut, kegiatan apakah yang menggunakan waktu terbanyak? Apakah bekerja, mengurus rumah tangga, atau membina Karang Taruna Pak?

Sucipto :Bekerja, Mas.

Seno :Selama seminggu terakhir, apa lapangan usaha atau bidang pekerjaan utama dari tempat pekerjaan Bapak?

Sucipto :Saya kerja di pabrik garmen Mas..

Seno :Selain bekerja di pabrik garmen, apakah Bapak memiliki pekerjaan lainnya?

Sucipto :Tidak Mas..

Seno :Apa status/kedudukan Bapak di pabrik garmen?

Sucipto :Saya buruh di sana Mas.

Seno :Selama seminggu terakhir berapa jumlah jam kerja Bapak di pabrik garmen?

Sucipto :Saya kerja dari Senin sampai Sabtu, Mas. Per harinya saya bekerja sekitar 8 jam.

Seno :Berarti selama seminggu terakhir, jam kerja dari seluruh pekerjaan Bapak adalah 48 jam, yaa Pak?

Sucipto :Iya Mas..

Seno :Kalau Ibu, selama seminggu terakhir, apa saja kegiatan yang dilakukan? Apakah bekerja, sekolah, mengurus rumah tangga, atau melakukan kegiatan lainnya selain kegiatan pribadi?

Maryati :Mengurus rumah tangga saja, Mas.

Seno :Kalau warung kelontong di depan rumah, apakah Ibu yang berjualan?

Maryati :Ohh.. Iya saya, Mas.

Seno :Selain mengurus rumah tangga dan berjualan warung kelontong, apakah ada kegiatan lain yang Ibu lakukan pada seminggu terakhir?

Maryati :Tidak, Mas. Itu saja.

Seno :Dari kegiatan yang dilakukan selama seminggu terakhir, kegiatan apakah yang menggunakan waktu terbanyak?

Maryati :Mengurus rumah tangga, Mas..

Seno :Selama seminggu terakhir, apa lapangan usaha atau bidang pekerjaan utama dari tempat pekerjaan Ibu?

Maryati :Berjualan warung kelontong di rumah, itu saja Mas.

Seno :Selain berjualan warung kelontong, apakah Ibu memiliki pekerjaan lainnya?

Maryati :Tidak ada, Mas.

Seno :Apakah ada yang membantu Ibu dalam berjualan?

Maryati :Tidak ada, Mas. Saya sendiri saja, tapi saat biasanya saat istirahat, saya dibantu keponakan yang tinggal dekat dari sini untuk menunggu warung. Kadang dibantu Sekar juga.

Seno :Apakah Ibu memberi upah pada keponakan Ibu dan Mba Sekar?

Maryati :Tidak Mas..

Seno :Selama seminggu terakhir, berapa jam waktu yang Ibu habiskan untuk Ibu berjualan?

Maryati :Saya jualannya dari setiap hari, Mas. Tutupnya kalau pas saya lagi sakit atau pergi kondangan saja. Setiap harinya saya buka dari pukul 07.00 pagi sampai pukul 08.00 malam. Jadi berapa lama ya Mas?

Seno :Kalau istirahatnya kira-kira berapa lama ya Bu?

Maryati :Istirahatnya sekitar 4 jam Mas..

Seno :Berarti sekitar 9 jam per harinya yaa Bu.. Jadi seminggu terakhir sekitar 63 jam ya Bu..

Seno :Kalau Tomi, selama seminggu terakhir, apa saja kegiatan yang dilakukan? Apakah bekerja, sekolah, mengurus rumah tangga, atau melakukan kegiatan lainnya selain kegiatan pribadi?

Maryati :Sekolah saja, Mas. Tapi kalau sedang di rumah, Tomi membantu saya mencuci piring.

Seno :Apakah Tomi ada di rumah? Saya juga ingin mewawancarai Tomi Bu..

Maryati :Ada Mas.. Itu, baru pulang main. Sebentar saya panggilkan..

Seno :Dari kegiatan yang dilakukan selama seminggu terakhir, kegiatan apakah yang menggunakan waktu terbanyak? Apakah bekerja, sekolah, mengurus rumah tangga, atau melakukan kegiatan lainnya selain kegiatan pribadi?

Tomi :Sekolah, Mas.

Seno :Selama seminggu terakhir, apakah Tomi mempunyai pekerjaan/usaha, tetapi sementara tidak bekerja?

Tomi :Tidak, Mas.

Seno :Kalau Mba Sekar, selama seminggu terakhir, apa saja kegiatan yang dilakukan? Apakah bekerja, sekolah, mengurus rumah tangga, atau melakukan kegiatan lainnya selain kegiatan pribadi?

Sekar :Kuliah, Mas. Tapi kalau sedang di rumah, saya membantu Mba Maryati membersihkan rumah.

Seno :Dari kegiatan yang dilakukan selama seminggu terakhir, kegiatan apakah yang menggunakan waktu terbanyak? Apakah bekerja, sekolah, mengurus rumah tangga, atau melakukan kegiatan lainnya selain kegiatan pribadi?

Sekar :Kuliah, Mas.

Seno :Selama seminggu terakhir, apakah Mba Sekar mempunyai pekerjaan/usaha, tetapi sementara tidak bekerja?

Sekar :Tidak, Mas.

H. Blok VIII. Keterangan Teknologi Informasi, Komunikasi, dan Kepemilikan Tabungan

(2) P.801. Dalam 3 Bulan Terakhir, Apakah (*nama*) Menggunakan Telepon Seluler (HP)/Nirkabel?

Pertanyaan ini bertujuan untuk mengukur indikator akses dan penggunaan teknologi, informasi, dan komunikasi rumah tangga dan individu, yakni proporsi penduduk yang menggunakan telepon seluler.

Telepon Seluler adalah perangkat telekomunikasi elektronik yang mempunyai kemampuan dasar yang sama dengan telepon tetap kabel, namun dapat dibawa ke mana-mana (*portable, mobile*), dan tidak perlu disambungkan dengan jaringan telekomunikasi kabel. Selain berfungsi sebagai telepon, telepon seluler modern biasanya mendukung layanan tambahan, seperti *Short Messages Services* (SMS), *Multimedia Messages Service* (MMS), *e-mail*, dan akses internet, aplikasi bisnis dan permainan, serta fotografi.

Telepon tetap nirkabel atau *Fixed Wireless Access* (FWA) merujuk pada jaringan transmisi nirkabel lokal yang menggunakan teknologi seluler, gelombang mikro atau radio untuk menghubungkan sinyal kepada pelanggan dilokasi yang tetap ke sentral lokal. Lisensi FWA menggunakan teknologi *Code Division Multiple Access* (CDMA) yang mengikuti nomor telepon biasa dengan kode area tertentu yang tidak bisa dibawa ke luar area tersebut, kecuali dengan mengganti sementara dengan nomor kode area daerah setempat. **Telepon tetap nirkabel** basisnya merupakan telepon tetap bukan *portable*, sehingga tidak termasuk telepon seluler.

ART dikatakan menggunakan telepon seluler jika menggunakannya untuk keperluan berkomunikasi (telepon, *video call*, SMS) dalam tiga bulan terakhir.

Penjelasan:

- ART yang menggunakan telepon seluler untuk berkomunikasi namun tidak mengoperasikannya secara langsung. Misalnya seorang anak yang dibantu untuk mengangkat telepon, maka sang anak dicatat ke dalam menggunakan telepon seluler.
- Telepon seluler yang dimaksud adalah *handphone* dan *smartphone*. Sementara itu, *tablet*, *smartwatch* (meskipun dapat digunakan untuk menelepon), dan telepon tetap nirkabel, tidak termasuk telepon seluler.

- c. Telepon seluler yang digunakan, tidak harus dimiliki sendiri atau dibeli/dibayar sendiri oleh individu yang menggunakan.
- d. Perangkat HP yang digunakan adalah yang benar-benar digunakan untuk keperluan komunikasi. Tidak termasuk HP yang hanya digunakan untuk jam, musik, atau *games*. Dengan kata lain jika fitur telepon tidak berfungsi/tidak bisa digunakan, maka tidak termasuk HP.

(3) P.802. Dalam 3 Bulan Terakhir, Apakah (nama) Memiliki/Menguasai Telepon Seluler (HP)/Nirkabel?

Pertanyaan ini bertujuan untuk menghitung indikator SDGs (*Sustainable Development Goals*) 5.b.1 Proporsi individu yang memiliki telepon genggam.

Anggota rumah tangga dikatakan memiliki HP apabila ART tersebut memiliki HP dengan paling sedikit 1 kartu yang aktif untuk penggunaan pribadi dalam 3 bulan terakhir. Individu dikatakan menguasai telepon seluler jika individu relatif dapat menggunakan secara penuh dan kontinu.

Termasuk memiliki/menguasai Telepon Seluler (HP)/Nirkabel:

- a. Telepon seluler (HP)/nirkabel yang disediakan oleh kantor/ perusahaan yang dapat digunakan untuk kepentingan pribadi (seperti untuk melakukan panggilan pribadi, mengakses internet, dll.).
- b. Telepon seluler (HP)/nirkabel yang dapat digunakan untuk kepentingan pribadi namun tidak terdaftar atas namanya sendiri.

Tidak termasuk memiliki/menguasai Telepon Seluler (HP)/Nirkabel: ART yang hanya memiliki 1 kartu yang aktif tetapi tidak memiliki HP.

Penjelasan:

- a. Bila pada saat pencacahan telepon seluler (HP) dalam keadaan rusak dan akan segera diperbaiki atau diganti dalam jangka waktu satu bulan ke depan, maka responden tersebut memiliki telepon seluler (HP).
- b. Bila tiga bulan terakhir masih memiliki HP, tetapi (misalnya) satu bulan sebelum waktu pencacahan HP tersebut telah dijual dan responden belum memiliki uang untuk membeli HP baru (belum ada rencana membeli HP baru), maka responden tersebut memiliki telepon seluler (HP).
- c. Apabila di sekitar tempat tinggal tidak ada sinyal, namun HP bisa diaktifkan apabila keluar rumah, tetap dianggap memiliki/ menguasai HP.

- (4) **P.803-P.806. Berapa Jumlah *Simcard* Aktif yang digunakan (nama) menurut provider/operator: Telkomsel, Indosat, XL Axiata, atau Lainnya?**

Simcard yang dimaksud adalah *simcard* yang biasa digunakan dan masih aktif pada saat pencacahan. Aktif adalah terpasang dalam telepon seluler/*handphone* dan masih dapat digunakan untuk komunikasi meskipun pada saat penacacahan HP dalam kondisi dimatikan. Termasuk *simcard* yang hanya berisi kuota internet.

Provider adalah nama operator atau penyedia jasa layanan telepon seluler. Jenis *simcard* yang disediakan oleh masing-masing provider di antaranya adalah:

- a. **P.803. Telkomsel** meliputi Simpati, Kartu As, Kartu Halo, dan Loop.
 - b. **P.804. Indosat** meliputi Indosat Ooredoo, IM3, Mentari, dan Matrix.
 - c. **P.805. XL Axiata** meliputi kartu XL dan Axis.
 - d. **P.806. Lainnya** meliputi Three, Smartfren, dsb.
- (5) **P.807. Dalam 3 Bulan Terakhir, Apa Saja Jenis Komputer yang Digunakan (nama)?**

Kode jawaban:

- a. **Kode A: *PC(personal computer)/Desktop*** adalah komputer yang biasanya tetap di satu tempat, biasanya pengguna ditempatkan di depannya, di belakang *keyboard*.
- b. **Kode B: *Laptop/Notebook*** adalah komputer yang cukup kecil untuk dibawa dan biasanya memungkinkan tugas yang sama sebagai komputer *desktop*, tetapi juga mencakup *netbook*, tetapi tidak termasuk tablet dan sejenis komputer genggam.
- c. **Kode C: *Tablet (atau sejenis komputer genggam)*** adalah komputer yang terintegrasi ke layar sentuh datar, yang dioperasikan dengan menyentuh layar daripada menggunakan *keyboard* fisik. Dalam hal ini, tidak termasuk peralatan dengan beberapa kemampuan komputasi, seperti set TV pintar, dan perangkat dengan telepon sebagai fungsi utama mereka, seperti *smartphone*. *Tablet* meskipun bisa digunakan untuk menelpon, tidak dimasukkan dalam kelompok telepon seluler karena fungsi utama *tablet* adalah sebagai komputer.
- d. **Kode X:** ART tidak menggunakan komputer dalam tiga bulan terakhir.

(6) P.808. Dalam 3 Bulan Terakhir, Apakah (nama) Pernah Menggunakan Internet (Termasuk Facebook, Twitter, Youtube, Instagram, WhatsApp)?

Pertanyaan ini bertujuan untuk menghitung indikator SDGs 17.8.1 Proporsi individu yang menggunakan Internet.

Internet (*Interconnected Network*) adalah jaringan komputer publik di seluruh dunia, menyediakan akses ke sejumlah komunikasi termasuk *World Wide Web*, *e-mail*, berita, hiburan, dan *file data*, terlepas dari perangkat yang digunakan (tidak diasumsikan hanya melalui komputer, mungkin juga melalui telepon seluler, *tablet*, PDA, mesin *game*, TV digital, dll.). Akses bisa melalui jaringan *fixed* maupun *mobile*.

Menggunakan internet adalah apabila seseorang meluangkan waktu untuk menggunakan internet, sehingga ia dapat memanfaatkan atau menikmati fasilitas internet, seperti mencari literatur/referensi, mencari/mengirim informasi/berita, komunikasi, *e-mail*, *chatting*, media sosial, *games online*, dll.

Termasuk menggunakan internet walaupun tidak memiliki kemampuan untuk membuka dan menutup (*log in* dan *log out*) internet. Siapa saja dimasukkan menggunakan internet meskipun hanya tinggal melanjutkan.

Penjelasan:

- a. Seorang anak yang menggunakan internet, tetapi *log in* (membuka internet) dibukakan oleh orang tuanya/orang lain dianggap menggunakan internet.
- b. ART yang melakukan pemesanan transportasi *online*, belanja *online*, atau pembelian tiket/hotel *online* dalam periode 3 bulan yang lalu, dianggap menggunakan internet meskipun yang melakukan transaksi tersebut (memesan *online*, belanja *online*) adalah pihak lain, misal: HP pihak lain, kasir minimarket (Indomart, Alfamart, dll.).
- c. Tidak dianggap menggunakan internet yaitu menonton TV Kabel, melakukan transaksi via ATM, tidak semua ATM menggunakan internet. ATM BNI tidak menggunakan internet melainkan menggunakan jalur *leased line*, ATM Mandiri ada yang menggunakan *broadband* (internet) dan ada yang menggunakan satelit, sedangkan ATM BCA dan BRI menggunakan satelit.
- d. Apabila beberapa ART menggunakan internet secara bersama-sama, maka yang dicatat adalah semua ART tersebut.

(7) P.809. Media Apa Saja yang Digunakan (nama) untuk Menggunakan Internet?

Penjelasan mengenai PC/desktop, laptop/notebook, dan tablet, sama dengan penjelasan pada P.807. Penjelasan mengenai telepon seluler (ponsel/HP) sama dengan penjelasan pada P.801.

(8) P.810. Dimana Saja (nama) Menggunakan Internet?

Kode jawaban:

- a. Kode A: Rumah sendiri**, yaitu jika ART menggunakan internet di rumah tempat tinggalnya sendiri.
- b. Kode B: Bukan rumah sendiri**, yaitu jika ART menggunakan internet di rumah orang lain, seperti rumah teman, rumah tetangga, rumah famili, atau rumah lainnya.
- c. Kode C: Tempat bekerja/Kantor**, yaitu jika ART menggunakan internet di tempat bekerja/kantor. Jika tempat kerja ART adalah di rumah, maka ART hanya dicatat di rumah saja.
Batasan tempat bekerja/kantor adalah yang terdapat bangunan fisiknya. Contoh: Nelayan yang menggunakan internet di laut, maka tempat menggunakan internetnya bukan tempat bekerja/kantor melainkan dalam kondisi bergerak.
- d. Kode D: Gedung sekolah/Kampus**, yaitu jika ART menggunakan internet di sekolah/kampus, dan hanya berlaku jika ART adalah siswa dari sekolah atau kampus yang bersangkutan. Untuk guru dan orang yang bekerja di tempat pendidikan akan dicatat sebagai menggunakan internet di “tempat bekerja/kantor”. Sementara itu, jika sekolah menyediakan akses bagi orang umum untuk menggunakan internet di sekolah, maka dicatat sebagai menggunakan internet di “tempat umum (gratis)”.
- e. Kode E: Tempat umum (Gratis)**, yaitu jika ART menggunakan internet di tempat umum tidak membayar, seperti: di hotel, perpustakaan umum, bandara *free wifi*, kios internet yang disediakan untuk publik, atau pusat-pusat komunikasi digital.
- f. Kode F: Tempat umum (Berbayar)**, yaitu jika ART menggunakan internet di tempat umum membayar, seperti warnet, hotel, restoran.
- g. Kode G: Dalam Kondisi Bergerak**, yaitu jika ART menggunakan internet dalam kondisi bergerak, misalnya di dalam kendaraan (di mobil, bis, kereta api, kapal laut), dll.

Penjelasan:

- a. Menggunakan internet melalui perangkat *mobile* (seperti *smartphone*, *tablet*, atau *laptop*) disesuaikan dengan lokasi menggunakan internet yang bersesuaian.
- b. Seorang anak yang menggunakan internet di kantor ayahnya, maka lokasi anak tersebut mengakses internet adalah di tempat bekerja/kantor.
- c. Apabila ada seorang anak dibawa ke kantor oleh ayahnya (ayah adalah seorang guru), maka akses internet ayahnya di “kantor”, sedangkan akses internet anak di “tempat umum (gratis)”, jika anak tersebut bukan merupakan siswa di sekolah tersebut. Jika anak tersebut merupakan siswa di sekolah tersebut, maka akses internet anak di “sekolah”.

(9) P.811. Untuk Apa Saja (*nama*) Menggunakan internet?

Kode jawaban:

a. Kode A: Mendapat informasi/berita

b. Kode B: Mendapatkan informasi untuk proses pembelajaran

Termasuk aktivitas untuk mendukung proses pembelajaran (misalnya mengerjakan tugas sekolah/kuliah) baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Contoh: mengakses *Wikipedia* untuk menemukan beberapa pengertian dari istilah yang dicari, atau mengunduh paper/jurnal untuk bahan mengerjakan tugas sekolah/kuliah.

c. Kode C: Mengirim/menerima e-mail

E-mail adalah sarana kirim mengirim surat elektronik melalui jalur jaringan komputer dan perangkat komunikasi sejenis melalui internet. Contoh: mengirim atau menerima surat elektronik melalui *G-mail*, *Yahoo mail*, dll.

d. Kode D: Media Sosial/Jejaring sosial (*Facebook*, *Twitter*, *BBM*, *Whatsapp*, *Skype*, dll.)

Berpartisipasi dalam media sosial/jejaring sosial, termasuk untuk berbagi pesan berita dan cerita, foto, *file*, *chatting*, maupun *video call*.

e. Kode E: Pembelian barang/jasa

Melakukan pemesanan dan pembelian berbagai produk barang/jasa melalui internet, baik pembayarannya secara *online* ataupun tidak, tidak termasuk pemesanan yang dibatalkan atau tidak komplit. Contoh: membeli tiket pesawat secara *online* melalui *website* yang disediakan oleh maskapai penerbangan.

f. Kode F: Penjualan barang/jasa

Menjual barang atau jasa melalui internet dengan meletakkan gambar barang atau jasa yang dijual di internet, baik berupa *website* maupun aplikasi, seperti *ebay*, *berniaga*, *kaskus*, *olx*, *tokopedia*, *bukalapak*, *instagram*, *BBM*, *whatsapp*, *facebook*, dll. Contoh: Wahyu menjual motor melalui *bukalapak.com*.

g. Kode G: Hiburan (*download/main game*, nonton TV, *download/nonton film/video*, radio, *download gambar/musik*)

Melihat gambar, mendengarkan radio, musik, atau menonton televisi/*film* melalui internet, baik dengan mengakses *website* secara *streaming*, bermain *video games* secara *online*, maupun men-*download* gambar, *film*, *video* atau musik, bermain atau men-*download*-nya untuk dimainkan kemudian.

h. Kode H : Fasilitas finansial (*e-banking*)

Termasuk transaksi elektronik dengan bank untuk pembayaran, transfer, atau mencari informasi rekening. Tidak termasuk transaksi elektronik melalui internet untuk jenis layanan keuangan lainnya, seperti pembagian penjualan, jasa keuangan dan asuransi.

i. Kode I : Mendapat informasi mengenai barang/jasa

Termasuk juga pemesanan dan pembelian berbagai produk barang/jasa yang dibatalkan atau tidak komplit.

j. Kode J : Lainnya

Tujuan mengakses internet **Lainnya** antara lain:

- 1) Men-*download*/meminta formulir *online*.
- 2) Melakukan kursus formal secara *online* (semua subjek).
- 3) Men-*download software* atau aplikasi (baik berbayar maupun gratis) dari *website* penyedia *software*.
- 4) Mencari pekerjaan atau mengirim/mendaftarkan lamaran pekerjaan.
- 5) Mengatur *homepage* pribadi, mengelola atau menambahkan konten pada *blog* atau *website* yang dimiliki.
- 6) Berperan serta memposting pendapat dan berita melalui *website* atau *blog* yang dapat dibuat oleh individual maupun organisasi.
- 7) Menggunakan ruang penyimpanan di internet untuk menyimpan dokumen, gambar, musik, video atau file lainnya.
- 8) Menggunakan *software* melalui internet untuk mengedit dokumen teks, *spreadsheet* atau presentasi.

(10) Contoh Blok VIII

- Seno :Dalam 3 bulan terakhir, apakah Bapak menggunakan telepon seluler (HP)/nirkabel?
- Sucipto :Iya, Mas.
- Seno :Kalau Ibu? Dalam 3 bulan terakhir, apakah menggunakan telepon seluler HP)/nirkabel?
- Maryati :Iya, saya juga pernah menggunakan HP.
- Seno :Kalau Tomi, Mba Sekar, atau Nadia menggunakan telepon bersama Ibu?
- Maryati :Nadia tidak Mas.. Masih kecil belum jelas bicaranya..
- Tomi :Iya, saya pernah menggunakan HP, Mas.
- Sekar :Saya juga pernah, Mas.
- Seno :Dalam 3 bulan terakhir, apakah Bapak memiliki telepon seluler (HP)/nirkabel?
- Sucipto :Iya, Mas punya.
- Seno :Selain Bapak, siapa lagi di rumah tangga ini yang memiliki/menguasai telepon seluler (HP)/nirkabel, dalam tiga bulan terakhir?
- Sekar :Saya punya Mas.
- Seno :Kalau Ibu, Tomi dan Nadia, dalam 3 bulan terakhir, apakah memiliki telepon seluler (HP)/nirkabel?
- Maryati :*Handphone* saya baru dijual pekan lalu Mas. Kalau Tomi, belum kami izinkan punya *handphone* karena masih kecil. Nadia juga tidak punya Mas.
- Seno :Berapa jumlah *simcard* aktif yang digunakan Bapak menurut provider/operator berikut: Telkomsel, Indosat, XL Axiata, atau lainnya?
- Sucipto :Saya pakainya Simpati Mas.. Itu Telkomsel ya kalau tidak salah.
- Seno :Iya Pak. Selain Simpati, apakah ada lagi Pak?
- Sucipto :Tidak Mas..
- Seno :Kalau Mba Sekar?
- Sucipto :Kalau Saya im3 Mas.. Cuma satu itu saja.
- Seno :Kalau Bu Maryati, provider/operator terakhir sebelum *handphone* nya dijual pekan lalu apa yaa Bu?
- Maryati :Saya pakai XL Mas..
- Seno :Dalam 3 bulan terakhir apa saja jenis komputer yang digunakan Bapak, apakah PC/desktop, laptop/ notebook, atau tablet)?

Sucipto :Saya tidak pernah menggunakan komputer, Mas.

Seno :Kalau Ibu?

Maryati :Ahh.. sama Mas. Saya juga tidak pernah.

Seno :Kalau Tomi, Nadia, dan Mba Sekar, dalam 3 bulan terakhir apa saja jenis komputer yang digunakan, apakah PC/desktop, laptop/notebook, atau tablet)?

Maryati :Nadia tidak pernah Mas, belum bisa..

Tomi :Saya pernah Mas, menggunakan PC di sekolah dan di warnet.

Sekar :Saya juga pernah Mas, menggunakan *Laptop* teman saya.

Seno :Dalam 3 bulan terakhir, apakah Bapak dan Ibu pernah menggunakan internet, termasuk *facebook, twitter, youtube, instagram, whatsapp*?

Sucipto :Ahh.. tidak pernah, Mas..

Maryati :Saya juga tidak pernah, Mas. Saya tidak bisa..

Seno :Kalau Tomi, Mba Sekar, atau mungkin Nadia?

Maryati :Nadia tidak pernah Mas..

Tomi :Pernah Mas, waktu saya mencari gambar untuk tugas IPA. Saya mencari gambar tumbuhan di internet.

Sekar :Saya sering Mas, setiap hari pasti saya membuka Whatsapp dan Instagram.

Seno :Apa saja yang digunakan Tomi dan Mba Sekar untuk menggunakan internet? Apakah menggunakan PC?

Tomi :Iya, Mas. Saya pakai komputer warnet, sama pernah juga *numpang* internetan di komputer tetangga sebelah.

Sekar :Kalau saya tidak pernah mengunakan internet dengan PC.

Seno :Kalau dengan *laptop/notebook*?

Tomi :Tidak pernah, Mas.

Sekar :Pernah Mas, saya pinjam *Laptop* teman untuk mengirimkan tugas melalui *email*.

Seno :Apakah menggunakan *tablet* untuk *internet*?

Tomi :Tidak pernah, Mas.

Sekar :Saya juga tidak pernah, Mas.

Seno :Apakah Tomi dan Mba Sekar menggunakan internet dengan melalui HP/ponsel?

Tomi :Iya, Mas. Saya pernah pinjam HP Tante Sekar untuk bermain *game online*.

Sekar :Iya, Mas. Saya selalu membuka Whatsapp melalui *handphone*.

Seno :Apakah ada media lain yang digunakan Tomi dan Mba

Sekar untuk menggunakan internet?

Tomi :Tidak ada Mas.

Sekar :Saya juga tidak ada Mas.

Seno :Di mana saja Tomi menggunakan internet?

Tomi :Saya menggunakan internet di rumah, di rumah teman, di sekolah, dan di warnet.

Seno :Selain itu, Di mana saja Tomi menggunakan internet? Apakah pernah menggunakan internet di kantor, tempat umum berbayar, dalam kondisi bergerak, atau lainnya?

Tomi :Tidak Mas.

Seno :Kalau Mba Sekar, di mana saja menggunakan internet?

Sekar :Saya menggunakan smartphone, jadi sepertinya saya menggunakan internet hampir di setiap tempat Mas.. Di rumah, di rumah tamen, di kampus, dan di angkutan umum.

Seno :Selain itu, apakah pernah menggunakan internet di kantor, tempat umum gratis/berbayar, lainnya?

Sekar :Tidak Mas.

Seno :Untuk apa saja Tomi dan Mba Sekar menggunakan internet? Apakah untuk mendapatkan informasi/berita?

Tomi :Tidak, Mas.

Sekar :Iya Mas, saya suka membaca artikel berita melalui internet.

Seno :Apakah untuk mendapatkan informasi untuk proses pembelajaran?

Sekar :Iya Mas, untuk mengerjakan tugas kampus.

Tomi :Saya juga Mas, untuk mengerjakan tugas IPA.

Seno :Apakah juga untuk mengirim/menerima email?

Sekar :Iya Mas.

Tomi :Saya tidak Mas.

Seno :Apakah untuk media sosial/jejaring sosial seperti *facebook*, *Twitter*, *whatsapp*, *skype*, dll.?

Sekar :Iya Mas.

Tomi :Saya tidak Mas.

Seno :Apakah untuk pembelian/penjualan barang/jasa?

Sekar :Iya Mas, saya kalau beli tiket lewat aplikasi Travel*ka.

Tomi :Saya tidak Mas.

Seno :Apakah untuk hiburan, seperti *download*/main game, nonton TV, *download*/nonton film/video, radio, *download* gambar dan musik?

Sekar :Iya Mas, kadang saya menonton video.

Tomi :Iya Mas, kadang saya suka bermain game.

Seno :Apakah juga untuk fasilitas finansial?

Sekar :Tidak Mas.

Tomi :Saya juga tidak Mas.

Seno :Apakah untuk mendapat informasi mengenai barang/jasa?

Sekar :Iya Mas, terkadang saya suka mencari informasi mengenai barang di internet sebelum saya membelinya..

Tomi :Saya tidak Mas.

[illegible]

I. Blok IX. Keterangan Bepergian dan Korban Kejahatan

- (1) **P.901. Sejak 1 Januari-31 Desember 2019, Apakah (nama) Pernah Bepergian (Ke Obyek Wisata Komersial? Menginap di Akomodasi Komersial? Atau Menempuh Jarak ≥ 100 km PP) yang Tidak untuk Sekolah atau Bekerja Secara Rutin?**

Bepergian adalah pergi/keluar dari tempat tinggal dalam wilayah geografis Indonesia secara sukarela kurang dari 6 bulan, baik dilakukan secara perorangan (sendiri) ataupun berkelompok (rombongan) serta bukan bertujuan untuk sekolah atau bekerja secara rutin.

Kegiatan rutin yang dimaksud adalah kegiatan sekolah dan atau bekerja (memperoleh upah/gaji sesuai tugas pokoknya ditempat yang dituju), yang dilakukan secara rutin (reguler), baik frekuensinya, lokasinya, maupun kegiatannya.

Bepergian yang dimaksud dalam cakupan ini adalah bepergian mengunjungi objek wisata komersial atau menginap di usaha jasa akomodasi komersial atau jarak perjalanan pulang pergi (PP) sama atau lebih besar dari 100 km.

Objek wisata komersial adalah objek wisata yang mewajibkan pengunjungnya/tamunya untuk membayar dengan besaran tertentu (membayar tiket masuk) jika masuk ke objek wisata tersebut. Pengelola objek wisata bisa merupakan pemerintah maupun masyarakat sekitar. Jika hanya membayar tiket parkir, maka tidak dihitung sebagai objek wisata komersial.

Akomodasi komersial adalah usaha akomodasi yang mewajibkan pengunjungnya/tamunya untuk membayar dengan besaran tertentu jika menggunakan/menginap di akomodasi tersebut.

Usaha Penyedia Akomodasi adalah usaha yang menyediakan akomodasi untuk pengunjung dan pelancong lainnya. Usaha penyediaan akomodasi ini dapat berupa penyediaan fasilitas akomodasi saja atau fasilitas akomodasi yang disertai dengan fasilitas makanan dan minuman. Termasuk penyediaan akomodasi dengan *furniture*, lengkap dengan dapur, dengan atau tanpa jasa pramuwisma dan sering kali termasuk beberapa tambahan jasa dan fasilitas, seperti: fasilitas parkir, binatu, kolam renang, ruang olah raga, fasilitas rekreasi, dan ruang rapat. Usaha penyediaan akomodasi yang dimaksud disini adalah usaha penyediaan akomodasi jangka pendek, khususnya untuk harian atau mingguan,

yang meliputi: hotel (bintang dan nonbintang), penginapan remaja, pondok wisata, dan akomodasi jangka pendek lainnya, seperti: vila, *bungalo*, *cottage*, dan lain-lain.

Kode jawaban:

- a. **Kode 1: Ya**, jika sejak 1 Januari-31 Desember 2019 ART pernah bepergian;
- b. **Kode 5: Tidak**, jika sejak 1 Januari-31 Desember 2019 ART tidak pernah bepergian.

Penjelasan:

- a. Tempat tinggal yang dimaksud adalah tempat tinggal responden pada saat pencacahan.
- b. Sukarela yang dimaksud adalah bukan pengungsi atau tahanan.
- c. Bepergian dalam rangka melakukan tugas (bekerja) yang dicakup dalam kegiatan ini adalah bepergian yang dilakukan secara tidak rutin.
- d. Khusus untuk yang berprofesi *mobile* (bergerak) seperti sopir, pilot, dan sejenisnya yang melakukan bepergian dalam rangka profesi pekerjaannya (sebagai sopir atau pilot), meskipun jarak perjalanan lebih dari 100 km pulang pergi, tidak dikategorikan melakukan bepergian.
- e. Pergi menonton film di bioskop, tidak dikategorikan sebagai melakukan bepergian.

Penjelasan:

- a. Pegawai atau karyawan yang mengikuti pelatihan dari tempatnya bekerja dan menginap di akomodasi komersial dan sudah kembali pada referensi waktu, dikategorikan melakukan bepergian.
 - b. Pegawai/karyawan yang melakukan perjalanan dinas yang sifatnya tidak rutin, dikategorikan melakukan bepergian.
 - c. Penumpang pesawat yang transit di dalam negeri, namun tujuan utamanya ke luar negeri, tidak dikategorikan melakukan bepergian. Contoh: penumpang pesawat dari Garut yang akan umroh, kemudian transit di Jakarta tidak dikategorikan melakukan bepergian.
- (2) P.902 dan P.903. (Jika 901=1), Berapa kali (nama) melakukan bepergian selama periode 1 Januari s.d. 30 Juni 2019 dan 1 Juli s.d. 31 Desember 2019?**

Satu kali bepergian dihitung sejak meninggalkan tempat tinggal dan atau kembali lagi ke tempat tinggal semula dalam referensi waktu 6 (enam) bulan terakhir. Bepergian yang belum selesai (yang

bersangkutan belum kembali ke tempat tinggal semula) **tidak** dikategorikan sebagai bepergian.

Jika ART berangkat dan pulang dalam satu kali bepergian pada periode yang berbeda, maka satu kali bepergiannya dihitung pada periode saat ART tersebut kembali lagi ke rumah. Contoh: ART berangkat ke Bali untuk berlibur pada 28 Juni 2019 dan pulang kembali ke rumahnya pada tanggal 4 Juli 2019, maka bepergiannya dicatatkan pada periode “1 Juli s.d. 31 desember 2019”.

(3) P.904. Sejak 1 Januari – 31 Desember 2019, Apakah (nama) Pernah Menjadi Korban Kejahatan Pencurian, Penganiayaan, Pencurian dengan Kekerasan, Pelecehan Seksual, atau Lainnya?

Korban kejahatan adalah seseorang yang diri atau harta bendanya selama setahun terakhir mengalami atau terkena tindak kejahatan atau usaha/percobaan tindak kejahatan.

Tindak kejahatan yang dimaksud adalah semua tindakan kejahatan dan pelanggaran yang dapat diancam dengan hukuman berdasarkan **Kitab Undang-undang Hukum Pidana (KUHP)** yang mengenai diri pribadi seseorang dan harta bendanya, misalnya penipuan, pencurian, pencurian dengan kekerasan (termasuk penodongan, perampokan), penganiayaan, pelecehan seksual (termasuk perkosaan, pencabulan), dan lainnya, seperti: penculikan, pemerasan, dan sebagainya.

Dalam survei ini yang dicatat adalah **korban kejahatan**, bukan pelaku kejahatan.

Kode jawaban:

a. Kode 1: Ya, jika ART sejak 1 Januari – 31 Desember 2019 pernah menjadi korban kejahatan;

b. Kode 5: Tidak, jika ART sejak 1 Januari – 31 Desember 2019 tidak pernah menjadi korban kejahatan.

Penjelasan:

a. Responden yang menjadi korban kecelakaan tabrak lari dikategorikan sebagai korban kejahatan.

b. Responden yang menjadi korban pada kecelakaan tunggal, bukan termasuk korban kejahatan.

c. Responden yang terkena gendam/hipnotis kemudian menyerahkan barangnya, termasuk sebagai korban kejahatan lainnya (penipuan).

- d. Korban perbuatan santet, guna-guna, atau jimat-jimat tidak termasuk sebagai korban kejahatan.
- e. Jika yang terkena kejahatan adalah rumah tangga, misalnya pencurian terhadap barang-barang rumah tangga, maka yang dianggap menjadi korban kejahatan adalah KRT.

(4) P.905, P.907, P.909, P.9011, dan P.913. Berapa Kali (nama) Menjadi Korban Kejahatan? (Jumlah Kejadian)

Jenis kejahatan antara lain sebagai berikut:

- a. **Pencurian** adalah perbuatan mengambil sesuatu barang yang sebagian atau seluruhnya kepunyaan orang lain dengan maksud untuk dimiliki secara melawan hukum tanpa kekerasan atau ancaman kekerasan. Objek pencurian dapat berupa benda, mulai dari yang bernilai tinggi maupun tidak, kendaraan, ataupun ternak. Cara melakukan pencurian dapat dengan menggunakan alat atau tanpa alat dan dapat dilakukan oleh satu orang atau lebih. Lokasi kejadian dapat berada di rumah, di luar rumah, di atas kendaraan bermotor yang sedang berjalan, dan lain-lain. Waktu kejadian dapat terjadi di pagi, siang, sore, atau malam hari. Pencurian yang dimaksudkan pada kategori ini dapat berupa pencurian biasa, pencurian kendaraan bermotor, pencurian dengan pemberatan (pencurian ternak), dan sebagainya. Pencopetan termasuk dalam kategori pencurian.
- b. **Penganiayaan** adalah perbuatan dengan sengaja merusak kesehatan fisik orang lain baik menimbulkan penyakit (luka/cacat/sakit) atau halangan untuk menjalankan pekerjaan sehari-hari (luka berat) maupun tidak. Pemukulan, penamparan, pengeroyokan termasuk kategori penganiayaan.
- c. **Pencurian dengan kekerasan** adalah mengambil sesuatu barang atau ternak, yang sama sekali atau sebagian termasuk kepunyaan orang lain, dengan maksud akan memiliki barang itu dengan melawan hak, yang didahului, disertai, atau diikuti dengan kekerasan atau ancaman kekerasan terhadap orang, dengan maksud akan menyiapkan atau memudahkan pencurian itu, atau jika tertangkap tangan (terpergok) supaya dia dan kawannya yang turut melakukan kejahatan itu sempat melarikan diri atau supaya barang yang dicuri tetap ada di tangannya. Perampokan, penodongan, pemalakan, penjambretan termasuk dalam kategori pencurian dengan kekerasan.

- d. Pelecehan Seksual** adalah perbuatan yang menyerang kehormatan kesusilaan (cubitan, colekan, tepukan, sentuhan di bagian tubuh tertentu atau gerakan) maupun perbuatan cabul yang dilakukan secara sepihak dan tidak diharapkan oleh korban. Perbuatan tersebut dapat dilakukan dengan kekerasan fisik, ancaman kekerasan, maupun tanpa kekerasan dan ancaman. Pelecehan seksual dapat terjadi pada perempuan maupun laki-laki, juga dapat dilakukan oleh pasangan maupun bukan pasangan. Tindakan pelecehan seksual dapat berupa:
- 1) Pernah dipaksa secara fisik oleh pasangan untuk berhubungan seksual saat tidak ingin.
 - 2) Melakukan hubungan karena takut kepada suami.
 - 3) Dipaksa Suami/pasangan untuk melakukan tindakan seksual yang menurutnya memalukan atau merendahkan.
 - 4) Dipaksa suami/pasangan untuk melakukan hubungan seksual dengan orang lain.
 - 5) Dipaksa oleh seseorang untuk melakukan hubungan seksual.
 - 6) Disentuh/diraba bagian tubuh yang mengarah ke seksual.
 - 7) Mendengarkan, membaca pesan yang bernada seksual yang tidak diinginkan.
 - 8) Dipaksa menyentuh bagian tubuh tertentu kepada pelaku.
 - 9) Melihat gambar yang berbau seksual yang tidak diinginkan.
 - 10) Tindakan seksual lainnya.
- e. Lainnya**, adalah jenis kejahatan selain yang disebutkan di atas, misalnya penculikan, pemerasan, penipuan, pengrusakan barang, dan sebagainya. Pembunuhan tidak dicatat sebagai tindak kejahatan karena pendekatan yang digunakan adalah pendekatan korban.
- 1) Penculikan** adalah perbuatan melarikan orang dari tempat kediamannya atau tempat tinggal sementara, dengan maksud akan menjadikan orang tersebut di bawah kekuasaan sendiri atau di bawah kekuasaan orang lain.
 - 2) Pemerasan** adalah perbuatan dengan maksud untuk menguntungkan diri sendiri atau orang lain secara melawan hukum, memaksa seseorang dengan kekerasan atau ancaman kekerasan untuk memberikan sesuatu barang, yang seluruhnya atau sebagian adalah kepunyaan orang itu atau orang lain, atau supaya membuat utang atau menghapuskan piutang.
 - 3) Penipuan** adalah perbuatan dengan maksud hendak menguntungkan diri sendiri atau orang lain dengan melawan hak, baik dengan memakai nama palsu atau keadaan palsu, baik

dengan akal dan tipu muslihat, atau dengan karangan perkataan-perkataan bohong, membujuk orang supaya memberikan sesuatu barang, membuat hutang, atau menghapuskan piutang.

4) Pengrusakan barang adalah perbuatan dengan sengaja dan dengan melawan hak merusak sehingga membuat hewan/barang yang bukan miliknya tidak dapat dipakai lagi atau hilang.

Penjelasan:

- a. Tindak kejahatan dicatat pada masing-masing individu yang menjadi korban kejahatan tanpa memandang lokus kejahatan apakah didalam rumah atau diluar rumah.
- b. Khusus untuk kejahatan terhadap properti/barang dalam hal ini pencurian, maka:
 - 1) Jika yang hilang adalah barang milik individu, maka tindak kejahatan dicatat pada individu yang bersangkutan;
 - 2) Jika yang hilang adalah barang milik rumah tangga; misalnya televisi, kulkas, atau AC, maka tindak kejahatan dicatat pada KRT. Jika dalam suatu peristiwa pencurian, barang-barang yang hilang tidak dapat dipilah kepemilikannya, maka pencatatannya cukup pada baris KRT saja.
 - 3) Jika yang hilang adalah barang milik orang lain yang sedang ditiitpkan pada rumah tangga, maka yang dianggap mengalami pencurian adalah rumah tangga tersebut dan orang lain yang menitipkan barang;
 - 4) Jika barang milik responden hilang ketika sedang dipinjamkan kepada orang lain, maka yang dianggap mengalami pencurian adalah responden dan orang yang meminjam barang milik responden.
- c. Jika terdapat rumah tangga yang mengalami pengrusakan bangunan karena perbuatan corat-corek dinding/vandalisme, maka dianggap mengalami kejahatan lainnya.
- d. Pengguna narkoba, tidak dikategorikan sebagai korban tindak kejahatan. Pada dasarnya kasus narkoba merupakan *victimless crime* (kejahatan tanpa korban).

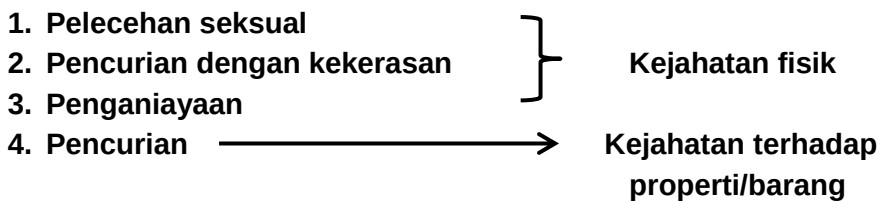
Jika suatu tindak kejahatan terjadi secara berangkai dalam satu kesatuan waktu, maka pencatatan jenis kejahatannya berdasarkan pada hierarki kejahatan.

Penentuan jenis kejahatan utama dalam survei ini didasarkan atas hierarki kejahatan dari yang terberat (kejahatan fisik) sampai yang teringan (kejahatan terhadap barang).

Kejahatan fisik: Pelecehan seksual, pencurian dengan kekerasan, penganiayaan.

Kejahatan properti: Pencurian

Hierarki kejahatan digunakan untuk menentukan klasifikasi kejahatan yang dialami dalam **1 (satu) rangkaian peristiwa**. Dalam survei ini, hierarki kejahatan ini berdasarkan pada tingkat keseriusan kejahatan sebagai berikut:



Penjelasan :

- Seseorang yang dalam 1 (satu) rangkaian peristiwa, misalnya menjadi korban kejahatan pencurian sekaligus pelecehan seksual, maka berdasarkan hierarki kejahatan tersebut, kejahatan yang dicatat adalah pelecehan seksualnya.
- Seseorang yang dalam 1 (satu) rangkaian peristiwa, misalnya menjadi korban kejahatan pencurian dengan kekerasan sekaligus penganiayaan, maka berdasarkan hierarki kejahatan tersebut, kejahatan yang dicatat adalah pencurian dengan kekerasannya.

(5) P.906, P.908, P.910, P.912, dan P.914. Jumlah Kejadian yang Dilaporkan ke Polisi?

Pertanyaan ini bertujuan untuk mengetahui berapa banyak tindak kejahatan yang dilaporkan kepada polisi atau yang lebih dikenal dengan tingkat pelaporan kepada polisi (*police report rate*). Angka ini jika disandingkan dengan angka total tindak kejahatan mengindikasikan besarnya tindak kejahatan yang tidak diketahui (salah satunya tidak dilaporkan) atau yang lebih dikenal dengan angka gelap kejahatan (*dark figure of crime*).

Suatu peristiwa kejahatan dilaporkan ke polisi apabila:

- Korban kejahatan telah melaporkannya ke polisi.
- Orang lain melaporkan peristiwa kejahatan tersebut ke polisi.
- Polisi mengetahuinya sendiri atau tertangkap tangan. Pelaporan kepada polisi tidak harus dilakukan di kantor polisi.

(6) P.915. Jika P.903, P.905, P.907, P.909, atau P.911 ≠ 0, Ketika Kejadian Tersebut dalam Proses Pelaporan ke Polisi, Apakah (nama) Mendapatkan/Ditemani Bantuan Hukum?

Bantuan Hukum adalah jasa hukum yang diberikan oleh pemberi bantuan hukum secara cuma-cuma kepada penerima bantuan hukum.

Pemberi Bantuan Hukum adalah lembaga bantuan hukum (LBH) atau organisasi kemasyarakatan (LSM) yang memberi layanan Bantuan Hukum berdasarkan Undang-Undang (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2011 Tentang Bantuan Hukum).

Bantuan Hukum sebagaimana dimaksud meliputi masalah hukum keperdataan, pidana, dan tata usaha negara baik litigasi maupun nonlitigasi.

Bantuan Hukum sebagaimana dimaksud meliputi menjalankan kuasa, mendampingi, mewakili, membela, dan/atau melakukan tindakan hukum lain untuk kepentingan hukum Penerima Bantuan Hukum.

Kode jawaban:

- a. Kode 1: Ya**, jika ART mendapatkan/ditemani bantuan hukum;
- b. Kode 5: Tidak**, jika ART tidak mendapatkan/ditemani bantuan hukum.

(7) Contoh Blok IX

- Seno :Sejak 1 Januari-31 Desember 2019, apakah Bapak pernah bepergian (ke obyek wisata komersial? Menginap di akomodasi komersial? Keluar kabupaten/kota tempat tinggal biasanya) yang tidak untuk sekolah atau bekerja secara rutin?
- Sucipto :Pernah Mas..
- Seno :Kalau Ibu, Tomi, Nadia, dan Mba Sekar?
- Sucipto :Kami semua pernah Mas, tahun lalu kami semua pernah pulang kampung ke Kota Magelang.
- Seno :Bulan apa Pak?
- Sucipto :Yaa.. sekitar bulan Juni Mas.
- Seno :Selain pulang kampung, apakah Bapak, Ibu, Tomi, Nadia, dan Mba Sekar pernah bepergian?
- Maryati :Tidak Mas.. Hanya sekali itu saja.
- Sekar :Iya Mas.
-
- Seno :Sejak 1 Januari-31 Desember 2019, apakah Bapak pernah menjadi korban kejahatan pencurian, pencurian dengan kekerasan penganiayaan, pelecehan seksual, atau lainnya?

Sucipto :Tidak, Mas. Tidak pernah.

Seno :Kalau Ibu dan Nadia?

Maryati :Tidak pernah, Mas.

Seno :Kalau Tomi?

Tomi :Saya pernah Mas. Sebulan yang lalu, *pas* pulang sekolah sepeda saya taruh di luar pagar rumah, *eh..* *pas* mau dipakai sudah hilang.

Seno :Ohh.. Berapa kali Tomi menjadi korban pencurian?

Tomi :Satu kali itu saja, Mas.

Seno :Selain itu, apakah Tomi pernah pernah menjadi korban kejahatan pencurian, penganiayaan, pencurian dengan kekerasan, pelecehan seksual, atau lainnya?

Tomi :Tidak, Mas.

Seno :Apakah kejadian pencurian itu dilaporkan ke polisi?

Maryati :Tidak, Mas. Saya tidak sempat, soalnya repot menjaga Nadia.

Seno :Kalau Mba Sekar?

Sekar :Pernah Mas. Waktu malam tahun baru, handphone saya dijambret *pas* saya sedang naik ojek Mas.

Seno :Ohh.. Berapa kali Mba Sekar menjadi korban penjambretan?

Sekar :Satu kali itu saja, Mas.

Seno :Selain itu, apakah Mba Sekar pernah pernah menjadi korban kejahatan pencurian, penganiayaan, pencurian dengan kekerasan, pelecehan seksual, atau lainnya?

Sekar :Tidak, Mas.

Seno :Apakah kejadian pencurian itu dilaporkan ke polisi?

Sekar :Iya Mas, saya melapor ke kantor polisi terdekat.

Seno :Apakah kejadian dalam penanganan polisi?

Sekar :Iya Mas, meskipun buram, wajah pelakunya terekam di CCTV, tapi belum tertangkap.

Seno :Ketika kejadian tersebut dalam proses pelaporan ke polisi, apakah Mba Sekar mendapat bantuan hukum?

Sekar :Tidak Mas..

J. Blok X. Keterangan Gangguan Fungsional

Blok ini ditanyakan untuk anggota rumah tangga yang berumur 2 tahun ke atas. Maksud dari pertanyaan pada blok ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai penyandang disabilitas dengan pendekatan seseorang yang mengalami gangguan/keterbatasan fungsi dalam melakukan aktivitas normal sehari-hari. **Informasi tersebut hanya akan digunakan sebagai disagregasi dari indikator-indikator lain yang dihasilkan dari Susenas.**

Disabilitas **TIDAK SAMA** dengan kecacatan. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas **yang dimaksud penyandang disabilitas** adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak. Penekanan makna disabilitas dalam konsep ini adalah adanya gangguan/keterbatasan fungsi yang berlangsung lama dan menyebabkan terbatasnya partisipasi di masyarakat. **Gangguan/keterbatasan fungsi ditandai oleh kondisi ketidakmampuan atau kehilangan** ataupun kelainan baik dari psikologis, fisiologis, maupun struktur atau fungsi anatomis.

Gangguan/keterbatasan fungsi antara lain kesulitan melihat (*seeing difficulty*), kesulitan mendengar (*hearing difficulty*), berbicara tidak lancar (*cannot speak fluently*), kesulitan memahami/hilang ingatan/gangguan jiwa (*difficult understand*), lambat dalam belajar/memahami pelajaran (*slow learning*), keterbatasan berjalan (*walking limitations*), keterbatasan bergerak (*limited movements*), kesulitan mengambil barang kecil menggunakan jari (*difficulty in picking up small objects*). **Setiap orang dapat mengalami lebih dari satu jenis gangguan/keterbatasan fungsi.** Oleh karena itu, dalam Susenas 2020 ditanyakan satu persatu apakah memiliki gangguan penglihatan, pendengaran, mobilitas/menggerakkan kaki atau tangan, mengingat dan berkonsentrasi, perilaku dan emosi, komunikasi, dan mengurus diri sendiri.

Beberapa jenis gangguan tidak dapat terdeteksi dengan hanya melihat secara fisik, seperti gangguan perilaku dan emosi, mengingat dan konsentrasi, komunikasi, dan mengurus diri sendiri. Oleh karena itu, petugas **tidak diperkenankan memutuskan bahwa responden tidak mengalami disabilitas tertentu berdasarkan apa yang dilihat secara kasat mata.** Petugas dituntut melakukan pengamatan, terlebih

jika petugas berada di wilayah pendataan yang masyarakatnya cenderung menyembunyikan kondisi disabilitas anggota rumah tangganya karena dianggap sebagai aib.

Disabilitas/gangguan yang dirasakan berbeda antarjenis disabilitas dan antartara penyandang disabilitas. Secara umum gradasi/tingkat gangguan yang dialami adalah sebagai berikut:

- 1) **Sama sekali tidak dapat beraktivitas**, bila seseorang sama sekali tidak mampu melakukan aktivitas atau kegiatan sehari-hari walaupun menggunakan alat bantu dan tergantung penuh terhadap bantuan orang lain serta bergantung penuh pada tersedianya fasilitas khusus penyandang disabilitas.
- 2) **Banyak mengalami kesulitan/gangguan/keterbatasan**, bila seseorang tidak mampu melakukan aktivitas atau kegiatan sehari-hari dan tergantung penuh terhadap bantuan orang lain serta bergantung pada tersedianya fasilitas khusus penyandang disabilitas. Keberadaan alat bantu hanya sedikit sekali membantu.
- 3) **Sedikit kesulitan/gangguan/keterbatasan**, bila seseorang mengalami gangguan atau kesulitan fungsi/keterbatasan/disabilitas namun masih mampu melakukan aktivitas atau kegiatan sehari-hari dengan menggunakan alat bantu.
- 4) **Tidak mengalami kesulitan**” bila seseorang tidak mengalami gangguan atau kesulitan fungsi/keterbatasan/disabilitas.

HATI-HATI DALAM MENANYAKAN KESULITAN/ GANGGUAN PADA BALITA/ANAK.

Identifikasi disabilitas pada balita/anak harus dengan membandingkan antara kesesuaian kemampuan anak dan periode tumbuh kembangnya. Jadi ukuran ada tidaknya gangguan dan sedikit atau parahnya adalah relatif terhadap keadaan normal.

Untuk mempermudah identifikasi disabilitas pada responden balita, petugas dapat menggunakan tabel berikut:

Tabel Fase Perkembangan Anak

Umur		
2 tahun	3 tahun	5 tahun
<ul style="list-style-type: none"> • Naik tangga dan berlari-lari • Mencoret-coret pensil pada kertas • Dapat menunjuk 1 atau lebih bagian tubuhnya • Menyebut 3-6 kata yang mempunyai arti, seperti bola, piring dan sebagainya • Memegang cangkir sendiri • Belajar makan-minum sendiri 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengayuh sepeda roda tiga • Berdiri di atas satu kaki tanpa berpegangan • Bicara dengan baik menggunakan 2 kata • Mengenal 2-4 warna • Menyebut nama, umur dan tempat • Menggambar garis lurus • Bermain dengan teman • Melepas pakaiannya sendiri • Mengenakan baju sendiri 	<ul style="list-style-type: none"> • Melompat-lompat 1 kaki, menari dan berjalan lurus. • Menggambar orang 3 bagian (kepala, badan, tangan/kaki) • Menggambar tanda silang dan lingkaran • Menangkap bola kecil dengan kedua tangan • Menjawab pertanyaan dengan kata-kata yang benar • Menyebut angka, menghitung jari • Bicaranya mudah dimengerti • Berpakaian sendiri tanpa dibantu • Mengancing baju atau pakaian boneka • Menggosok gigi tanpa bantuan

Sumber: Buku Kesehatan Ibu dan Anak

Selain itu, petugas juga dapat membandingkan aktivitas balita tersebut dengan balita seusianya, misalnya balita yang berumur 2 tahun sesuai tumbuh kembangnya seharusnya sudah bisa berjalan, namun si anak ternyata tidak dapat berjalan seperti anak seusianya, maka anak tersebut dapat dianggap mengalami kesulitan.

(1) P.1002. Apakah (nama) Mengalami Kesulitan/Gangguan Penglihatan?

Melihat adalah apabila seseorang menggunakan mata mereka untuk melihat dan mengamati apa yang terjadi di sekitar mereka.

Gangguan penglihatan adalah terganggunya fungsi mata atau tidak memiliki bola mata baik disebabkan oleh bawaan lahir, penyakit, kecelakaan, atau lanjut usia. **Gangguan penglihatan ini ada yang tidak dapat diatasi, ada pula yang dapat diatasi** dengan kacamata/lensa kontak, alat bantu khusus (seperti kaca pembesar, huruf braille, magnifier, komputer bicara, dll.), tindakan operasi, atau

upaya lainnya. Gangguan penglihatan (tuna netra) secara umum terbagi dua yaitu tuna netra total dan *low-vision*.

Tuna netra total: Seseorang dikatakan tuna netra total jika dalam aktivitas sehari-hari menggunakan kemampuan perabaan dan pendengaran sebagai media utama. Termasuk dalam kategori tuna netra total jika mereka juga masih mempunyai persepsi cahaya (hanya sampai taraf membedakan terang/gelap saja) dan juga memiliki persepsi bentuk.

Low vision/kurang awas: Seseorang yang memiliki sisa penglihatan, tapi tidak mampu menggunakan penglihatannya untuk membaca tulisan biasa berukuran 12 poin dalam keadaan cahaya yang cukup dan jarang yang normal meskipun dibantu dengan kacamata.

Ciri-ciri *low vision* yang kasat mata:

- a. Menulis dan membaca dalam jarak dekat.
- b. Hanya dapat membaca huruf dengan ukuran besar.
- c. Memicingkan mata/mengerutkan dahi ketika melihat di bawah cahaya yang terang.
- d. Terlihat tidak menatap lurus ke depan ketika memandang sesuatu.
- e. Kondisi mata tampak lain, misalnya terlihat berkabut atau berwarna putih pada bagian luar.

Penyandang disabilitas penglihatan adalah seseorang dengan gangguan penglihatan yang tidak awas/jelas sehingga obyek/benda yang dilihat hanya terlihat samar/berbayang atau bahkan tidak terlihat sama sekali.

ART dikategorikan mengalami disabilitas penglihatan jika mengalami kesulitan penglihatan, baik dengan memakai kacamata/lensa kontak ataupun tidak. ART tidak dikategorikan sebagai penyandang disabilitas penglihatan jika dengan menggunakan kacamata plus/minus (kacamata biasa) sudah mampu untuk melihat/membaca secara jelas. ART dengan gangguan **buta warna**, tidak dikategorikan sebagai penyandang disabilitas penglihatan.

Tingkat kesulitan/gangguan penglihatan:

- a. **Kode 1: Ya, Sama sekali tidak bisa melihat**, apabila responden tidak dapat melihat objek sama sekali, hanya dapat membedakan terang dan gelap, dan tidak bisa melihat warna dominan dan bentuk.

- b. **Kode 2: Ya, Banyak kesulitan**, apabila dalam jarak minimal 30 cm dan dengan penerangan yang cukup responden hanya dapat melihat warna dominan dan tidak dapat mendefinisikan suatu benda, termasuk juga responden yang hanya dapat melihat objek seperti bayangan.
- c. **Kode 3: Ya, Sedikit kesulitan**, apabila dalam jarak minimal 30 cm dan dengan penerangan yang cukup responden dapat melihat objek meskipun terlihat samar/berbayang. Termasuk di dalamnya adalah:
 - 1) Orang yang hanya dapat melihat/mengenali huruf, angka, dan/atau gambar dengan jelas **jika menggunakan alat bantu khusus, misalnya: lup (tidak termasuk kaca mata atau lensa kontak/softlens).**
 - 2) Orang yang rabun senja yaitu orang yang tidak dapat melihat pada waktu senja/menjelang malam.
- d. **Kode 4: Tidak mengalami kesulitan**, jika responden dapat melihat benda dengan jelas. Misalnya pengidap rabun jauh/dekat yang dapat melihat dengan jelas jika menggunakan kaca mata/lensa kontak.

Penjelasan:

Jika seseorang mengalami kesulitan melihat tetapi tidak menggunakan kacamata/lensa kontak, maka dianggap mengalami kesulitan. **TIDAK PERLU** ditanyakan bagaimana jika menggunakan kacamata/lensa kontak.

(2) P.1003 Apakah (nama) Mengalami Kesulitan/Gangguan Pendengaran?

Mendengar adalah apabila seseorang mampu menggunakan telinga dan kapasitas pendengaran mereka untuk mengetahui apa saja yang dikatakan kepada mereka atau suara dari aktivitas di sekitar mereka, termasuk tanda bahaya.

Gangguan Pendengaran adalah terganggunya fungsi organ pendengaran baik disebabkan oleh bawaan lahir, penyakit, kecelakaan, atau lanjut usia. Gangguan pendengaran ini ada yang tidak dapat diatasi, ada pula yang dapat diatasi dengan alat bantu dengar, tindakan operasi, atau upaya lainnya.

Responden dikategorikan mengalami disabilitas pendengaran jika mengalami kesulitan mendengar, baik dengan memakai alat bantu dengar ataupun tidak.

Tingkat kesulitan/gangguan pendengaran:

- a. **Kode 5: Ya, sama sekali tidak bisa mendengar**, meskipun menggunakan alat bantu dengar, responden masih tidak dapat mendengar sama sekali.
- b. **Kode 6: Ya, banyak kesulitan**, jika responden tidak dapat mendengar suara di ruangan sunyi, namun masih dapat menangkap bunyi tetapi tidak dapat menangkap isi pembicaraan. Berbicara dengan responden harus dengan berteriak meski berada di dekat responden. Termasuk juga ketika dipanggil dari belakang, responden tidak mendengar panggilan tetapi hanya mendengar bahwa ada suara berbunyi di sekitar dia.
- c. **Kode 7: Ya, sedikit kesulitan**, jika responden tidak dapat mendengar bunyi yang lembut atau sedang, namun masih bisa mendengar suara yang keras meskipun tanpa diteriakkan di telinga.
- d. **Kode 8: Tidak mengalami kesulitan**, jika dengan menggunakan alat bantu dengar responden dapat mendengar dengan jelas dan dapat membedakan siapa yang sedang berbicara. Responden tahu mana suara dari sekitar dan mana suara lawan bicaranya.

(3) P.1004 Apakah (nama) Mengalami Kesulitan/Gangguan Berjalan Atau Naik Tangga?

Mobilitas adalah kemampuan individu untuk berpindah/bergerak secara bebas, mudah, dan teratur dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan aktivitas sehari-hari.

Gangguan mobilitas yang dimaksud adalah apakah ART mengalami kesulitan/gangguan dalam berjalan/naik tangga dengan/tanpa memakai alat bantu ataupun dengan/tanpa bantuan orang lain. Gangguan mobilitas bisa disebabkan oleh bawaan lahir, penyakit, kecelakaan, lanjut usia dan lain-lain.

Tingkat kesulitan/gangguan berjalan atau naik tangga:

- a. **Kode 1: Ya, sama sekali tidak bisa berjalan/naik tangga**, jika responden sama sekali tidak bisa berjalan/naik tangga kecuali ada orang lain yang membantu, contohnya orang yang hanya bisa terbaring ditempat tidur.
- b. **Kode 2: Ya, banyak kesulitan**, jika responden hanya bisa berjalan/naik tangga **menggunakan alat bantu dan/atau bantuan orang lain**, contohnya orang yang masih bisa dipapah untuk berjalan/naik tangga atau menggunakan kursi roda tetapi harus didorong oleh orang lain, bisa mengendarai/menggerakkan

kursi roda sendiri, memakai alat bantu jalan (misal penyangga/kruk/tongkat) sendiri dan dituntun orang lain.

- c. **Kode 3: Ya, sedikit kesulitan**, jika masih bisa berjalan/naik tangga tanpa memakai/membutuhkan alat bantu meskipun mengalami kesulitan.
- d. **Kode 4: Tidak mengalami kesulitan**, jika tidak mengalami kesulitan berjalan/naik tangga.

(4) P.1005 Apakah (*nama*) Mengalami Kesulitan Menggunakan/Menggerakkan Tangan/Jari?

Tanyakan apakah responden mengalami kesulitan dalam **mengambil/menggenggam/memungut** sesuatu menggunakan tangan atau jari tangannya.

Tingkat kesulitan/gangguan menggunakan atau menggerakkan tangan/jari:

- a. **Kode 5: Ya, sama sekali tidak bisa menggunakan/menggerakkan tangan/jari**, jika kedua tangan responden sama sekali tidak dapat digunakan untuk mengambil/ menggenggam/ memungut sesuatu. Misalnya tidak mempunyai kedua belah tangan.
- b. **Kode 6: Ya, banyak kesulitan**, jika responden mengalami banyak kesulitan dalam mengambil/menggenggam/memungut sesuatu dengan salah satu tangan. Misalnya hanya mempunyai satu tangan, atau tidak mempunyai ibu jari di kedua tangan.
- c. **Kode 7: Ya, sedikit kesulitan**, jika responden mengalami sedikit kesulitan dalam mengambil/menggenggam/memungut sesuatu baik dengan satu ataupun kedua tangan. Kedua tangan bisa digunakan namun tidak maksimal, misalnya tidak ada jari manis dan jari kelingking.
- d. **Kode 8: Tidak mengalami kesulitan**, jika responden tidak mengalami kesulitan dalam mengambil/menggenggam/ memungut sesuatu baik dengan satu ataupun kedua tangan.

(5) P.1006 Apakah (*nama*) Mengalami Kesulitan/Gangguan dalam Hal Mengingat atau Konsentrasi?

Mengingat adalah kemampuan seseorang untuk memanggil kembali ingatannya tentang sesuatu yang dialaminya di masa lalu. Pada anak-anak, pendekatan mengingat bisa ditujukan pada kemampuannya mengingat pelajaran di sekolah.

Konsentrasi adalah kemampuan seseorang untuk tetap fokus pada satu tugas hingga tugas tersebut selesai tanpa terganggu dengan hal-hal lain.

Gangguan mengingat adalah situasi dimana seseorang mengalami masalah dalam mengingat kembali hal-hal yang telah terjadi baik masa lalu maupun baru saja terjadi.

Gangguan konsentrasi adalah situasi dimana seseorang mengalami masalah dalam mencurahkan perhatian untuk menyelesaikan beban tugasnya akibat kemampuan mentalnya terganggu.

Gangguan mengingat/konsentrasi adalah jenis disabilitas yang sering kali tidak terlihat secara kasat mata atau disembunyikan oleh anggota rumah tangganya yang lain. Oleh karena itu, petugas harus berhati-hati dalam menanyakan pertanyaan ini, jangan sampai menyinggung perasaan responden. Petugas juga harus melakukan *probing* untuk mendapatkan jawaban responden yang akurat. Contoh *probing* untuk mengetahui tingkat kesulitan mengingat:

1. Sering kali mengalami kesulitan (tidak bisa mengingat memori jangka pendek); *“Tadi pagi sarapan apa?”*
2. Sedikit mengalami kesulitan; *“Anaknya berapa orang? Namanya siapa saja?”*

Tingkat kesulitan mengingat atau konsentrasi dapat dilihat pada tabel di bawah.

Kode	Tingkat kesulitan	Mengingat	Konsentrasi
1.	Ya, selalu mengalami kesulitan	Tidak bisa mengingat memori jangka panjang dan pendek. Contoh: amnesia, lupa nama dan umur sendiri.	Selalu tidak bisa fokus pada hal tertentu seperti membaca, menghitung angka dan mempelajari sesuatu.
2.	Ya, seringkali mengalami kesulitan	Tidak bisa mengingat memori jangka pendek (misal kejadian beberapa jam yang lalu).	Seringkali tidak bisa fokus/ tidak dapat berkonsentrasi

Kode	Tingkat kesulitan	Mengingat	Konsentrasi
3.	Ya, sedikit mengalami kesulitan	Tidak dapat mengingat memori jangka panjang.	Tidak dapat berkonsentrasi pada penyelesaian pekerjaan tertentu dan berpindah pada pekerjaan lainnya.
4.	Tidak mengalami kesulitan	Responden dapat mengingat semua hal penting.	Responden dapat berkonsentrasi dengan baik.

(6) P.1007 Apakah (*nama*) Mengalami Gangguan Perilaku dan/atau Emosional?

Perilaku adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar.

Emosi adalah reaksi terhadap rangsangan dari luar dan dalam diri individu. Sebagai contoh emosi gembira mendorong perubahan suasana hati seseorang, sehingga secara fisiologi terlihat tertawa, emosi sedih mendorong seseorang berperilaku menangis.

Gangguan perilaku dan/atau emosional adalah kesulitan atau ketidakmampuan seseorang dalam mengontrol perilaku dan/atau emosi yang merugikan diri sendiri dan orang lain. Contohnya: menyakiti diri sendiri, mengganggu orang lain, dsb.

Gangguan perilaku dan/atau emosional adalah juga jenis disabilitas yang tidak terlihat secara kasat mata atau disembunyikan oleh lingkungannya. Oleh karena itu, petugas harus berhati-hati dalam menanyakan pertanyaan ini jangan sampai menyinggung perasaan responden. Petugas dapat melakukan *probing* menggunakan beberapa pendekatan ciri dan jenis gangguan perilaku dan emosi.

Jenis kesulitan dalam mengendalikan perilaku dan emosi:

- a. **Hiperaktif**, yaitu gangguan tingkah laku yang tidak biasa yang sangat aktif (berlebihan) dibandingkan dengan orang lain/anak lain di sekitarnya. Gejala utama biasanya di tandai dengan ketidakmampuan memusatkan perhatian.
- b. **Depresi**, yaitu suatu perasaan sedih/tertekan yang berlebihan yang berakibat pada kesulitan berinteraksi pada orang lain.
- c. **Gangguan jiwa (psikologis/skizofrenia/halusinasi)**, yaitu gejala-gejala yang bagi sebagian orang di pandang aneh bahkan menakutkan, mulai dari berhalusinasi, marah-marah,

hingga berbicara sendiri. Pembawaannya pun lebih agresif karena lebih curiga kepada orang-orang disekitarnya.

Contoh: Marah-marah atau menyakiti orang lain atau dirinya sendiri tanpa alasan; Bipolar (nonpsikotik) merupakan gangguan emosi naik-turun yang ekstrim yang terjadi terus menerus dan kadang membayakan diri sendiri.

- d. **Autis**, yaitu gangguan perkembangan berkomunikasi, berinteraksi sosial dan hidup/fokus (mengasingkan diri sendiri) dalam dunianya sendiri.

Untuk usia anak-anak, gangguan perkembangan syaraf yang kompleks dan ditandai dengan kesulitan dalam interaksi sosial, komunikasi dan perilaku terbatas, berulang-ulang dan karakter stereotipe. Gejala autis dapat muncul pada 3 tahun pertama sejak kelahiran sang anak. Gejala autis dapat dideteksi mulai dari sejak anak lahir hingga menjelang usia 3 tahun.

- e. **Lainnya**, jika responden mengalami gangguan perilaku dan emosi selain di atas.

Tingkat gangguan perilaku dan/atau emosi:

- a. **Kode 5: Ya, selalu mengalami gangguan**, responden selalu mengalami gangguan dalam mengendalikan perilaku maupun emosinya sehingga responden sama sekali tidak dapat diajak berinteraksi. Contoh: responden selalu merasa khawatir, sedih, atau gelisah, menendang, menggigit, memukul atau menyakiti orang lain tanpa alasan yang jelas (depresi berat).
- b. **Kode 6: Ya, seringkali mengalami gangguan**, responden seringkali mengalami gangguan dalam mengendalikan perilaku maupun emosinya sehingga responden seringkali tidak dapat diajak berinteraksi. Contoh: responden sering merasa khawatir, sedih, atau gelisah, menendang, menggigit, memukul, atau menyakiti orang lain tanpa alasan yang jelas.
- c. **Kode 7: Ya, sedikit mengalami gangguan**, responden kadang-kadang mengalami gangguan dalam mengendalikan perilaku maupun emosinya. Responden lebih sering bisa diajak berinteraksi.
- d. **Kode 8: Tidak mengalami gangguan**, jika responden dalam kehidupan sehari-hari memiliki tingkat emosi atau berperilaku normal, dapat mengontrol diri.

YANG DIMAKSUD DENGAN EMOSI TIDAK SAMA DENGAN MARAH

(7) P.1008 Apakah (*nama*) Mengalami Kesulitan/Gangguan Berbicara dan/atau Memahami/Berkomunikasi dengan Orang Lain?

Komunikasi adalah interaksi yang berupa percakapan yang dapat dipahami oleh orang lain dan memahami percakapan orang lain.

Gangguan Komunikasi adalah situasi dimana seseorang mengalami gangguan atau kesulitan dalam memahami perkataan orang lain dan juga sebaliknya perkataannya sulit dipahami. Termasuk gangguan komunikasi adalah yang diakibatkan oleh gangguan berbicara dan/atau mendengar, tuna wicara, sengau/gagap/pelo, tuna rungu, gangguan jiwa/mental, gangguan koordinasi sensorik dan motorik (*cerebral palsy*), gangguan intelektual (tuna grahita/*down syndrome*/mental retardasi), gangguan emosi/perilaku (autis), atau gangguan lainnya yang menyebabkan kesulitan dalam memahami atau dipahami perkataannya.

Tingkat kesulitan/gangguan dalam berkomunikasi :

- a. Kode 1: Ya, sama sekali tidak bisa memahami/dipahami/berkomunikasi**, jika responden tidak dapat memahami perkataan orang lain atau perkataannya sulit dipahami orang lain atau bahkan tidak dapat berkomunikasi sama sekali.
- b. Kode 2: Ya, banyak mengalami kesulitan**, jika responden tidak dapat mendengar dengan jelas dan sulit memahami suara lawan bicara meskipun sudah dikatakan dengan suara yang keras misalnya penderita tuna rungu atau jika responden mengeluarkan suara berupa kata bermakna namun tidak terucap dengan jelas dan sangat sulit dipahami oleh lawan bicara walaupun dengan upaya yang keras. Termasuk orang yang mengeluarkan suara bermakna tapi tidak ada lawan bicara yang mengerti.
- c. Kode 3: Ya, sedikit mengalami kesulitan**
 1. Jika responden tidak dapat langsung menangkap makna dari perkataan lawan bicara, perlu sedikit upaya untuk memahami lawan bicara atau.
 2. Jika responden dapat mengeluarkan suara berupa kata bermakna namun tidak terucap dengan jelas dan masih mudah dipahami.
Contoh: Gagap ringan, bibir sumbing, strok ringan.
- d. Kode 4: Tidak mengalami kesulitan**, jika responden dapat mengeluarkan suara dalam bentuk kata bermakna yang dapat dipahami lawan bicara, misalnya anak memanggil ibunya "Mama", termasuk di dalamnya adalah anak-anak yang memang

pada usianya belum bisa mengucapkan dengan jelas seperti anak 2 tahun sedang belajar bicara.

(8) P.1009 Apakah (nama) Mengalami Kesulitan/Gangguan untuk Mengurus Diri Sendiri? (seperti mandi, makan, berpakaian, buang air besar, buang air kecil)

Mengurus diri sendiri adalah kemampuan seseorang untuk merawat kesehatan diri dimulai mandi, makan, berpakaian, buang air besar (BAB), buang air kecil (BAK) tanpa bantuan orang lain.

Kesulitan mengurus diri sendiri dapat disebabkan karena adanya gangguan/keterbatasan fungsi fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik atau sebagai penyandang disabilitas. Akan tetapi, tidak semua penyandang disabilitas mengalami kesulitan/gangguan mengurus diri sendiri. Masih banyak penyandang disabilitas yang dapat mengurus dirinya sendiri secara mandiri.

Petugas tidak boleh menyimpulkan kesulitan mengurus diri sendiri berdasarkan kondisi disabilitas responden, melainkan tetap harus mengajukan pertanyaan ini.

Tingkat kesulitan mengurus diri sendiri:

- a. Kode 5: Ya, sama sekali tidak bisa mengurus diri sendiri**, jika responden hanya bisa berbaring di tempat tidur dan segala sesuatunya perlu dibantu oleh orang lain.
- b. Kode 6: Ya, banyak/seringkali mengalami kesulitan**, jika responden selalu dibantu oleh pendamping akan tetapi responden bisa bergerak dari satu tempat ketempat lainnya. Misalnya, untuk ke kamar mandi responden perlu dibantu oleh pendampingnya dan tidak dapat membersihkan diri sendiri.
- c. Kode 7: Ya, sedikit mengalami kesulitan**, jika responden kadang-kadang dibantu oleh pendamping.
- d. Kode 8: Tidak mengalami kesulitan**, jika responden dapat melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri.

Penjelasan: Petugas harus berhati-hati dalam menentukan kesulitan mengurus diri sendiri pada balita. Identifikasi kesulitan mengurus diri sendiri pada balita dengan membandingkannya dengan periode tumbuh kembangnya. Jika balita secara fisik tidak ada kehilangan atau kelainan struktur atau anatominya berfungsi baik, maka tidak dapat dikatakan memiliki kesulitan dalam mengurus diri sendiri. Balita manapun memang belum bisa mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan orang tuanya atau orang lain.

(9) Contoh Blok X

Blok X hanya ditanyakan untuk ART berumur 2 tahun ke atas.

Seno :Apakah Bapak mengalami kesulitan/gangguan penglihatan?

Sucipto :Iya Mas. Saya agak sulit membaca tulisan pada jarak dekat.

Seno :Kalau Ibu, Tomi, dan Mba Sekar, apakah mengalami kesulitan/gangguan penglihatan?

Maryati :Saya Tidak Mas. Mata saya normal.

Tomi :Saya juga tidak Mas.

Sekar :Kalau saya dulu iya Mas, tapi karena sekarang saya sudah mengenakan kaca mata, saya tidak mengalami kesulitan/gangguan penglihatan lagi.

Seno :Apakah Bapak mengalami kesulitan/gangguan pendengaran?

Sucipto :Tidak Mas.

Seno :Kalau Ibu, Tomi, dan Mba Sekar, apakah mengalami kesulitan/gangguan pendengaran?

Maryati :Tidak Mas.

Tomi :Tidak Mas.

Sekar :Saya juga tidak Mas.

Seno :Apakah Bapak dan Ibu mengalami kesulitan/gangguan berjalan atau naik tangga?

Sucipto :Tidak Mas.

Maryati :Kalau saya, Iya Mas. Saya pernah kecelakaan motor, kaki kiri saya patah. Jadi sekarang agak sulit berjalan.

Seno :Apakah Ibu menggunakan alat bantu/bantuan orang lain untuk berjalan/menaiki tangga?

Maryati :Tidak Mas.

Seno :Kalau Tomi dan Mba Sekar apakah mengalami kesulitan/gangguan berjalan atau naik tangga?

Tomi :Tidak Mas.

Sekar :Saya juga tidak Mas.

Seno :Apakah Bapak dan Ibu mengalami kesulitan menggunakan dan menggerakkan tangan/jari?

Sucipto :Tidak Mas..

Maryati :Saya juga tidak Mas..

Seno :Kalau Tomi dan Mba Sekar, apakah mengalami kesulitan menggunakan dan menggerakkan tangan/jari?

Tomi :Tidak Mas..

Sekar :Saya juga tidak Mas..

Seno :Apakah Bapak dan Ibu mengalami kesulitan/gangguan dalam hal mengingat atau berkonsentrasi?

Sucipto :Tidak mas..

Maryati :Kalau saya terkadang suka lupa meletakkan barang Mas.

Seno :Kalau Tomi dan Mba Sekar, apakah mengalami kesulitan/gangguan dalam hal mengingat atau berkonsentrasi?

Tomi :Tidak Mas..

Sekar :Saya juga tidak Mas..

Seno :Apakah Bapak dan Ibumengalami gangguan perilaku dan/atau emosional?

Sucipto :Tidak Mas.

Maryati :Saya juga tidak Mas..

Seno :Kalau Tomi dan Mba Sekar, apakah mengalami gangguan perilaku dan/atau emosional?

Tomi :Tidak Mas.

Sekar :Saya juga tidak Mas..

Seno :Apakah Bapak dan Ibu mengalami kesulitan/gangguan berbicara dan/atau memahami/berkomunikasi dengan orang lain?

Sucipto :Tidak Mas..

Maryati :Saya juga tidak Mas..

Seno :Kalau Tomi dan Mba Sekar, apakah mengalami kesulitan/gangguan berbicara dan/atau memahami/berkomunikasi dengan orang lain?

Tomi :Tidak Mas..

Sekar :Saya juga tidak Mas..

Seno :Apakah Bapak dan Ibu mengalami kesulitan/gangguan untuk mengurus diri sendiri?

Sucipto :Maksudnya seperti apa Mas?

Seno :Maksudnya seperti merawat kesehatan diri sendiri seperti mandi, makan, berpakaian, buang air besar, atau buang air kecil.

Sucipto :Tidak Mas..

Maryati :Tidak, Mas. Palingan yang seperti itu hanya Nadia.

Seno :Kalau Tomi dan Mba Seka, apakah mengalami kesulitan/gangguan untuk mengurus diri sendiri?

Tomi :Tidak Mas. Saya sudah bisa sendiri semuanya..

Sekar :Saya juga tidak mas..

BLOK X. KETERANGAN GANGGUAN FUNGSIONAL (UNTUK ART BERUMUR 2 TAHUN KE ATAS)										
No.	Uraian kode 7 jika umur < 2 tahun atau kode 8 jika umur > 2 tahun 1 → 1002 (→ ART berikutnya)	Artisan (nama) MENGALAM GANGGUAN PENGELOMPOKAN PENGHATIAN?	Artisan (nama) MENGALAM GANGGUAN BERALUJARAN NAK TANGGAP?	Artisan (nama) MENGALAM GANGGUAN MENGUNAKAN MENGUNAKAN TANGGAP?	Artisan (nama) MENGALAM GANGGUAN MENGUNAKAN MENGUNAKAN TANGGAP?	Artisan (nama) MENGALAM GANGGUAN MENGUNAKAN MENGUNAKAN TANGGAP?	Artisan (nama) MENGALAM GANGGUAN MENGUNAKAN MENGUNAKAN TANGGAP?	Artisan (nama) MENGALAM GANGGUAN MENGUNAKAN MENGUNAKAN TANGGAP?	Artisan (nama) MENGALAM GANGGUAN MENGUNAKAN MENGUNAKAN TANGGAP?	Artisan (nama) MENGALAM GANGGUAN MENGUNAKAN MENGUNAKAN TANGGAP?
1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	1	4	3	3	3	3	3	3	3	3
3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	0									
5	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3
6										
7										
8										
9										
10										

K. Blok XI. Keterangan Keluhan Kesehatan, dan Rawat Jalan

(1) P.1101. Jaminan Kesehatan Apa Saja yang Dimiliki (nama)?

Jaminan kesehatan

Jaminan berupa perlindungan kesehatan agar peserta memperoleh manfaat pemeliharaan kesehatan dan perlindungan dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatan yang diberikan kepada setiap orang yang telah membayar iuran atau iurannya dibayar oleh pemerintah. Kepesertaan jaminan kesehatan bersifat wajib dan dilakukan secara bertahap sehingga mencakup seluruh penduduk (Perpres No. 12 Thn. 2013).

Penjelasan:

- a. ART yang memiliki jaminan kesehatan, tetapi tidak pernah menggunakan jaminan kesehatan tersebut untuk rawat jalan/rawat inap tetap dicatat sebagai memiliki jaminan kesehatan.
- b. Bayi yang menggunakan jaminan kesehatan milik orang tuanya, maka dianggap memiliki jaminan kesehatan, walaupun pada kenyataannya belum memiliki atas namanya sendiri.
- c. Jika pemerintah setempat memberlakukan KTP/KK atau Surat Keterangan Tidak Mampu (SKTM) sebagai jaminan pembiayaan kesehatan, meskipun ART tidak mengetahui, maka tetap dianggap memiliki Jamkesda.
- d. Jika seseorang memiliki kartu yang sudah kadaluwarsa, namun masih dapat digunakan untuk rawat jalan atau rawat inap, maka dianggap memiliki jaminan kesehatan
- e. Jaminan dalam bentuk kartu atau apapun yang dapat digunakan untuk pembiayaan kesehatan, bila nama yang tertera dalam kartu atau lainnya dapat melakukan perawatan kesehatan seperti ke dokter, puskesmas, rumah sakit dan fasilitas kesehatan lainnya.

Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan adalah badan hukum publik yang dibentuk untuk menyelenggarakan program jaminan kesehatan. BPJS adalah bagian dari Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) yang diselenggarakan dengan menggunakan mekanisme asuransi kesehatan sosial yang bersifat wajib (*mandatory*) berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2004 tentang SJSN dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dasar kesehatan masyarakat yang layak yang diberikan kepada setiap orang yang telah membayar iuran atau iurannya dibayar oleh pemerintah.

Peserta BPJS Kesehatan terbagi dua kelompok:

1. BPJS Kesehatan Penerima Bantuan Iuran (BPJS PBI)
2. BPJS Kesehatan Bukan Penerima Bantuan Iuran (BPJS Non-PBI)

Kode Jawaban:

a. Kode A: BPJS Kesehatan Penerima Bantuan Iuran (PBI)

Penerima Bantuan Iuran (PBI) jaminan kesehatan adalah masyarakat yang memiliki jaminan pembiayaan kesehatan dari pemerintah dimana iurannya di tanggung pemerintah dan diperuntukkan bagi masyarakat miskin dan tidak mampu dengan penetapan peserta sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

Termasuk Penerima Bantuan Iuran (PBI) adalah:

Peserta Jamkesmas dan BPJS kesehatan yang iurannya dibayarkan oleh pemerintah.

Jamkesmas adalah program bantuan sosial untuk pelayanan kesehatan bagi masyarakat miskin dan tidak mampu yang bertujuan meningkatkan akses dan mutu pelayanan kesehatan terhadap seluruh masyarakat miskin dan tidak mampu agar tercapai derajat kesehatan masyarakat yang optimal secara efektif dan efisien.



Kartu Jamkesmas

b. Kode B: BPJS Kesehatan Non-PBI/Mandiri

Non-PBI jaminan kesehatan adalah peserta yang tidak tergolong fakir miskin dan orang tidak mampu yang terdiri atas:

1. **Pekerja Penerima Upah (PPU) dan anggota keluarganya** yaitu: a) Pegawai Negeri Sipil; b) Anggota TNI; c) Anggota Polri; d) Pejabat Negara; e) Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri; f) Pegawai Swasta; dan g) Pekerja yang tidak termasuk huruf f yang menerima Upah.
2. **Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU) dan anggota keluarganya** yaitu: a) Pekerja di luar hubungan kerja atau Pekerja mandiri; b) Pekerja yang tidak termasuk huruf a yang bukan penerima Upah; dan c) Pekerja sebagaimana dimaksud

huruf a dan huruf b, termasuk warga negara asing yang bekerja di Indonesia paling singkat 6 (enam) bulan.

3. Bukan Pekerja (BP) dan anggota keluarganya yaitu: a) Investor; b) Pemberi Kerja; c) Penerima Pensiun; d) Veteran; e) Perintis Kemerdekaan; dan f) Bukan Pekerja yang tidak termasuk huruf a sampai dengan huruf e yang mampu membayar iuran.

Penerima pensiun terdiri atas: a) Pegawai Negeri Sipil yang berhenti dengan hak pensiun; b) Anggota TNI dan Anggota Polri yang berhenti dengan hak pensiun; Buku Pegangan Sosialisasi Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dalam Sistem Jaminan Sosial Nasional; c) Pejabat Negara yang berhenti dengan hak pensiun; d) Penerima Pensiun selain huruf a, huruf b, dan huruf c; dan e) Janda, duda, atau anak yatim piatu dari penerima pensiun sebagaimana dimaksud pada huruf a sampai dengan huruf d yang mendapat hak pensiun



Kartu BPJS



Kartu Indonesia Sehat

Catatan:

- (1) Tidak ada perbedaan bentuk dan tampilan Kartu BPJS/Kartu Indonesia Sehat (KIS) untuk BPJS Kesehatan Non-PBI dengan PBI. Jika responden memiliki jaminan kesehatan berupa BPJS/KIS, petugas harus melakukan *probing* dengan menanyakan “Apakah iuran BPJS kesehatannya dibayarkan oleh pemerintah?”. Jika “Ya”, maka dikategorikan memiliki BPJS Kesehatan PBI. Jika “Tidak” maka dikategorikan memiliki BPJS Kesehatan Non-PBI
- (2) BPJS Ketenagakerjaan bukan merupakan jaminan kesehatan. BPJS Ketenagakerjaan adalah jaminan sosial ketenagakerjaan yang melindungi seluruh pekerja melalui 4 program yaitu jaminan kecelakaan kerja, jaminan kematian, jaminan hari tua, dan jaminan pensiun.

c. Kode C: Jamkesda

Program jaminan bantuan pembayaran biaya pelayanan kesehatan yang diberikan pemerintah daerah kepada masyarakatnya.

Sasaran program Jamkesda adalah seluruh masyarakat setempat yang belum memiliki jaminan kesehatan berupa: BPJS Kesehatan maupun asuransi kesehatan lainnya.

Termasuk Jamkesda adalah:

Orang-orang yang berobat gratis ke puskesmas dengan menggunakan Kartu Tanda Penduduk (KTP) setempat, di beberapa daerah juga ada yang menggunakan Surat Keterangan Tidak Mampu (SKTM).



Kartu Jamkesda

d. Kode D: Asuransi Swasta

Jaminan kesehatan yang berasal dari sumber pembayaran premi anggota kepada perusahaan asuransi selain yang diselenggarakan oleh negara atau pemerintah daerah.

e. Kode E: Perusahaan/kantor

Jaminan kesehatan yang diperoleh dari perusahaan tempat bekerja dengan cara mengganti biaya berobat.

f. Kode X: Tidak punya

KRT/ART tidak memiliki kartu/keterangan jaminan pembiayaan kesehatan.

(2) P.1102. Apakah (*nama*) Mempunyai Keluhan Kesehatan (Panas, Batuk, Pilek, Diare, Pusing, Penyakit Kronis, dsb.)?

Keluhan kesehatan adalah keadaan seseorang yang mengalami gangguan kesehatan atau kejiwaan, baik karena gangguan/penyakit yang sering dialami, seperti: panas, batuk, pilek, diare, sakit kepala, maupun karena penyakit akut, penyakit kronis (meskipun selama sebulan terakhir tidak mempunyai keluhan), karena kecelakaan, kriminalitas atau keluhan kesehatan lainnya. Keluhan yang dimaksud adalah keluhan fisik maupun psikis.

Jangka waktu mengalami keluhan kesehatan adalah 1 bulan yang berakhir 1 hari sebelum pencacahan.

Penyakit kronis adalah suatu penyakit yang diderita dalam waktu yang sudah cukup lama, menahun dan belum sembuh, biasanya digunakan untuk sakit yang sudah cukup lama atau menahun.

Penderita penyakit kronis dicatat mempunyai keluhan (sesuai dengan jenis penyakit yang diderita) meskipun selama sebulan terakhir tidak mempunyai keluhan. Contohnya: AIDS, kanker, tulang keropos (*osteoporosis*), *stroke*, diabetes, asam urat, pikun, seperti: sakit alzheimer, mag kronis, bronkitis kronis, anemia kronis, penyakit hati kronis, dll.

Penyakit akut adalah suatu penyakit yang datangnya secara tiba-tiba, namun cukup parah dan perlu penanganan medis dengan segera. Contohnya: patah tulang akibat kecelakaan, sinusitis tiba-tiba, serangan jantung, dll.

Keluhan lainnya antara lain campak, telinga berair/congek, sakit kuning/lever, kejang-kejang, lumpuh, pikun, termasuk juga gangguan kesehatan akibat hal lainnya, seperti: kecelakaan/musibah, bencana alam, tidak nafsu makan, sulit buang air besar, sakit kepala karena demam, gangguan sendi, tuli, katarak, sakit maag, perut mules, masuk angin, tidak bisa kencing, bisul, sakit mata, asma, nafas sesak/cepat, sakit gigi, sakit kepala berulang dan keluhan fisik karena menstruasi atau hamil.

Kode jawaban:

a. **Kode 1: Ya**, jika mempunyai keluhan kesehatan dalam sebulan terakhir.

b. **Kode 5: Tidak**, jika tidak mempunyai keluhan kesehatan dalam sebulan terakhir.

(3) P.1103. Apakah Keluhan Kesehatan Tersebut Mengakibatkan Terganggunya Pekerjaan, Sekolah, atau Kegiatan Sehari-Hari?

Terganggunya pekerjaan, sekolah, atau kegiatan sehari-hari yang dimaksud adalah ketika seseorang tidak dapat melakukan kegiatan secara normal (bekerja, sekolah, atau kegiatan sehari-hari) sebagaimana biasanya karena keluhan kesehatan.

Contohnya adalah:

a. KRT/ART yang tidak masuk kerja karena sakit; atau yang masih tetap bekerja, tetapi tidak dapat bekerja dengan baik; atau tidak dapat bekerja dengan kapasitas penuh seperti biasa.

b. ART yang tidak dapat mengikuti pelajaran/tidak masuk sekolah karena sakit gigi.

- c. Ibu rumah tangga yang tidak dapat melakukan pekerjaan, seperti yang biasa dilakukan sehari-hari karena batuk dan pilek.
- d. ART yang tidak dapat bermain seperti biasanya karena diare.
- e. Bayi yang menangis terus dan terganggu tidurnya akibat keluhan kesehatan.

Kode jawaban:

- a. **Kode 1: Ya**, jika mempunyai keluhan kesehatan dan mengakibatkan terganggunya pekerjaan, sekolah, atau kegiatan sehari-hari dalam sebulan terakhir.
- b. **Kode 5: Tidak**, jika mempunyai keluhan kesehatan, tetapi tidak mengakibatkan terganggunya pekerjaan, sekolah, atau kegiatan sehari-hari dalam sebulan terakhir

(4) P.1104. Apakah (*nama*) Pernah Mengobati Sendiri?

Mengobati Sendiri adalah upaya ART yang mempunyai keluhan kesehatan untuk melakukan pengobatan dengan menentukan sendiri jenis obatnya tanpa saran/resep dari tenaga kesehatan/batra.

Termasuk mengobati sendiri adalah:

- a. Minum obat yang dibeli dari warung atau apotek tanpa resep dokter, seperti jamu, minyak gosok, balsam, koyo, dsb.;
- b. Kerokan saat masuk angin;
- c. Mengonsumsi obat yang merupakan pemberian dari orang lain.

Kode jawaban:

- a. **Kode 1: Ya**, jika pernah mengobati sendiri dalam sebulan terakhir.
- b. **Kode 5: Tidak**, jika tidak pernah mengobati sendiri dalam sebulan terakhir.

(5) P.1105. Apakah (*nama*) Pernah Rawat Jalan?

Rawat jalan adalah upaya ART yang mempunyai keluhan kesehatan untuk memeriksakan diri dan mendapatkan pengobatan dengan mendatangi tempat-tempat pelayanan kesehatan modern atau tradisional tanpa menginap, termasuk mendatangkan petugas kesehatan ke rumah ART.

Termasuk rawat jalan adalah:

- a. Menebus obat pada masa pengobatan, dikategorikan rawat jalan.
- b. Responden penderita penyakit kronis yang telah mendapatkan persetujuan dokter untuk menebus obat dengan *copy* resep.

- c. Berobat ke tukang urut keliling untuk mengobati terkilir/keseleo, termasuk rawat jalan.
- d. Melakukan konsultasi dengan dokter mengenai penyakitnya melalui telepon atau secara *online* dan memperoleh saran atas keluhan kesehatannya.

Tidak termasuk rawat jalan adalah:

- a. Pemeriksaan kesehatan (*check-up*), kir kesehatan (misal untuk SIM, penerimaan pegawai, kenaikan pangkat).
- b. *Skrining* (pemeriksaan kesehatan untuk menemukan penyakit sedini mungkin (misalnya *Pap Smear Test* untuk kanker leher rahim, *mantoux test* pada balita untuk *skrining* TBC).
- c. Pemeriksaan kehamilan normal.
- d. Imunisasi.
- e. Menebus obat diluar masa pengobatan, baik tanpa resep maupun dengan *copy* resep.

Kode jawaban:

- c. **Kode 1: Ya**, jika pernah rawat jalan dalam sebulan terakhir.
- d. **Kode 5: Tidak**, jika tidak pernah rawat jalan dalam sebulan terakhir.

(6) P.1106. Apa Alasan Utama (*nama*) Tidak Rawat Jalan?

Kode jawaban:

- a. **Kode 1: Tidak punya biaya berobat.** Responden tidak punya biaya berobat, seperti: membayar dokter, obat, biaya administrasi, dll.
- b. **Kode 2: Tidak ada biaya transpor.** Responden tidak punya biaya membayar transportasi dari rumah ke fasilitas kesehatan, termasuk bila responden menjawab fasilitas kesehatan jauh.
- c. **Kode 3: Tidak ada sarana transportasi.** Responden tidak rawat jalan karena tidak ada sarana transportasi umum maupun pribadi menuju ke fasilitas kesehatan.
- d. **Kode 4: Waktu tunggu pelayanan lama.** Responden tidak rawat jalan karena waktu tunggu mendapatkan pelayanan kesehatan lebih dari 60 menit.
- e. **Kode 5: Mengobati sendiri.** Responden tidak rawat jalan karena melakukan pengobatan sendiri, yaitu dengan menentukan sendiri jenis obatnya tanpa saran/resep dari tenaga kesehatan/batra.
- f. **Kode 6: Tidak ada yang mendampingi.** Responden tidak rawat jalan karena tidak ada ART atau orang lain yang menemaninya ke fasilitas kesehatan.

- g. **Kode 7: Merasa tidak perlu.** Responden merasa sakit yang dideritanya tidak perlu diobati karena dapat sembuh sendiri tanpa berobat.
- h. **Kode 8: Lainnya.** Contohnya responden takut disuntik, takut ketahuan penyakit yang diderita, atau takut bertemu dokter.

(7) P.1107. Di Mana Saja Tempat (*nama*) Rawat Jalan?

Kode jawaban:

- a. **Kode A: RS Pemerintah.** Rumah sakit milik pemerintah pusat (misalnya RSCM/RSUP Dr. Cipto Mangunkusumo), pemerintah daerah (misalnya RSUD Labuang Baji Makasar, RSUD Pasar Rebo, Jakarta Timur), TNI dan Polri (misal RSPAD Gatot Subroto, RS Polri Bhayangkara R. Said Sukanto, RSAL dr. Mintohardjo), ataupun BUMN (misalnya RS Pertamina).
- b. **Kode B: RS Swasta.** Rumah sakit milik swasta, misalnya RS St. Carolus, RS Medistra, RS Islam Jakarta.
- c. **Kode C: Praktik dokter/bidan**
 - 1) **Praktik dokter** adalah praktik dokter pribadi/perorangan, baik dokter umum, dokter gigi, maupun dokter spesialis, termasuk juga praktik mantri/perawat.
Termasuk berobat di praktik dokter:
 - a) Dokter yang sakit kemudian mengobati dirinya sendiri.
 - b) Seorang istri yang pergi ke dokter praktik menceritakan penyakit suaminya, kemudian sang dokter memberi obat atau petunjuk penanganannya, maka dalam hal ini suami dicatat berobat ke praktik dokter.
 - c) KRT/ART rawat jalan ke dokter akupuntur dicatat sebagai praktik dokter.
 - 2) **Praktik bidan** adalah praktik pribadi/perorangan, yang dilakukan oleh bidan, untuk melayani pemeriksaan ibu hamil, ibu yang akan melahirkan, dan kesehatan anak di bawah usia lima tahun.
- d. **Kode D: Klinik/praktik dokter bersama**
 - 1) **Klinik** adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan yang menyediakan pelayanan medis dasar dan/atau spesialisik.
 - 2) **Praktik Dokter Bersama** adalah tempat praktik dokter dimana terdapat lebih dari satu dokter praktik, seperti dokter umum dan dokter gigi, maupun dokter spesialis. Termasuk dalam konsep ini adalah klinik yang berdiri sendiri.

e. Kode E: Puskesmas/Pustu

1) Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) adalah unit pelayanan kesehatan milik pemerintah yang bertanggung jawab terhadap pelayanan kesehatan masyarakat untuk wilayah kecamatan, sebagian kecamatan, atau kelurahan.

2) Puskesmas Pembantu (Pustu) adalah unit pelayanan kesehatan masyarakat yang membantu kegiatan puskesmas di sebagian wilayah kerja puskesmas.

f. Kode F: UKBM (Poskesdes, Polindes, Posyandu, Balai Pengobatan)

Upaya Kesehatan Bersumber daya Masyarakat (UKBM) adalah program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh, dari, dan bersama masyarakat yang bertujuan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat khususnya balita, batita, ibu hamil, ibu menyusui, lansia, PUS/WUS, dan remaja seperti Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu), Pondok Bersalin Desa (Polindes), Pos Obat Desa (POD), Pos Upaya Kesehatan Kerja (Pos UKK), Taman Obat Keluarga (TOGA), balai pengobatan, dll.

1) Pos Kesehatan Desa (Poskesdes) adalah upaya kesehatan bersumber daya masyarakat (UKBM) yang dibentuk di desa dalam rangka mendekatkan atau menyediakan pelayanan kesehatan dasar masyarakat desa. Pelayanan pokesdes meliputi upaya promotif, preventif, dan kuratif yang dilaksanakan oleh tenaga kesehatan terutama bidan dengan melibatkan kader atau tenaga sukarela.

2) Pondok Bersalin Desa (Polindes) adalah partisipasi atau peran serta masyarakat dalam menyediakan tempat pertolongan persalinan dan pelayanan kesehatan ibu dan anak, termasuk KB yang tempat dan lokasinya berada di desa. Polindes hanya dapat dirintis di desa yang telah mempunyai bidan yang tinggal di desa tersebut.

3) Balai Pengobatan adalah balai/rumah tempat berobat.

g. Kode G: Praktik pengobatan tradisional/alternatif. Praktik pelayanan kesehatan alternatif yang dilakukan oleh dukun/tabib/sinse, termasuk pelayanan akupuntur, pijat refleksi, paranormal, radiestesi (biasanya menggunakan alat seperti bandul). **Pelayanan kesehatan tradisional** adalah pengobatan dan/atau perawatan dengan cara dan pengobatan yang mengacu pada pengalaman dan keterampilan turun temurun secara empiris yang dapat dipertanggungjawabkan dan diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat.

Berdasarkan cara pengobatannya, pelayanan kesehatan tradisional terbagi menjadi:

- 1) Pelayanan kesehatan tradisional yang menggunakan keterampilan; dan
- 2) Pelayanan kesehatan tradisional yang menggunakan ramuan. Pelayanan kesehatan tradisional dibina dan diawasi oleh pemerintah agar dapat dipertanggungjawabkan manfaat dan keamanannya serta tidak bertentangan dengan norma agama.

h. Kode H: Lainnya. Misalnya balai desa yang digunakan untuk tempat pengobatan, tenda yang digunakan untuk posko pengobatan.

(8) P.1108. Dalam Sebulan Terakhir, Berapa Kali (*nama*) Rawat Jalan?

Banyaknya rawat jalan adalah banyaknya/frekuensi ART melakukan rawat jalan ke semua tempat rawat jalan dalam sebulan terakhir.

(9) P.1109. Jaminan Kesehatan Apa Saja yang Digunakan (*nama*) Untuk Rawat Jalan?

Jaminan dalam bentuk kartu atau apapun yang dapat digunakan untuk pembiayaan kesehatan jika nama yang tertera dalam kartu atau lainnya melakukan perawatan kesehatan seperti ke dokter, puskesmas, rumah sakit, dan fasilitas kesehatan lainnya.

Kode jawaban:

- a. Kode A: BPJS Kesehatan Penerima Bantuan Iuran (PBI),** *penjelasan sama dengan kode jawaban di P.1101.*
- b. Kode B: BPJS Kesehatan Non-PBI/Mandiri,** *penjelasan sama dengan kode jawaban di P.1101.*
- c. Kode C: Jamkesda,** *penjelasan sama dengan kode jawaban di P.1101.*

- d. **Kode D: Asuransi Swasta**, penjelasan sama dengan kode jawaban di P.1101.
- e. **Kode E: Perusahaan/kantor**, penjelasan sama dengan kode jawaban di P.1101.
- f. **Kode X: Tidak menggunakan**, jika dalam sebulan terakhir responden tidak menggunakan jaminan kesehatan untuk rawat jalan.

(10) Contoh Blok XI

- Seno :Jaminan kesehatan apa saja yang dimiliki Bapak?
 Sucipto :Saya punya BPJS, Mas.
 Seno :Yang membayar iuran tiap bulannya siapa Pak?
 Sucipto :Nggak *mbayar*, Mas. Gratis dari pemerintah.
 Seno :Selain itu Pak, apakah ada jaminan kesehatan lain?
 Sucipto :Ada Mas, dari pabrik garmen tempat saya bekerja.
- Seno :Kalau Ibu? Jaminan kesehatan apa saja yang dimiliki?
 Maryati :Sama seperti suami saya, Mas. Kami BPJS semua, Mas.
 Seno :Jadi Tomi, Nadia, dan Mba Sekar juga memiliki BPJS Kesehatan yaa?
 Sucipto :Oh, kalau Nadia dan Sekar belum, Mas. Hanya Tomi saja yang terdaftar.
 Seno :Selain itu, apakah ada jaminan kesehatan lain yang Ibu, Tomi, Nadia, dan Mba Sekar miliki?
 Maryati :Tidak ada Mas.
 Sekar :Iya, Tidak ada Mas..
 Sucipto :Oya, Mas. Kalau kami berobat ke puskesmas gratis asalkan membawa KTP/KK.
- Seno :Dalam 1 bulan terakhir, apakah Bapak mempunyai keluhan kesehatan seperti panas, batuk, pilek, diare, pusing, penyakit kronis, dan sebagainya?
 Sucipto :Iya, Mas. Kemarin saya pusing.
 Seno :Apakah mengakibatkan terganggunya pekerjaan atau kegiatan sehari-hari Bapak?
 Sucipto :Tidak, Mas. Saya kerja seperti biasa.
 Seno :Kalau Ibu? Dalam 1 bulan terakhir, apakah mempunyai keluhan kesehatan seperti panas, batuk, pilek, diare, pusing, penyakit kronis, dan sebagainya?
 Maryati :Iya Mas, seminggu lalu saya *flu*.

Seno :Apakah mengakibatkan terganggunya pekerjaan atau kegiatan sehari-hari Ibu?

Maryati :Iya, Mas. Saya banyak tidur waktu sakit.

Seno :Kalau Tomi, dan Nadia? Dalam 1 bulan terakhir, apakah mempunyai keluhan kesehatan seperti panas, batuk, pilek, diare, pusing, penyakit kronis, dan sebagainya?

Tomi :Tidak Mas

Maryati :Kalau Nadia, Iya, Mas. Kemarin Nadia badannya *anget* jadinya *rewel*.

Seno :Kalau Mba Sekar? Dalam 1 bulan terakhir, apakah mempunyai keluhan kesehatan seperti panas, batuk, pilek, diare, pusing, penyakit kronis, dan sebagainya?

Sekar :Iya Mas, pekan lalu saya diare.

Seno :Apakah mengakibatkan terganggunya pekerjaan atau kegiatan sehari-hari Mba Sekar?

Sekar :Iya, Mas.. Saya sampai tidak masuk kuliah.

Seno :Dalam 1 bulan terakhir apakah Bapak pernah mengobati sendiri?

Sucipto :Mengobati sendiri itu seperti apa yaa Mas?

Seno :Misalnya seperti membeli obat tanpa resep dokter, minum jamu, kerokan, menggunakan koyo, dan lain sebagainya.. Apakah pernah Pak?

Sucipto :Pernah, Mas. Pas saya pusing saya pakai koyo di kepala dan leher.

Seno :Kalau Ibu?

Maryati :Pernah, Mas, saya kerokan.

Seno :Kalau Nadia?

Maryati :Tidak pernah, Mas.

Seno :Kalau Mba Sekar?

Maryati :Pernah juga Mas, saya beli obat Diap*t di warung, supaya diarenya reda.

Seno :Dalam 1 bulan terakhir apakah Bapak pernah rawat jalan?

Sucipto :*Ohh..* Tidak, Mas.

Seno :Apa alasan utama Bapak tidak rawat jalan?

Sucipto :Sudah beli koyo di warung, Mas.

Seno :Kalau Ibu?

Maryati :Saya juga tidak pernah, Mas.

Seno :Apa alasan utama Ibu tidak rawat jalan?

Maryati :Kalau saya sakit, cukup istirahat saja nanti juga sembuh sendiri, Mas.

Seno :Kalau Nadia, dalam 1 bulan terakhir apakah Nadia pernah rawat jalan?

Sucipto :Iya pernah, Mas. Waktu badannya *anget* kemarin.

Seno :Dalam 1 bulan terakhir, dimana saja tempat Nadia rawat jalan?

Maryati :Puskesmas saja Mas.

Seno :Jaminan kesehatan apa saja yang digunakan untuk rawat jalan Nadia?

Maryati :Hanya dengan KTP saya dan KK Mas..

Seno :Kalau Mba Sekar, dalam 1 bulan terakhir apakah pernah rawat jalan?

Sekar :Iya pernah, Mas.

Seno :Dalam 1 bulan terakhir, dimana saja tempat Mba Sekar rawat jalan?

Sekar :Di RSUD Mas..

Seno :Jaminan kesehatan apa saja yang digunakan untuk rawat jalan?

Sekar :Tidak pakai jaminan kesehatan apapun Mas, saya bayar sendiri.

BLOK XI NETERANGAN KELUHAN KESEHATAN DAN RAWAT JALAN

[illegible]

L. Blok XII. Keterangan Rawat Inap dan Merokok

(1) P.1201. Apakah (*nama*) Pernah Dirawat Inap?

Rawat inap adalah upaya penyembuhan dengan menginap satu malam atau lebih di suatu unit pelayanan kesehatan modern atau tradisional. Responden yang **pernah rawat inap** adalah responden yang telah selesai menjalani rawat inap, **tidak termasuk** bila pada saat pencacahan sedang menjalani rawat inap.

Kode jawaban:

a. **Kode 1: Ya**, jika pernah rawat inap dalam setahun terakhir;

b. **Kode 5: Tidak**, jika tidak pernah rawat inap dalam setahun terakhir.

(2) P.1202. Di Mana Saja Tempat (*nama*) Dirawat Inap?

Penjelasan pilihan jawaban kode A, B, D, F, dan G sama dengan tempat rawat jalan di P.1107.

a. **Kode C : Praktik bidan** adalah praktik pribadi/perorangan, yang dilakukan oleh bidan, untuk melayani pemeriksaan ibu hamil, ibu yang akan melahirkan, dan kesehatan anak di bawah usia lima tahun.

b. **Kode E : Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas)** adalah unit pelayanan kesehatan milik pemerintah yang bertanggung jawab terhadap pelayanan kesehatan masyarakat untuk wilayah kecamatan, sebagian kecamatan, atau kelurahan.

(3) P.1203. Berapa Hari (*nama*) Dirawat Inap?

Lama hari rawat inap

Jumlah hari menginap satu malam atau lebih di suatu unit pelayanan kesehatan modern atau tradisional.

Penjelasan:

Jika responden sudah dinyatakan harus rawat inap, tetapi kamar tidak tersedia sehingga harus tetap berada di IGD, maka lama hari rawat inap dihitung sejak menginap di IGD

(4) P.1204. Jaminan Kesehatan Apa Saja yang Digunakan (*nama*) untuk Rawat Inap?

Penjelasan jenis jaminan kesehatan sama dengan penjelasan pada kode jawaban P.1101.

(5) P.1205. Selama 1 Bulan Terakhir, Apakah (nama) Menggunakan Rokok Elektrik?

Rokok Elektrik atau *Electronic Cigarettes (ECs/Electronic Nicotine Delivery System (ENDS)* adalah alat yang berfungsi untuk mengubah zat-zat kimia menjadi uap dan mengalirkannya ke paru-paru, di mana zat kimia tersebut, merupakan campuran zat, seperti nikotin dan propylene glycol. Alat ECs/ ENDS terdiri atas komponen penguap, baterai isi ulang, pengatur elektronik, dan wadah cairan yang akan diuapkan. Seperti rokok konvensional pada umumnya, ECs/ENDS juga dapat menyebabkan kecanduan (adiksi).

Kode jawaban:

- a. **Kode 1: Ya, setiap hari**, jika ART dulu pernah menggunakan rokok elektrik setiap hari.
- b. **Kode 2: Ya, tidak setiap hari**, jika ART dulu pernah menggunakan rokok elektrik tidak setiap hari.
- c. **Kode 5: Tidak**, jika tidak pernah menggunakan rokok elektrik.
- d. **Kode 8: Tidak tahu**, jika responden yang mewakili ART tidak tahu apakah ART menggunakan rokok elektrik atau tidak.



Rokok Elektrik

(6) P.1206. Selama 1 Bulan Terakhir, Apakah (nama) Merokok Tembakau?

Merokok merupakan aktivitas membakar tembakau kemudian menghisap asapnya, baik menggunakan rokok maupun pipa pada sebulan terakhir sampai saat pencacahan. Terdapat 2 (dua) cara merokok yang umum dilakukan, yaitu pertama menghisap lalu menelan asap rokok ke dalam paru-paru dan dihembuskan; kedua hanya menghisap sampai mulut lalu dihembuskan melalui mulut atau hidung.

Rokok tembakau meliputi rokok putih, rokok keretek, cerutu, lisong, pipa cangklong/linting/kawung yang diisi tembakau. Termasuk juga orang yang menghisap *shisha/waterpipe*.

Shisha/water pipe adalah merokok tembakau yang diberi tambahan rasa melalui pipa, baik tunggal maupun banyak. Merokok *shisha* umumnya dilakukan di negara-negara Timur Tengah.

Termasuk merokok adalah:

Seorang yang biasanya merokok setiap hari namun karena sakit, sehari tidak merokok, maka masuk kategori merokok setiap hari.

Tidak termasuk merokok adalah:

Seorang yang baru mencoba-coba merokok atau merokok untuk berbasa basi dalam pergaulan tidak termasuk merokok.

Kode jawaban:

- a. **Kode 1: Ya, setiap hari** adalah seseorang merokok tembakau sekurang-kurangnya satu batang setiap hari dalam sebulan terakhir, tanpa memperhatikan jenis rokok yang dihisap.
- b. **Kode 2: Ya, tidak setiap hari** adalah seseorang merokok tembakau tidak setiap hari (kadang-kadang) dalam sebulan terakhir, termasuk hanya menghisap 1 batang rokok dalam sebulan terakhir.
- c. **Kode 5: Tidak**, adalah seseorang tidak merokok sama sekali dalam sebulan terakhir.
- d. **Kode 8: Tidak tahu** adalah bila responden yang mewakili ART tidak tahu apakah ART merokok atau tidak.

(7) P.1207. Selama 1 Bulan Terakhir, Berapa Batang Rokok Rata-Rata Per Minggu yang (nama) Hisap?

Penghitungannya adalah jumlah rokok yang dihisap selama sebulan dikali 7 dibagi 30.

Penjelasan:

- a. Jika ada ART yang merokok dengan menggunakan pipa (cangklong), maka banyaknya batang rokok dihitung dari banyaknya ART mengisi tembakau pada pipa (cangklong).
- b. Jika responden menghisap sisha yang menggunakan tembakau, maka untuk menghitung banyaknya batang rokok diperoleh dengan mengonversikan satu jam mengisap shisa setara dengan menghisap 100 batang rokok.

(8) P.1208. Apakah Dulu Sebelum 1 Bulan Terakhir (nama) Pernah Merokok Tembakau?

Kode jawaban:

- a. **Kode 1: Ya, setiap hari**, jika ART dulu pernah merokok tembakau setiap hari.

b. Kode 2: Ya, tidak setiap hari, jika ART dulu pernah merokok tembakau tidak setiap hari.

c. Kode 5: Tidak, jika tidak pernah merokok tembakau.

d. Kode 8: Tidak tahu.

Penjelasan:

Jika ada ART yang merokok sebelum 1 bulan terakhir dengan frekuensi merokok yang berbeda-beda, maka ambil kondisi yang terburuk.

(9) Contoh Blok XII

Seno :Dalam 1 tahun terakhir, apakah Bapak pernah dirawat inap?

Sucipto :Tidak pernah, Mas.

Seno :Kalau Ibu? Dalam 1 tahun terakhir, apakah pernah dirawat inap?

Maryati :Saya pernah rawat inap di bidan saat melahirkan.

Seno :Selain di bidan, apakah pernah di rawat inap di tempat lainnya, Bu? Dalam 1 tahun terakhir?

Maryati :Tidak, Mas. Satu kali itu saja, di bidan saat melahirkan.

Seno :Dalam 1 tahun terakhir, berapa hari Ibu dirawat untuk rawat inap?

Maryati :Tiga hari, Mas.

Seno :Jaminan kesehatan apa saja yang digunakan Ibu untuk rawat inap?

Maryati :Pakai BPJS Kesehatan Mas..

Seno :Ohh.. BPJS Kesehatan PBI ya?

Maryati :Iya Mas..

Seno :Kalau Tomi? Dalam 1 tahun terakhir, apakah pernah dirawat inap?

Maryati :Pernah, Mas. Dua bulan yang lalu Tomi dirawat di RSUD karena muntaber.

Seno : Selain di RSUD, apakah Tomi pernah di rawat inap di tempat lainnya? Dalam 1 tahun terakhir?

Sucipto :Tidak, Mas.

Seno :Dalam 1 tahun terakhir, berapa hari Tomi dirawat inap?

Sucipto :Satu minggu, Mas.

Seno :Jaminan kesehatan apa saja yang digunakan Tomi untuk rawat inap?

Sucipto :Tomi pakai BPJS Kesehatan sama seperti istri saya.

Seno :Kalau Nadia? Dalam 1 tahun terakhir, apakah pernah dirawat inap?

Maryati :Tidak pernah, Mas.

Seno :Kalau Mba Sekar?

Sekar :Pernah Mas, waktu saya jatuh dari motor, saya sempat di rawat dirumah sakit selama 2 hari.

Seno :Selain itu, apakah pernah dirawat inap?

Sekar :Tidak Mas.

Seno :Jaminan kesehatan apa saja yang digunakan Tomi untuk rawat inap?

Sekar :Saya bayar sendiri Mas, tidak menggunakan jaminan kesehatan.

Pertanyaan 1205 s.d. 1206 ditanyakan untuk ART berumur 5 tahun ke atas

Seno :Selama sebulan terakhir, apakah Bapak merokok menggunakan rokok elektrik?

Sucipto :Tidak, Mas.

Seno :Selama sebulan terakhir, apakah Bapak merokok tembakau?

Sucipto :Iya, Mas.

Seno :Apakah merokok setiap hari?

Sucipto :Iya, Mas. Setiap hari.

Seno :Selama sebulan terakhir, berapa batang rokok rata-rata per minggu yang Bapak hisap?

Sucipto :*Hmm..* Satu minggu itu cuma habis satu bungkus rokok, Mas.

Seno :Satu bungkus rokok isi berapa batang yaa, Pak?

Sucipto :Yang isi 16 batang Mas.

Seno :Apakah dulu sebelum satu bulan terakhir Bapak pernah merokok tembakau?

Sucipto :Iya Mas. Setiap hari saya merokok tembakau.

Seno :Kalau Ibu, Tomi, dan Mba Sekar, selama sebulan terakhir, apakah merokok menggunakan rokok elektrik?

Maryati :*Ahh..* tidak, Mas.

Tomi :Tidak pernah Mas..

Sekar :Saya juga tidak mas..

Seno :Kalau Ibu, Tomi, dan Mba Sekar selama sebulan terakhir, apakah merokok tembakau?

Maryati :Tidak pernah Mas..

Tomi :Saya juga tidak Mas..

Sekar :Tidak pernah Mas..

BLOK XII. KETERANGAN RAWAT INAP DAN MEROKOK

[illegible]

M. Blok XIII. Keterangan Pemanfaatan Jaminan Kesehatan

- (1) **P.1301. Isikan kode 1 jika nama memiliki jaminan kesehatan BPJS Kesehatan PBI, Non-PBI, atau Jamkesda (lihat 1101 = A, B, atau C)**

Cek isian Blok XI Pertanyaan 1101. Isikan kode “1” pada kotak yang tersedia apabila isian jawaban P.1101 dilingkari pada kode A, B, atau C. Jika P.1101 kode A, B, atau C tidak ada yang dilingkari maka isikan kode “0”. Jika isian Pertanyaan 1301 berkode 1 maka lanjutkan ke Pertanyaan 1302. Jika isian Pertanyaan 1301 berkode 0 maka lanjutkan ke ART berikutnya atau ke blok berikutnya.

- (2) **P.1302. Dalam Setahun Terakhir, Apakah (nama) Pernah Memanfaatkan JKN/Jamkesda untuk Pemeriksaan Kesehatan?**

Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) merupakan bagian dari Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) yang diselenggarakan dengan menggunakan mekanisme asuransi kesehatan sosial yang bersifat wajib (mandatory) berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2004 tentang SJSN dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dasar kesehatan masyarakat yang layak yang diberikan kepada setiap orang yang telah membayar iuran atau iurannya dibayar oleh Pemerintah. JKN merupakan program pelayanan kesehatan dari pemerintah yang berwujud BPJS Kesehatan dan BPJS Ketenagakerjaan dan sistemnya menggunakan sistem asuransi.

Pemeriksaan kesehatan yang dimaksudkan disini adalah pemeriksaan kesehatan baik dalam keadaan memiliki keluhan ataupun tidak dalam keadaan memiliki keluhan. Contoh pemeriksaan kesehatan tidak dalam keluhan adalah pemeriksaan kehamilan.

Kode Jawaban:

- a. **Kode 1: Ya.** Jika responden pernah **memanfaatkan jaminan kesehatan untuk pemeriksaan kesehatan hingga memperoleh pelayanan kesehatan.**
- b. **Kode 2: Tidak.** Jika responden dalam sebulan terakhir tidak pernah sama sekali menggunakan/memanfaatkan jaminan kesehatan untuk pemeriksaan kesehatan, atau pernah menggunakan/memanfaatkan jaminan kesehatan tetapi tidak berhasil memperoleh pelayanan kesehatan (misal: ditolak, persyaratan tidak lengkap, dll.).

(2) P.1303. Apakah Alasan (nama) Tidak Pernah Memanfaatkan JKN/Jamkesda untuk Pemeriksaan Kesehatan?

Kode Jawaban:

a. Kode A: Tidak Mengalami Keluhan Kesehatan

Tidak mengalami keluhan kesehatan jika responden merasa tidak ada gangguan kondisi kesehatan, kejiwaan, cedera atau hal lain terkait kesehatannya. Termasuk jika seseorang menderita penyakit kronis dan selama setahun terakhir tidak merasakan kambuh penyakitnya, dan dapat beraktifitas normal seperti biasanya.

b. Kode B: Mengobati Sendiri

Mengobati Sendiri adalah upaya ART yang mempunyai keluhan kesehatan untuk melakukan pengobatan dengan menentukan sendiri jenis obatnya tanpa saran/resep dari tenaga kesehatan/batra.

Termasuk mengobati sendiri adalah:

- a. Minum obat yang dibeli dari warung atau apotek tanpa resep dokter, seperti jamu, minyak gosok, balsam, koyo, dsb;
- b. Kerokan saat masuk angin;
- c. Mengonsumsi obat yang merupakan pemberian dari orang lain.

Jika responden tidak mengalami keluhan kesehatan (Kode A dilingkari) maka Kode B (mengobati sendiri) tidak boleh dilingkari.

c. Kode C: Tidak tahu cara memanfaatkan jaminan kesehatan.

Responden tidak tahu bagaimana prosedur atau cara untuk memanfaatkan jaminan kesehatan untuk pemeriksaan kesehatan sehingga memilih untuk tidak menggunakan.

d. Kode D: Prosedur/persyaratan sulit dipenuhi. Responden menganggap persyaratan untuk memanfaatkan jaminan kesehatan sulit dipenuhi. Sebagai contoh untuk mendapatkan pelayanan di fasilitas kesehatan lanjut harus memperoleh rujukan yang berjenjang dari fasilitas kesehatan tingkat sebelumnya.

Pendaftaran di rumah sakit rujukan harus membawa kartu JKN dengan melampirkan foto copy KTP/Kartu Keluarga, dan mendapatkan Surat Eligibilitas Pasien (SEP) sebagai bukti bahwa pasien layak menerima pelayanan kesehatan rawat jalan di rumah sakit. Di beberapa daerah masyarakatnya masih

banyak yang belum memiliki NIK sehingga kesulitan memenuhi prosedur yang ditetapkan.

- e. **Kode E: Kartu JKN tidak aktif.** Responden ditolak menggunakan jaminan kesehatan karena kartu jaminan kesehatan yang dimiliki sedang tidak aktif, misalnya: Kartu BPJS yang memiliki tunggakan pembayaran minimal 1 (satu) bulan.
- f. **Kode F: Tidak ada faskes yang mudah dijangkau dari rumah responden.** Faskes pratama (Fasilitas Kesehatan 1/FASKES 1) tidak mudah dijangkau dari rumah responden.

Jika tidak ada fasilitas pelayanan kesehatan primer maupun fasilitas kesehatan rujukan (milik pemerintah atau swasta) yang mudah dijangkau dari rumah responden.

Fasilitas kesehatan primer milik pemerintah adalah Puskesmas dan jaringannya termasuk puskesmas keliling, puskesmas pembantu dan bidan desa. Sedangkan fasilitas kesehatan primer swasta adalah klinik, dokter/ dokter gigi praktek swasta, termasuk bidan praktek swasta. Fasilitas kesehatan rujukan adalah rumah sakit (Permenkes Nomor 75/2014 pasal 40)

- g. **Kode G: Tidak ada petugas pemberi pelayanan jaminan kesehatan.** Jika pada jam kerja fasilitas pelayanan kesehatan tidak ada petugas pendaftaran, atau petugas kesehatan lain yang diharapkan dapat memberikan pelayanan yang dibutuhkan oleh pasien/responden. Sebagai contoh loket penerimaan pasien jaminan kesehatan kosong tidak ada petugas yang berjaga di loket tersebut.
- h. **Kode H: Tidak ada biaya (transportasi, dll.).** Tidak ada biaya transport atau biaya lain yang diperlukan untuk mengakses fasilitas pelayanan kesehatan yang diperlukan. Jika responden tidak memiliki biaya transportasi untuk mencapai faskes yang diperlukan, atau biaya lain seperti biaya di rumah tunggu/pondokan, biaya pendamping pasien selama pengobatan.
- i. **Kode I: Waktu tunggu pelayanan lama/antre panjang.** Waktu tunggu pelayanan lama yang dimaksud disini adalah waktu untuk menunggu mendapat pelayanan, misalkan untuk melakukan tindakan kesehatan lebih lanjut jika menggunakan jaminan kesehatan harus menunggu lebih lama dikarenakan antrean pasien lain dengan sakit yang sama.

Waktu tunggu pelayanan lama/antre panjang. Yang dimaksud adalah waktu tunggu untuk mendapatkan pelayanan yang

dibutuhkan pasien JKN/Jamkesda lama. Diawali antrean untuk pengambilan nomor urut pasien JKN/Jamkesda, kemudian antrean untuk menuju poliklinik yang dituju, antrean penyerahan/ verifikasi berkas peserta JKN/Jamkesda, antrean untuk bertemu petugas kesehatan/dokter, antrean pemeriksaan penunjang (seperti pemeriksaan laboratorium atau radiologi jika diperlukan), dan terakhir antrean pengambilan obat.

- j. **Kode J: Menggunakan asuransi selain JKN/Jamkesda.** Jika responden menggunakan jaminan kesehatan selain JKN/Jamkesda, atau jika peserta JKN/Jamkesda memilih membayar tunai untuk pelayanan rawat jalan yang dibutuhkan dengan alasan tertentu.
- k. **Kode K: Lainnya.** Jika responden menyebutkan alasan tidak menggunakan JKN/Jamkesda untuk membayar pelayanan rawat jalan selain diatas, seperti: ditolak menggunakan JKN/Jamkesda, adanya kebijakan PEMDA setempat untuk menghapuskan biaya pelayanan/gratis di fasilitas pelayanan kesehatan primer.

(3) P.1304. Dalam Setahun Terakhir, Apakah (*nama*) Pernah Ditolak Periksa Kesehatan Menggunakan JKN/Jamkesda?

Penolakan yang terjadi dalam rentang waktu setahun terakhir ketika responden hendak menggunakan jaminan kesehatan nasional untuk pemeriksaan kesehatan.

Kode Jawaban:

- a. **Kode 1: Ya.** Jika responden pernah ditolak periksa kesehatan menggunakan JKN/Jamkesda.
- b. **Kode 2: Tidak.** Jika responden tidak pernah ditolak periksa kesehatan menggunakan JKN/Jamkesda.

(4) P.1305. Apakah Alasan (*nama*) Mengalami Penolakan Periksa Kesehatan menggunakan JKN/Jamkesda Tersebut?

- a. **Kode A: Tidak memenuhi prosedur.**

Jika responden tidak memenuhi prosedur pelayanan jaminan kesehatan. Contoh untuk prosedur BPJS Kesehatan:

2. Prosedur di Fasilitas kesehatan Primer:

Untuk peserta JKN harus sebagai peserta aktif, artinya kartu JKN sudah berlaku dan tidak ada tunggakan. Peserta hanya bisa mendaftar di faskes primer yang telah ditunjuk oleh kantor BPJS sesuai alamat domisili. Peserta mendaftar

dengan membawa semua persyaratan yang ditentukan (kartu JKN atau surat keterangan penjaminan dari Dinas Sosial/Jamkesda/surat keterangan tidak mampu, KTP atau Kartu Keluarga).

3. Prosedur di Fasilitas Kesehatan Rujukan:

Untuk mendaftar di faskes rujukan selain persyaratan umum, peserta harus memiliki surat rujukan dari faskes primer yang merujuk. Kecuali dalam keadaan gawat dan darurat, pasien dapat dirujuk langsung ke faskes rujukan dan masuk melalui UGD. Sebelum ke poliklinik yang dituju, pasien harus melalui verifikasi berkas agar mendapat Surat Eligible Pasien, sehingga memastikan akan dijamin oleh JKN. Selanjutnya jika masih dianjurkan untuk kontrol atau berobat ulang dapat di foto copy dengan melampirkan yang asli dari fasilitas kesehatan tingkat pertama atau rumah sakit tingkat II. Surat rujukan ini berlaku 1 bulan untuk kasus biasa dan tiga bulan untuk kasus kronis.

4. Untuk ibu hamil yang mengharapkan bayinya mendapat JKN, harus melewati beberapa persyaratan tambahan seperti, surat keterangan hamil dari bidan/ dokter, keterangan ada denyut nadi janin dari dokter, hasil pemeriksaan USG janin (masa kandungan 7-8 bulan).

b. Kode B: Tidak sesuai jadwal pelayanan.

Responden datang tidak sesuai dengan jadwal pelayanan.

c. Kode C: Jenis pelayanan yang diminta tidak dicakup.

Jika pelayanan kesehatan yang dibutuhkan oleh responden sebagai peserta JKN, tidak termasuk sebagai pelayanan kesehatan yang dijamin.

Contoh: Pelayanan terkait HIV/AIDS, Operasi yang berkaitan dengan estetika (kecantikan), Pelayanan Ortodonsi (perataan gigi), penyalahgunaan narkoba, dan gangguan kesehatan yang diakibatkan karena sengaja menyakiti diri sendiri.

d. Kode D: Tidak ada tenaga medis yang dibutuhkan sebagai pemberi layanan.

Fasilitas kesehatan yang didatangi tidak memiliki tenaga medis yang dibutuhkan.

e. Kode E: Tidak ada obat.

Obat yang dibutuhkan responden tidak tersedia di instalasi farmasi yang dimaksud.

- f. **Kode F: Tidak memiliki pemeriksaan penunjang.**
Fasilitas kesehatan yang didatangi tidak memiliki pemeriksaan penunjang yang dimaksud. Contoh: Laboratorium, Instalasi Radiologi.
- g. **Kode G: Lainnya.** Responden menyebutkan sendiri alasan mengalami penolakan periksa kesehatan menggunakan JKN/Jamkesda selain alasan yang sudah disebutkan di atas.

(11) P.1306. Dalam Setahun Terakhir, Apakah (nama) Pernah Memanfaatkan JKN/Jamkesda untuk Rawat Inap?

Kode Jawaban:

- a. **Kode 1: Ya.** Jika responden pernah memanfaatkan JKN/Jamkesda untuk rawat inap hingga rawat inap selesai.
- b. **Kode 2: Tidak.** Jika responden dalam setahun terakhir tidak pernah sama sekali menggunakan/memanfaatkan JKN/Jamkesda untuk rawat inap.

(12) P.1307. Apakah Alasan (nama) Tidak Pernah Memanfaatkan JKN/Jamkesda untuk Rawat Inap?

Kode Jawaban:

- a. **Kode A: Tidak mengalami gangguan kesehatan yang membutuhkan rawat inap.**

Tidak mengalami gangguan kesehatan yang membutuhkan rawat inap adalah jika responden merasa tidak ada gangguan kondisi kesehatan, kejiwaan, cedera atau hal lain terkait kesehatannya. Termasuk jika seseorang menderita penyakit kronis dan pada saat wawancara (dalam setahun terakhir) tidak ada merasakan kambuh penyakitnya, dan dapat beraktivitas normal seperti biasanya dan tidak butuh rawat inap.

Penjelasan: Jika Kode A dilingkari, maka Kode B-J tidak boleh dilingkari.

- b. **Kode B: Tidak tahu cara memanfaatkan jaminan kesehatan.**
Responden tidak tahu bagaimana prosedur atau cara untuk memanfaatkan jaminan kesehatan sehingga memilih untuk tidak menggunakan.
- c. **Kode C: Prosedur/persyaratan sulit dipenuhi.** Responden menganggap persyaratan untuk memanfaatkan jaminan kesehatan sulit dipenuhi. Sebagai contoh untuk mendapatkan

pelayanan di fasilitas kesehatan lanjut harus memperoleh rujukan yang berjenjang dari fasilitas kesehatan tingkat sebelumnya.

Pendaftaran di rumah sakit rujukan harus membawa kartu JKN dengan melampirkan foto copy KTP/Kartu Keluarga, dan mendapatkan Surat Eligibilitas Pasien (SEP) sebagai bukti bahwa pasien layak menerima pelayanan kesehatan rawat jalan di rumah sakit. Di beberapa daerah masyarakatnya masih banyak yang belum memiliki NIK sehingga kesulitan memenuhi prosedur yang ditetapkan.

- d. **Kode D: Kartu JKN tidak aktif.** Responden ditolak menggunakan jaminan kesehatan karena kartu jaminan kesehatan yang dimiliki sedang tidak aktif, misalnya: Kartu BPJS yang memiliki tunggakan pembayaran minimal 1 (satu) bulan.
- e. **Kode E: Tidak ada faskes yang mudah dijangkau dari rumah responden.** Jika tidak ada fasilitas pelayanan kesehatan primer maupun fasilitas kesehatan rujukan (milik pemerintah atau swasta) yang mudah dijangkau dari rumah responden.
Fasilitas kesehatan primer milik pemerintah adalah Puskesmas dan jaringannya termasuk puskesmas keliling, puskesmas pembantu dan bidan desa. Sedangkan fasilitas kesehatan primer swasta adalah klinik, dokter/ dokter gigi praktek swasta, termasuk bidan praktek swasta. Fasilitas kesehatan rujukan adalah rumah sakit.
- f. **Kode F: Tidak ada petugas pemberi pelayanan jaminan kesehatan.** Tidak adanya petugas pelayanan jaminan kesehatan tersebut. Sebagai contoh loket penerimaan pasien jaminan kesehatan kosong tidak ada petugas yang berjaga di loket tersebut.
- g. **Kode G: Tidak ada biaya (transportasi, akomodasi, dll).** Tidak ada biaya transport atau biaya lain yang diperlukan untuk mengakses fasilitas pelayanan kesehatan yang diperlukan. Jika responden tidak memiliki biaya transportasi untuk mencapai faskes yang diperlukan, atau biaya lain seperti biaya di rumah tunggu/pondokan, biaya pendamping pasien selama pengobatan, dan biaya akomodasi untuk orang yang menjaga pasien yang dirawat inap.
- h. **Kode H: Waktu tunggu pelayanan lama/antre panjang.** Waktu tunggu pelayanan lama yang dimaksud disini adalah waktu untuk menunggu mendapat pelayanan, misalkan untuk melakukan tindakan kesehatan lebih lanjut jika menggunakan jaminan

kesehatan harus menunggu lebih lama dikarenakan antrean pasien lain dengan sakit yang sama.

- i. **Kode I: Menggunakan asuransi selain JKN/Jamkesda.** Responden menggunakan jaminan kesehatan berupa asuransi selain JKN/Jamkesda atau jika peserta JKN/Jamkesda memilih membayar tunai untuk pelayanan rawat inap yang dibutuhkan dengan alasan tertentu.
- j. **Kode J: Lainnya.** Jika responden menyebutkan alasan tidak menggunakan JKN/Jamkesda untuk membayar pelayanan rawat inap selain diatas, seperti adanya kebijakan PEMDA setempat untuk menghapuskan biaya pelayanan/gratis di fasilitas pelayanan kesehatan primer dan rujukan.

(13) P.1308. Dalam Setahun Terakhir, Apakah (*nama*) Pernah Ditolak Rawat Inap Menggunakan JKN/Jamkesda?

Penolakan yang terjadi dalam rentang waktu setahun terakhir ketika responden hendak menggunakan jaminan kesehatan nasional untuk rawat inap.

Kode Jawaban:

- a. **Kode 1: Ya.** Jika responden pernah ditolak rawat inap menggunakan JKN/Jamkesda.
- b. **Kode 2: Tidak.** Jika responden tidak pernah ditolak rawat inap menggunakan JKN/Jamkesda.

(14) P.1309. Apakah Alasan (*nama*) Mengalami Penolakan Rawat Inap Menggunakan JKN/Jamkesda Tersebut?

Kode Jawaban:

- a. **Kode A: Tidak memenuhi prosedur.**
Jika responden tidak memenuhi prosedur pelayanan jaminan kesehatan. Contoh untuk prosedur BPJS Kesehatan:
 - 1. **Prosedur di Fasilitas kesehatan Rujukan:**
Untuk peserta JKN harus sebagai peserta aktif, artinya kartu JKN sudah berlaku dan tidak ada tunggakan. Peserta hanya bisa mendaftar di faskes primer yang telah ditunjuk oleh kantor BPJS sesuai alamat domisili. Peserta mendaftar dengan membawa semua persyaratan yang ditentukan (kartu JKN atau surat keterangan penjaminan dari Dinas Sosial/ jamkesda/ surat keterangan tidak mampu, KTP atau Kartu Keluarga).

2. Prosedur di Fasilitas Kesehatan Rujukan:

Untuk mendaftar di faskes rujukan selain persyaratan umum, peserta harus memiliki surat rujukan dari faskes primer yang merujuk. Kecuali dalam keadaan gawat dan darurat, pasien dapat dirujuk langsung ke faskes rujukan dan masuk melalui UGD. Sebelum ke poliklinik yang dituju, pasien harus melalui verifikasi berkas agar mendapat Surat Eligible Pasien, sehingga memastikan akan dijamin oleh JKN. Selanjutnya jika masih dianjurkan untuk kontrol atau berobat ulang dapat di foto copy dengan melampirkan yang asli dari fasilitas kesehatan tingkat pertama atau rumah sakit tingkat II. Surat rujukan ini berlaku 1 bulan untuk kasus biasa dan tiga bulan untuk kasus kronis.

3. Untuk ibu hamil yang mengharapkan bayinya mendapat JKN, harus melewati beberapa persyaratan tambahan seperti, surat keterangan hamil dari bidan/ dokter, keterangan ada denyut nadi janin dari dokter, hasil pemeriksaan USG janin (masa kandungan 7-8 bulan).

b. Kode B: Tidak sesuai jadwal pelayanan.

Responden datang tidak sesuai dengan jadwal pelayanan.

c. Kode C: Jenis pelayanan yang diminta tidak dicakup.

Jika pelayanan kesehatan yang dibutuhkan oleh responden sebagai peserta JKN, tidak termasuk sebagai pelayanan kesehatan yang dijamin.

Contoh: Pelayanan terkait HIV/AIDS, Operasi yang berkaitan dengan estetika (kecantikan), Pelayanan Ortodonsi (perataan gigi), penyalahgunaan narkoba, dan gangguan kesehatan yang diakibatkan karena sengaja menyakiti diri sendiri.

d. Kode D: Tidak ada tenaga medis yang dibutuhkan sebagai pemberi layanan.

Fasilitas kesehatan yang didatangi tidak memiliki tenaga medis yang dibutuhkan.

e. Kode E: Tidak ada obat.

Obat yang dibutuhkan responden tidak tersedia di instalasi farmasi yang dimaksud.

f. Kode F: Tidak memiliki pemeriksaan penunjang.

Fasilitas kesehatan yang didatangi tidak memiliki pemeriksaan penunjang yang dimaksud. Contoh: Laboratorium, Instalasi Radiologi.

g. Kode G: Tidak ada kamar.

Tidak tersedia kamar pada fasilitas tempat rujukan rawat inap, misal: kamar penuh.

h. Kode H: Lainnya. Responden menyebutkan sendiri alasan mengalami penolakan rawat inap menggunakan JKN/Jamkesda selain alasan yang sudah disebutkan di atas.

(15) Contoh Blok XIII

P1301 diisi dengan melihat isian pada PII0I, jika ART memiliki JKN/Jamkesda maka pertanyaan pada Blok XIII ditanyakan.

Seno :Dalam setahun terakhir, apakah Bapak pernah memanfaatkan JKN/Jamkesda untuk pemeriksaan kesehatan?

Sucipto :Contohnya JKN/Jamkesda apa ya Mas?

Seno :BPJS Kesehatan Pak, atau Bapak pernah melakukan pemeriksaan kesehatan dengan menggunakan kartu Jamkesda atau mungkin KTP?

Sucipto :Ohh.. Tidak pernah Mas..

Seno :Apakah alasan Bapak tidak pernah memanfaatkan JKN/Jamkesda untuk pemeriksaan kesehatan?

Sucipto :Saya kalau sakit minum obat warung sudah sembuh Mas. Jadi tidak pernah ke periksa.

Seno :Kalau Ibu, Tomi, Nadia, dan Mba Sekar dalam setahun terakhir, apakah pernah memanfaatkan JKN/Jamkesda untuk pemeriksaan kesehatan?

Maryati :Ya.. Saya, Tomi, dan Nadia pernah Mas.

Sekar :Saya juga pernah MAS.

Seno :Dalam setahun terakhir apakah Bapak pernah ditolak periksa kesehatan menggunakan JKN/Jamkesda?

Sucipto :Tidak Mas.

Seno :Kalau Ibu, Tomi, dan Nadia, apakah pernah?

Maryati :Tidak Mas.

Sekar :Iya saya pernah Mas..

Seno :Apa saja alasan Mba Sekar mengalami penolakan periksa kesehatan menggunakan JKN/jamkesda tersebut?

Sekar :Waktu itu saya ingin berobat menggunakan kartu BPJS Mba Maryati, tapi ternyata tidak bisa, karena tidak sesuai KTP saya.

Seno :Dalam setahun terakhir, apakah Bapak pernah memanfaatkan JKN/Jamkesda untuk rawat inap?

Sucipto :Tidak pernah Mas.

Seno :Apakah alasan Bapak tidak pernah memanfaatkan JKN/Jamkesda untuk rawat inap?

Sucipto :Saya tidak pernah sakit yang membutuhkan rawat inap, Mas..

Seno :Kalau Ibu, Tomi, dan Nadia, dalam setahun terakhir, apakah pernah memanfaatkan JKN/ Jamkesda untuk rawat inap?

Sucipto :Saya dan Tomi pernah, Mas. Nadia tidak pernah.

Seno :Apakah alasan Nadia tidak pernah memanfaatkan JKN/ Jamkesda untuk rawat inap?

Maryati :Nadia juga tidak pernah sakit yang membutuhkan rawat inap, Mas..

Seno :Kalau Mba Sekar dalam setahun terakhir, apakah pernah memanfaatkan JKN/ Jamkesda untuk rawat inap?

Sekar :Tidak Mas..

Seno :Apakah alasan Mba Sekar tidak pernah memanfaatkan JKN/ Jamkesda untuk rawat inap?

Sekar :Saya membayar sendiri Mas, tidak menggunakan jaminan kesehatan.

Seno :Dalam setahun terakhir, apakah Bapak pernah ditolak rawat inap menggunakan JKN/Jamkesda?

Maryati :Tidak pernah Mas.

Seno :Kalau Ibu, Tomi, dan Nadia, dalam setahun terakhir, apakah pernah ditolak rawat inap menggunakan JKN/Jamkesda?

Maryati :Hanya Tomi yang pernah Mas.

Seno :Apakah alasan Tomi mengalami penolakan rawat inap menggunakan jKN/Jamkesda?

Maryati :Kamar penuh Mas. Tapi syukur bisa dirujuk ke RS lain.

Seno :Kalau Mba Sekar, dalam setahun terakhir, apakah pernah ditolak rawat inap menggunakan JKN/Jamkesda?

Sekar :Tidak pernah Mas..

BLOK XII KETERANGAN PEMANFAATAN JAMINAN KESEHATAN									
NO	ISI	DALAM	DALAM	DALAM	DALAM	DALAM	DALAM	DALAM	DALAM
401	1501	1302	1304	1306	1307	1308	1309	1310	1311
1	1	5	5	5	5	5	5	5	5
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1

N. Blok XIV. Keterangan Imunisasi, ASI, dan MP-ASI

(1) P.1401. Umur (*nama balita*) dalam Bulan

Umur (*nama balita*) dalam Bulan merupakan konversi umur tahunan pada P.407 menjadi umur dalam bulan dihitung berdasarkan tanggal pencacahan. Penghitungan umur balita dalam bulan penuh, sisa umur dalam hari tidak diperhitungkan (pembulatan ke bawah).

(2) P.1402. Apakah Bapak/Ibu Mempunyai Buku KIA/KMS atau Kartu Berobat/Dokumen Lain yang Tertulis Tanggal Imunisasi (*nama balita*)? Bolehkah Saya Melihatnya?

Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) adalah catatan kesehatan ibu (hamil, bersalin, dan nifas) dan anak (bayi baru lahir sampai anak usia 6 tahun) serta berbagai informasi cara memelihara dan merawat kesehatan ibu dan anak.

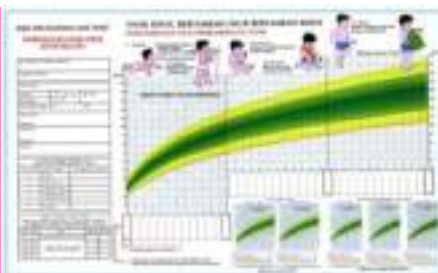
Kartu Menuju Sehat (KMS) adalah kartu yang memuat kurva pertumbuhan normal anak berdasarkan indeks antropometri berat badan menurut umur. Dengan KMS, gangguan pertumbuhan atau risiko kelebihan gizi dapat diketahui lebih dini, sehingga dapat dilakukan tindakan pencegahan secara lebih cepat dan tepat sebelum masalahnya lebih berat.

Kode Jawaban:

- a. **Kode 1: Ya, dapat ditunjukkan**, jika mempunyai buku KIA/KMS atau kartu berobat/dokumen lain yang tertulis tanggal imunisasi dan ditunjukkan ke petugas.
- b. **Kode 2: Ya, tidak dapat ditunjukkan**, jika mempunyai buku KIA/KMS atau kartu berobat/dokumen lain yang tertulis tanggal imunisasi, tetapi tidak ditunjukkan ke petugas.
- c. **Kode 5: Tidak ada kartu/buku**, jika tidak mempunyai buku KIA/KMS atau kartu berobat/dokumen lain yang tertulis tanggal imunisasi.



Buku KIA



Kartu Menuju Sehat (KMS)

- (3) **P.1403. Apakah Bapak/Ibu Pernah Mempunyai Buku KIA/KMS atau Kartu Berobat/Dokumen Lain yang Tertulis Tanggal Imunisasi (*nama balita*)?**

Kode Jawaban:

- a. **Kode1:** Ya, jika pernah mempunyai buku KIA/KMS atau kartu berobat/dokumen lain.
- b. **Kode2:** Tidak, jika tidak pernah mempunyai buku KIA/KMS atau kartu berobat/dokumen lain.

- (4) **P.1404. *Salin dari kartu, tanggal, bulan, dan tahun imunisasi untuk setiap jenis imunisasi.***

a. BCG

Bacillus Calmette Guerin (BCG) merupakan vaksinasi untuk mencegah penyakit TBC, diberikan pada bayi usia **1 bulan**, dengan suntikan pada kulit pangkal lengan atas. Bekas suntikan kemudian akan membentuk tonjolan kecil jaringan parut pada kulit lengan atas. Suntikan BCG diberikan kepada anak sebanyak **1 kali**. Vaksin BCG diberikan untuk mencegah kuman tuberkulosis menyerang paru, kelenjar, tulang, dan radang otak yang bisa menimbulkan kematian atau kecacatan.

b. Polio 1

Polio merupakan vaksin untuk mencegah penyakit polio yang diberikan **4 kali** pada **usia 1 bulan, 2 bulan, 3 bulan, dan 4 bulan** guna mencegah lumpuh layu. Vaksin polio diberikan 3 tetes cairan vaksin berwarna merah muda atau putih ke dalam mulut anak. **Imunisasi polio lengkap pada balita berjumlah 4 kali**. Dalam Pekan Imunisasi Nasional (PIN), imunisasi polio diberikan tersendiri pada semua balita di seluruh Indonesia serentak pada pekan/minggu yang sama (di beberapa daerah bulan atau hari) sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

c. Polio 2-4 (*penjelasan sama dengan poin b Polio 1*)

d. DPT 1

Difteri, Pertusis, Tetanus (DPT) merupakan vaksin untuk mencegah penyakit difteri, pertusis, dan tetanus yang diberikan **3 kali** pada **usia 2, 3, dan 4 bulan** sebagai **imunisasi dasar** dan dilanjutkan dengan *booster* 1 kali dengan jarak 1 tahun setelah DPT3, dengan suntikan pada paha, diulang 1 bulan dan 2 bulan kemudian. Suntikan imunisasi DPT lengkap pada balita berjumlah 3 kali (kadang-kadang selang waktu antar suntikan bisa lebih dari 1 bulan).

e. **DPT 2-3** (*penjelasan sama dengan poin d DPT1*)

f. **HB Ketika Lahir**

Hepatitis B (HB) adalah suntikan secara intramuskular (suntikan ke dalam otot) biasanya di paha yang diberikan pada bayi untuk mencegah penyakit Hepatitis B, yang menyebabkan pengerasan hati yang berujung pada kegagalan fungsi hati dan kanker hati. Suntikan ini diberikan **4 kali** pada **bayi baru lahir** untuk mencegah penularan Hepatitis B dari ibu ke anak pada proses kelahiran, karena tidak semua ibu tahu apakah dirinya terinfeksi Hepatitis B atau tidak. Suntikan kedua sampai keempat yang biasanya digabungkan dengan pemberian DPT (dikenal dengan sebutan kombo), diberikan saat usia **2, 3, dan 4 bulan**.

g. **HB 1-3** (*penjelasan sama dengan poin f HB ketika lahir*)

h. **Campak**

Campak/morbilli merupakan vaksin untuk mencegah penyakit campak/morbilli, diberikan dua kali pada usia 9 bulan dan 24 bulan untuk mencegah penyakit campak berat yang dapat mengakibatkan radang paru berat (pneumonia), diare, atau menyerang otak. Bayi berumur 9 sampai 12 bulan, disuntikan pada bawah kulit pada paha sebanyak 1 kali. Imunisasi MMR diberikan pada saat anak berusia 15-18 bulan dengan jarak minimal dengan imunisasi campak 6 bulan. Untuk anak yang terlambat/belum mendapat imunisasi campak, bila saat itu anak berusia 9-12 bulan, dapat diberikan kapan pun. Bila anak berusia > 1 tahun, berikan MMR. Jika sudah diberi MMR usia 15 bulan, tidak perlu campak di usia 24 bulan.

i. **MMR**

Mumps, Measles, Rubella (MMR) merupakan vaksin yang bertujuan untuk mencegah mumps (gondongan), measles (campak), dan rubella merupakan vaksin kering yang mengandung virus hidup, harus disimpan pada suhu 2–80°C atau lebih dingin, dan terlindung dari cahaya. Vaksin MMR harus diberikan sekalipun ada riwayat infeksi campak, gondongan, dan rubella atau sudah mendapatkan imunisasi campak. Diberikan pada usia 12–18 bulan, pada populasi dengan insiden penyakit campak dini yang tinggi, imunisasi MMR dapat diberikan pada usia 9 (sembilan) bulan.

Jadwal Pemberian Imunisasi Dasar

Umur	Jenis Imunisasi
0 bulan	Hepatitis B0
1 bulan	BCG, Polio1
2 bulan	DPT-HB 1, Polio2
3 bulan	DPT-HB 2, Polio3
4 bulan	DPT- HB 3, Polio4
9 bulan	Campak

- (5) **P.1405. Apakah (*nama balita*) Menerima Imunisasi Dasar, yang Tidak Tercatat dalam Kartu, Termasuk Imunisasi yang Diterima Saat Pekan Imunisasi Nasional?**

Kode jawaban:

- a. **Kode 1: Ya**, jika (*nama balita*) menerima imunisasi dasar yang tidak tercatat dalam kartu.
- b. **Kode 5: Tidak**, jika (*nama balita*) tidak menerima imunisasi dasar yang tidak tercatat dalam kartu.
- c. **Kode 8: Tidak tahu**, jika responden tidak tahu.

- (6) **P.1406. Apakah (*nama balita*) Pernah Mendapat Imunisasi untuk Melindunginya dari Berbagai Penyakit?**

Kode jawaban:

- a. **Kode 1: Ya**, jika (*nama balita*) pernah mendapat imunisasi untuk melindunginya dari berbagai penyakit.
- b. **Kode 5: Tidak**, jika (*nama balita*) tidak mendapat imunisasi untuk melindunginya dari berbagai penyakit.
- c. **Kode 8: Tidak tahu**, jika responden tidak tahu.

- (7) **Contoh P.1401 s.d.P.1416**

Pertanyaan 1401-1416 ditanyakan pada semua anggota rumah tangga umur 0-59 bulan.

Di rumah tangga ini terdapat satu orang balita, yaitu Nadia Putri, Nomor urut 04, ibu kandungnya bernama Maryati, nomor urut 02. Jika dihitung berdasarkan tanggal pencacahan, Nadia Putri berumur 8 bulan.

Seno : Saya ingin menanyakan beberapa hal mengenai imunisasi. Apakah Ibu mempunyai buku KIA/KMS atau kartu berobat/dokumen lain yang tertulis tanggal imunisasi Nadia?

Maryati : Iya ada, mas..

Seno : Bolehkah saya melihatnya?

Maryati : Sebentar yaa, saya ambilkan dulu.



PENCATATAN PEMBERIAN IMUNISASI DASAR LENGKAP

Tanggal Lahir: 06 / 06 / 19 Nama Anak: NADIA PUTRI Nama Orang Tua Anak: MARYATI

Umur (bulan)	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	**12+	
Valokim	Tanggal Pemberian Imunisasi													
HB-0 (0-7 hari)	6/6/19													
BCH	12/6/19													
Polio 1	V													
DPT/BB-1			12/6/19											
Polio 2			12/6/19											
DPT/BB-2				12/6/19										
Polio 3				12/6/19										
DPT/BB-3					12/6/19									
Polio 4					12/6/19									
Campak														

*) Anak antara (antara) pemberian valokim DPT/BB-1 minimal 1 minggu (1 bulan). **) Anak antara pemberian valokim DPT/BB-3 minimal 3 minggu (1 bulan).

*) Anak di atas 1 tahun (12 bulan) yang belum lengkap imunisasinya yang harus diberikan sesuai ke dalam lengkap.

Suku ini digunakan untuk pencatatan pemberian imunisasi dasar lengkap.

Valokim

Valokim	Tanggal Pemberian

Valokim Lain

Valokim	Tanggal Pemberian

*) Anak yang sudah diberikan imunisasi dasar lengkap.

*) Anak yang sudah diberikan imunisasi dasar lengkap.

*) Anak yang sudah diberikan imunisasi dasar lengkap.

*) Anak yang sudah diberikan imunisasi dasar lengkap.

Seno menyalin tanggal imunisasi Nadia dari KIA ke dalam kuesioner.

Seno : Saya pinjam sebentar yaa, Bu. Saya ingin menyalin tanggal imunisasi yang diperoleh Nadia.

Maryati : Iya Mas, silahkan.

Seno : Apakah Nadia menerima imunisasi dasar yang tidak tercatat dalam kartu, termasuk imunisasi yang diterima saat pekan imunisasi nasional?

Maryati : Apakah Nadia pernah diberi asi?

Seno : Berarti Nadia belum imunisasi campak yaa, Bu?

Maryati : Iya, Mas. Mungkin pekan depan.

Seno : Kalau imunisasi MMR, Bu?

Maryati : Belum juga, Mas. Nadia kan masih 8 bulan.

Pertanyaan 1406-1416 ditanyakan untuk balita yang tidak mempunyai atau tidak dapat menunjukkan kartu imunisasi.

PERTANYAAN	BALITA 1	BALITA 2	BALITA 3
Nama dan No. Unit (Seri dan Blok IV 402 dan 403) Nama & No. Unit Pemberi Informasi	NADIA PUTRI MAYATI		
BLOK XIV. KETERANGAN IMUNISASI, ASI, DAN MP-ASI (DITANYAKAN UNTUK SEMUA ANGGOTA RUMAH TANGGA UMUR 0-59 BULAN)			
1401. Umur (dalam Bulan dan Bulan) (Isiung dan Blok IV 404)	0 2 bulan	0 2 bulan	0 2 bulan
IMUNISASI BALITA			
Seri akan menunjukkan seberapa sering dan seberapa sering			
1402. Jenis BAKTERI: MENYAKIT BAKTERI KAKI KAKI BERGATOKAN, LAM YANG TERJADI TANGGAL (MAREK) (Nama Bayi) BUKAN (MAREK) MAREK	Ya, dapat dijangkau Ya, tidak dapat dijangkau Tidak ada kaitannya	Ya, dapat dijangkau Ya, tidak dapat dijangkau Tidak ada kaitannya	Ya, dapat dijangkau Ya, tidak dapat dijangkau Tidak ada kaitannya
1403. Apakah BAKTERI akan menunjukkan BUKAN BAKTERI atau BAKTERI BERGATOKAN, LAM YANG TERJADI TANGGAL, MAREK (Nama Bayi)	Ya, dapat dijangkau Ya, tidak dapat dijangkau Tidak ada kaitannya	Ya, dapat dijangkau Ya, tidak dapat dijangkau Tidak ada kaitannya	Ya, dapat dijangkau Ya, tidak dapat dijangkau Tidak ada kaitannya
1404. Seri dan kaitan, tanggal, bulan, dan tahun imunisasi untuk setiap jenis imunisasi Tulis "4" di kolom tanggal, bulan, dan tahun, jika kaitan menunjukkan bahwa imunisasi diberikan setiap tanggal, bulan, dan tahun yang ada	Ya, dapat dijangkau Ya, tidak dapat dijangkau Tidak ada kaitannya	Ya, dapat dijangkau Ya, tidak dapat dijangkau Tidak ada kaitannya	Ya, dapat dijangkau Ya, tidak dapat dijangkau Tidak ada kaitannya
a. BCG	1 2 0 2 1 9	1 2 0 2 1 9	1 2 0 2 1 9
b. Polio 1	4 4 4 4 4 4	4 4 4 4 4 4	4 4 4 4 4 4
c. Polio 2	1 2 0 3 1 9	1 2 0 3 1 9	1 2 0 3 1 9
d. Polio 3	1 2 0 3 1 9	1 2 0 3 1 9	1 2 0 3 1 9
e. Polio 4	1 2 1 0 1 9	1 2 1 0 1 9	1 2 1 0 1 9
f. DPT 1	1 2 0 3 1 9	1 2 0 3 1 9	1 2 0 3 1 9
g. DPT 2	1 2 1 0 1 9	1 2 1 0 1 9	1 2 1 0 1 9
h. DPT 3	1 2 1 0 1 9	1 2 1 0 1 9	1 2 1 0 1 9
i. HB 1 (Hepatitis)	0 6 0 6 1 9	0 6 0 6 1 9	0 6 0 6 1 9
j. HB 1	1 2 0 3 1 9	1 2 0 3 1 9	1 2 0 3 1 9
k. HB 2	1 2 1 0 1 9	1 2 1 0 1 9	1 2 1 0 1 9

PERTANYAAN	BALITA 1				BALITA 2				BALITA 3			
Nama dan No. Unit (Salin dari Bole IV 402 dan 407)	NADIA PUTRI 04											
1. HB 1	Tanggal	Bulan	Tahun	Tahun	Tanggal	Bulan	Tahun	Tahun	Tanggal	Bulan	Tahun	Tahun
in CAIRAN	1 2	1 1	1 9									
in MAMER	0 0	0 0	0 0									
1405. Apakah (nama Anda) pernah menerima ASI dari yang tidak terikat dari PARTI TERBUKA BUNYAS yang diterima saat belum beres NAGONAL?	Ya (Tanyakan jika menerima ASI 06 pada sebelum tanggal lahir dan tahun yang dibandingkan di 1404. Jika menerima ASI sebelum tahun 07)				Ya (Tanyakan jika menerima ASI 06 pada sebelum tanggal lahir dan tahun yang dibandingkan di 1404. Jika menerima ASI sebelum tahun 07)				Ya (Tanyakan jika menerima ASI 06 pada sebelum tanggal lahir dan tahun yang dibandingkan di 1404. Jika menerima ASI sebelum tahun 07)			
Lengkapi kode 1 jika responden menyebutkan jenis makanan dari (lihat pertanyaan 1406)	Tidak Tidak Tahu				Tidak Tidak Tahu				Tidak Tidak Tahu			
UNTUK BALITA YANG TIDAK MEMPUNYAI ATAU TIDAK DAPAT MENUNJUKKAN KARTU IMUNISASI												
1406. Apakah (nama Anda) pernah menerima ASI dari UNTUK MELAKUKAN DARI SEBAGAI POKOK?	Ya Tidak Tidak Tahu				Ya Tidak Tidak Tahu				Ya Tidak Tidak Tahu			
1407. Apakah (nama Anda) pernah menerima VAKSIN BCG untuk melindungi dari TBC - BAKTERI DISENTRIA/PALUDAN/LEISHMANIA DAN MENYERANG REAS LUKA?	Ya Tidak Tidak Tahu				Ya Tidak Tidak Tahu				Ya Tidak Tidak Tahu			
1408. Apakah (nama Anda) pernah menerima VAKSIN UNTUK MELAKUKAN POKOK - SANG DITESTAKAN KE BAKTERI?	Ya Tidak Tidak Tahu				Ya Tidak Tidak Tahu				Ya Tidak Tidak Tahu			
1409. Kapan vaksin POLIO pertama diterima (nama Anda), apakah pada SEBELUM PERTAMA KELAHIRAN ATAU SETELAHNYA?	Ya Tidak Tidak Tahu				Ya Tidak Tidak Tahu				Ya Tidak Tidak Tahu			
1410. Sudah berapa kali (nama Anda) menerima VAKSIN POLIO?	Sebelum pertama Setelah pertama				Sebelum pertama Setelah pertama				Sebelum pertama Setelah pertama			
	1				1				1			
	2				2				2			
	3				3				3			
	4				4				4			
	5				5				5			
	6				6				6			
	7				7				7			
	8				8				8			
	9				9				9			
	10				10				10			
	11				11				11			
	12				12				12			
	13				13				13			
	14				14				14			
	15				15				15			
	16				16				16			
	17				17				17			
	18				18				18			
	19				19				19			
	20				20				20			
	21				21				21			
	22				22				22			
	23				23				23			
	24				24				24			
	25				25				25			
	26				26				26			
	27				27				27			
	28				28				28			
	29				29				29			
	30				30				30			
	31				31				31			
	32				32				32			
	33				33				33			
	34				34				34			
	35				35				35			
	36				36				36			
	37				37				37			
	38				38				38			
	39				39				39			
	40				40				40			
	41				41				41			
	42				42				42			
	43				43				43			
	44				44				44			
	45				45				45			
	46				46				46			
	47				47				47			
	48				48				48			
	49				49				49			
	50				50				50			
	51				51				51			
	52				52				52			
	53				53				53			
	54				54				54			
	55				55				55			
	56				56				56			
	57				57				57			
	58				58				58			
	59				59				59			
	60				60				60			
	61				61				61			
	62				62				62			
	63				63				63			
	64				64				64			
	65				65				65			
	66				66				66			
	67				67				67			
	68				68				68			
	69				69				69			
	70				70				70			
	71				71				71			
	72				72				72			
	73				73				73			
	74				74				74			
	75				75				75			
	76				76				76			
	77				77				77			
	78				78				78			
	79				79				79			
	80				80				80			
	81				81				81			
	82				82				82			
	83				83				83			
	84				84				84			
	85				85				85			
	86				86				86			
	87				87				87			
	88				88				88			
	89				89				89			
	90				90				90			
	91				91				91			
	92				92				92			
	93				93				93			
	94				94				94			
	95				95				95			
	96				96				96			
	97				97				97			
	98				98				98			
	99				99				99			
	100				100				100			

PURNYA	BALITA 1	BALITA 2	BALITA 3
Nama dan No. Unit (Salin dan Blok IV 402 dan 401)			
1411. Apakah (nama balita) pernah mendapat vaksin DPT - yaitu BUNYANG BAKU ATAU BONGG - yaitu MENCERAI KEMBAT TELANG, BUKU REAM, ATAU DPT? (Paling banyak menyatakan bahwa mendapat vaksin DPT keding-keding bersamaan dengan vaksin Polio)	Ya 1 Tidak 0 → 1413 Tidak Tahu 5 → 1413	Ya 1 Tidak 0 → 1413 Tidak Tahu 5 → 1413	Ya 1 Tidak 0 → 1413 Tidak Tahu 5 → 1413
1412. Sudah berapa kali (nama balita) mendapat vaksin DPT?	 kali	 kali	 kali
1413. Apakah (nama balita) pernah mendapat vaksin HEPATIS B - yaitu BUNYANG BAKU ATAU BONGG - UNTUK MENCEGAH PENYAKIT HEPATITIS B? (Paling banyak menyatakan bahwa mendapat vaksin Hepatitis B keding-keding bersamaan dengan vaksin Polio dan DPT)	Ya 1 Tidak 0 → 1416 Tidak Tahu 5 → 1416	Ya 1 Tidak 0 → 1416 Tidak Tahu 5 → 1416	Ya 1 Tidak 0 → 1416 Tidak Tahu 5 → 1416
1414. Sudah berapa kali (nama balita) mendapat vaksin HEPATITIS B?	 kali	 kali	 kali
1415. Kapan vaksinasi Hepatitis B pertama diterima (nama balita) apakah juga diberikan pertama setelah kelahiran ATAU setelahnya?	Seminggu pertama 1 Setelah seminggu pertama 2	Seminggu pertama 1 Setelah seminggu pertama 2	Seminggu pertama 1 Setelah seminggu pertama 2
1416. Apakah (nama balita) pernah mendapat vaksin Campak ATAU MMR - yaitu POLIO DAN 3 BUKU ATAU LEBIH - UNTUK MENCEGAH PENYAKIT CAMPAK? 1. Campak	Ya 1 Tidak 0 Tidak Tahu 5	Ya 1 Tidak 0 Tidak Tahu 5	Ya 1 Tidak 0 Tidak Tahu 5
2. MMR	Ya 1 Tidak 0 Tidak Tahu 5	Ya 1 Tidak 0 Tidak Tahu 5	Ya 1 Tidak 0 Tidak Tahu 5

(8) P.1417. Apakah (*nama baduta*) Pernah Disusui/Diberi Air Susu Ibu (ASI)?

Air Susu Ibu (ASI) adalah makanan terbaik bagi bayi karena mengandung zat gizi paling sesuai untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi (Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 450/MENKES/SK/IV/2004 tentang Pemberian Air Susu Ibu). Selain mengandung zat kekebalan yang memberikan perlindungan terhadap berbagai penyakit, ASI juga mengandung enzim yang akan membantu pencernaan. Memberikan ASI atau menyusui dengan rasa kasih sayang juga dapat mempererat ikatan batin ibu dan bayi.

Pemberian ASI dapat dilakukan secara langsung (menyusui) atau melalui alat bantu seperti botol, gelas, sendok, dan lain-lain.

Kode jawaban:

- a. **Kode 1: Ya**, jika (*nama baduta*) pernah/masih diberi ASI.
- b. **Kode 5: Tidak**, jika (*nama baduta*) tidak pernah diberi ASI.
- c. **Kode 8: Tidak tahu**.

(9) P.1418.A. Apakah Saat Ini (*nama baduta*) Masih Diberi ASI?

Kode jawaban:

- a. **Kode 1: Ya**, jika (*nama baduta*) masih diberi ASI.
- b. **Kode 5: Tidak**, jika (*nama baduta*) sudah tidak lagi diberi ASI.

(10) P.1418.B. Apakah Sejak Lahir Sampai 24 Jam Terakhir (*nama baduta*) Hanya Mendapat ASI Saja dan Tidak Pernah Diberi Minuman (Cairan) atau Makanan Selain ASI?

ASI eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama 6 (enam) bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (PP No. 33 tahun 2012).

Pemberian ASI secara eksklusif bagi bayi di Indonesia sejak bayi lahir sampai dengan bayi berumur 6 (enam) bulan dan dianjurkan dilanjutkan sampai anak berusia 2 (dua) tahun dengan pemberian makanan tambahan yang sesuai (Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 450/MENKES/SK/IV/2004 tentang Pemberian Air Susu Ibu).

Penjelasan:

Bayi yang mendapat obat dengan diencerkan menggunakan sedikit air putih tetap dianggap ASI eksklusif. Sementara itu, bayi yang diberi sari kurma atau madu walaupun sedikit tidak termasuk ASI eksklusif.

Kode jawaban:

- a. **Kode 1:** Ya, jika (*nama baduta*) hanya mendapat ASI saja dan tidak pernah diberi minuman (cairan) atau makanan selain ASI.
- b. **Kode 5:** Tidak, jika (*nama baduta*) sudah pernah diberi minuman (cairan) atau makanan selain ASI.

(11) P.1418.C. Lamanya Pemberian ASI?

a. P.1418.C.I Lamanya Pemberian ASI Tanpa Makanan Pendamping?

Makanan pendamping ASI (MP-ASI) adalah makanan atau minuman yang mengandung zat gizi, diberikan kepada bayi yang berusia 6 bulan sampai 24 bulan guna memenuhi kebutuhan gizi selain dari ASI. MP-ASI hendaknya dibuat dari bahan pangan yang murah dan mudah diperoleh di daerah setempat. Diberikan dalam bentuk lumat, mulai dari bubur nasi sampai nasi tim 3 kali sehari, terdiri atas protein/zat pembangun (seperti ikan, tahu, tempe, telur, daging, ayam, kacang-kacangan), karbohidrat/zat tenaga (seperti: beras, terigu, kentang, ubi, jagung), dan zat pengatur (seperti sayur-sayuran dan buah).

b. P.1418.C.II Lamanya Pemberian ASI dengan Makanan Pendamping?

Contoh makanan pendamping ASI tercantum pada rincian pertanyaan di P.1419.

(12) P.1419. Apakah (*nama baduta*) Menerima Cairan/Makanan Selama Sehari-hari Kemarin, Mulai dari Pagi Hingga Malam Hari?

Pertanyaan ini merupakan pertanyaan saringan untuk pertanyaan berikutnya yaitu jenis makanan yang diberikan pada baduta. Tanyakan kepada responden mengenai pemberian cairan, makanan padat, setengah padat, dan makanan lumat, kepada baduta selama sehari-hari kemarin mulai dari pagi hingga malam hari.

Kode jawaban:

- a. **Kode 1:** Ya, jika (*nama baduta*) menerima cairan/makanan selama sehari-hari kemarin, mulai dari pagi hingga malam hari. Kemudian tanyakan frekuensi pemberian cairan/makanan tersebut selama sehari-hari kemarin, mulai dari pagi hingga malam hari. Jika frekuensinya 7 (tujuh) kali atau lebih, tuliskan 7 (tujuh) pada kotak yang tersedia.

b. Kode 5: Tidak, jika (*nama baduta*) tidak menerima cairan/makanan selama seharian kemarin, mulai dari pagi hingga malam hari.

c. Kode 8: Tidak Tahu, jika responden yang mewakili (*nama baduta*) tidak tahu apakah (*nama baduta*) menerima cairan/makanan selama seharian kemarin, mulai dari pagi hingga malam hari.

(13) P.1420. Saya Ingin Menanyakan tentang Cairan/Makanan yang Diterima (*nama baduta*) dalam 24 Jam Terakhir, Apakah (*nama baduta*) Makan/Minum:

a. Padi-padian dan umbi-umbian (nasi, roti, mie, bubur, jagung, sagu, kentang, ubi kayu/ketela pohon/singkong, talas, dll.)

Termasuk juga makanan lain yang dibuat dari padi-padian seperti beras, gandum, sorgum, kentang, ubi kayu/ketela pohon/ singkong, talas, dan makanan lain dari akar-akaran atau akar umbi.

Contoh bubur antara lain:

- 1) Bubur tepung beras adalah bubur yang dibuat dari tepung beras tanpa susu, ditambah gula ataupun tidak, dibuat sendiri maupun buatan pabrik.
- 2) Bubur susu adalah bubur yang dibuat dari tepung beras ditambah susu.
- 3) Nasi tim/bubur beras ditambah sayur adalah nasi tim atau bubur beras yang dalam pemasakannya ditambah sayuran seperti bayam/wortel/sayuran lainnya.
- 4) Nasi tim/bubur beras ditambah sayur, lauk hewani/nabati adalah nasi tim atau bubur beras yang dalam pemasakannya ditambah hati/telur/tahu/tempe dan sayuran, seperti bayam/wortel/sayuran lainnya.
- 5) Jika baduta diberi bubur yang dicampur beberapa jenis makanan, maka pencatatannya dicatatkan pada masing-masing jenis makanan. Contoh: baduta diberi bubur campur sayur, ayam, dan telur, maka yang dilingkari kode 1 (Ya), adalah 1420.a, 1420.d, dan 1420.e.

b. Makanan dari kacang-kacangan (kacang kedelai, kacang merah, kacang hijau, kacang tanah, tahu, tempe, dll.)

c. Susu dan produk olahannya (susu formula, susu segar, yoghurt, keju, dll.)

- d. Daging (ayam, sapi, kambing, babi, itik, jeroan, hati, ikan/kerang, dll.)
- e. Telur (ayam, itik, puyuh, dll.)
- f. Buah dan sayur sumber vitamin A (labu kuning, wortel, mangga, pepaya, nangka, cempedak, kesemek, melon kuning, dll.)
- g. Sayuran hijau (bayam, kangkung, katuk, daun singkong, daun labu, dll.)
- h. Buah atau sayuran lainnya (apel, alpukat, kapri, terong, oyong, dll.)
- i. Makanan bayi bermerk, seperti Cerelac, Milna, dsb.

Kode jawaban:

- a. **Kode 1:** Ya, jika (*nama baduta*) dalam 24 jam terakhir makan/minum cairan/makanan pada poin tersebut.
- b. **Kode 5:** Tidak, jika (*nama baduta*) dalam 24 jam terakhir tidak makan/minum cairan/makanan pada poin tersebut.

(14) Contoh P.1417 s.d. P.1420

Seno :Apakah Madia pernah diberi ASI?

Maryati :Iya, Mas..

Seno :Apakah sampai saat ini Nadia masih diberi ASI, Bu?

Maryati :Iya, mas masih.

Seno :Apakah sejak lahir sampai 24 jam terakhir nadia hanya mendapat ASI saja dan tidak pernah diberi minuman/cairan atau makanan selain ASI?

Maryati :Tidak, Mas.. Nadia sudah saya suapi bubur dan buah..

Seno :Sejak kapan nadia diberi makanan pendamping?

Maryati :Setelah Nadia berumur 6 bulan saya mulai menyuapi bubur dan memberikan buah-buahan.

Seno :Berarti selama Nadia berumur enam bulan, Ibu hanya memberinya ASI saja ya?

Maryati :Iya, Mas.

Seno :Apakah Nadia menerima cairan/makanan selama seharian kemarin, mulai dari pagi hingga malam hari?

Maryati :Iya Mas..

Seno :Saya ingin menanyakan tentang cairan/makanan yang diterima Nadia dalam 24 jam terakhir, apakah Nadia makan/minum padi-padian dan umbi-umbian seperti nasi, roti,

mie, bubur, jagung, sagu, kentang, ubi kayu/ketela pohon/singkong, talas, dll.?

Maryati :Iya, Mas. saya sering menyuapi nadia dengan bubur Milna. dia suka soalnya.

Seno :Bubur instan ya Bu?

Maryati :Iya, Mas.

Seno :Kalau bubur nasi, apakah diberikan?

Maryati :Kalau kemarin tidak Mas.

Seno :Kalau makanan dari kacang-kacangan seperti kacang kedelai, kacang merah, kacang hijau, kacang tanah, tahu, tempe, dll.?

Maryati :Tidak, Mas.

Seno :Kalau susu dan produk olahannya, seperti susu formula, susu segar, yoghurt, keju, dll., Bu?

Maryati :Tidak juga, Mas.

Seno :Kalau daging ayam, sapi, kambing, babi, itik, jeroan, hati, ikan/ kerang, dll., Bu?

Maryati :Tidak juga, Mas.

Seno :Kalau telur (ayam, itik, puyuh, dll., Bu?

Maryati :Tidak juga, Mas.

Seno :Kalau buah dan sayur sumber vitamin A seperti labu kuning, wortel, mangga, pepaya, nangka, cempedak, kesemek, melon kuning, dll., Bu?

Maryati :Iya Mas, kemarin Nadia makan pepaya.

Seno :Kalau sayuran hijau (bayam, kangkung, katuk, daun singkong, daun labu, dll., Bu?

Maryati :Tidak, Mas.

Seno :Kalau buah atau sayuran lainnya (apel, alpukat, kapri, terong, oyong, dll., Bu?

Maryati :Tidak, Mas.

Seno :Kalau buah atau sayuran lainnya (apel, alpukat, kapri, terong, oyong, dll., Bu?

Maryati :Tidak, Mas.

O. Blok XV. Penolong Persalinan

(1) P.1501.A. Apakah (*nama*) Pernah Hamil?

Kehamilan adalah masa di mana seorang perempuan membawa embrio atau fetus atau janin di dalam tubuhnya.

Kode jawaban:

- a. **Kode 1:Ya**, jika pernah hamil, termasuk responden pada saat pencacahan dalam kondisi hamil dicatat sebagai pernah hamil.
- b. **Kode 5:Tidak**, jika belum pernah hamil.

(2) P.1502.A. Apakah (*nama*) Pernah Melahirkan Anak Lahir Hidup?

Melahirkan anak lahir hidup adalah proses persalinan dimana anak yang dilahirkan menunjukkan tanda-tanda kehidupan, walaupun mungkin hanya beberapa saat saja, seperti jantung berdenyut, bernafas, dan menangis.

Anak lahir mati adalah anak yang pada waktu lahir tidak menunjukkan tanda-tanda kehidupan, tidak dicakup dalam survei ini.

(3) P.1502.B. Umur Berapakah (*nama*) pada Saat Melahirkan Anak Lahir Hidup yang Pertama Kali?

Melahirkan pertama kali adalah melahirkan anak lahir hidup yang pertama.

(4) P.1503. Kapan Melahirkan Anak Lahir Hidup yang Terakhir?

Anak lahir hidup adalah anak yang pada waktu dilahirkan menunjukkan tanda-tanda kehidupan, walaupun mungkin hanya beberapa saat saja, seperti jantung berdenyut, bernafas, dan menangis.

(5) P.1504.A. Di mana (*nama*) Melahirkan (*nama anak lahir hidup yang terakhir*)?

Kode jawaban:

a. **Kode 1: RS Pemerintah/RS Swasta**

Penjelasan mengenai RS Pemerintah dan RS Swasta, sama dengan penjelasan pada P.1107.

b. **Kode 2: RS/RS bersalin/Klinik**

Rumah bersalin adalah tempat penyelenggaraan kebidanan bagi perempuan hamil bersalin dan masa nifas fisiologi termasuk pelayanan keluarga berencana serta perawatan bayi baru lahir.

Penjelasan mengenai Klinik, sama dengan penjelasan pada P.1107.

c. Kode 3: Puskesmas

Penjelasan mengenai Puskesmas sama dengan penjelasan pada P.1107.

d. Kode 4: Puskesmas Pembantu (Pustu)

Penjelasan mengenai Pustu, sama dengan penjelasan pada P.1107.

e. Kode 5: Praktik Tenaga Kesehatan Lainnya (Praktik Nakes)

f. Kode 6: Polindes/Poskesdes

Penjelasan mengenai Polindes/Poskesdes, sama dengan penjelasan pada P.1107.

g. Kode 7: Rumah

Anggota rumah tangga melahirkan di rumah sendiri dengan memanggil tenaga kesehatan medis atau nonmedis ke rumah.

h. Kode 8: Lainnya

Penjelasan mengenai Lainnya, sama dengan penjelasan pada P.1107.

(6) P.1504.B. Siapa yang Menolong Proses Kelahiran Terakhir?

Proses kelahiran/persalinan normal terbagi menjadi empat tahap yang disebut kala atau fase aktif persalinan. Tiap fase memiliki jangka waktu yang berbeda-beda, tergantung bagaimana kesiapan dan kondisi kesehatan ibu. Berikut ini empat kala atau fase aktif persalinan:

- a. Kala 1: Fase ini disebut sebagai kala pembukaan, pada fase ini terjadi pematangan dan pembukaan mulut rahim sampai terbuka cukup untuk jalan keluar rahim, biasanya mulut rahim terbuka sampai 10 cm dan hal itu disebut sebagai pembukaan sempurna. Pada kala 1 terjadi 2 fase, yaitu: 1) Fase laten, di sini mulut rahim mengalami pembukaan sekitar 3 cm dan akan berlangsung selama kurang lebih 8 jam. 2) Fase aktif, pembukaan dari ukuran 3 cm kini terbuka sampai dengan pembukaan sempurna yaitu 10 cm, dan membutuhkan waktu selama kurang lebih 6 jam. Pada tahapan ini ibu hamil mengalami kontraksi yang terjadi setiap 10 menit, kontraksi ini akan membantu pembukaan, dan biasanya dibarengi dengan keluarnya darah, lendir dan air ketuban pecah.
- b. Kala 2: Setelah fase pembukaan sudah lengkap, masuklah fase kedua, yaitu tahapan pengeluaran janin. Janin mulai keluar dari dalam kandungan, fase ini dimulai pada saat serviks sudah terbuka 10 cm, dan sebelum bayi keluar. Pada tahapan tersebut kontraksi terjadi lebih sering dan kuat, biasanya terjadi sampai 3-4 kali dalam 10 menit.

- c. Kala 3: Tahapan ini merupakan proses pengeluaran plasenta/ari-ari. Kala 3 dimulai ketika bayi lahir lengkap dan diakhiri dengan keluarnya plasenta dari dalam rahim. Proses ini berlangsung sekitar 6-15 menit setelah bayi lahir, dan tak boleh lebih dari 30 menit. Jika lebih, kemungkinan komplikasi seperti perdarahan dapat terjadi.
- d. Kala 4: Ini merupakan kala terakhir, yaitu dimulai dari setelah melahirkan sampai dengan dua jam setelah melahirkan. Fase ini memiliki tujuan untuk mengobservasi persalinan.

Penolong proses persalinan yang dimaksud adalah penolong terakhir dalam proses persalinan sampai dengan kala tiga (keluarnya plasenta/ari-ari bayi).

Kode jawaban:

a. Kode 1: Dokter kandungan

Dokter spesialis yang melayani pemeriksaan ibu hamil, kesehatan balita, dan pelayanan KB.

b. Kode 2: Dokter umum

Dokter yang diperkenankan untuk melakukan praktik medis tanpa harus memiliki spesialisasi tertentu, sehingga memungkinkannya untuk memeriksa masalah-masalah kesehatan pasien secara umum untuk segala usia.

c. Kode 3: Bidan

Tenaga kesehatan yang melayani pemeriksaan ibu hamil, ibu yang akan melahirkan, kesehatan anak di bawah usia lima tahun, dan program KB.

d. Kode 4: Perawat

Tenaga kesehatan yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kewenangan untuk memberikan asuhan keperawatan pada orang lain berdasarkan ilmu dan kiat yang dimilikinya dalam batas-batas kewenangan.

e. Kode 5: Dukun beranak/paraji

f. Kode 6: Lainnya, termasuk dokter spesialis lainnya selain dokter kandungan

g. Kode 7: Tidak ada

(7) P.1504. C. Berapa Berat (*nama anak lahir hidup yang terakhir*) Ketika Dilahirkan?

Pertanyaan ini bertujuan untuk mendapatkan persentase bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), yaitu bayi dengan berat badan lahir kurang dari 2500 gram. Bayi dengan BBLR merupakan

salah satu faktor yang menyebabkan kematian perinatal dan neonatal. Menurut Kementerian Kesehatan, BBLR bersama kehamilan prematur mengakibatkan gangguan yang menjadi penyebab kematian nomor 3 pada masa perinatal.

Kode jawaban:

- a. **Kode 1: < 2,5 kg**
- b. **Kode 1: ≥ 2,5 kg**
- c. **Kode 5: Tidak ditimbang**, jika (*nama anak lahir hidup yang terakhir*) tidak ditimbang ketika dilahirkan.
- d. **Kode 8: Tidak tahu**, jika responden tidak tahu berat (*nama anak lahir hidup yang terakhir*) ketika dilahirkan.

(8) P.1505.A. Apakah (*nama anak lahir hidup yang terakhir*) Sesaat Setelah Lahir Diletakkan di Dada Ibu (Inisiasi Menyusu Dini (IMD))?

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) adalah meletakkan bayi menempel di dada atau perut ibu segera setelah lahir, membiarkannya merayap mencari puting. Proses ini dilakukan kurang dari satu jam pertama sejak bayi lahir. Dalam hal ini termasuk bayi yang dipangku di dada ibunya.

Kode jawaban:

- a. **Kode 1: Ya**, jika bayi yang dilahirkan setelah lahir diletakkan di dada ibu.
- b. **Kode 5: Tidak**, jika bayi yang dilahirkan setelah lahir tidak diletakkan di dada ibu.

(9) P.1505.B. Kapan (*nama anak lahir hidup yang terakhir*) Mulai Diletakkan di Dada Ibu Setelah Dilahirkan?

Kode jawaban:

- a. **Kode 1: < 1 jam**, jika proses IMD dilakukan sebelum satu jam setelah lahir.
- b. **Kode 2: ≥ 1 jam**, jika proses IMD dilakukan saat satu jam atau lebih setelah lahir.

(10) P.1505.C. Berapa Lama Proses Menempelkan Bayi Baru Lahir di Dada Ibu?

Kode jawaban:

- c. **Kode 1: <1 jam**, jika proses IMD berlangsung selama kurang dari satu jam.
- d. **Kode 2: ≥1 jam**, jika proses IMD berlangsung selama satu jam atau lebih.

(11) Contoh Blok XV

Pertanyaan 1501 sampai 1505 ditanyakan jika ada wanita pernah kawin (WPK) berumur 10 sampai 54 tahun di rumah tangga.

Di rumah tangga ini terdapat satu WPK, yaitu Maryati, ART nomor urut 02. Umur dari Maryati adalah 40 tahun. Yang memberikan informasi juga ART yang bersangkutan yaitu Maryati nomor urut 02.

Seno :Apakah ibu pernah hamil?

Maryati :Ya, tentu pernah, Mas..

Seno :Umur berapakah Ibu pada saat hamil pertama?

Maryati :Umm.. 26 tahun, Mas.

Seno :Apakah Ibu pernah melahirkan anak lahir hidup?

Maryati :Iya, mas.

Seno :Umur berapakah Ibu pada saat melahirkan anak lahir hidup?

Maryati :Umur 27 tahun, Mas.

Seno :Kapan melahirkan anak lahir hidup yang terakhir?

Maryati :Yaa... Pas melahirkan Nadia itu, Mas.. Berarti 8 bulan yang lalu.

Seno :Di mana Ibu melahirkan Nadia?

Maryati :Di bidan, Mas.

Seno :Siapa yang menolong proses kelahiran terakhir?

Maryati :Saya ditolong bu bidan, Mas.

Seno :Berapa berat Nadia ketika dilahirkan?

Maryati :Kalo tidak salah 2,7 kg.

Seno :Apakah nadia sesaat setelah lahir diletakkan di dada Ibu atau inisiasi menyusui dini?

Maryati :Iya, Mas.

Seno :Kapan Nadia mulai diletakkan di dada Ibu setelah dilahirkan?

Maryati :Sesaat setelah lahir, langsung dilakukan, Mas.

Seno :Kurang dari 1 jam ya, Bu?

Maryati :Iya, Mas.

Seno :Berapa lama proses menempelkan bayi baru lahir di dada ibu?

Maryati :Sepertinya sekitar 10 menit, Mas.

PERTANYAAN	WANITA PERNAH KAWIN (WPK) UMUR 10-54 TAHUN (1)	
Nama dan No. Urut: Umur (Salin dari Blok IV 407): Nama & No. Urut Pemberi Informasi (Salin dari Blok IV 402 & 401):	MARYATI 02 40 tahun MARYATI 02	
KETERANGAN TENTANG PENOLONG PERSALINAN DAN (DITANYAKAN KEPADA SEMUA WANITA PERNAH KAWIN)		
BLOK XV. PENOLONG PERSALIN		
1501. A. APAKAH (nama) PERNAH HAMIL? B. UMUR BERAPAKAH (nama) PADA SAAT HAMIL PERTAMA?	A) Ya..... ① Tidak..... 5 → WPK berikutnya/Blok XVI B) 26 tahun	A) Ya Ti B)
1502. A. APAKAH (nama) PERNAH MELAHIRKAN ANAK LAHIR HIDUP? B. UMUR BERAPAKAH (nama) PADA SAAT MELAHIRKAN ANAK LAHIR HIDUP YANG PERTAMA KALI?	A) Ya..... ① Tidak..... 5 → WPK berikutnya/Blok XVI B) 27 tahun	A) Ya Ti B)
1503. KAPAN MELAHIRKAN ANAK LAHIR HIDUP YANG TERAKHIR?	2 tahun yang lalu atau kurang. ① Lebih dari 2 tahun yang lalu..... 2 WPK berikutnya/Blok XVI ←	2 ta Lebih
1504. A. DI MANA (nama) MELAHIRKAN (nama anak lahir hidup yang terakhir)?	RS Pemerintah/RS Swasta..... 1 Rumah bersalin/Klinik..... 2 Puskesmas..... 3 Pustu..... 4 Praktik nakes..... ⑤ Polindes/Poskesdes..... 6 Rumah..... 7 Lainnya, (tuliskan):..... 8	RS Rum Pusk Pust Prak Polin Rum Lain
B. SIAPA YANG MENOLONG PROSES KELAHIRAN TERAKHIR? (Probing: Jika responden menjawab tidak ada yang menolong, tanyakan "APAKAH ADA ORANG DEWASA YANG MENEMANI PADA SAAT MELAHIRKAN?")	Dokter kandungan..... 1 Dokter umum..... 2 Bidan..... ③ Perawat..... 4 Dukun beranak/paraji..... 5 Lainnya..... 6 Tidak ada..... 7	Dokte Dok Bida Per Duk Lain Tida
C. BERAPA BERAT (nama anak lahir hidup yang terakhir) KETIKA DILAHIRKAN?	< 2,5 kg..... 1 ≥ 2,5 kg..... ② Tidak ditimbang..... 5 Tidak tahu..... 8	< 2,5 ≥ 2,5 Tida Tida

PERTANYAAN	WANITA PERNAH KAWIN (WPK) UMUR 10-54 TAHUN (1)	WANITA UMUR 10-54 TAHUN (2)
Nama dan No. Urut: Umur (Salin dari Blok IV 407): Nama & No. Urut Pemberi Informasi (Salin dari Blok IV 402 & 401):	MARYATI 02 40 tahun MARYATI 02	
1505.A. APAKAH (nama anak lahir hidup yang terakhir) SESAAT SETELAH LAHIR DILETAKKAN DI DADA IBU (INISIASI MENYUSU DINI/IMD)?	Ya (1) Tidak 5 → Blok XVI	Ya Tidak
B. KAPAN (nama anak lahir hidup yang terakhir) MULAI DILETAKKAN DI DADA IBU SETELAH DILAHIRKAN?	< 1 jam (1) ≥ 1 jam 2	< 1 jam ≥ 1 jam
C. BERAPA LAMA PROSES MENEMPELKAN BAYI BARU LAHIR DI DADA IBU?	< 1 jam (1) ≥ 1 jam 2	< 1 jam ≥ 1 jam
BLOK XVI. KELUARGA BERENCANA		
1601. APAKAH (nama/pasangan) PERNAH/SEDANG MENGGUNAKAN ALAT KB ATAU CARA TRADISIONAL UNTUK MENUNDA ATAU MENCEGAH KEHAMILAN?	Ya, pernah 1 → 1605 Ya, sedang (2) Tidak 5 → 1606	Ya, pernah Ya, sedang Tidak
1602. ALAT KB ATAU CARA TRADISIONAL APA YANG SEDANG DIGUNAKAN? <i>Jika (nama) menyebutkan lebih dari satu, lingkari kode terkecil</i>	Sterilisasi wanita/tubektomi/MOW 1 Sterilisasi pria/vasektomi/MOP 2 IUD/AKDR/spiral (3) Suntikan 4 Susuk KB/implan 5 Pil 6 Kondom pria/karet KB 7 Intravag/kondom wanita/diafragma 8 Metode menyusui alami 9 Pantang berkala/kalender 10 Lainnya, tuliskan: 11	Sterilisasi Sterilisasi IUD/AKDR Suntikan Susuk KB Pil Kondom p Intravag/kon Metode m Pantang b Lainnya, tu

P. Blok XVI. Keluarga Berencana

Blok ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan alat atau cara keluarga berencana (KB) pada wanita pernah kawin berumur 10-54 tahun.

Keluarga Berencana adalah tindakan yang membantu individu atau pasangan suami istri untuk menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang diinginkan, mengatur interval antarkelahiran, mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan suami istri dan menentukan jumlah anak dalam keluarga.

Kontrasepsi adalah cara mencegah kehamilan dengan menggunakan alat/obat pencegah kehamilan seperti spiral, kondom, pil anti hamil, dll atau dengan metode alami yang dipercaya dapat mencegah kehamilan seperti pantang berkala, senggama terputus, metode menyusui alami, dll.

(1) P.1601. Apakah (*nama/pasangan*) Pernah/Sedang Menggunakan Alat KB atau Cara Tradisional untuk Menunda atau Mencegah Kehamilan?

Kode jawaban:

- a. **Kode 1: Ya, pernah**, jika saat ini tidak menggunakan alat KB atau cara tradisional tetapi pernah menggunakannya untuk menunda atau mencegah kehamilan.
- b. **Kode 2: Ya, sedang**, jika sedang menggunakan alat KB atau cara tradisional untuk menunda atau mencegah kehamilan. Seseorang dikatakan sedang menggunakan alat KB/cara tradisional jika menggunakan alat KB/cara tradisional berdasarkan efektivitas waktu penggunaannya.
- c. **Kode 5: Tidak**, jika tidak pernah menggunakan alat KB atau cara tradisional untuk menunda atau mencegah kehamilan.

(2) P.1602. Alat KB atau Cara Tradisional Apa yang Sedang Digunakan?

Bila menggunakan lebih dari satu jenis alat KB/cara tradisional, maka yang sekarang digunakan adalah alat KB/cara tradisional yang digunakan selama **30 hari terakhir** dengan kode terkecil.

Penjelasan:

- a. Jika menggunakan kondom pria dan kondom wanita sekaligus setiap berhubungan, maka pilih alat KB dengan kode yang lebih kecil yaitu KB kondom pria/karet KB (kode7).
- b. Jika terjadi kombinasi kondom dengan senggama terputus karena kondom tidak tersedia saat akan berhubungan, maka dianggap tidak memakai kondom/(tidak ber-KB). Efektivitas

- penggunaan kondom adalah pemakaian setiap berhubungan.
- c. Bila responden pada saat pencacahan mengaku menggunakan kondom pada masa subur dan pantang berkala pada masa tidak subur, maka dikategorikan tidak menggunakan KB karena penggunaannya tidak efektif.
 - d. Referensi waktu cara tradisional jamu adalah penggunaan jamu sebagai alat kontrasepsi yang diminum sebelum atau sesudah berhubungan intim.

Kode jawaban:

a. Kode 1: Sterilisasi wanita/tubektomi/MOW (Medis Operatif Wanita) adalah tindakan operasi menyumbat (mengikat dan atau memotong) saluran keluar ovum, yakni tuba, sehingga perjalanan ovum dari ovarium saat ovulasi tidak sampai ke tempat pembuahan di uterus. Yang dicatat sebagai sterilisasi hanya operasi yang ditujukan agar perempuan tidak bisa mempunyai anak lagi.

Tempat mendapatkan pelayanan kontrasepsi tubektomi adalah di rumah sakit, puskesmas, dan klinik KB.

b. Kode 2: Sterilisasi pria/vasektomi/MOP (Medis Operatif Pria) adalah operasi ringan yang dilakukan pada pria untuk menghentikan kapasitas reproduksi pria dengan jalan mengikat/memotong saluran sperma, sehingga alur transportasi sperma terhambat dan proses pembuahan dengan sel telur tidak terjadi.

Tempat mendapatkan pelayanan vasektomi adalah di rumah sakit, puskesmas, dan klinik KB.

c. Kode 3: IUD (Intrauterine Device)/AKDR (Alat Kontrasepsi Dalam Rahim)/Spiral adalah alat KB dari bahan plastik atau tembaga, dipasang dalam rongga rahim untuk mencegah kehamilan. Contoh AKDR yang sekarang banyak dipakai ialah *Lippes Loop* (spiral), *Copper T* (bentuk huruf T), *Copper 7* (seperti angka 7), *Multiload* (mirip jangkar), *Y* (silon-Y), *Copper T380A*, *Mirena*. Sebutan lain untuk IUD adalah spiral, lup (*loop*), atau "pasang".



**Sterilisasi wanita/
Tubektomi**



**Sterilisasi pria/
Vasektomi**



**IUD/AKDR/
Spiral**

d. Kode 4: Suntikan adalah cara KB hormonal dengan cara menyuntikkan hormon progesteron dan atau estrogen. Suntikan diberikan pada masa interval 7 hari setelah haid, segera setelah persalinan atau keguguran atau kapan saja selama yakin tidak sedang hamil. Frekuensi suntikan beragam menurut kadarnya, ada yang 1 bulan, dan 3 bulan sekali. Suntikan yang diberikan untuk tiga bulan dikenal nama *Depoprovera*, *Depoprogestin*, *Depogeston*. Sementara itu, suntikan yang diberikan setiap bulan dikenal sebagai *Syclofem*.

Tempat mendapatkan suntik KB adalah di rumah sakit, dokter kandungan, puskesmas, bidan, pustu, dan klinik KB.

e. Kode 5: Susuk KB/implan adalah alat KB berupa batang susuk, yang tipis dan halus seperti korek api, ditanam di bawah kulit lengan kiri (atau kanan jika kidal) bagian atas perempuan untuk mencegah kehamilan. Efektivitasnya mencapai 3 tahun bahkan ada yang untuk 5 tahun. Sebutan lain untuk susuk KB/implan adalah *Norplant*, *Implanon*, *Sinoimplant*, *Indoplant* atau *Alwalit* (alat kontrasepsi bawah kulit). Ada 3 macam susuk KB/implant, yaitu *Implanon* terdiri atas satu batang susuk dan berlaku selama 3 tahun, dan *Norplant* terdiri atas enam batang susuk dan berlaku sampai 5 tahun, serta *Indoplant* dan *Sinoimplant* terdiri atas 3 batang dan berlaku 3 tahun.

Tempat mendapatkan pelayanan susuk KB adalah di rumah sakit, dokter kandungan, puskesmas, bidan, pustu, dan klinik KB.

f. Kode 6: Pil adalah alat KB berupa pil yang mengandung kombinasi progesteron dan estrogen untuk mencegah kehamilan. Pil biasanya dikemas tersusun sedemikian rupa terdiri atas 21 tablet ditambah 7 tablet *placebo* (mengandung laktosa atau zat besi), yang diminum secara berurutan setiap hari. Beberapa contoh merek dagang pil KB yang tersedia di Indonesia ialah: *Blue Lady*, *Eugynon 21*, *Eugonon ED*, *Lyndiol*.

Tempat mendapatkan pelayanan kontrasepsi pil KB adalah di rumah sakit, apotek, toko obat, puskesmas, bidan, pustu, dan klinik KB.



Suntikan KB



Susuk KB/implant



Pil KB

g. Kode 7: Kondom pria/karet KB adalah alat KB berupa kantong karet tipis dan elastis dipakai oleh pria ketika melakukan hubungan seksual untuk mencegah kehamilan. Kondom berfungsi sebagai penampung sperma agar tidak tumpah ke vagina, sehingga konsepsi tidak terjadi.

Kondom pria harus dipakai setelah ereksi dan sebelum alat kelamin pria penetrasi ke dalam vagina yang meliputi separuh bagian penis yang ereksi, tidak boleh terlalu ketat (ada tempat kosong di ujung untuk menampung sperma). Kondom harus dilepas setelah ejakulasi.

Tempat mendapatkan pelayanan karet KB adalah di apotek, warung/toko obat, puskesmas, dan klinik KB.

h. Kode 8: Intravag/kondom wanita/diafragma,

1) **Intravag** adalah alat KB berupa tisu yang dimasukkan pada vagina ketika akan melakukan hubungan seksual untuk mencegah kehamilan.

2) **Kondom wanita** adalah adalah suatu sarung poliuretan dengan panjang 15 cm dan garis tengah 7 cm yang ujung terbukanya melekat ke suatu cincin poliuretan lentur. Sebuah cincin poliuretan (yang dapat dilepas) di dalam kondom berfungsi sebagai alat untuk memasang dan melekatkan kondom ini di vagina. Kondom ini memiliki satu ukuran dengan pelumas berbahan dasar silikon dan tidak memerlukan pelumas spermisida serta hanya sekali pakai. Alat ini dapat dibeli tanpa resep dengan nama dagang femidom.

Kondom wanita dapat di beli tanpa resep di sebagian besar apotik dan dapat diperoleh secara gratis di beberapa klinik keluarga berencana.

3) **Diafragma** adalah kap berbentuk bulat cembung, terbuat dari lateks (karet) yang dimasukkan dalam vagina selama lebih dari 48 jam sebelum berhubungan seksual untuk menutup mulut rahim. Diafragma vaginal terdiri atas kantong karet yang berbentuk mangkuk dengan per elastis pada pinggirnya. Per ini ada yang terbuat dari logam tipis yang tidak dapat berkarat, ada pula yang dari kawat halus yang tergulung sebagai spiral dan mempunyai sifat seperti per. Ukuran diafragma vaginal yang beredar di pasaran mempunyai diameter antara 55 sampai 100 mm, tiap-tiap ukuran mempunyai perbedaan diameter masing-masing 5 mm. Besarnya ukuran diafragma

yang akan dipakai oleh akseptor di tentukan secara individual. Untuk memperkuat khasiat diafragma, obat spermatisida dimasukkan ke dalam mangkuk dan dioleskan pada pinggirnya.



Kondom pria/karet KB



Intravag



Kondom wanita



- i. **Kode 9: Metode menyusui alami/Amenorrhea Laktasi(MAL)** adalah kontrasepsi yang mengandalkan pemberian Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif tanpa minuman atau makanan tambahan. Dikatakan ASI eksklusif jika bayi hanya diberi ASI saja dan air putih campur obat, sedangkan bayi yang diberi ASI dan makanan lain, seperti sari kurma atau madu (walaupun sedikit) tidak termasuk ASI eksklusif.

Penentuan masa 6 bulan terkait dengan konsumsi bayi. Dalam masa itu, bayi cukup hanya diberi ASI. Bila bayi mengkonsumsi makanan tambahan, maka akan mengakibatkan konsumsi ASI berkurang sehingga produksi ASI menurun. Ketika produksi ASI menurun, hormon progesteron dan estrogen bisa berfungsi mematangkan sel telur.

MAL dapat dipakai sebagai kontrasepsi bila:

- 1) Menyusui secara penuh (*full breast feeding*); lebih efektif bila pemberian lebih dari 8 kali sehari.
- 2) Belum haid.
- 3) Umur bayi kurang dari 6 bulan.

- j. **Kode 10: Pantang berkala/kalender** adalah cara tradisional untuk menunda atau mencegah kehamilan dengan cara menghindari berhubungan seksual pada siklus subur seorang wanita. Periode subur seorang wanita dihitung dari (siklus menstruasi terpendek dikurang 18) dan (siklus menstruasi terpanjang dikurang 11).

Seseorang dianggap menggunakan cara ini apabila ia melakukannya dalam 30 hari terakhir sebelum wawancara dan apabila yang bersangkutan yakin bahwa sejak haid terakhir ia hanya melakukan senggama pada masa tidak subur.

Untuk dapat mempergunakan cara ini, wanita yang bersangkutan sekurang-kurangnya harus mempunyai catatan tentang lama daur haidnya selama kurun waktu 6 bulan, atau lebih.

- k. **Kode 11: Lainnya** misalnya kontrasepsi darurat, tidak campur (puasa), jamu, dan senggama terputus.

Kontrasepsi darurat, yang juga dikenal dengan sebutan *morning after pill*, adalah kontrasepsi yang dalam bentuk pil yang dapat digunakan setelah anda melakukan hubungan seks. Tetapi, pil ini berbeda mekanismenya dengan obat untuk menggugurkan kandungan. Pil ini berguna untuk mencegah terjadinya kehamilan, bukan untuk mengakhiri kehamilan yang sudah terjadi.

Senggama terputus

Metode keluarga berencana tradisional, di mana pria mengeluarkan alat kelaminnya dari vagina sebelum pria mencapai ejakulasi.

- (3) **P.1603. Jika Menggunakan Alat KB Modern (1602 = 1-8), Dimana (nama/pasangan) Memperoleh (Alat KB) Terakhir Kali?**

Kode jawaban:

- a. **Kode 1: Rumah sakit** meliputi semua rumah sakit, baik milik pemerintah pusat, pemerintah daerah, BUMN, BUMD, maupun swasta. (*Penjelasan rumah sakit sama dengan di P.1107*)

- b. **Kode 2: Puskesmas/Pustu/klinik**

(*Penjelasan Puskesmas/Pustu/klinik sama dengan di P.1107*)

- c. **Kode 3: Tim Keluarga Berencana Keliling (TKBK)/Tim Medis Keliling (TMK)/Mobil Unit Pelayanan (MUYAN)** merupakan fasilitas pelayanan KB mobil (bukan statis) yang berfungsi untuk mendekatkan pelayanan KB kepada masyarakat oleh satuan kerja terpadu (KB, Kesehatan, dan pihak lain sesuai keperluan)

dan mempunyai kemampuan dan kewenangan memberikan pelayanan alat/cara KB seperti pil KB, kondom, suntik KB, IUD, dan implant.

d. Kode 4: Polindes/Poskesdes

(Penjelasan Polindes/Poskesdes sama dengan di P.1107)

e. Kode 5: Posyandu/PosKB/PPKBD,

1) Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dilaksanakan oleh, dari dan bersama masyarakat, untuk memberdayakan dan memberikan kemudahan kepada masyarakat guna memperoleh pelayanan kesehatan bagi ibu, bayi, dan anak balita.

2) Pos KB adalah sarana pembinaan dan pelayanan KB melalui sistem kelompok-kelompok akseptor KB, yang mula-mula timbul atas inisiatif dan kesadaran masyarakat di desa.

3) Pembantu Pembina Keluarga Berencana Desa (PPKBD) adalah anggota masyarakat yang bekerja sukarela untuk mensukseskan program KB terutama di perdesaan, mereka bekerja keras mensosialisasikan program, mengajak, dan memotivasi yang selanjutnya merekrut pasangan usia subur (PUS) untuk menjadi peserta KB aktif di tingkat dusun/RW.

f. Kode 6: Rumah bersalin adalah tempat penyelenggaraan kebidanan bagi perempuan hamil bersalin dan masa nifas fisiologi termasuk pelayanan keluarga berencana serta perawatan bayi baru lahir.

g. Kode 7: Praktik dokter umum/kandungan,

1) Praktik dokter umum adalah tempat praktik dokter umum.

(Penjelasan Dokter Umum sama dengan di P.1504.B)

2) Praktik dokter kandungan adalah tempat praktik dokter yang melayani pemeriksaan ibu hamil, kesehatan balita dan pelayanan KB.

h. Kode 8: Praktik bidan/bidan di desa/perawat,

1) Praktik bidan adalah praktik pribadi/perorangan, yang dilakukan oleh bidan, yang melayani pemeriksaan ibu hamil, ibu yg akan melahirkan, kesehatan anak di bawah usia lima tahun, dan program KB.

2) Bidan di desa adalah bidan yang ditempatkan dan bertempat tinggal pada satu desa dalam wilayah kerja Puskesmas.

3) Perawat adalah salah satu tenaga kesehatan yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan kewenangan untuk memberikan asuhan keperawatan pada orang lain berdasarkan ilmu dan kiat yang dimilikinya dalam batas-batas kewenangan yang dimilikinya.

i. Kode 9: Apotek/toko obat adalah tempat jual obat dan alat KB.

j. Kode 10: Lainnya, misalnya diberi gratis oleh saudara.

(4) P.1604. Apakah (*nama/pasangan*) Pernah Berhenti/Berganti Alat/Cara KB?

Berhenti alat/cara KB, jika responden pernah/sedang menggunakan alat/cara KB kemudian karena suatu alasan tertentu tidak menggunakan alat/cara KB yang sama saat berhubungan terakhir.

Berganti alat/cara KB, jika responden yang pernah/sedang menggunakan alat/cara KB karena suatu alasan tertentu menggunakan alat/cara KB yang berbeda menurut waktu efektif alat/cara KB.

Kode jawaban:

a. Kode 1: Ya, jika pernah berhenti/berganti alat/cara KB.

b. Kode 5: Tidak, jika tidak pernah berhenti/berganti alat/cara KB.

(5) P.1605. Apakah Alat/Cara KB yang Digunakan Sebelumnya?

Penjelasan mengenai alat/cara KB sama dengan penjelasan pada Pertanyaan 1602.

(6) P.1606. Apakah Saat ini (*nama*) Sedang Hamil?

Kode jawaban:

a. Kode 1: Ya, jika saat ini sedang hamil.

b. Kode 5: Tidak, jika tidak sedang hamil atau tidak yakin/tidak tahu.

(7) P.1607. Bila Ya, Saya Akan Bertanya Tentang Kehamilan (*nama*) Saat Ini. Ketika (*nama*) Tahu Bahwa (*nama*) Hamil, Apakah (*nama*) Ingin Hamil Pada Saat Itu?

Kode jawaban:

a. Kode 1: Ya, jika ingin hamil saat itu.

b. Kode 5: Tidak, jika tidak ingin hamil saat itu.

Pertanyaan ini ditanyakan jika saat ini responden sedang hamil.

(8) P.1608. Saya Ingin Bertanya Tentang Rencana ke Depan. Apakah (*nama*) Ingin Punya Anak/Anak Lagi, Atau Lebih Suka Tidak mempunyai Anak/Anak lagi?

Kode jawaban:

- a. Kode 1: Ya, segera ingin punya anak/anak lagi (< 2 tahun),** jika ingin punya anak/anak lagi dalam waktu kurang dari 2 tahun.
- b. Kode 2: Ya, ingin punya anak lagi kemudian ($\geq$ 2 tahun),** jika ingin punya lagi dalam waktu 2 tahun atau lebih.
- c. Kode 5: Tidak,** jika tidak ingin punya anak/anak lagi.

(9) P.1609. Apakah Alasan Utama Tidak Menggunakan Alat/Cara KB?

Kode untuk pertanyaan ini ada 6 (enam), yaitu:

- a. Kode 1: Alasan fertilitas,** seperti ingin punya anak, jarang/puasa "kumpul", *menopause*/histerektomi, tidak subur/mandul, ingin anak sebanyak mungkin, atau kepercayaan/ tradisi/kebiasaan.
- b. Kode 2: Tidak setuju KB,** seperti responden menentang, suami menentang, keluarga menentang, atau larangan agama.
- c. Kode 3: Tidak tahu alat/cara KB,** seperti tidak tahu alat/cara KB dan tidak tahu sumber/tempat ber-KB.
- d. Kode 4: Takut efek samping,** seperti masalah kesehatan, tidak nyaman, mengurangi kenikmatan hubungan suami istri, dan tubuh menjadi gemuk/kurus.
- e. Kode 5: Lainnya,** apabila responden menjawab sedang hamil, kurangnya akses/tempat terlalu jauh, biaya terlalu mahal, dll.
- f. Kode 8: Tidak tahu,** contohnya tidak tahu adanya program KB.

(10) Contoh Blok XVI

Pertanyaan 1601 sampai 1609 ditanyakan jika ada wanita pernah kawin (WPK) berumur 10 sampai 54 tahun di rumah tangga.

Seno :Apakah ibu atau pak sucipto pernah/sedang menggunakan alat KB atau cara tradisional untuk menunda atau mencegah kehamilan?

Maryati :Iya, Mas.

Seno :Alat KB atau cara tradisional apa yang digunakan?

Maryati :Spiral, Mas.

Seno :Dimana Ibu memperoleh spiral terakhir kali?

Maryati :Di bidan, Mas. Tempat saya melahirkan Nadia.

Seno :Apakah Ibu pernah berhenti atau berganti alat/cara KB?

Maryati :Pernah, Mas. Sebelumnya saya pake pil.

Seno :Apakah saat ini ibu sedang hamil?

Maryati :Tidak, Mas. Ini Nadia kan masih kecil..

Karena Ibu Maryati menggunakan alat KB, maka pertanyaan 1608 dan 1609 tidak ditanyakan.

Q. Blok XVII. Akses terhadap Makanan

Target 2.1 pada *Sustainable Development Goals* (SDG's) adalah mengakhiri kelaparan dan **menjamin akses** bagi semua orang, khususnya orang miskin dan rentan, termasuk bayi, untuk memperoleh makanan yang aman, bergizi, dan cukup sepanjang tahun pada tahun 2030.

Food security tercapai ketika semua orang, setiap saat, memiliki akses fisik, sosial, dan ekonomi terhadap makanan yang cukup, aman, dan bergizi yang memenuhi kebutuhan makanan mereka dan preferensi makanan untuk hidup aktif dan sehat.

Tujuan pertanyaan pada blok ini adalah untuk memperkirakan prevalensi *food insecurity*. Pertanyaan yang ditanyakan pada blok ini diadaptasi dari **Food Insecurity Experience Scale (FIES)** yang dikembangkan *FAO's Voices of the Hungry (VoH)*.

Skala Food Insecurity

Ringan		Berat	
			
Khawatir terhadap ketersediaan makanan.	Berkompromi pada kualitas dan variasi makanan.	Mengurangi jumlah, melewati makan.	Mengalami kelaparan.

Pada Blok XVII terdapat empat kode pilihan jawaban antara lain:

- a. Kode 1: Ya
- b. Kode 5: Tidak
- c. Kode 8: Tidak tahu
- d. Kode 9: Menolak menjawab

(1) P.1701. Selama Setahun Terakhir, Apakah Anda/ART Lainnya Khawatir Tidak Akan Memiliki Cukup Makanan untuk Disantap Karena Kurangnya Uang atau Sumber Daya Lainnya?

Pertanyaan ini bertujuan untuk melihat ketidakpastian dan kekhawatiran rumah tangga tentang makanan.

Kekhawatiran yang dimaksud adalah kekhawatiran karena keadaan yang memengaruhi kemampuan ART/ART lainnya untuk memperoleh makanan, seperti: kehilangan pekerjaan atau sumber pendapatan lainnya atau karena alasan lain yang menyebabkan tidak memiliki cukup uang; ketidakcukupan produksi makanan untuk

konsumsi rumah tangga; terganggunya hubungan sosial; terhentinya bantuan makanan atau bantuan lainnya; terjadinya krisis politik atau krisis lingkungan.

Contoh sumber daya lainnya misalnya: hasil pertanian rumah tangga.

Untuk menjawab 'Ya' (kode 1), responden/rumah tangga tidak harus sudah pernah mengalami ketidakcukupan makanan. Karena adanya kekhawatiran akan ketidakcukupan makanan merupakan manifestasi dari *food insecurity*.

(2) P.1702. Selama Setahun Terakhir, Apakah Ada Saat Dimana Anda/ART Lainnya Tidak Dapat Menyantap Makanan Sehat dan Bergizi Karena Kurangnya Uang atau Sumber Daya Lainnya?

Pertanyaan ini bertujuan untuk melihat ketidakcukupan kualitas makanan yang dikonsumsi rumah tangga.

Kriteria makanan dikatakan sehat dan bergizi, bergantung pada opini responden. Pertanyaan ini berkenaan dengan kualitas dari makanan, dan tidak bergantung dari kuantitas dari makanan yang dimakan.

(3) P.1703. Selama Setahun Terakhir, Apakah Anda/ART Lainnya Hanya Menyantap Sedikit Jenis Makanan Karena Tidak Memiliki Uang atau Sumber Daya Lainnya?

Pertanyaan ini bertujuan untuk melihat ketidakcukupan varian/jenis makanan yang dikonsumsi rumah tangga.

Menyantap sedikit jenis makanan yang dimaksud adalah hanya menyantap makanan dengan jenis yang sama atau hanya menyantap makanan dengan jenis yang sedikit setiap hari. Implikasinya, keanekaragaman makanan yang dikonsumsi akan meningkat jika rumah tangga memiliki akses yang baik terhadap makanan.

Orang yang memiliki kebiasaan membatasi jenis makanannya, misalnya karena alasan kesehatan, agama, dsb. Tidak termasuk menyantap sedikit jenis makanan pada pertanyaan ini.

(4) P.1704. Selama Setahun Terakhir, Apakah Anda/ART Lainnya Pernah Melewatkan Satu Waktu Makan pada Suatu Hari tertentu Karena Tidak Memiliki Uang atau Sumber Daya Lain yang Cukup untuk Mendapatkan Makanan?

Pertanyaan ini bertujuan untuk melihat ketidakcukupan kuantitas makanan yang dikonsumsi rumah tangga.

Melewatkan makan yang dimaksud adalah melewati makan berat seperti sarapan, makan siang, atau makan malam. Batasan jumlah waktu makan per hari, disesuaikan dengan budaya yang terdapat di daerah setempat.

(5) P.1705. Selama Setahun Terakhir, Apakah Anda/ART Lainnya Makan Lebih Sedikit daripada Seharusnya Karena Kurangnya Uang atau Sumber Daya Lainnya?

Makan lebih sedikit daripada seharusnya yang dimaksud adalah ketika responden/ART lain makan lebih sedikit dari porsi yang seharusnya, berdasarkan pendapat atau persepsi responden.

Pertanyaan ini hanya menanyakan tentang kuantitas makanan yang disantap, tidak bergantung pada kualitas makanan.

Orang yang memiliki kebiasaan membatasi kuantitas makanannya, misalnya karena alasan menurunkan berat badan, kesehatan, agama, dsb. tidak termasuk makan lebih sedikit daripada seharusnya pada pertanyaan ini.

(6) P.1706. Selama Setahun Terakhir, Apakah Rumah Tangga Kehabisan Makanan Karena Kurangnya Uang atau Sumber Daya Lainnya?

Rumah tangga dikatakan kehabisan makanan ketika rumah tangga pernah tidak memiliki makanan sama sekali.

Contoh: KRT suatu rumah tangga terkena PHK dan tidak mendapatkan uang pesangon. Karena tidak memiliki sumber penghasilan lain, rumah tangga tersebut tidak mampu membeli makan sehingga kehabisan makanan.

(7) P.1707. Selama Setahun Terakhir, Apakah Anda/ART Lainnya Merasa Lapar tetapi Tidak Makan Karena Kurangnya Uang atau Sumber Daya Lainnya untuk Mendapatkan Makanan?

Pertanyaan ini menanyakan mengenai pengalaman fisik atau perasaan lapar karena tidak dapat makan secara cukup yang disebabkan karena kurangnya uang atau sumber daya lainnya untuk mendapatkan makanan.

Orang yang memiliki kebiasaan membatasi makannya, misalnya karena alasan menurunkan berat badan, puasa untuk alasan kesehatan atau alasan agama, dsb. tidak termasuk merasa lapar tetapi tidak makan pada pertanyaan ini.

(8) P.1708. Selama Setahun Terakhir, Apakah Anda/ART Lainnya Tidak Makan Seharian Karena Kurangnya Uang atau Sumber Daya Lainnya?

Pertanyaan ini menanyakan mengenai kebiasaan khusus untuk tidak makan seharian, yang dilakukan rumah tangga ketika tidak memiliki makanan. Orang yang tidak makan seharian karena alasan menurunkan berat badan, puasa untuk alasan kesehatan atau alasan agama, dsb. tidak termasuk tidak makan seharian pada pertanyaan ini.

(9) Contoh Blok XVII

Pertanyaan 1701 sampai 1708 ditanyakan pada KRT/Pasangan/ART 15 tahun ke atas.

Seno :Sekarang saya akan mengajukan beberapa pertanyaan mengenai akses terhadap makanan. dalam setahun terakhir, apakah ada saat dimana, Ibu atau ART lainnya khawatir tidak akan memiliki cukup makanan untuk disantap karena kurangnya uang atau sumber daya lainnya?

Maryati :Ya pernah, Mas. waktu itu Mas Cipto dibohongi orang. Gaji 1 bulan kerja ludes. Terus, tidak lama setelah itu Tomi dirawat inap di rumah sakit. Waktu itu, saya khawatir tidak akan memiliki cukup makanan untuk disantap karena kurangnya uang.

Seno :Selama setahun terakhir apakah ada saat dimana Ibu atau ART lainnya tidak dapat menyantap makanan sehat dan bergizi karena kurangnya uang atau sumber daya lainnya?

Maryati :Iyaa itu, Mas. Pas yang tadi saya ceritakan. karena uang mepet, saya dan Mas Cipto cuma makan seadanya saja, nasi dan kecap saja. terkadang kalau ada uang lebih, ditambah kerupuk. seperti itu kan tidak sehat dan bergizi yaa, Mas?

Seno :Apakah menurut Ibu itu tidak sehat dan bergizi?

Maryati :Iya, Mas. kan tidak ada lauknya sama sekali.

Seno :Ohh.. begitu Bu. selama setahun terakhir, apakah Ibu atau ART lainnya hanya menyantap sedikit jenis makanan karena tidak memiliki uang atau sumber daya lainnya?

Maryati : Iya, Mas. Ya tadi itu, saya hanya makan nasi pake kecap dan kerupuk.

- Seno :Selama setahun terakhir, apakah Ibu atau ART lainnya pernah melewatkan satu waktu makan pada suatu hari tertentu karena tidak memiliki uang atau sumber daya lain yang cukup untuk mendapatkan makanan?
- Maryati :Tidak, Mas. Meskipun waktu itu makannya sederhana, tapi kami tidak pernah melewatkan makan.
- Seno :Selama setahun terakhir, apakah Ibu atau ART lainnya makan lebih sedikit daripada seharusnya karena tidak memiliki uang atau sumber daya lainnya?
- Maryati :Tidak, Mas. tidak pernah.
- Seno :Selama setahun terakhir, apakah rumah tangga kehabisan makanan karena tidak memiliki uang atau sumber daya lainnya?
- Maryati :Tidak, Mas.tidak pernah.
- Seno :Selama setahun terakhir, apakah Ibu atau ART lainnya merasa lapar tapi tidak makan karena tidak memiliki uang atau sumber daya lainnya untuk mendapatkan makanan?
- Maryati :Tidak, Mas. tidak pernah.
- Seno :Selama setahun terakhir, apakah Ibu atau ART lainnya tidak makan seharian karena tidak memiliki uang atau sumber daya lainnya?
- Maryati :Tidak, Mas. tidak pernah.

BLOK XVII. AKSES TERHADAP MAKANAN
(DITANYAKAN PADA KRT/PASANGAN/ART 15 TAHUN KE ATAS)

Nama dan No. urut pemberi informasi: MARYAT/ 0 2

SEKARANG SAYA AKAN MENGAJUKAN BEBERAPA PERTANYAAN MENGENAI AKSES TERHADAP MAKANAN.
 DALAM SETAHUN TERAKHIR, APAKAH ADA SAAT DI MANA:

1701. SELAMA SETAHUN TERAKHIR, APAKAH ANDA/ART LAINNYA KHAWATIR TIDAK AKAN MEMILIKI CUKUP MAKANAN UNTUK DISANTAP KARENA KURANGNYA UANG ATAU SUMBER DAYA LAINNYA?	Ya ① Tidak 5 Tidak tahu 8 Menolak menjawab 9
1702. SELAMA SETAHUN TERAKHIR, APAKAH ADA SAAT DI MANA ANDA/ART LAINNYA TIDAK DAPAT MENYANTAP MAKANAN SEHAT DAN BERGIZI KARENA KURANGNYA UANG ATAU SUMBER DAYA LAINNYA?	Ya ① Tidak 5 Tidak tahu 8 Menolak menjawab 9
1703. SELAMA SETAHUN TERAKHIR, APAKAH ANDA/ART LAINNYA HANYA MENYANTAP SEDIKIT JENIS MAKANAN KARENA TIDAK MEMILIKI UANG ATAU SUMBER DAYA LAINNYA?	Ya ① Tidak 5 Tidak tahu 8 Menolak menjawab 9
1704. SELAMA SETAHUN TERAKHIR, APAKAH ANDA/ART LAINNYA PERNAH MELEWATKAN SATU WAKTU MAKAN PADA SUATU HARI TERTENTU KARENA TIDAK MEMILIKI UANG ATAU SUMBER DAYA LAIN YANG CUKUP UNTUK MENDAPATKAN MAKANAN?	Ya 1 Tidak ⑤ Tidak tahu 8 Menolak menjawab 9
1705. SELAMA SETAHUN TERAKHIR, APAKAH ANDA/ART LAINNYA MAKAN LEBIH SEDIKIT DARIPADA SEHARUSNYA KARENA KURANGNYA UANG ATAU SUMBER DAYA LAINNYA?	Ya 1 Tidak ⑤ Tidak tahu 8 Menolak menjawab 9
1706. SELAMA SETAHUN TERAKHIR, APAKAH RUMAH TANGGA KEHABISAN MAKANAN KARENA KURANGNYA UANG ATAU SUMBER DAYA LAINNYA?	Ya 1 Tidak ⑤ Tidak tahu 8 Menolak menjawab 9
1707. SELAMA SETAHUN TERAKHIR, APAKAH ANDA/ART LAINNYA MERASA LAPAR TAPI TIDAK MAKAN KARENA KURANGNYA UANG ATAU SUMBER DAYA LAINNYA UNTUK MENDAPATKAN MAKANAN?	Ya 1 Tidak ⑤ Tidak tahu 8 Menolak menjawab 9
1708. SELAMA SETAHUN TERAKHIR, APAKAH ANDA/ART LAINNYA TIDAK MAKAN SEHARIAN KARENA KURANGNYA UANG ATAU SUMBER DAYA LAINNYA?	Ya 1 Tidak ⑤ Tidak tahu 8 Menolak menjawab 9

R. Blok XVIII. Keterangan Perumahan

Blok ini bertujuan untuk mengetahui keadaan kesejahteraan rumah tangga dari sisi perumahan seperti status kepemilikan, luas lantai, ruangan, bahan atap rumah, dinding, lantai, sanitasi, sumber air minum utama, sumber air memasak/mandi/cuci, tempat mencuci tangan, penerangan, dan bahan bakar memasak.

Keterangan rumah yang dimaksud adalah keterangan perumahan yang ditempati pada saat pencacahan. Contoh: Jika pada saat pencacahan, rumah tangga sedang mengungsi di rumah tetangganya, karena rumahnya sedang direnovasi, maka keterangan perumahan yang dicatat adalah kondisi perumahan pada rumah yang sedang diungsi (rumah tetangganya).

(1) P.1801. Berapa Jumlah Keluarga yang Tinggal di Dalam Bangunan Sensus/Rumah Ini?

Rumah adalah bangunan yang berfungsi sebagai tempat tinggal atau hunian dan sarana pembinaan keluarga (Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1992 tentang Perumahan dan Permukiman).

Termasuk dalam klasifikasi rumah adalah bangunan tempat tinggal lainnya yang dapat dijadikan tempat berhuni misalnya apartemen, kondominium, dll.

(Penjelasan mengenai keluarga sama seperti penjelasan pada P.501)

(2) P.1802. Apa Status Kepemilikan Bangunan Tempat Tinggal yang Ditempati?

Kode jawaban:

a. Kode 1: Milik sendiri

Status kepemilikan tempat tinggal dimana pada waktu pencacahan rumah yang ditempati oleh rumah tangga merupakan milik kepala rumah tangga atau salah seorang anggota rumah tangga. Rumah yang dibeli secara angsuran melalui kredit bank atau rumah dengan status sewa beli dianggap rumah milik sendiri.

b. Kode 2: Kontrak/sewa

Kontrak adalah status kepemilikan tempat tinggal dimana tempat tinggal tersebut disewa oleh kepala rumah tangga/anggota rumah tangga dalam jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian kontrak antara pemilik dan pemakai, misalnya 1 atau 2 tahun. Cara pembayaran biasanya sekaligus di muka atau dapat diangsur

menurut persetujuan kedua belah pihak. Pada akhir masa perjanjian pihak pengontrak harus meninggalkan tempat tinggal yang didiami dan bila kedua belah pihak setuju bisa diperpanjang kembali dengan mengadakan perjanjian kontrak baru.

Sewa adalah status kepemilikan tempat tinggal dimana tempat tinggal tersebut disewa oleh kepala rumah tangga atau salah seorang anggota rumah tangga dengan pembayaran sewanya secara teratur dan terus menerus tanpa batasan waktu tertentu.

c. Kode 3: Bebas sewa

Status kepemilikan tempat tinggal dimana tempat tinggal tersebut diperoleh dari pihak lain (baik famili/bukan famili/orang tua yang tinggal di tempat lain) dan ditempati/didiami oleh rumah tangga tanpa mengeluarkan suatu pembayaran apapun.

d. Kode 4: Dinas

Status kepemilikan tempat tinggal dimana tempat tinggal tersebut dimiliki dan disediakan oleh suatu instansi tempat bekerja salah satu anggota rumah tangga baik dengan membayar sewa maupun tidak. Penjelasan: Rumah dinas yang dimaksud adalah rumah dinas yang ditempati oleh rumah tangga yang minimal salah satu ART-nya merupakan penerima fasilitas rumah dinas. Jika rumah tangga menempati rumah dinas yang peruntukannya bukan untuk minimal salah satu ART-nya, maka dianggap kontrak/sewa/bebas sewa.

e. Kode 5: Lainnya

Misalnya rumah adat. Tuliskan jawaban responden pada tempat yang tersedia.

(3) P.1803. Apa Jenis Bukti Kepemilikan Tanah Bangunan Tempat Tinggal Ini?

Kode jawaban:

a. Kode 1: Sertifikat Hak Milik (SHM) atas nama ART

SHM adalah jenis sertifikat yang pemiliknya memiliki hak penuh atas kepemilikan tanah pada kawasan dengan luas tertentu yang telah disebutkan dalam sertifikat tersebut. Status SHM adalah status yang paling kuat untuk kepemilikan lahan karena lahan sudah menjadi milik seseorang tanpa campur tangan ataupun kemungkinan pemilikan pihak lain. Status Hak Milik juga tidak terbatas waktunya. SHM dalam pilihan ini merupakan SHM atas nama ART.

b. Kode 2: Sertifikat Hak Milik (SHM) bukan atas nama ART dengan Perjanjian Pemanfaatan Tertulis

SHM bukan atas nama ART tetapi disertai dengan Perjanjian Pemanfaatan Tertulis, artinya ART berhak memanfaatkan bangunan tempat tinggal tersebut berdasarkan perjanjian yang telah disepakati.

Contoh:

1. Rumah warisan (milik sendiri) yang disertai perjanjian pemanfaatan tertulis.
2. Rumah yang telah dibeli, tetapi belum balik nama.

c. Kode 3: Sertifikat Hak Milik (SHM) bukan atas nama ART tanpa Perjanjian Pemanfaatan Tertulis

SHM bukan atas nama ART tanpa dengan Perjanjian Pemanfaatan Tertulis. Contoh: rumah warisan (milik sendiri) yang tidak disertai perjanjian pemanfaatan tertulis.

d. Kode 4: Sertifikat selain SHM (SHGB,SHSRS)

Jenis-jenis sertifikat **selain** Sertifikat Hak Milik (SHM) seperti Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) dan SHSRS.

Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) adalah sertifikat dimana pemegang SHGB berhak mendirikan bangunan di atas tanah yang memiliki sertifikat jenis tersebut. Akan tetapi, kepemilikan tanah atau lahan menjadi milik negara.

SHGB memiliki batas waktu tertentu, biasanya 20 tahun. Pemilik SHGB bisa saja meningkatkan status kepemilikan atas tanah yang mereka kuasai dalam bentuk SHM. Biasanya peningkatan status sertifikat dari SHGB ke SHM karena di atas tanah itu didirikan bangunan tempat tinggal. Sepanjang bidang tanah tersebut terdapat bangunan yang dipergunakan untuk rumah tinggal, dapat ditingkatkan menjadi hak milik.

Sertifikat Hak Sewa Rumah Susun (SHSRS) adalah kepemilikan seseorang atas rumah vertikal, rumah susun yang dibangun di atas tanah dengan kepemilikan bersama. Hak milik atas satuan rumah susun bersifat perorangan dan terpisah. Akan tetapi, selain atas kepemilikan atas satuan rumah susun, hak milik satuan rumah susun tersebut juga meliputi hak kepemilikan bersama atau yang disebut sebagai bagian bersama, tanah bersama, dan benda bersama, terpisah dari kepemilikan satu rumah susun. Istilah rumah susun untuk mengacu pada bangunan vertikal yang digunakan sebagai tempat tinggal.

e. Kode 5: Surat Bukti Lainnya (Girik, *Letter C*, dll.)

Girik adalah lahan bekas hak milik adat yang belum didaftarkan pada Badan Pertanahan Nasional (BPN). Girik bukanlah sertifikat melainkan hanya surat tanda pembayaran pajak atas lahan, yang merupakan bukti bahwa seseorang menguasai sebidang tanah. Girik tidak kuat status hukumnya seperti sertifikat, tetapi girik bisa dijadikan dasar untuk membuat sertifikat tanah. Surat tanda bukti ini dikeluarkan dari Kepala Desa/Kelurahan yang digunakan untuk penarikan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB).

Akta Jual Beli (AJB) adalah salah satu tanda bukti kepemilikan tanah oleh pejabat pembuat akta tanah (PPAT/Notaris) yang berupa akte perjanjian jual beli antara penjual dan pembeli atas tanah yang dipergunakan sebagai tempat tinggal responden. AJB tidak dimasukkan didalam jenis sertifikat kepemilikan karena AJB hanya merupakan bukti hukum telah terjadi transaksi jual-beli antara dua belah pihak.

Letter C adalah buku yang dijadikan catatan penarikan pajak. Kutipan *letter c* terdapat di kantor kelurahan sedangkan induk dari kutipan *letter c* terdapat di kantor pelayanan pajak bumi dan bangunan.

Surat bukti lainnya, misalnya surat bukti berupa wasiat, surat adat.

f. Kode 6: Tidak punya

Responden tidak memiliki bukti kepemilikan tanah apapun.

(4) P.1804. Berapa Luas Lantai Rumah Bangunan Tempat Tinggal?

Luas lantai yang dimaksud adalah luas lantai yang ditempati dan digunakan untuk keperluan sehari-hari (sebatas atap rumah).

Penjelasan:

- a. Bagian-bagian yang digunakan bukan untuk keperluan sehari-hari tidak dimasukkan dalam penghitungan luas lantai seperti lumbung padi, kandang ternak, lantai jemur (hamparan semen) dan ruangan khusus untuk usaha misalnya warung.
- b. Luas lantai bangunan bertingkat adalah jumlah luas dari semua tingkat yang ditempati.
- c. Bila suatu tempat tinggal dihuni oleh lebih dari satu rumah tangga, maka luas lantai hunian setiap rumah tangga adalah luas lantai dari ruangan yang dipakai bersama dibagi banyaknya

rumah tangga ditambah dengan luas lantai pribadi rumah tangga yang bersangkutan.

- d. Taman yang memiliki atap menyatu dengan atap rumah (berada di dalam rumah) maupun taman yang berada di samping rumah, namun berada di bawah atap rumah dan merupakan satu kesatuan struktur maka taman dihitung luas lantainya.

(5) P.1805. Apakah Kepala Rumah Tangga/Pasangannya/Anaknya Memiliki Rumah Lain, Selain Rumah yang Ditempati Saat Ini?

Memiliki rumah lain selain rumah yang ditempati saat ini KRT/pasangan/anaknya memiliki rumah di tempat lain selain dari yang ditempatinya saat pencacahan. Pasangan/anak dari KRT yang dimaksud adalah yang merupakan anggota rumah tangga.

Penjelasan: Rumah yang dimaksud adalah rumah yang siap ditempati.

(6) P.1806. Apakah Bahan Bangunan Utama Atap Rumah terluas?

Atap adalah penutup bagian atas suatu bangunan sehingga kepala ruta/anggota ruta yang mendiaminya terlindung dari terik matahari, hujan dan sebagainya. Pada bangunan bertingkat, atap adalah bagian teratas dari bangunan tersebut.

Kode jawaban:

- a. **Kode 1: Beton** adalah atap yang terbuat dari campuran semen, kerikil, dan pasir yang dicampur dengan air.
- b. **Kode 2: Genteng** adalah atap yang terbuat dari tanah liat yang dicetak dan dibakar, termasuk genteng keramik, metal/logam, tanah liat, atau *fiber/polycarbonate*.
- c. **Kode 3: Seng** adalah atap yang terbuat dari bahan seng. Atap seng berbentuk seng rata, seng gelombang, termasuk genteng seng yang lazim disebut *decrabond* (seng yang dilapisi *epoxy* dan *acrylic*), dan garvalum.
- d. **Kode 4: Asbes** adalah atap yang terbuat dari campuran serat asbes dan semen. Pada umumnya atap asbes berbentuk gelombang.
- e. **Kode 5: Bambu** adalah tanaman jenis rumput-rumputan dengan rongga dan ruas di batangnya. Bambu memiliki banyak tipe. Nama lain dari bambu adalah buluh, aur, dan eru.
- f. **Kode 6: Kayu/Sirap** adalah atap yang terbuat dari kayu/kepingan kayu yang tipis dan biasanya terbuat dari kayu ulin atau kayu besi.

g. Kode 7: Jerami/ljuk/daun-daunan/rumbia adalah atap yang terbuat dari serat pohon aren/enau atau sejenisnya yang umumnya berwarna hitam.

h. Kode 8: Lainnya adalah jenis atap selain yang tersebut di atas, misalnya kardus, kaca, dll.



Beton



Genteng



Asbes



Seng



Bambu



Sirap



Ijuk



Daun

(7) P.1807. Apakah Bahan Bangunan Utama Dinding Rumah Terluas?

Dinding adalah sisi luar/batas dari suatu bangunan atau penyekat dengan bangunan fisik lain. Bila bangunan tersebut menggunakan lebih dari satu jenis dinding yang luasnya sama, maka bahan/jenis dinding terluas adalah bahan/jenis dinding yang bernilai lebih tinggi (kode terkecil).

Kode Jawaban:

a. Kode 1: Tembok adalah dinding yang terbuat dari susunan bata merah atau batako biasanya dilapisi plesteran semen. Termasuk

dalam kategori ini adalah dinding yang terbuat dari pasangan batu merah dan diplester namun dengan tiang kolom berupa kayu balok, biasanya berjarak 1 - 1½ m;

- b. **Kode 2: Plesteran anyaman bambu/kawat** adalah dinding yang terbuat dari anyaman bambu atau kawat dengan luas kurang lebih 1 m x 1 m yang dibingkai dengan balok, kemudian diplester dengan campuran semen dan pasir.
- c. **Kode 3: Kayu/papan** adalah bagian dari pohon yang sudah berumur tua, biasanya berumur di atas 5 tahun. Bagian ini bisa berupa batang utama, cabang atau ranting yang merupakan batang pokok yang keras, yang biasa dipakai untuk bahan bangunan. Termasuk tripleks, *Glass-fiber Reinforced Cement (GRC)*, dan *Calciboard*.
- d. **Kode 4: Anyaman bambu** merupakan bambu yang di iris tipis-tipis kemudian dirajut seperti kain dan berbentuk lebar.
- e. **Kode 5: Batang kayu** adalah batang dari pohon langsung (masih bulat), tanpa dibelah terlebih dahulu.
- f. **Kode 6: Bambu** (*Penjelasan sama dengan bambu di P.1806*)
- g. **Kode 7: Lainnya** adalah jenis dinding selain yang tersebut di atas seperti dari seng, kardus, dsb.

Gambar Macam-Macam Dinding Rumah



Tembok



Kayu



Anyaman Bambu



Batang Kayu



Bambu



Plesteran bambu

(8) Contoh P.1801 s.d. P.1808

Seno :Berapa jumlah keluarga yang tinggal di dalam bangunan sensus/rumah ini?

Maryati :Hanya keluarga kami saja, Mas.

Maryati :Ini Nadia rewel Mas.. Saya mau ke dalam dulu yaa.. lanjutkan dengan Mas Cipto saja ya.. Mas..

Seno :Iya, baik Bu..

Seno :Apakah status kepemilikan bangunan tempat tinggal yang ditempati?

Sucipto :Rumah ini milik kami sendiri, Mas.

Seno :Apa jenis bukti kepemilikan tanah bangunan tempat tinggal ini? Apakah berupa sertifikat hak milik, sertifikat lainnya, atau surat bukti lainnya?

Sucipto :Sertifikat hak milik, Mas.

Seno :Apakah atas nama ART di rumah tangga ini, Pak?

Sucipto :Iya, Mas.

Seno :Berapa luas lantai rumah ini? *(Karena teras rumah Pak Sucipto masih dinaungi atap utama, bukan atap tambahan, maka teras rumah Pak Sucipto termasuk dalam perhitungan luas lantai.)*

Sucipto :Rumah ini luasnya 8 meter kali 5 meter.

Seno :Apakah Bapak, Ibu Maryati, atau Anak Bapak memiliki rumah lain, selain rumah yang ditempati saat ini?

Sucipto :Tidak, Mas. Tidak punya.

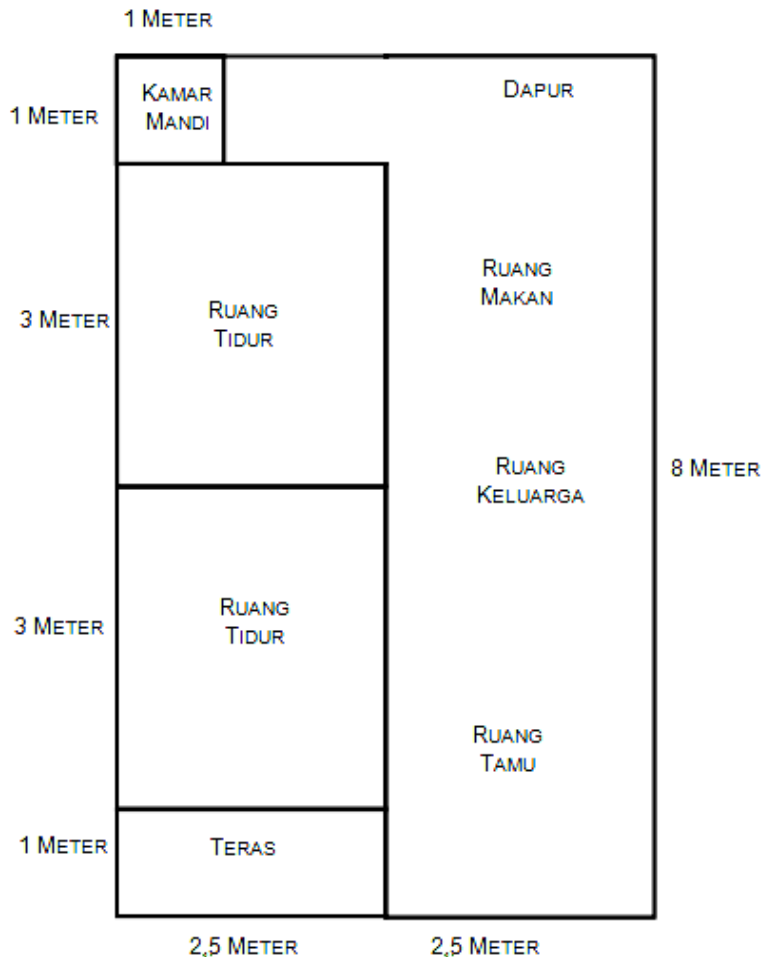
Seno :Apakah bahan bangunan utama atap rumah terluas? *(Sesaat sebelum masuk ke rumah tangga, pencacah mengamati atap rumah terluas agar dapat mengonfirmasi jawaban responden.)*

Sucipto :Asbes, Mas.

Seno :Apakah bahan bangunan utama dinding rumah terluas? *(Sambil mengamati dinding rumah.)*

Sucipto :Tembok, Mas.

DENAH RUMAH SUCIPTO



Penjelasan:

Pencatatan luas lantai menggunakan pembulatan matematika:

- Jika angka di belakang koma kurang dari 5 (<5), lakukan pembulatan ke bawah. Contoh: $46,3 \rightarrow 46$
- Jika angka di belakang koma lebih dari 5 (>5), lakukan pembulatan ke atas. Contoh: $46,6 \rightarrow 47$
- Jika di belakang koma adalah angka 5:
 - Jika angka di depan koma adalah bilangan genap, lakukan pembulatan ke bawah. Contoh: $52,5 \rightarrow 52$
 - Jika angka di depan koma adalah bilangan ganjil, lakukan pembulatan ke atas. Contoh: $51,5 \rightarrow 52$

BLOK XVIII. KETERANGAN PERUMAHAN																	
Nama dan No. Urut pemberi informasi: <u>SUCIPTO</u> 01																	
1801. BERAPA JUMLAH KELUARGA YANG TINGGAL DI DALAM BANGUNAN SENSUS/RUMAH INI?	<u>1</u> keluarga (Isikan 7, jika terdapat 7 keluarga atau lebih)																
1802. APA STATUS KEPEMILIKAN BANGUNAN TEMPAT TINGGAL YANG DITEMPATI? (Pilihlah jawaban boleh dibaca)	<table border="0"> <tr> <td>Milik sendiri.....</td> <td><u>1</u></td> <td rowspan="5">} 1804</td> </tr> <tr> <td>Kontrak/sewa.....</td> <td><u>2</u></td> </tr> <tr> <td>Bebas sewa.....</td> <td><u>3</u></td> </tr> <tr> <td>Dinas.....</td> <td><u>4</u></td> </tr> <tr> <td>Lainnya, (tuliskan):.....</td> <td><u>5</u></td> </tr> </table>	Milik sendiri.....	<u>1</u>	} 1804	Kontrak/sewa.....	<u>2</u>	Bebas sewa.....	<u>3</u>	Dinas.....	<u>4</u>	Lainnya, (tuliskan):.....	<u>5</u>					
Milik sendiri.....	<u>1</u>	} 1804															
Kontrak/sewa.....	<u>2</u>																
Bebas sewa.....	<u>3</u>																
Dinas.....	<u>4</u>																
Lainnya, (tuliskan):.....	<u>5</u>																
1803. APA JENIS BUKTI KEPEMILIKAN TANAH BANGUNAN TEMPAT TINGGAL INI? (Pilihlah jawaban boleh dibaca)	<table border="0"> <tr> <td>Sertifikat Hak Milik (SHM) atas nama ART.....</td> <td><u>1</u></td> </tr> <tr> <td>SHM bukan atas nama ART dengan perjanjian pemanfaatan tertulis.....</td> <td><u>2</u></td> </tr> <tr> <td>SHM bukan atas nama ART tanpa perjanjian pemanfaatan tertulis.....</td> <td><u>3</u></td> </tr> <tr> <td>Sertifikat selain SHM (SHGB, SHSRS).....</td> <td><u>4</u></td> </tr> <tr> <td>Surat bukti lainnya (Girik, Letter C, dll).....</td> <td><u>5</u></td> </tr> <tr> <td>Tidak punya.....</td> <td><u>6</u></td> </tr> </table>	Sertifikat Hak Milik (SHM) atas nama ART.....	<u>1</u>	SHM bukan atas nama ART dengan perjanjian pemanfaatan tertulis.....	<u>2</u>	SHM bukan atas nama ART tanpa perjanjian pemanfaatan tertulis.....	<u>3</u>	Sertifikat selain SHM (SHGB, SHSRS).....	<u>4</u>	Surat bukti lainnya (Girik, Letter C, dll).....	<u>5</u>	Tidak punya.....	<u>6</u>				
Sertifikat Hak Milik (SHM) atas nama ART.....	<u>1</u>																
SHM bukan atas nama ART dengan perjanjian pemanfaatan tertulis.....	<u>2</u>																
SHM bukan atas nama ART tanpa perjanjian pemanfaatan tertulis.....	<u>3</u>																
Sertifikat selain SHM (SHGB, SHSRS).....	<u>4</u>																
Surat bukti lainnya (Girik, Letter C, dll).....	<u>5</u>																
Tidak punya.....	<u>6</u>																
1804. BERAPA LUAS LANTAI RUMAH BANGUNAN TEMPAT TINGGAL?	<input type="text"/> <u>4</u> <input type="text"/> <u>0</u> m ² (Bulatkan dalam meter persegi)																
1805. APAKAH KEPALA RUMAH TANGGA/PASANGANYA/ANAKNYA MEMILIKI RUMAH LAIN, SELAIN RUMAH YANG DITEMPATI SAAT INI?	<table border="0"> <tr> <td>Ya.....</td> <td><u>1</u></td> </tr> <tr> <td>Tidak.....</td> <td><u>5</u></td> </tr> </table>	Ya.....	<u>1</u>	Tidak.....	<u>5</u>												
Ya.....	<u>1</u>																
Tidak.....	<u>5</u>																
1806. APAKAH BAHAN BANGUNAN UTAMA ATAP RUMAH TERLUAS? (Pilihlah jawaban boleh dibaca)	<table border="0"> <tr> <td>Beton.....</td> <td><u>1</u></td> </tr> <tr> <td>Genteng.....</td> <td><u>2</u></td> </tr> <tr> <td>Seng.....</td> <td><u>3</u></td> </tr> <tr> <td>Asbes.....</td> <td><u>4</u></td> </tr> <tr> <td>Bambu.....</td> <td><u>5</u></td> </tr> <tr> <td>Kayu/sirap.....</td> <td><u>6</u></td> </tr> <tr> <td>Jerami/juk/daun-daunan/rumbia.....</td> <td><u>7</u></td> </tr> <tr> <td>Lainnya.....</td> <td><u>8</u></td> </tr> </table>	Beton.....	<u>1</u>	Genteng.....	<u>2</u>	Seng.....	<u>3</u>	Asbes.....	<u>4</u>	Bambu.....	<u>5</u>	Kayu/sirap.....	<u>6</u>	Jerami/juk/daun-daunan/rumbia.....	<u>7</u>	Lainnya.....	<u>8</u>
Beton.....	<u>1</u>																
Genteng.....	<u>2</u>																
Seng.....	<u>3</u>																
Asbes.....	<u>4</u>																
Bambu.....	<u>5</u>																
Kayu/sirap.....	<u>6</u>																
Jerami/juk/daun-daunan/rumbia.....	<u>7</u>																
Lainnya.....	<u>8</u>																
1807. APAKAH BAHAN BANGUNAN UTAMA DINDING RUMAH TERLUAS?	<table border="0"> <tr> <td>Tembok.....</td> <td><u>1</u></td> </tr> <tr> <td>Plesteran anyaman bambu/kawat.....</td> <td><u>2</u></td> </tr> <tr> <td>Kayu/papan.....</td> <td><u>3</u></td> </tr> <tr> <td>Anyaman bambu.....</td> <td><u>4</u></td> </tr> <tr> <td>Batang kayu.....</td> <td><u>5</u></td> </tr> <tr> <td>Bambu.....</td> <td><u>6</u></td> </tr> <tr> <td>Lainnya.....</td> <td><u>7</u></td> </tr> </table>	Tembok.....	<u>1</u>	Plesteran anyaman bambu/kawat.....	<u>2</u>	Kayu/papan.....	<u>3</u>	Anyaman bambu.....	<u>4</u>	Batang kayu.....	<u>5</u>	Bambu.....	<u>6</u>	Lainnya.....	<u>7</u>		
Tembok.....	<u>1</u>																
Plesteran anyaman bambu/kawat.....	<u>2</u>																
Kayu/papan.....	<u>3</u>																
Anyaman bambu.....	<u>4</u>																
Batang kayu.....	<u>5</u>																
Bambu.....	<u>6</u>																
Lainnya.....	<u>7</u>																

(9) P.1808. Apakah Bahan Bangunan Utama Lantai Rumah Terluas?

Lantai adalah bagian bawah/dasar/alas suatu ruangan, baik terbuat dari marmer/keramik/granit, tegel/traso, semen, kayu, tanah, dan lainnya.

Kode jawaban:

a. Kode 1: Marmer/granit

- 1) **Marmer** adalah batu gamping yang telah mengalami metamorfosis, dan dapat dipakai untuk lantai, dinding, dsb; marmer biasa juga disebut batu pualam.
- 2) **Granit** adalah batuan keras yg keputih-putihan, bila digunakan sebagai bahan lantai dapat bertahan lebih lama dari marmer/keramik.

b. Kode 2: Keramik adalah tanah liat yg dibakar, dicampur dengan mineral lain.

c. Kode 3: Parket/vinil/karpet,

- 1) **Parket (*parquetted*)** berarti menyusun potongan-potongan kayu untuk dijadikan penutup lantai.
- 2) **Vinil** adalah karpet yang berbahan dasar dari campuran karet dan plastik, yang di lapis dengan motif pada permukaannya.
- 3) **Karpet** adalah bahan yang digunakan sebagai penutup lantai, biasanya terbuat dari benang tebal yang dirajut/dianyam, dalam hal ini karpet yang tidak mudah di lepas/dipindah.

d. Kode 4: Ubin/tegel/teraso,

- 1) **Tegel** adalah ubin yang dibuat dari semen.
- 2) **Teraso** adalah jenis lantai yg dibuat dari batu alam kecil-kecil, diaduk dulu adukan kapur pasir, dituang di atas dasar batu, lalu digiling.

e. Kode 5: Kayu/papan (*penjelasan sama dengan kayu/papan di P.1807*)

f. Kode 6: Semen/bata merah,

- 1) **Lantai semen** adalah lantai yang terbuat dari adukan semen tambah pasir atau semen saja.
- 2) **Lantai Bata Merah** adalah lantai yang tersusun dari bata merah.

g. Kode 7: Bambu (*penjelasan sama dengan bambu di P.1806*)

h. Kode 8: Tanah adalah lantai langsung ke permukaan bumi tanpa ada alas lain diatasnya seperti pasir, tanah, atau batu.

i. Kode 9: Lainnya adalah jenis lantai selain yang disebutkan diatas.

(10) P.1809.A. Apakah Memiliki Fasilitas Tempat Buang Air Besar dan Siapa Saja yang Menggunakan?

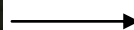
Fasilitas tempat buang air besar adalah ketersediaan jamban/kloset yang dapat digunakan oleh rumah tangga responden.

Kode jawaban:

- a. **Kode 1: Ada, digunakan hanya ART sendiri**, bila rumah tangga memiliki fasilitas tempat buang air besar dan hanya digunakan oleh rumah tangga responden saja.
- b. **Kode 2: Ada, digunakan bersama ART rumah tangga tertentu**, bila rumah tangga memiliki fasilitas tempat buang air besar dan digunakan oleh rumah tangga responden bersama dengan beberapa rumah tangga tertentu.
- c. **Kode 3: Ada, di MCK komunal**

MCK Komunal merupakan fasilitas pengolahan air limbah domestik bersama dimana bangunan Mandi Cuci Kakus (MCK) berada di 1 (satu) lokasi. MCK Komunal melayani warga di suatu area permukiman, dimana warga yang tidak memiliki jamban di rumah masing-masing akan datang secara mandiri ke lokasi MCK. Bangunan bawah/unit pengolahan dari MCK Komunal biasanya berupa tangki septik komunal ataupun IPAL komunal.

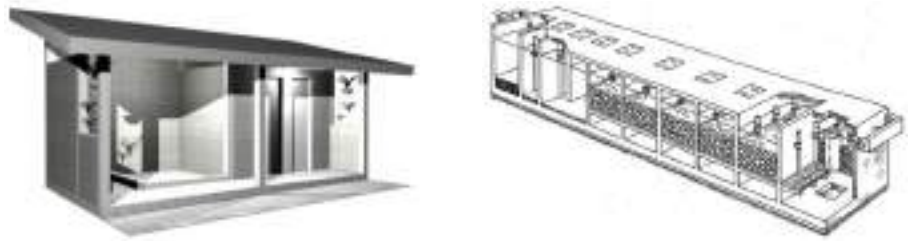
Pengguna dan pemanfaat dari MCK Komunal ini adalah kelompok rumah tangga tertentu yang berada dalam lokasi yang sama/berdekatan dan memiliki kepentingan yang sama. Kelompok Rumah Tangga tertentu ini biasanya membentuk suatu Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) yang telah merencanakan, membangun, memanfaatkan dan memelihara sarana komunal tersebut untuk kepentingan bersama. Ilustrasi bangunan MCK komunal permukiman (bangunan atas maupun bawahnya) dapat dilihat pada gambar berikut.



Fasilitas MCK



Bangunan pengolahan



Gambar MCK Komunal dan Unit Pengolahnya

- d. **Kode 4: Ada, di MCK Umum/siapapun menggunakan**, bila rumah tangga menggunakan **MCK** (Mandi, Cuci, Kakus) yang merupakan salah satu sarana fasilitas umum yang digunakan oleh siapapun untuk keperluan mandi, mencuci, dan buang air di lokasi permukiman tertentu yang dinilai berpenduduk cukup padat dan tingkat kemampuan ekonomi rendah. Contoh: MCK di terminal, MCK di stasiun pengisian bahan bakar umum (SPBU), MCK di tempat ibadah, dsb.
- e. **Kode 5: Ada, ART tidak menggunakan**, bila rumah tangga memiliki fasilitas tempat buang air besar, tetapi tidak ada ART yang menggunakan.
- f. **Kode 6: Tidak ada fasilitas**, bila rumah tangga responden tidak mempunyai fasilitas tempat buang air besar.

Gambar Fasilitas Tempat Buang Air Besar (TBAB)



TBAB Sendiri

TBAB Bersama

TBAB Umum

(11) P.1809.B. (Jika 1809.A = 1,2, atau 3) Apakah Jenis Kloset yang Digunakan?

Kode jawaban:

- a. **Kode 1: Leher angsa** adalah kloset yang di bawah dudukannya terdapat saluran berbentuk huruf "U" (seperti leher angsa) dengan maksud menampung air untuk menahan agar bau tinja tidak keluar.

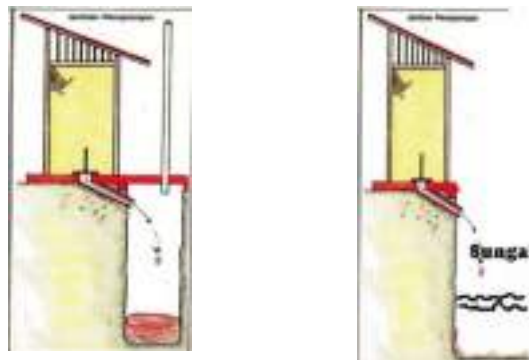


Contoh Kloset Leher Angsa

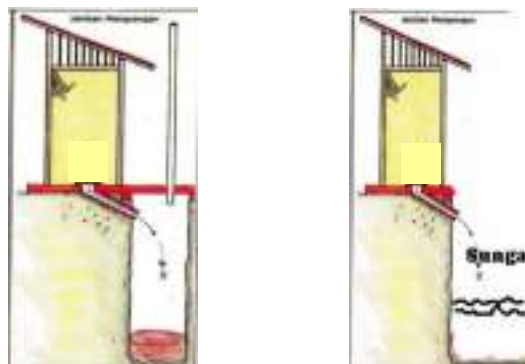
b. Kode 2: Plengsengan dengan tutup adalah kloset plengsengan yang ditutup bila tidak digunakan dan dibuka bila digunakan.

Kloset plengsengan adalah jamban/kakus yang dibawah dudukannya terdapat saluran rata yang yang dimiringkan ke pembuangan kotoran.

c. Kode 3: Plengsengan tanpa tutup adalah kloset plengsengan yang tidak menggunakan tutup.



Contoh Kloset Plengsengan dengan Tutup



Contoh Kloset Plengsengan Tanpa Tutup

- d. **Kode 4: Cemplung/cubluk** adalah jamban/kakus yang di bawah dudukannya tidak ada saluran, sehingga tinja langsung ke tempat pembuangan/penampungan akhirnya.



Contoh Kloset Cemplung dan Cubluk

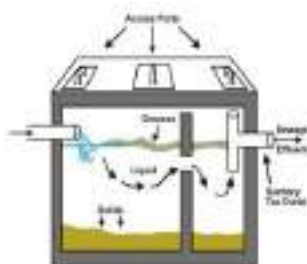
(12) P.1809.C. Dimanakah Tempat Pembuangan Akhir Tinja?

Kode jawaban:

a. Kode 1: Tangki Septik

Tangki dengan dasar semen adalah tempat pembuangan akhir yang berupa bak penampungan, biasanya terbuat dari pasangan bata/batu atau beton di semua sisinya juga bagian dasarnya. Beberapa jenis jamban/kakus yang disediakan di tempat umum/keramaian, seperti di taman kota, tempat penampungannya dapat berupa tong yang terbuat dari logam atau kayu. Tempat penampungan ini bisa dilepas untuk diangkut ke tempat pembuangan. Dalam hal demikian tempat pembuangan akhir dari jamban/kakus ini dianggap sebagai tangki dengan dasar semen.

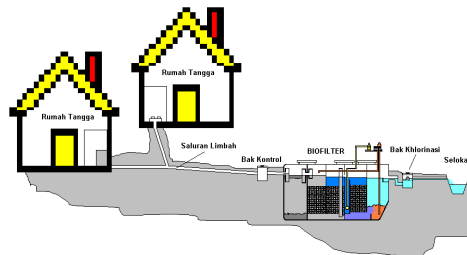
Tangki tanpa dasar semen adalah tempat pembuangan akhir yang berupa bak penampungan, biasanya terbuat dari pasangan bata/batu atau beton di semua sisinya, kecuali bagian dasarnya.



Contoh Tangki Septik

b. Kode 2: IPAL (Instalasi Pengolahan Air Limbah) adalah sebuah struktur yang dirancang untuk membuang limbah biologis dan kimiawi dari air sehingga memungkinkan air tersebut untuk digunakan pada aktivitas yang lain.

Pada IPAL, air limbah rumah tangga tidak ditampung di dalam tangki atau wadah semacamnya, tetapi langsung dialirkan ke suatu tempat pengolahan limbah cair. Di tempat pengolahan tersebut, limbah cair diolah sedemikian rupa (dengan teknologi tertentu) sehingga terpilah menjadi 2 bagian yaitu lumpur dan air. Air hasil pengolahan ini dianggap aman untuk dibuang ke tanah atau badan air (sungai, danau, laut). Termasuk disini daerah permukiman yang mempunyai IPAL terpadu yang dikelola oleh pemerintah kota.



Gambar IPAL

c. Kode 3: Kolam/sawah/sungai/danau/laut, bila limbahnya dibuang ke kolam/sawah atau sungai/danau/laut.



Gambar TPAT Sawah, Kolam, Sungai, Laut

- d. **Kode 4: Lubang tanah**, bila limbahnya dibuang ke dalam lubang tanah yang tidak diberi pembatas/tembok (tidak kedap air).
- e. **Kode 5: Pantai/tanah lapang/kebun**, bila limbahnya dibuang ke daerah pantai atau tanah lapang, termasuk dibuang ke kebun.
- f. **Kode 6: Lainnya**, bila limbahnya dibuang ke tempat selain yang telah disebutkan di atas.



TPAT Pantai dan Tanah Lapang



TPAT Lubang Tanah

(13) P.1809.D. Sudah Berapa Lama Tangki Septik Ini Dibuat/ Dibangun?

Tuliskan lama waktu (dalam tahun) sejak tangki septik dibuat/dibangun dalam kotak yang tersedia. Gunakan pembulatan kebawah. Misal: jika kurang dari 1 tahun, tuliskan "00" pada kotak yang tersedia. Jika responden "Tidak Tahu", kosongkan kotak yang tersedia dan lingkari kode 98.

(14) P.1809.E. Dalam 5 Tahun Terakhir, Berapa Kali Tangki Septik Ini Dikosongkan/Dilakukan Penyedotan?

Tuliskan frekuensi pengosongan/penyedotan tangki septik selama 5 tahun terakhir dalam kotak yang tersedia.

(15)P.1810.A. Apa Sumber Air Utama yang Digunakan Rumah Tangga untuk Minum?

Sumber Air minum adalah sumber air yang digunakan untuk minum sehari-hari. Jika responden menggunakan air minum yang berasal dari beberapa sumber air, maka pilih salah satu sumber air yang **volume airnya paling banyak digunakan** oleh rumah tangga.

Penjelasan:

- a. Rumah tangga yang minum air yang berasal dari mata air atau air hujan yang ditampung dan dialirkan ke rumah dengan menggunakan pipa paralon/pipa leding maka sumber air minumnya tetap mata air atau air hujan.
- b. Rumah tangga yang menggunakan air hujan pada musim penghujan, dan membeli air pada musim kemarau, maka sumber air minumnya tergantung pada air yang banyak diminum selama sebulan yang lalu. Perlu berhati-hati dalam menentukan sumber air minum rumah tangga, karena di beberapa daerah ada yang menyalurkan air sungai atau mata air dari gunung ke rumahnya dengan bambu atau pipa paralon/plastik. Dalam hal ini sumber air minumnya adalah air sungai atau mata air, bukan leding.

Kode jawaban:

- a. **Kode 1: Air kemasan bermerk** adalah air yang diproduksi dan didistribusikan oleh suatu perusahaan dalam kemasan botol (600 ml, 1,5 liter, 12 liter, atau 19 liter) dan kemasan gelas; antara lain air kemasan merk Aqua, 2 Tang, dan VIT.



Contoh Air Kemasan Bermerk

- b. Kode 2: Air isi ulang** adalah air yang diproduksi melalui proses penjernihan dan biasanya tidak memiliki merk.



Contoh Air Isi Ulang

- c. Kode 3: Leding**

Leding meteran adalah air yang diproduksi melalui proses penjernihan dan penyehatan sebelum dialirkan kepada konsumen melalui suatu instalasi berupa saluran air. Sumber air ini diusahakan oleh PAM (Perusahaan Air Minum), PDAM (Perusahaan Daerah Air Minum), atau BPAM (Badan Pengelola Air Minum), baik dikelola oleh pemerintah maupun swasta.

Leding eceran adalah air yang diproduksi melalui proses penjernihan dan penyehatan (air PAM) namun disalurkan ke konsumen melalui pedagang air keliling/pikulan.



Contoh Leding Meteran



Contoh Leding Eceran

- d. Kode 4: Sumur bor/pompa** adalah air tanah yang cara pengambilannya dengan pompa tangan, pompa listrik, atau kincir angin, termasuk sumur artesis (sumur pantek).



Contoh Sumur Bor/Pompa

- e. **Kode 5: Sumur terlindung** adalah sumur galian bila lingkaran sumur/perigi tersebut dilindungi oleh tembok paling sedikit 0,8 meter di atas tanah dan 3 meter ke bawah tanah, serta ada lantai semen sejauh 1 meter dari lingkaran sumur/perigi.
- f. **Kode 6: Sumur tak terlindung** adalah sumur yang tidak memenuhi syarat sebagai sumur terlindung.



Contoh Sumur Terlindung



Contoh Sumur Tak Terlindung



- g. **Kode 7: Mata air terlindung** adalah sumber air permukaan tanah di mana air timbul dengan sendirinya. Dikategorikan sebagai terlindung bila mata air tersebut terlindung dari air bekas pakai, bekas mandi, mencuci, atau lainnya.
- h. **Kode 8: Mata air tak terlindung** adalah sumber air permukaan tanah di mana air timbul dengan sendirinya. Dikategorikan sebagai tidak terlindung bila mata air tersebut tidak terlindung atau tercemar dari air bekas pakai, bekas mandi, mencuci, atau lainnya.



Contoh Mata Air Terlindung



Contoh Mata Air Tak Terlindung

- i. **Kode 9: Air permukaan** adalah apabila rumah tangga menggunakan air dari sungai, danau, waduk, kolam, irigasi sebagai sumber utama air minum



Contoh Air Permukaan

- j. **Kode 10: Air hujan** adalah apabila rumah tangga menggunakan air hujan sebagai sumber utama air minum.
- k. **Kode 11: Lainnya** adalah sumber air selain yang tersebut di atas, seperti air laut yang disuling.

(16) P.1810.B. [Jika 1810.A = 4, 5, 6, 7, atau 8 (Sumur/Pompa/Mata Air)] Berapa Jarak ke Tempat Penampungan Limbah/Kotoran/Tinja Terdekat?

Jarak yang dimaksud adalah jarak sumber air utama untuk minum ke tempat penampungan limbah/kotoran/tinja **terdekat** di lingkungan rumah tangga itu sendiri maupun rumah tangga lain.

Kode jawaban:

- a. **Kode 1: <10m**, jika kurang dari 10 meter
- b. **Kode 2: ≥10m**, jika lebih dari sama dengan 10 meter
- c. **Kode 8: Tidak tahu**

(17) P.1811.A. Di Manakah Lokasi Sumber/Fasilitas Air Minum Tersebut?

Kode jawaban:

- a. **Kode 1: Di rumah/kawasan dalam pagar rumah**, lokasi sumber/fasilitas air minum terletak di dalam bangunan tempat tinggal, atau di depan, belakang atau samping rumah dan masih dalam satu pekarangan. Contohnya kran air yang letaknya di dalam rumah, sumur yang letaknya di halaman rumah.
- b. **Kode 2: Di luar kawasan pagar rumah**, lokasi sumber/fasilitas air minum terletak di luar batas pekarangan rumah, misal: membeli air isi ulang di toko di luar rumah, air danau, dll.

(18) P.1811.B. Berapa Lama Waktu yang Dibutuhkan untuk Mengambil Air ke Sumber/Fasilitas Air Sampai Kembali Lagi ke Rumah?

Adalah waktu yang biasanya digunakan untuk mengambil air minum pulang pergi, baik menggunakan alat transportasi maupun tidak. Dalam hal ini termasuk waktu menunggu atau antri. Jika dalam satu hari pengambilan air dilakukan beberapa kali, maka waktu yang dicatat adalah waktu untuk satu kali pengambilan air.

(19) P.1812. Dalam Setahun Terakhir, Apakah Rumah Tangga Pernah Mengalami Kekurangan Air Minum untuk Kebutuhan Rumah Tangga Selama Minimal 24 Jam?

Kekurangan air minum yang dimaksud adalah terkait dengan akses rumah tangga terhadap air minum. Jika ada kondisi dimana suatu rumah tangga mengalami kekurangan air minum untuk kebutuhan rumah tangga selama minimal 24 jam berturut-turut dalam setahun terakhir tetapi masih bisa mendapatkan air minum dari tetangga maka tidak dikategorikan kekurangan air minum.

(20) P.1813. Bagaimana Kondisi Fisik Sumber Air Utama untuk Minum Menurut Anda?

- a. **Keruh**, air minum keruh, tidak jernih/ tidak bening.
- b. **Berwarna**, air minum terlihat berwarna seperti kekuningan, kemerahan, dan kecoklatan atau warna lainnya.
- c. **Berasa**, air minum terasa asam, manis, pahit atau asin. Misalkan ketika digunakan untuk berkumur. Rasa asam disebabkan oleh adanya asam organik maupun anorganik, sedangkan rasa asin disebabkan adanya garam yang larut dalam air.
- d. **Berbusa**, air minum mengeluarkan busa baik saat diaduk maupun tidak.
- e. **Berbau**, air minum yang berbau jika dicium. Air berbau busuk bila mengandung bahan organik yang mengalami dekomposisi (penguraian) oleh mikroorganisme air.

(21) P.1814.A. Apa Sumber Air Utama yang Digunakan Rumah Tangga untuk Mandi/Cuci/dll?

Penjelasan mengenai sumber air utama sama dengan penjelasan pada Pertanyaan 1810.A.

(22) P.1814.B. [Jika 1814.A = 4, 5, 6, 7, atau 8, (sumur/pompa/mata air)] Berapa Jauh Jarak ke Tempat Penampungan Limbah/ Kotoran/Tinja Terdekat?

Jarak yang dimaksud adalah jarak sumber air utama untuk mandi/cuci/dll. ke tempat penampungan limbah/kotoran/tinja **terdekat** di lingkungan rumah tangga itu sendiri maupun rumah tangga lain.

Kode jawaban:

- a. **Kode 1: <10m**, jika kurang dari 10 meter
- b. **Kode 2: ≥10m**, jika lebih dari sama dengan 10 meter
- c. **Kode 8: Tidak tahu**

(23) P.1815.A. Bolehkah Saya Melihat Tempat di mana Anggota Rumah Tangga Anda Biasa Mencuci Tangan?

Kode Jawaban:

- a. **Kode 1:** Ya, di dalam rumah
- b. **Kode 2:** Ya, di luar rumah
- c. **Kode 3:** Tidak ada tempat cuci tangan
- d. **Kode 4:** Tidak diizinkan melihat

(24) Contoh P 1808 s.d. P1815.A

Seno :Apakah bahan bangunan utama lantai rumah terluas?
(*Sambil mengamati lantai rumah*)

Sucipto :Ini hanya disemen, Mas.

Seno :Apakah memiliki fasilitas tempat buang air besar dan siapa saja yang menggunakan?

Sucipto :Ada, Mas. itu di depan, yang menggunakan rumah tangga kami saja.

Seno :Apa jenis jamban/kloset yang digunakan rumah tangga?

Sucipto :Kloset jongkok, Mas.

Seno :*Ohh..* berarti klosetnya leher angsa yaa, Pak.

Sucipto :Iya, Mas.

Seno :Di manakah tempat pembuangan akhir tinja?

Sucipto :Di tangki septik, Mas.

Seno :Sudah berapa lama tangki septik ini dibuat/dibangun?

Sucipto :Belum sampai 2 tahun, Mas.

Seno :Dalam 5 tahun terakhir, berapa kali tangki septik ini dikosongkan/dilakukan penyedotan?

Sucipto :Belum pernah, Mas.

Seno :Apa sumber air utama yang digunakan rumah tangga untuk minum?

Sucipto :Air galon isi ulang, Mas.

Karena sumber air minum rumah tangga adalah air isi ulang, maka langsung ke pertanyaan 1811.A

Seno :Dimana lokasi sumber/ fasilitas air minum tersebut?

Sucipto :Saya beli di warung depan masjid Mas.

Seno :Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk membeli galon di warung sampai kembali ke rumah?

Sucipto :Sekitar setengah jam, Mas.

Seno :Dalam setahun terakhir, apakah rumah tangga pernah mengalami kekurangan air minum untuk kebutuhan rumah tangga selama minimal 24 jam?

Sucipto :Tidak pernah, Mas.

Seno :Bagaimana kondisi fisik air baku untuk minum menurut Bapak? Apakah keruh?

Sucipto :Tidak, Mas.

Seno :Berwarna atau berasa, Pak?

Sucipto :Tidak, Mas.

Seno :Berbusa atau berbau, Pak?

Sucipto :Tidak berbusa Mas.. Tapi memang agak bau..

Seno :Apa sumber air utama yang digunakan rumah tangga untuk memasak/mandi/ cuci/dll.?

Sucipto :Dari sumur bor.

Seno :Berapa jarak ke tempat penampungan limbah/kotoran/tinja terdekat?

Sucipto :Sekitar 7 meter Mas.

Seno :Bolehkah saya melihat tempat dimana anggota rumah tangga bapak biasa mencuci tangan?

Sucipto :Iya boleh, Mas.. Di tempat cuci piring Mas, di dapur.

BLOK XVII. KETERANGAN PERUMAHAN	
1808. APAMAN SAMA BAKUHAN UTAMA LAYAN RUMAH TINGGAH?	<p>Membuatkan</p> <p>Korok</p> <p>Pangkalan</p> <p>Urahan</p> <p>Kayu</p> <p>Serpihan</p> <p>Batu</p> <p>Tanah</p> <p>Lainnya</p> <p>1</p> <p>2</p> <p>3</p> <p>4</p> <p>5</p> <p>6</p> <p>7</p> <p>8</p> <p>9</p>
1809. A. APAMAN KEBERKELUARGA TERPAK TANGGA AN BAKUHAN SAMA SAMA LAYAN MENYUSUN?	<p>Ada, digunakan hanya ART sendiri</p> <p>Ada, digunakan bersama</p> <p>ART sendiri</p> <p>Ada, di MCK rumah</p> <p>Ada, ART tidak menggunakan</p> <p>Tidak ada</p> <p>1</p> <p>2</p> <p>3</p> <p>4</p> <p>5</p> <p>6</p> <p>1810.A</p>
B. JIKA 1808.A = 4, 5, 6, 7, atau 8, KLOREK YAKI DUGAMAH?	<p>Layar</p> <p>Pengalangan dengan tali</p> <p>Pengalangan dengan tali</p> <p>Campuran</p> <p>1</p> <p>2</p> <p>3</p> <p>4</p> <p>5</p> <p>6</p> <p>1811.A</p>
C. Di rumah tempat pemukiman ini, TUKA?	<p>Tangkai</p> <p>1812.</p> <p>Korok</p> <p>Layar</p> <p>Pangkalan</p> <p>Pangkalan</p> <p>1</p> <p>2</p> <p>3</p> <p>4</p> <p>5</p> <p>6</p> <p>1813.A</p>
D. SUGAH BAKUHAN JAKA TUKA SAMA SAMA DUGAMAH?	<p>Tangkai</p> <p>1814.</p> <p>Korok</p> <p>Layar</p> <p>Pangkalan</p> <p>Pangkalan</p> <p>1</p> <p>2</p> <p>3</p> <p>4</p> <p>5</p> <p>6</p> <p>1815.A</p>
E. DUGAH 1 TUKA TERPAK TANGGA TUKA SAMA SAMA LAYAN MENYUSUN?	<p>Tangkai</p> <p>1816.</p> <p>Korok</p> <p>Layar</p> <p>Pangkalan</p> <p>Pangkalan</p> <p>1</p> <p>2</p> <p>3</p> <p>4</p> <p>5</p> <p>6</p> <p>1817.A</p>
1818. A. APY SAMA SAMA TUKA SAMA SAMA LAYAN MENYUSUN?	<p>Tangkai</p> <p>1819.</p> <p>Korok</p> <p>Layar</p> <p>Pangkalan</p> <p>Pangkalan</p> <p>1</p> <p>2</p> <p>3</p> <p>4</p> <p>5</p> <p>6</p> <p>1820.A</p>

BLOK XVII. KETERANGAN PERUMAHAN	
B. JIKA 1814.A = 4, 5, 6, 7, atau 8, KLOREK YAKI DUGAMAH?	<p>Layar</p> <p>Pengalangan dengan tali</p> <p>Pengalangan dengan tali</p> <p>Campuran</p> <p>1</p> <p>2</p> <p>3</p> <p>4</p> <p>5</p> <p>6</p> <p>1821.A</p>
1821. A. Di rumah tempat pemukiman ini, TUKA?	<p>Tangkai</p> <p>1822.</p> <p>Korok</p> <p>Layar</p> <p>Pangkalan</p> <p>Pangkalan</p> <p>1</p> <p>2</p> <p>3</p> <p>4</p> <p>5</p> <p>6</p> <p>1823.A</p>
B. BAKUHAN JAKA TUKA SAMA SAMA LAYAN MENYUSUN?	<p>Tangkai</p> <p>1824.</p> <p>Korok</p> <p>Layar</p> <p>Pangkalan</p> <p>Pangkalan</p> <p>1</p> <p>2</p> <p>3</p> <p>4</p> <p>5</p> <p>6</p> <p>1825.A</p>
1825. A. APY SAMA SAMA TUKA SAMA SAMA LAYAN MENYUSUN?	<p>Tangkai</p> <p>1826.</p> <p>Korok</p> <p>Layar</p> <p>Pangkalan</p> <p>Pangkalan</p> <p>1</p> <p>2</p> <p>3</p> <p>4</p> <p>5</p> <p>6</p> <p>1827.A</p>

(25) P.1815.B. *Amati Ketersediaan Air di Tempat Mencuci Tangan! Verifikasikan dengan Memeriksa Kran/Pompa atau Baskom, Ember, Wadah Air atau Sejenisnya.*

Pertanyaan ini dimaksudkan untuk melihat perilaku mencuci tangan rumah tangga yang higienis, yaitu menggunakan air mengalir. Artinya, air yang telah digunakan untuk mencuci tangan tidak digunakan kembali.

Kode Jawaban:

- a. **Kode 1:** Tersedia air, contoh: air dari kran, air dalam ember, dll
- b. **Kode 5:** Tidak tersedia air

(26) P.1815.C. *Cek Ketersediaan Sabun, Deterjen, atau Cairan Antiseptik di Tempat Mencuci Tangan!*

Kode Jawaban:

- a. **Kode 1:** Tersedia sabun khusus cuci tangan
- b. **Kode 2:** Tersedia cairan antiseptik
- c. **Kode 3:** Tersedia sabun mandi
- d. **Kode 4:** Tersedia sabun cuci pakaian/deterjen
- e. **Kode 5:** Tersedia sabun cuci piring
- f. **Kode 6:** Tidak ada

(27) P.1816. *Apakah Sumber Utama Penerangan Rumah Tangga Ini? Penjelasan:*

- a. Apabila responden menggunakan lebih dari satu sumber penerangan, maka pilih sumber penerangan yang paling banyak digunakan.
- b. Bila terdapat tiga bedeng/rumah kontrakan yang menggunakan satu meteran listrik, maka bedeng/rumah yang ada meterannya menempel pada dinding rumah dicatat dengan meteran sedangkan dua rumah/bedeng lainnya dicatat tanpameteran.

Kode jawaban:

- a. **Kode 1: Listrik PLN dengan meteran**, sumber penerangan listrik yang dikelola oleh PLN dengan menggunakan meteran (volumetrik).
- b. **Kode 2: Listrik PLN tanpa meteran**, sumber penerangan listrik yang sumber listriknya mengambil dari rumah/bangunan lain, tiang listrik tanpa melalui meteran atau listrik yang disalurkan dari listrik tetangga.

- c. **Kode 3: Listrik non PLN**, sumber penerangan listrik yang dikelola oleh instansi/pihak lain selain PLN termasuk yang menggunakan sumber penerangan dari *accu* (aki), generator, dan pembangkit listrik tenaga surya (tidak dikelola oleh PLN).
- d. **Kode 4: Bukan Listrik**, sumber penerangan listrik seperti petromak, aladin, pelita, sentir, obor, lilin, karbit, biji jarak, kemiri, dan lain-lain.

(28) P.1817. Apakah Jenis Bahan Bakar Utama yang Digunakan untuk Memasak?

Gambar Macam-Macam Bahan Bakar Utama untuk Memasak



Listrik



Bluegaz



Elpiji 12 Kg



Elpiji 3 Kg



Gas Kota



Bio Gas



Minyak Tanah



Briket/Batu Bara



Arang



Kayu Bakar

(29) Contoh P.1815 s.d. P.1817

Setelah dilakukan pengamatan pada rumah tangga Sucipto, di tempat cuci piring terdapat kran air yang mengalirkan air. Maka pertanyaan 1815.B berkode 1 (tersedia air). di tempat cuci piring tersebut tersedia sabun cuci piring. maka pertanyaan 1815.C berkode 5

Seno :Saya lanjutkan lagi ya, Pak. Apakah sumber utama penerangan rumah tangga ini?

Sucipto :Listrik, Mas. Saya menggunakan pulsa listrik PLN.

Seno :Apa jenis bahan bakar utama yang digunakan untuk memasak?

Sucipto :Gas elpiji, Mas.. yang ijo.

Seno :Ohh.. Gas elpiji yang 3 kg yaa.. Pak?

Sucipto :Iya, Mas.

BLOK XVIII. KETERANGAN PERUMAHAN	
<p>B. Amati ketersediaan air di tempat mencuci tangan! Verifikasi dengan memeriksa kran/pompa atau baskom, ember, wadah air atau sejenisnya.</p>	<p>Tersedia air ①</p> <p>Tidak tersedia air..... 5</p>
<p>C. Cek ketersediaan sabun, deterjen, atau cairan antiseptik di tempat mencuci tangan!</p>	<p>Tersedia sabun khusus cuci tangan..... 1</p> <p>Tersedia cairan antiseptik 2</p> <p>Tersedia sabun mandi..... 3</p> <p>Tersedia sabun cuci pakaian/deterjen 4</p> <p>Tersedia sabun cuci piring ⑤</p> <p>Tidak ada..... 6</p>
<p>1816. APAKAH SUMBER UTAMA PENERANGAN RUMAH TANGGA INI?</p>	<p>Listrik PLN dengan meteran ①</p> <p>Listrik PLN tanpa meteran 2</p> <p>Listrik non PLN..... 3</p> <p>Bukan listrik..... 4</p>
<p>1817. APAKAH JENIS BAHAN BAKAR UTAMA YANG DIGUNAKAN UNTUK MEMASAK?</p>	<p>Listrik..... 1</p> <p>Elpiji 5,5 kg/blue gaz..... 2</p> <p>Elpiji 12 kg..... 3</p> <p>Elpiji 3 kg..... ④</p> <p>Gas kota..... 5</p> <p>Biogas..... 6</p> <p>Minyak tanah..... 7</p> <p>Briket..... 8</p> <p>Arang..... 9</p> <p>Kayu bakar..... 10</p> <p>Lainnya..... 11</p> <p>Tidak memasak di rumah..... 0</p>

S. Blok XIX. Akses terhadap Layanan Keuangan

(1) P.1901. Dalam Setahun Terakhir, Apakah Ada Anggota Rumah Tangga yang Menerima Kredit?

- a. KUR (Kredit Usaha Rakyat):** KUR merupakan salah satu skim kredit yang diberikan perbankan kepada UMKM dan Koperasi dengan pola penjaminan yang bekerja sama dengan Lembaga Penjamin yang ditetapkan oleh pemerintah. Fasilitas kredit modal kerja atau investasi ini diberikan kepada usaha mikro, kecil, menengah dan Koperasi yang memiliki usaha produktif yang feasible tapi belum bankable. Maksudnya adalah usaha tersebut memiliki prospek bisnis yang baik dan memiliki kemampuan untuk mengembalikan. UMKM dan Koperasi yang diharapkan dapat mengakses KUR adalah yang bergerak di sektor usaha produktif antara lain: pertanian, perikanan dan kelautan, perindustrian, kehutanan dan jasa keuangan simpan pinjam. Penyaluran KUR dapat dilakukan langsung, maksudnya UMKM dan Koperasi dapat langsung mengakses KUR di Kantor Cabang atau Kantor Cabang Pembantu Bank Pelaksana. Untuk lebih mendekatkan pelayanan kepada usaha mikro, maka penyaluran KUR dapat juga dilakukan secara tidak langsung, maksudnya usaha mikro dapat mengakses KUR melalui Lembaga Keuangan Mikro dan KSP/USP Koperasi, atau melalui kegiatan *linkage* program lainnya yang bekerjasama dengan Bank Pelaksana.
- b. Kredit dari Bank Umum selain KUR:** bila ada anggota rumah tangga yang lain yang mendapat kredit usaha dari bank dengan cara mengajukan sendiri dan bukan merupakan program pemerintah, misalnya kredit perumahan seperti KPR.
- c. Kredit dari Bank Perkreditan Rakyat (BPR)**
Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Kegiatan BPR antara lain memberikan kredit; menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu; menyediakan pembiayaan dan penempatan dana berdasarkan Prinsip Syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia; menempatkan dananya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI), deposito berjangka, sertifikat deposito, dan/atau tabungan pada bank lain.

- d. Kredit dari Koperasi** adalah kredit yang diperoleh dari Koperasi (Koperasi dan Koperasi Simpan Pinjam).
- e. Perorangan (dengan Bunga):** Kredit yang diterima dari perseorangan, bisa dari saudara/ famili bukan anggota rumah tangga maupun dari orang lain (bukan saudara/famili).
- f. Pegadaian**
- g. Perusahaan *leasing***
- h. Kelompok Usaha Bersama (KUBE/KUB):** adalah program pemerintah yang mendorong pembentukan kelompok usaha untuk menjalankan kegiatan produktif. Kelompok ini dibentuk dari orang-orang/keluarga-keluarga kurang mampu/penerima manfaat program perlindungan sosial/keluarga PKH yang mengajukan proposal pembiayaan usaha secara berkelompok. Kementerian terkait kemudian akan menyeleksi proposal usaha kelompok tersebut dan kemudian menyalurkan bantuan usaha sebesar Rp. 20 juta untuk setiap kelompok yang terpilih sebagai penerima bantuan.
- i. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)**
- j. Lainnya:**
 - 1) Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir (PEMP);
 - 2) Program Pemberdayaan Fakir Miskin melalui Bantuan Langsung Pemberdayaan Sosial (PPFMBLPS);
 - 3) Program Pembentukan Kelompok Usaha Produktif (KUP) dan Pemberdayaan dan Perlindungan Masyarakat Rentan Lainnya (PPMR);
 - 4) Program Pemberdayaan Masyarakat di Sekitar Areal Ijin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu (IUPHHK);
 - 5) Program Pembangunan Hutan Rakyat;
 - 6) Program Pengembangan Wilayah Perbatasan (PWP) dan Program Pengembangan Wilayah Tertinggal (PWT);
 - 7) Program Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PLH) Perkotaan;
 - 8) Program Fasilitasi Pengembangan Destinasi Pariwisata Unggulan;
 - 9) Program Peningkatan Pemberdayaan Masyarakat Perdesaan (P3MP);
 - 10) Program Ketahanan dan Pemberdayaan Keluarga;
 - 11) Program Model Desa Prima (Perempuan Indonesia Maju Mandiri);
 - 12) Program Pemberdayaan Usaha Mikro dan Kecil;

- 13) Program Peningkatan Ketahanan Pangan (PKP);
- 14) Program Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Sekitar Kawasan Konservasi;
- 15) Program Peningkatan Usaha Masyarakat di Sekitar Hutan Produksi (PUMSHP);
- 16) Program Hutan Kemasyarakatan (HKM);
- 17) Program Peningkatan Kualitas dan Produktifitas Tenaga Kerja (PKPTK);
- 18) Program Perlindungan dan Pengembangan Lembaga Tenaga Kerja (PPLTK);
- 19) Program Penciptaan Iklim Usaha bagi UKM;
- 20) Program Pengembangan Sistem Pendukung Usaha bagi UKM;
- 21) Program Pengembangan Kewirausahaan dan Keunggulan Kompetitif UKM;
- 22) Program Peningkatan Kualitas Kelembagaan Koperasi;
- 23) Program Perempuan Keluarga Sehat dan Sejahtera (PERKASA);
- 24) Program Pembiayaan Produktif Koperasi dan Usaha Mikro (P3KUM);
- 25) Program Pelatihan Pengarusutamaan Gender;
- 26) Program Terpadu Peningkatan Peran Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera (P2WKSS);
- 27) Program Stimulasi Perumahan Swadaya bagi MBR melalui LKM/LKnB;
- 28) Program Pinjaman Lunak Lingkungan;
- 29) Program Pengembangan Ekonomi Lokal (PPEL);
- 30) Pembangunan Infrastruktur Telekomunikasi Perdesaan;
- 31) Program Pengembangan Industri Kecil dan Menengah;
- 32) Program Pengembangan Sumberdaya Perikanan;
- 33) Rencana Bisnis Perbankan untuk UMKM;
- 34) Pengembangan Usaha dan Investasi Pemerintahan.

Penjelasan: Jika ART menerima kredit yang cair di saat sebelum setahun terakhir, tetapi ART tersebut masih membayar angsurannya dalam setahun terakhir, tidak di kategorikan menerima kredit. Hal tersebut karena yang dimaksud dalam konsep adalah kredit yang cair (diterima) setahun terakhir.

(2) Contoh P.1901

Seno : Dalam setahun terakhir, apakah ada anggota rumah tangga yang menerima kredit, seperti kredit usaha rakyat,

program bank selain kur, kredit dari bank umum selain kur, kredit dari bank perkreditan rakyat, kredit dari koperasi, perorangan dengan bunga, pegadaian, perusahaan leasing, kelompok usaha bersama, badan usaha milik desa, kredit usaha mikro, atau yang lainnya?

Sucipto :Iya Mas, saya baru kredit motor tiga bulan yang lalu, karena tidak punya cukup uang saya pinjam ke perusahaan leasing Ad*ra Finance.

Seno :Selain itu apakah ada lagi Pak?

Sucipto :Tidak ada Mas..

BLOK XIX. AKSES TERHADAP LAYANAN KEUANGAN		
1901. DALAM SETAHUN TERAKHIR, APAKAH ADA ANGGOTA RUMAH TANGGA YANG MENERIMA KREDIT? (Pilih jawaban berikut diisikan angka kode 1 jika menerima, kode 5 bila tidak)	A. KREDIT USAHA RAKYAT (KUR)	Ya 1 Tidak 5
	B. KREDIT DARI BANK UMUM SELAIN KUR	1 5
	C. KREDIT DARI BANK PERKREDITAN RAKYAT (BPR)	1 5
	D. KREDIT DARI KOPERASI	1 5
	E. PERORANGAN DENGAN BUNGA	1 5
	F. PEGADIAN	1 5
	G. PERUSAHAAN LEASING	1 5
	H. KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBE/KUB)	1 5
	I. BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES)	1 5
	J. LAINNYA	1 5

T. Blok XX. Keterangan Kepemilikan Barang

(3) P. 2001. Apakah Rumah Tangga ini Memiliki Barang-Barang Sebagai Berikut?

Pertanyaan ini dapat digunakan untuk menentukan suatu ukuran kasar mengenai keadaan sosial ekonomi rumah tangga.

Penjelasan:

- Termasuk memiliki barang apabila barang tersebut masih dalam proses kredit, sedang digadaikan atau digunakan oleh orang lain.
- Jika responden mengatakan memiliki barang, misalnya lemari es/kulkas atau perahu, namun dalam keadaan rusak, tanyakan berapa lama barang tersebut rusak dan apakah masih bisa diperbaiki. Jika barang tersebut hanya sementara tidak dapat dipakai, maka tetap dianggap memiliki. Bila tidak dapat diperbaiki lagi maka dianggap tidak memiliki.

- c. Televisi Layar datar yang dimaksud adalah TV layar LED/LCD (bukan televisi tabung) dengan diagonal layar minimal 30 inch yang dimiliki oleh rumah tangga.
- d. Rumah tangga dikatakan memiliki tanah/lahan jika salah satu ART memiliki tanda bukti kepemilikan tanah/lahan atas nama ART.



Gambar TV LED/LCD

(4) P.2003. Jika Memiliki Tanah/Lahan (2001.M=1), Siapa Pemilik Tanah/Lahan Tersebut?

Kode jawaban:

- a. **Kode A: KRT**, jika KRT memiliki tanah/lahan.
- b. **Kode B: Pasangan KRT**, jika pasangan KRT memiliki tanah/ lahan.
- c. **Kode C: Anak**, jika anak dari KRT memiliki tanah/lahan.
- d. **Kode D: ART lainnya**, jika ART lainnya memiliki tanah/lahan.

(5) Contoh P.2001 s.d. P.2003

Seno :Apakah rumah tangga ini memiliki barang-barang sebagai berikut, seperti tabung gas 5,5 kg atau lebih?

Sucipto :Tidak, Mas. hanya yang 3 kg saja.

Seno :Lemari es/kulkas?

Sucipto :Iya, ada Mas.

Seno :AC, Pak?

Sucipto :Ahh.. Tidak punya, Mas.

Seno :Pemanas air, telepon rumah, atau komputer/laptop, Pak?

Sucipto :Tidak punya, Mas.

Seno :Kalau emas/perhiasan minimal 10 gram, Pak?

Sucipto :Emas *sih* ada, tapi tidak sampai 10 gram, Mas.

Seno :Sepeda motor, perahu, atau perahu motor, atau mobil, Pak?

Sucipto :Ada sepeda motor saja, Mas.

Seno :Kalau televisi layar datar minimal 30 inch, Pak?

Sucipto :Tidak punya, Mas. punya TV tabung.

Seno :Kalau tanah/lahan, Pak?

Sucipto :Ada, Mas. Tanah rumah ini.

Seno :Kalau radio Pak?

Sucipto :Tidak punya Mas..

Seno :Pak selain itu tanah rumah ini, apakah ada tanah atau lahan lain yang dimiliki rumah tangga ini?

Sucipto :Tidak, Mas. ini saja.

Seno :Siapa pemilik tanah tersebut?

Sucipto :Saya sendiri, Mas.

BLOK XX. KETERANGAN KEPEMILIKAN BARANG		
2001. APAKAH RUMAH TANGGA INI MEMILIKI BARANG-BARANG SEBAGAI BERIKUT? (Isikan kode 1 jika memiliki, kode 5 jika tidak)	A. TABUNG GAS 5,5 KG ATAU LEBIH	Ya 1 Tidak 5
	B. LEMARI ES/KULKAS	1 5
	C. AC	1 5
	D. PEMANAS AIR (WATER HEATER)	1 5
	E. TELEPON RUMAH (PSTN)	1 5
	F. KOMPUTER/LAPTOP	1 5
	G. EMAS/PERHIASAN (MINIMAL 10 GRAM)	1 5
	H. SEPEDA MOTOR	1 5
	I. PERAHU	1 5
	J. PERAHU MOTOR	1 5
	K. MOBIL	1 5
	L. TELEVISI LAYAR DATAR (MINIMAL 30 INCH)	1 5
	M. TANAH/LAHAN	1 5
	N. RADIO	1 5
2002. (Jika 2001.L = 1) BERAPA JUMLAH TELEVISI LAYAR DATAR (MINIMAL 30 INCH) YANG DIMILIKI RUMAH TANGGA?	<input type="text"/> Buah	
2003. (Jika 2001.M = 1) JIKA MEMILIKI TANAH/LAHAN, SIAPA PEMILIK TANAH/LAHAN TERSEBUT?	KRT A Pasangan KRT B Anak C ART lainnya D	

U. Blok XXI. Keterangan Sumber Penghasilan Rumah Tangga

(1) P.2101.A. Apakah Sumber Terbesar Pembiayaan di Rumah Tangga Ini?

Kriteria terbesar pada sumber pembiayaan adalah mengacu pada sumber pembiayaan terbesar yang digunakan oleh rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dalam setahun terakhir.

Kode jawaban:

- a. **Kode 1: ART yang Bekerja**, jika sumber terbesar pembiayaan rumah tangga, berasal dari penghasilan salah satu ART pada rumah tangga tersebut yang bekerja.
- b. **Kode 2: Kiriman Uang/Barang**, jika sumber terbesar pembiayaan rumah tangga berasal dari kiriman berupa uang atau barang dari orang lain yang bukan merupakan ART pada rumah tangga tersebut.
- c. **Kode 3: Investasi**, jika sumber terbesar pembiayaan rumah tangga berasal dari hasil investasi seperti deposito, royalti, saham, bunga bank, dan sejenisnya.
- d. **Kode 4: Pensiunan**, jika sumber terbesar pembiayaan rumah tangga berasal dari uang pensiunan.

(2) P.2101.C. Apabila Menerima Kiriman Uang/Barang (2101.A = 2), Dari Manakah Sumber Utamanya?

Kode jawaban:

- a. **Kode 1: Orang tua**, apabila sumber utama yang memberikan kiriman uang/barang adalah orang tua dari KRT yang bukan merupakan ART pada rumah tangga tersebut.
- b. **Kode 2: Anak**, apabila sumber utama yang memberikan kiriman uang/barang adalah anak dari KRT yang bukan merupakan ART pada rumah tangga tersebut.
- c. **Kode 3: Famili lain**, apabila sumber utama yang memberikan kiriman uang/barang adalah orang yang ada hubungan famili dengan KRT atau dengan istri/suami kepala rumah tangga, seperti adik, kakak, bibi, paman, kakek, atau nenek yang bukan merupakan ART di rumah tangga tersebut.
- d. **Kode 4: Lainnya**, apabila sumber utama yang memberikan kiriman uang/barang adalah orang yang tidak ada hubungan famili dengan kepala rumah tangga atau istri/suami kepala rumah tangga, yang bukan merupakan ART di rumah tangga tersebut.

(3) Contoh P.2101 s.d. P.2109

Seno :Apakah sumber terbesar pembiayaan di rumah tangga ini?
apakah dari ART yang bekerja, kiriman uang/barang,
investasi, atau dari pensiunan?

Sucipto :Dari ART yang bekerja, Mas.

Seno :Siapkah ART yang menanggung pembiayaan terbesar?

Sucipto :Saya sendiri, Mas.

BLOK XXI. KETERANGAN SUMBER PENGHASILAN RUMAH TANGGA	
2101.A. APAKAH SUMBER TERBESAR PEMBIAYAAN DI RUMAH TANGGA INI?	ART YANG BEKERJA ① → 2101.B KIRIMAN UANG/BARANG 2 → 2101.C INVESTASI (DEPOSITO, ROYALTI, SAHAM, BUNGA BANK, DAN SEJENISNYA) 3 → Blok XXII PENSUNAN 4 → Blok XXIV
B. (Jika 2101.A = 1) SIAPKAH ART YANG MENANGGUNG PEMBIAYAAN TERBESAR?	Nama ART : <u>SUCIPTO</u> No Urut ART : <input type="text" value="0"/> <input type="text" value="1"/>
C. (Jika 2101.A = 2) APABILA MENERIMA KIRIMAN UANG/BARANG DARI MANAKAH SUMBER UTAMANYA?	ORANG TUA 1 ANAK 2 FAMILI LAIN 3 LAINNYA 4

V. Blok XXII. Keterangan Perlindungan Sosial

Blok ini bertujuan untuk memantau program-program perlindungan sosial yang dilakukan oleh pemerintah seperti bantuan terkait, Kartu Keluarga Sejahtera (KKS), Program Keluarga Harapan, Program Indonesia Pintar (PIP), Bantuan Pangan, Kartu Prakerja, dan bantuan pemerintah daerah.

(1) P.2201. Dalam Setahun Terakhir, Apakah Ada Anggota Rumah Tangga yang Memiliki atau Menerima Jaminan Sosial?

a. **Jaminan Pensiun/Veteran** adalah Jaminan pekerja/pegawai negeri sipil (PNS)/TNI/Polri yang diselenggarakan secara nasional berdasarkan prinsip asuransi sosial atau tabungan wajib. Jaminan pensiun diselenggarakan untuk mempertahankan derajat kehidupan yang layak pada saat peserta kehilangan atau berkurang penghasilannya karena memasuki usia pensiun atau mengalami cacat total tetap (sumber UU No 40 Tahun 2004). Manfaat jaminan pensiun umumnya berwujud uang tunai yang diterima setiap bulan.

- b. Jaminan Hari Tua** adalah Program Jaminan yang ditujukan sebagai pengganti terputusnya penghasilan tenaga kerja karena meninggal, cacat, atau hari tua dan diselenggarakan dengan sistem tabungan hari tua. Program Jaminan Hari Tua memberikan kepastian penerimaan penghasilan yang dibayarkan pada saat tenaga kerja mencapai usia 55 tahun atau telah memenuhi persyaratan tertentu (sumber: BPJS Ketenagakerjaan).
- c. Asuransi Kecelakaan Kerja** adalah Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK) yang memberikan kompensasi dan rehabilitasi bagi tenaga kerja yang mengalami kecelakaan pada saat dimulai berangkat bekerja sampai tiba kembali dirumah atau menderita penyakit akibat hubungan kerja. Jaminan kecelakaan kerja termasuk penyakit akibat kerja yang harus dihadapi oleh tenaga kerja dalam melakukan pekerjaannya bertujuan untuk menanggulangi hilangnya sebagian atau seluruh penghasilan yang diakibatkan oleh adanya risiko-risiko sosial seperti kematian atau cacat karena kecelakaan kerja baik fisik maupun mental. Kesehatan dan keselamatan tenaga kerja merupakan tanggung jawab pengusaha sehingga pengusaha memiliki kewajiban untuk membayar iuran jaminan kecelakaan kerja yang berkisar antara 0,24% - 1,74% sesuai kelompok jenis usaha. (sumber: BPJS Ketenagakerjaan).
- d. Jaminan/Asuransi Kematian** adalah jaminan yang memberikan manfaat berupa santunan kematian yang dibayarkan kepada ahli waris peserta yang meninggal dunia.
- e. Pesangon Pemutusan Hubungan Kerja (PHK)** adalah jaminan yang diberikan akibat pengakhiran hubungan kerja karena suatu hal tertentu yang mengakibatkan berakhirnya hak dan kewajiban antara buruh/pekerja dan pengusaha.

(2) P.2202. Apakah Rumah Tangga ini Menerima Kartu Keluarga Sejahtera (KKS)?

Mulai tahun 2015 Kartu Perlindungan Sosial (KPS) berubah menjadi Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) secara gradual. Gelombang pertama KKS didistribusikan pada bulan November/Desember 2014. Pendistribusian selanjutnya dilakukan pada 2015/2016.

KKS memiliki fungsi yang kurang lebih sama dengan KPS, akan tetapi dengan berbagi perubahan format dan tambahan informasi di dalam kartu tersebut untuk memudahkan pemerintah menyalurkan

bantuan sosial. Kemungkinan rumah tangga menerima KPS dan KKS secara bersamaan hampir tidak mungkin, karena 1 (satu) juta rumah tangga sasaran menerima KKS dengan cara menukarkan Kartu KPS di Kantor Pos. **Jadi, rumah tangga yang hanya menerima KPS atau KKS penanda, tidak termasuk menerima KKS.**



Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) 2015 (Penanda)

KKS COMBO merupakan kartu debit yang dikeluarkan oleh HIMBARA (Himpunan Bank Milik Negara saat ini anggotanya adalah Bank Mandiri, BRI, Bank BNI, dan Bank BTN) yang berfungsi sebagai media penyaluran bantuan sosial dan subsidi. Kartu ini juga dapat merekam data penerima dan berfungsi sebagai tabungan atau dompet elektronik (*e-wallet*). Kartu KKS ini sudah digunakan oleh sebagian penerima PKH melalui mekanisme nontunai untuk memanfaatkan bantuannya melalui ATM atau Agen Bank yang ditunjuk. Kartu KKS ini juga digunakan oleh penerima Bantuan Pangan untuk mengambil bantuannya di *E-warong* yang telah bekerja sama dengan Bank Penyalur setempat.



KKS Reguler (umum)

KKS untuk Lansia



KKS Penyandang Disabilitas Berat



KKS (belakang)

Kartu Keluarga Sejahtera (KKS)

Kode jawaban:

- a. Kode 1: Ya, dapat menunjukkan kartu,** jika rumah tangga pernah menerima KKS dan dapat menunjukkan KKS-nya.
- b. Kode 2: Ya, tidak dapat menunjukkan kartu,** jika rumah tangga pernah menerima KKS namun tidak dapat menunjukkan KKS-nya.
- c. Kode 5: Tidak,** jika rumah tangga tidak pernah menerima KKS.

(3) P.2203. Dalam Setahun Terakhir Apakah Rumah Tangga Anda Pernah Menjadi Penerima Program Keluarga Harapan (PKH)?

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan program bantuan sosial (bansos) bersyarat yang diberikan kepada keluarga miskin/rentan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. PKH menjadi salah satu upaya pemerintah untuk memperbaiki akses keluarga miskin dan rentan terhadap layanan kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial guna meningkatkan kualitas hidup keluarga sasaran dan, dalam cakupan lebih luas, mengurangi kemiskinan dan kesenjangan.

PKH bertujuan: (1) meningkatkan taraf hidup Keluarga Penerima Manfaat (KPM) melalui akses layanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial; (2) mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan pendapatan keluarga miskin dan rentan; (3) menciptakan perubahan perilaku dan kemandirian KPM dalam mengakses layanan kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial; (4) mengurangi kemiskinan dan kesenjangan antarkelompok pendapatan; serta (5) mengenalkan manfaat produk dan jasa keuangan formal kepada KPM.

Sasaran PKH adalah keluarga miskin dan rentan yang terdaftar dalam Basis Data Terpadu serta memenuhi komponen kesehatan, pendidikan, dan/atau kesejahteraan sosial. Kriteria kepesertaan program menurut komponen:

- a. Komponen kesehatan:
 - (1) ibu hamil/menyusui; dan/atau
 - (2) anak usia dini (0-6 tahun).
- b. Komponen pendidikan:
 - (1) siswa Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI), atau sederajat;
 - (2) siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau sederajat;
 - (3) siswa Sekolah Menengah Atas (SMA)/Madrasah Aliyah (MA), atau sederajat; dan/atau
 - (4) anak berusia 6-21 tahun yang belum menyelesaikan wajib belajar 12 tahun
- c. Komponen kesejahteraan sosial:
 - (1) lanjut usia (lansia) mulai dari 60 tahun; dan/atau
 - (2) penyandang disabilitas, terutama disabilitas berat.

Kode jawaban:

- a. Kode 1:** Ya, jika rumah tangga pernah menjadi penerima Program Keluarga Harapan.
- b. Kode 5:** Tidak, jika rumah tangga tidak pernah menjadi penerima Program Keluarga Harapan.

(4) P.2204.A. Apakah Saat Ini Rumah Tangga Anda Masih Tercatat/Menjadi Penerima PKH?

Transformasi Kepesertaan PKH merupakan proses pengakhiran masa kepesertaan KPM PKH berdasarkan hasil kegiatan pemutakhiran sosial ekonomi. Kegiatan tersebut merupakan proses pendataan ulang dan evaluasi untuk menetapkan status kepesertaan dan sosial ekonomi KPM PKH, yaitu transisi atau graduasi.

Transisi: kondisi KPM PKH yang masih memenuhi persyaratan program, memiliki kriteria komponen, dan status ekonomi miskin. KPM PKH dengan status transisi masih diberikan penambahan waktu sebagai KPM PKH, dengan hak dan kewajiban yang sama.

Graduasi: terdiri atas graduasi alamiah dan graduasi hasil pemutakhiran sosial ekonomi. Graduasi alamiah: berakhirnya masa kepesertaan KPM PKH akibat tidak terpenuhinya kriteria kepesertaan program. Graduasi hasil pemutakhiran sosial ekonomi: berakhirnya masa kepesertaan KPM PKH karena tidak lagi berstatus ekonomi miskin meskipun masih memiliki kriteria komponen.

Kode jawaban:

- a. Kode 1: Ya**, jika rumah tangga masih tercatat/menjadi penerima Program Keluarga Harapan.
- b. Kode 5: Tidak**, jika rumah tangga sudah tidak tercatat/menjadi penerima Program Keluarga Harapan.

Jika ada lebih dari satu keluarga dalam rumah tangga tersebut, sangat memungkinkan untuk memperoleh manfaat PKH lebih dari satu, selama keluarga tersebut memenuhi syarat-syarat kepesertaan PKH.

(5) P.2204.B. Di Mana Rumah Tangga Anda Menerima Bantuan PKH?

Bantuan PKH saat ini telah dilaksanakan secara nontunai melalui rekening bank dengan bekerja sama dengan Bank Penyalur (diakses dengan kartu debit Kartu Keluarga Sejahtera/KKS). Bank penyalur yang ditetapkan adalah Bank Himbara (BNI, BRI, BTN dan Mandiri) yang ditentukan sesuai dengan kecamatan wilayah penerima manfaat. Namun, untuk beberapa lokasi dengan akses terbatas, bantuan PKH masih dilakukan secara tunai yang tempat penyalurannya ditentukan oleh masing-masing bank penyalur dan disetujui oleh pemerintah daerah setempat.

(6) P.2204.C. Selama Bulan Januari-Desember 2019, untuk Apa Saja Bantuan PKH Dipergunakan? Ada Lagi?

- a. Kode A: Belanja Pangan**, misalnya rumah tangga menggunakan bantuan PKH untuk membeli sembako, seperti beras, gula, minyak goreng, dsb.
- b. Kode B: Biaya Perumahan dan Fasilitas Rumah Tangga (sewa rumah/kontrak, listrik, air, telepon, bahan bakar, dll.)**, misalnya rumah tangga menggunakan bantuan PKH untuk membayar sewa rumah/kontrak, membayar tagihan listrik, membayar tagihan air, membayar tagihan telepon, membeli bahan bakar, dsb.
- c. Kode C: Biaya Pengobatan** meliputi biaya pelayanan pengobatan/kuratif, biaya obat, biaya pencegahan/preventif, tidak termasuk biaya untuk ibu hamil. Misalnya rumah tangga menggunakan bantuan PKH untuk rawat jalan (memeriksa kesehatan ke tenaga kesehatan, menebus obat, dsb.), rawat inap, serta biaya mengobati sendiri (membeli obat di warung, membayar tukang urut, dsb.).

- d. **Kode D : Biaya Perawatan Ibu Hamil** misalnya rumah tangga menggunakan bantuan PKH untuk cek kehamilan, USG, membeli vitamin untuk ibu hamil, dsb.
- e. **Kode E : Biaya Sekolah** misalnya rumah tangga menggunakan bantuan PKH untuk membeli peralatan sekolah, seragam, uang kursus, dsb.
- f. **Kode F : Biaya Lainnya,** misalnya rumah tangga menggunakan bantuan PKH untuk hal lainnya seperti membeli pakaian, membeli sabun, detergen, perhiasan, dsb. Tuliskan pada tempat yang tersedia.

(7) P.2205. Saya Akan Menanyakan Beberapa Pertanyaan Mengenai Penerimaan Program Indonesia Pintar (PIP) Selama Bulan Agustus 2019-Februari 2020?

Program Indonesia Pintar melalui KIP adalah pemberian bantuan tunai pendidikan kepada seluruh anak usia sekolah (6-21 tahun) yang menerima KIP, atau yang berasal dari keluarga miskin dan rentan (misalnya dari keluarga/rumah tangga pemegang Kartu Keluarga Sejahtera/KKS) atau anak yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Program Indonesia Pintar melalui KIP merupakan bagian penyempurnaan dari Program Bantuan Siswa Miskin (BSM) sejak akhir 2014.

Pertanyaan ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai jumlah anggota rumah tangga yang menerima PIP SD/ sederajat, PIP SMP/ sederajat dan PIP SMA/ sederajat beserta lanjutan besaran yang diterima selama bulan Agustus 2019 hingga Februari 2020.

Penarikan Dana PIP dapat dilakukan melalui dua cara:

- a. Penarikan dana langsung oleh peserta didik, dengan membawa buku tabungan Simpanan Pelajar (Simpel) dan/atau KIP ATM, dan/atau surat keterangan kepala sekolah, untuk peserta Didik SD dan SMP harus didampingi oleh orangtua/wali.
- b. Penarikan dana secara kolektif dilakukan oleh kepala sekolah/ketua lembaga/bendahara sekolah/ lembaga.

Pertanyaan:

a. P.2205.i. Program Indonesia Pintar (PIP) SD/Sederajat?

Besaran dana PIP diberikan per peserta didik dapat dilihat pada penjelasan P.617. Isikan untuk berapa semester jumlah uang yang diterima.

b. P.2205.ii. Program Indonesia Pintar (PIP) SMP/Sederajat?

Besaran dana PIP diberikan per peserta didik dapat dilihat pada penjelasan P.617. Isikan untuk berapa semester jumlah uang yang diterima.

c. P.2205.iii. Program Indonesia Pintar (PIP) SM/Sederajat?

Besaran dana PIP diberikan per peserta didik dapat dilihat pada penjelasan P.617. Isikan untuk berapa semester jumlah uang yang diterima.

(8) P.2206 Apakah Rumah Tangga Anda Pernah Menjadi Penerima Bantuan Pangan (Bantuan Pangan Non tunai/Program Sembako)?

Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) adalah bantuan sosial pangan dalam bentuk non tunai dari pemerintah yang diberikan kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) setiap bulannya melalui mekanisme perbankan. KPM akan menerima kit bantuan non tunai berupa kupon elektronik (*e-voucher*) dari Bank Penyalur. Besaran Bantuan Pangan Non Tunai adalah Rp.110.000,- per KPM per bulan. Bantuan tersebut tidak dapat diambil tunai dan apabila bantuan tidak dibelanjakan d1 bulan tersebut, maka nilai bantuan tetap tersimpan dan terakumulasi. KPM dapat menggunakan *e-voucher* tersebut untuk membeli beras serta bahan pangan lainnya seperti telur, sesuai jumlah dan kualitas yang diinginkan di *e-warong*.

Pada tahun 2017, transformasi Program Rastra menjadi Program BPNT dilaksanakan di 44 kota terpilih yang memiliki akses dan fasilitas memadai, sedangkan kabupaten/kota lainnya masih melaksanakan Program Bansos Rastra. Oleh karena itu, daerah yang telah mendapatkan BPNT tidak akan mendapatkan Bansos Rastra. Hingga saat ini, penerapan BPNT semakin diperluas. Pada bulan Oktober tahun 2018, penerapan BPNT sudah mencakup 219 kabupaten/kota. Pada Bulan September 2019 seluruh KPM penerima Bansos Rastra telah memperoleh transformasi program BPNT yakni sebanyak 15,6 juta KPM.

Pada tahun 2020, program BPNT mengalami pengembangan menjadi **Program Sembako**. Nilai dari Program Sembako sebesar Rp150.000,- per bulan. Kriteria pangan yang diperoleh adalah pangan bernutrisi dan bahan makanan yang sensitif dengan daya beli masyarakat. Jenis bahan pangan dalam program sembako yaitu sumber karbohidrat, seperti beras (dapat diganti jagung/sagu/ubi) dan sumber protein, seperti telur, daging/ayam/ikan, kacang-

kacangan (misal tempe tahu). Komoditas bahan pangan sembako mengakomodir ketersediaan pangan lokal. KPM diberikan kebebasan untuk memilih bahan pangan tersebut.

E-warong adalah pedagang bahan pangan seperti pasar tradisional, warung, toko kelontong, e-Warong KUBE (elektronik Warung Gotong Royong Kelompok Usaha Bersama Program Keluarga Harapan), Warung Desa, Rumah Pangan Kita (RPK), Agen Laku Pandai, Agen Layanan Keuangan Digital (LKD) yang menjual bahan pangan, atau usaha eceran lainnya yang telah bekerjasama dengan bank penyalur.

Kode jawaban:

- a. **Kode 1: Ya**, jika rumah tangga pernah menjadi penerima Bantuan Pangan.
- b. **Kode 5: Tidak**, jika rumah tangga tidak pernah menjadi penerima Bantuan Pangan.

(9) P.2207. Dalam 4 Bulan Terakhir, Sebutkan Informasi Pembelian/Penggunaan Bantuan Pangan

Tujuan dari pertanyaan ini yaitu untuk mendapatkan informasi pembelian/penggunaan Bantuan Pangan yang meliputi besaran nilai bantuan, jenis bahan pangan yang dibeli, lokasi dan jarak pembelian bahan pangan, serta kualitas beras Bantuan Pangan.

a. P.2207.A. Apakah Rumah Tangga Menerima Bantuan Pangan Pada 4 Bulan Terakhir?

Kode jawaban:

Kode 1: Ya, jika rumah tangga menerima Bantuan Pangan.

Kode 5: Tidak, jika rumah tangga tidak menerima Bantuan Pangan.

b. P.2207.B. Apakah Anda Mengetahui Berapa Nilai Bantuan yang Diterima?

Nilai bantuan yang seharusnya diterima adalah sebesar Rp150.000 per bulan per Keluarga Penerima Manfaat (KPM) untuk Program Sembako Murah dan sebesar Rp110.000 per bulan per Keluarga Penerima Manfaat (KPM) untuk BPNT. Sebagaimana kita pahami bahwa dalam satu rumah tangga, ada kemungkinan lebih dari satu keluarga memperoleh bantuan. Bantuan disalurkan melalui mekanisme uang elektronik ke rekening KPM yang digunakan hanya untuk membeli bahan

pangan di pedagang bahan pangan atau disebut *E-warong* yang bekerjasama dengan Bank Penyalur.

Kode jawaban:

Kode 1: Ya, jika mengetahui nilai bantuan yang diterima dan isikan nilai bantuan yang diterima pada tempat yang tersedia sesuai dengan pengetahuan responden. Nilai yang diketahui responden bisa saja tidak sebesar Rp150.000,- atau Rp110.000,-. Selain itu, nilai bantuan yang diterima bisa saja berbeda dengan yang dibelanjakan.

Kode 5: Tidak, jika tidak mengetahui nilai bantuan yang diterima.

c. P.2207.C. Apakah Rumah Tangga memanfaatkan Bantuan Pangan Tersebut?

Bantuan pangan tidak dapat diambil tunai, dan hanya dapat ditukarkan dengan komoditas di *E-warong*. Bantuan dapat disisakan dan terakumulasi dalam rekening Bantuan Pangan.

d. P.2207.D. Apa Jenis Komoditas yang Dibeli Menggunakan Bantuan Pangan Tersebut?

Beberapa komoditas yang dapat dibeli melalui program bantuan pangan antara lain: beras, telur ayam ras tepung terigu, ketela, jagung pipilan/ beras jagung/titi, sagu (bukan dari ketela pohon), daging ayam ras, ikan segar, kacang-kacangan, tempe, tahu, sayur- mayur, buah, dan lainnya

e. P.2207.E. Berapa nilai/jumlah komoditas yang dibeli menggunakan Bantuan Pangan Tersebut?

Jika komoditas yang dibeli berupa paket, maka pengisian jawaban harus diuraikan satu per satu menurut isian paket yang dibeli.

i. P.2207.E.i. Berapa Total Rupiah yang Dibelanjakan untuk Masing-Masing Bahan Pangan?

Merupakan jumlah total rupiah yang ditukarkan oleh KPM di *E-warong* untuk mendapatkan bahan pangan berupa beras, telur ayam ras, dan komoditas lainnya. KPM bebas menentukan rupiah yang akan ditukarkan sesuai bahan pangan yang diperlukan dengan menggunakan harga yang berlaku di pasar. Jumlah uang yang dikeluarkan oleh KPM bisa saja lebih besar maupun lebih kecil dari bantuan yang diterima, sesuai dengan kuantitas barang yang ditukarkan dan harga barang yang berlaku.

ii. P.2207.E.ii.Berapa Kuantitas Bahan Pangan yang Dibeli?

Merupakan jumlah barang yang diterima oleh KPM di *E-warong* dengan menggunakan uang elektronik yang diperoleh dalam KKS nya. Tidak ada batasan kuantitas bahan pangan yang bisa dibeli oleh KPM, batasan hanya diberikan pada nilai rupiah bantuannya dan jenis bahan pangan yang dapat ditukarkan.

f. P.2207.F. Jika Membeli Beras (2207.E nilai (Rp) dan kuantitas (Kg) beras $\neq$ 0), Bagaimana Kualitas Beras yang Dibeli?

Kode Jawaban:

- 1. Kode 1: Baik**, layak dikonsumsi, bersih, tidak berbau apak, kering, berwarna wajar, umum dikonsumsi rumah tangga bukan penerima bantuan.
- 2. Kode 2: Cukup**, layak dikonsumsi, bersih, tidak berbau apak, kering, berwarna wajar, umum dikonsumsi rumah tangga bukan penerima bantuan dengan beberapa kekurangan subjektif.
- 3. Kode 3: Buruk**, kurang layak dikonsumsi, kadang berkutu, kadang pecah-pecah, kadang bau, kadang berair, kadang berwarna tidak wajar, kadang menggumpal, kadang kotor.

g. P.2207.G. Apakah Anda Dapat Menentukan Sendiri Jenis dan Kuantitas Komoditas yang Dibeli?

Kode jawaban:

- a. Kode 1: Ya**, jika rumah tangga dapat menentukan sendiri jenis dan kuantitas komoditas yang dibeli.
- b. Kode 5: Tidak**, jika rumah tangga tidak dapat menentukan sendiri jenis dan kuantitas komoditas yang dibeli.

h. P.2207.H. Di Mana Tempat Membeli Bahan Pangan Tersebut?

KPM hanya dapat menggunakan KKS untuk membeli bahan pangan di pedagang bahan pangan yaitu Elektronik warung gotong royong yang selanjutnya disebut atau disebut *E-warong* yang bekerja sama dengan Bank Penyalur. *E-warong* meliputi agen bank, pedagang dan/atau pihak lain yang telah bekerja sama dengan Bank Penyalur dan ditentukan sebagai tempat penarikan/pembelian Bantuan Sosial oleh KPM, yaitu usaha mikro, kecil, dan koperasi, pasar tradisional, warung, toko kelontong, *E-warong* KUBE, Warung Desa, Rumah Pangan Kita (RPK), Agen Laku Pandai, Agen Layanan Keuangan Digital (LKD) yang menjual bahan pangan, atau usaha eceran lainnya.

i. P.2207.I. Berapa Jauh Jarak Tempat Membeli Bahan Pangan Tersebut dari Rumah?

Merupakan perkiraan jarak yang harus ditempuh oleh KPM penerima Bantuan Pangan ke *E-warong* tempat penukaran bahan pangan yang bekerja sama dengan bank penyalur.

(10) P.2208. Apakah Ada Anggota Rumah Tangga yang Menerima Kartu Prakerja?

Kartu Prakerja merupakan kartu yang diberikan kepada pencari kerja atau pekerja untuk mendapatkan layanan pelatihan vokasi (*skilling* dan *re-skilling*) dan/atau sertifikasi kompetensi kerja. Kartu Prakerja disiapkan untuk menghilangkan *gap* antara kompetensi sumber daya manusia dan kebutuhan dunia kerja. Pemberian Kartu Prakerja bertujuan untuk mendorong peningkatan keterampilan yang dibutuhkan saat ini dan masa mendatang dalam menghadapi era revolusi industri 4.0 dan teknologi digital.

Layanan pelatihan vokasi:

a. *Skilling*

1. Sasaran : pencari kerja *fresh graduate*.
2. Tujuan : *skill adjustment*, pembekalan *vocational skill* untuk bekerja.
3. *Outcome* : mengurangi pengangguran.

b. *Re-Skilling*

1. Sasaran : alih profesi, pekerja terPHK, atau berpotensi terPHK.
2. Tujuan : pembekalan *vocational skill* yang berbeda/ baru untuk alih profesi/ wirausaha.
3. *Outcome* : mencegah pengangguran kembali.

Target penerima Kartu Prakerja adalah sebanyak dua juta peserta. Sebanyak 1,5 juta peserta memperoleh pelatihan digital dan 0,5 juta peserta memperoleh pelatihan reguler.

Desain implementasi pelatihan:

a. Digital

1. Peserta memperoleh pelatihan dan insentif.
2. Pelatihan *online (e-learning)* dan *offline* (tatap muka).

b. Reguler

1. Peserta memperoleh pelatihan, sertifikasi, dan insentif.
2. Pelatihan *offline* (tatap muka).

Kode jawaban:

- a. **Kode 1: Ya**, jika terdapat ART yang menerima Kartu Prakerja.
Jika Ya, maka tuliskan nomor urut ART yang menerima Kartu Prakerja pada kotak yang disediakan.
- b. **Kode 5: Tidak**, jika tidak terdapat ART yang menerima Kartu Prakerja.

(11) Contoh P.2201 s.d. P2207

- Seno :Dalam setahun terakhir, apakah ada anggota rumah tangga yang memiliki atau menerima jaminan sosial? seperti jaminan pensiun, jaminan hari tua, asuransi kecelakaan kerja, jaminan/asuransi kematian, atau pesangon PHK?
- Sucipto :Saya dapat asuransi kecelakaan kerja dari perusahaan tempat saya bekerja, Mas.
- Seno :Selain itu, Pak? Mungkin ada anggota rumah tangga lainnya yang memiliki jaminan sosial?
- Sucipto :Tidak ada, Mas.
- Seno :Apakah rumah tangga ini menerima Kartu Keluarga Sejahtera (KKS)?
- Sucipto :Iya ada, kami punya KKS, Mas.
- Seno :Bolehkah saya melihat kartunya, Pak?
- Sucipto :Sebentar yaa.. Mas saya ambilkan..
- Seno :Dalam setahun terakhir apakah rumah tangga Bapak pernah menjadi penerima Program Keluarga Harapan?
- Sucipto :Iya, Mas.
- Seno :Apakah saat ini rumah tangga Bapak masih tercatat/menjadi penerima PKH?
- Sucipto :Iya masih Mas.
- Seno :Di mana rumah tangga Bapak menerima bantuan PKH?
- Sucipto :Biasanya istri saya ambil di ATM Mas.
- Seno :Untuk apa saja bantuan PKH dipergunakan?
- Sucipto :Dipergunakan saat istri saya mengandung Nadia dan untuk sekolah Mas..
- Seno :Berapa jumlah ART yang menerima PIP?
- Sucipto :Satu, Mas. hanya Tomi saja.
- Seno :Selama bulan Agustus 2019 sampai dengan Februari 2020, berapa jumlah PIP yang diterima Tomi?
- Sucipto :Rp450.000,- Mas.
- Seno :Untuk penerimaan berapa semester Pak?
- Sucipto : 2 semester Mas..

Seno :Apakah rumah tangga bapak pernah menjadi penerima Bantuan Pangan seperti Bantuan Pangan Non Tunai atau Program Sembako?

Sucipto :*Ohh..* Yang pengambilannya menggunakan KKS itu yaa... Iya mas kami dapat Mas..

Seno :Sekarang saya ingin menanyakan informasi dalam empat bulan terakhir pak, November 2019 hingga Februari 2020 mengenai pembelian/penggunaan Bahan Pangan tersebut. Saya akan tanyakan satu persatu setiap bulannya. Bulan Februari 2020, apakah Bapak menerima Bantuan Pangan?

Sucipto :Iya dapat Mas.

Seno :Apakah Bapak mengetahui berapa nilai bantuan yang diterima?

Sucipto :Kalau tidak salah Rp150.000,- Mas.

Seno :Apakah rumah tangga memanfaatkan bantuan pangan tersebut?

Sucipto :Iya Mas..

Seno :Apa saja jenis komoditas yang dibeli menggunakan Bantuan Pangan tersebut? Apakah untuk membeli beras, telur, tepung terigu, ketela, jagung piilan/beras jagung/titi, sagu, daging ayam ras, ikan segar, kacang-kacangan, tempe, tahu, sayur mayor, buah, atau lainnya Pak?

Sucipto :Saya beli beras dan ayam ras Mas.. Sepertinya programnya sudah berubah ya Mas, kalau tahun sebelumnya kan hanya boleh membeli beras dan telur..

Seno :Berapa total rupiah yang dibelanjakan untuk membeli beras dan ayam ras Pak?

Sucipto :Berapa ya Mas? Seingat saya beli beras 10 Kg seharga Rp110.000,-. Kalau ayamnya beli sekilo Rp35.000,- Mas.

Seno :Bagaimana kualitas beras yang dibeli di bulan Februari 2020? Apakah baik, cukup, buruk?

Sucipto :Bagus, Mas.

Seno :Apakah Bapak dapat menentukan sendiri jenis kuantitas komoditas yang dibeli?

Sucipto :Iya Mas.. Saya bebas memilih.

Seno :Di mana tempat membeli komoditas tersebut?

Sucipto :Saya beli di KUBE PKH kebetulan tidak jauh dari rumah saya.

Seno :Berapa jaraknya Pak?

Sucipto :Sekitar 800 meter, Mas.

Seno :Kalau bulan Januari 2020, apakah Bapak menerima Bantuan Pangan?

Sucipto :Iya dapat juga Mas.

Seno :Apakah Bapak mengetahui berapa nilai bantuan yang diterima?

Sucipto :Sama seperti Bulan Februari Mas.

Seno :Apakah rumah tangga memanfaatkan bantuan pangan tersebut?

Sucipto :Iya Mas..

Seno :Apa saja jenis komoditas yang dibeli menggunakan Bantuan Pangan tersebut?

Sucipto :Pas Januari, saya beli beras dan ikan bandeng Mas..

Seno :Berapa total rupiah yang dibelanjakan untuk membeli beras dan ikan bandeng Pak?

Sucipto :Berapa ya mas? Seingat saya beli beras 10 Kg seharga Rp110.000,-. Kalau ikannya beli sekilo Rp25.000,- Mas.

Seno :Bagaimana kualitas beras yang dibeli di bulan Januari 2020? Apakah baik, cukup, buruk?

Sucipto :Bagus juga, Mas.

Seno :Apakah Bapak dapat menentukan sendiri jenis kuantitas komoditas yang dibeli?

Sucipto :Iya Mas.. Saya menentukan sendiri.

Seno :Di mana tempat membeli komoditas tersebut?

Sucipto :Sama saya beli di KUBE PKH yang sama.

Seno :Kalau bulan Desember 2019, apakah Bapak menerima Bantuan Pangan?

Sucipto :Iya dapat juga Mas. Bulan November juga dapat Mas.

Seno :Apakah Bapak mengetahui berapa nilai bantuan yang diterima?

Sucipto :Kalau tidak salah tahun lalu itu masih dapatnya Rp110.000,- Mas.

Seno :Bulan November juga Rp110.000,- Pak?

Sucipto :Iya Mas..

Seno :Apakah rumah tangga memanfaatkan bantuan pangan tersebut?

Sucipto :Iya Mas..

Seno :Apa saja jenis komoditas yang dibeli menggunakan Bantuan Pangan tersebut?

Sucipto :Dua bulan itu saya beli beras dan telur saja Mas..

Seno :Berapa total rupiah yang dibelanjakan untuk membeli beras dan telur Pak?

Sucipto :Berapa ya Mas? Saya belinya sudah dalam bentuk paket berisi 10 kg beras dan sepermpat kg telur.. Satu paketnya seharga Rp10.000,-

Seno :(*probing*) Harga per kg telur di daerah sini berapa ya Pak kira-kira? Biasanya isi berapa butir?

Sucipto :Kalau tidak salah Rp24.000,-, isi 16 butir, Mas..

Seno :(*Berarti empat butir telur seharga Rp6.000,-, dan berasnya sebesar Rp110.000,- dikurangi Rp6.000,- yaitu Rp104.000,*) Apakah sama juga untuk pembelian bulan November 2019 Pak?

Sucipto :Iya Mas sama..

Seno :Bagaimana kualitas beras yang dibeli di bulan Desember dan November 2019? Apakah baik, cukup, buruk?

Sucipto :Bagus semua, Mas.

Seno :Apakah Bapak dapat menentukan sendiri jenis kuantitas komoditas yang dibeli?

Sucipto :Tidak Mas.. Tempat saya membeli BPNT hanya menyediakan dalam bentuk paket Mas..

Seno :Di mana tempat membeli komoditas tersebut?

Sucipto :Sama saya beli di KUBE PKH yang sama Mas.

Seno :Apakah ada anggota rumah tangga yang menerima Kartu Prakerja?

Sucipto :Kartu Prakerja, apa itu Mas?

Seno :Kartu Prakerja itu kartu yang diberikan kepada pencari kerja atau pekerja untuk mendapatkan layanan pelatihan vokasi dan/atau sertifikasi kompetensi kerja, Pak..

Sucipto :*Ohh...* Tidak ada Mas..

(12) P.2209. Dalam Setahun Terakhir, Apakah Rumah Tangga Bapak/Ibu Pernah Menerima Bantuan/Bantuan Sosial/Subsidi dari Pemerintah Daerah?

Bantuan sosial dari pemerintah daerah adalah pemberian bantuan berupa uang/barang dari pemerintah daerah kepada individu, keluarga, kelompok dan/atau masyarakat yang sifatnya tidak secara terus menerus dan selektif yang bertujuan untuk melindungi dari kemungkinan terjadinya risiko sosial. Pemerintah Daerah yang dimaksud adalah Gubernur, Bupati dan Walikota, dan perangkat daerah sebagai unsur penyelenggara pemerintahan daerah (menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 14 Tahun 2016).

Yang diklasifikasikan sebagai bantuan dari Pemda adalah **semua bantuan (tunai atau non-tunai, rutin atau non rutin)** yang dibiayai dengan dana pemda baik dari APBD ataupun Otonomi khusus (Otsus).

(13) P.2210.A. Apakah Rumah Tangga Anda Menerima Bantuan Sosial dari Pemerintah Daerah Berupa Bantuan Rutin?

Kode jawaban:

- a. **Kode 1: Ya**, jika rumah tangga menerima bantuan sosial dari pemerintah daerah berupa bantuan rutin.
- b. **Kode 5: Tidak**, jika rumah tangga tidak menerima bantuan sosial dari pemerintah daerah berupa bantuan rutin.

Bantuan yang Diterima Setahun Terakhir:

P.2210.A.i. Bantuan rutin untuk pangan, isikan jumlah bantuan tunai rutin yang diterima untuk anak dalam setahun terakhir.

P.2210.A.ii. Bantuan rutin untuk anak, isikan jumlah bantuan tunai rutin yang diterima untuk anak dalam setahun terakhir.

P.2210.A.iii. Bantuan rutin untuk lansia, isikan jumlah bantuan tunai rutin yang diterima untuk lansia dalam setahun terakhir.

P.2210.A.iv. Bantuan rutin untuk penyandang disabilitas, isikan jumlah bantuan tunai rutin yang diterima untuk penyandang disabilitas dalam setahun terakhir.

P.2210.A.iv. Bantuan tunai rutin lainnya, isikan jumlah bantuan tunai rutin lainnya yang diterima dalam setahun terakhir.

(14) P.2210.B. Apakah Rumah Tangga Anda Menerima Bantuan Sosial dari Pemerintah Daerah Berupa Bantuan Tidak Rutin?

Kode jawaban:

- a. Kode 1: Ya**, jika rumah tangga menerima bantuan sosial dari pemerintah daerah berupa bantuan tidak rutin.
- b. Kode 5: Tidak**, jika rumah tangga tidak menerima bantuan sosial dari pemerintah daerah berupa bantuan tidak rutin.

W. Blok XXIII. Catatan

Blok ini digunakan untuk mencatat hal-hal yang perlu untuk disampaikan terkait pencacahan. Setelah wawancara selesai, catat waktu selesainya wawancara (dalam jam dan menit).

Tuliskan waktu selesai wawancara dan koordinat lokasi rumah tangga.

BLOK XXII. KETERANGAN PERLINDUNGAN SOSIAL			
2202. DALAM BEKAS TERAKSI, ANAKI RUMAH TANGGA BANYU WU PINDA ISMARA BANTUAN SOSIAL DARI RUMAH TANGGA PUSKASIS CEMARA?		Ya _____ Tidak _____	
2203. A. ANAKI RUMAH TANGGA ANGA MEMERIK BANTUAN SOSIAL DARI PUSKASIS CEMARA DENGAN BANTUAN RUMAH TANGGA?		Ya _____ Tidak _____	
2204. B. ANAKI RUMAH TANGGA ANGA MEMERIK BANTUAN SOSIAL DARI PUSKASIS CEMARA DENGAN BANTUAN RUMAH TANGGA?		Ya _____ Tidak _____	
BLOK XXIII. CATATAN			
Kunjungan I	Tanggal 08-09-2020	Mula 08:00	Selesai 11:00
Kunjungan II	Tanggal	Mula	Selesai
Kunjungan III	Tanggal	Mula	Selesai
Kunjungan IV	Tanggal	Mula	Selesai

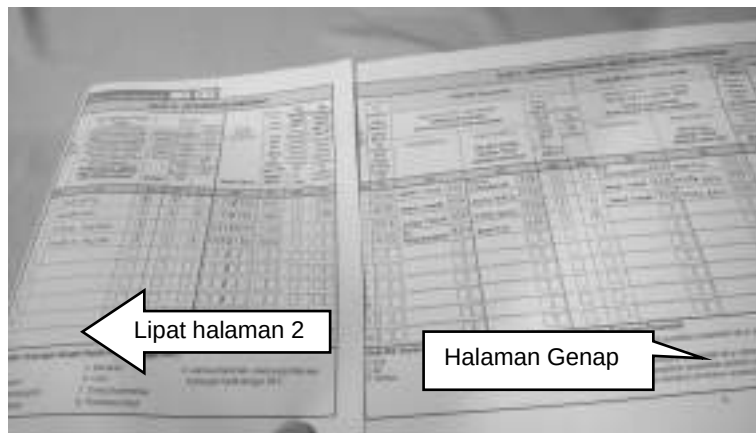
BLOK XXIV. KETERANGAN PERLINDUNGAN SOSIAL			
2205. DALAM BEKAS TERAKSI, ANAKI RUMAH TANGGA BANYU WU PINDA ISMARA BANTUAN SOSIAL DARI RUMAH TANGGA PUSKASIS CEMARA?			
Ya _____ Tidak _____			
2206. A. ANAKI RUMAH TANGGA ANGA MEMERIK BANTUAN SOSIAL DARI PUSKASIS CEMARA DENGAN BANTUAN RUMAH TANGGA?			
Ya _____ Tidak _____			
2207. B. ANAKI RUMAH TANGGA ANGA MEMERIK BANTUAN SOSIAL DARI PUSKASIS CEMARA DENGAN BANTUAN RUMAH TANGGA?			
Ya _____ Tidak _____			
BLOK XXV. CATATAN			
Kunjungan I	Tanggal 08-09-2020	Mula 08:00	Selesai 11:00
Kunjungan II	Tanggal	Mula	Selesai
Kunjungan III	Tanggal	Mula	Selesai
Kunjungan IV	Tanggal	Mula	Selesai

X. Petunjuk dan Tata Cara Pengisian Kuesioner VSEN20.K

Dalam pengisian Kuesioner VSEN20.K, perlu diperhatikan aturan pengisian sebagai berikut:

- 1) Kuasai konsep, definisi, maksud, dan tujuan survei.
- 2) Tulis semua isian dengan pensil hitam sejelas-jelasnya, dengan menggunakan huruf kapital, agar mudah dibaca dan pada tempat yang telah disediakan.
- 3) Gunakan bagian-bagian kosong dari kuesioner untuk mencatat hal-hal yang perlu diketahui oleh pengawas dan pengolah.
- 4) Pencacah harus meneliti/memeriksa seluruh isian kuesioner dan memperbaiki setiap kesalahan sebelum kuesioner diserahkan ke pengawas.
- 5) Perhatikan dan patuhi tanda-tanda atau alur pertanyaan yang tertera pada daftar isian.
- 6) Pertanyaan dengan huruf kapital harus di bacakan.
- 7) Pertanyaan dalam format *roster* (tabel daftar rumah tangga) dalam satu halaman diselesaikan sampai selesai sebelum masuk ke *roster* berikutnya.
- 8) Blok I tentang pengenalan tempat P.101 s.d. P.111 (kecuali Koordinat Lokasi Rumah Tangga) diisi sebelum petugas ke lapangan.
- 9) Untuk mengurangi waktu wawancara dan memudahkan pencacah di lapangan, dilakukan penataan nama seluruh ART dan karakteristik demografi dalam bentuk 'lidah' kertas yang posisinya dapat disesuaikan dengan blok pertanyaan individu sehingga petugas tidak perlu lagi menuliskan ulang nama seluruh ART di setiap blok pertanyaan. Tata cara penggunaan 'lidah' kertas pada kuesioner VSEN20.K:
 - a. Lipat bagian kertas yang ada tanda "garis putus-putus dan tulisan lipat disini" pada Blok IV halaman 2 untuk panduan mengisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada halaman genap (lihat Gambar 1). Kuesionernya dilipat agar memudahkan petugas dalam proses wawancara.

Gambar 1. Format halaman genap



Sementara itu, untuk mengisi Blok pada halaman ganjil, 'lidah' kertas pada halaman 2 tidak perlu dilipat (cukup dilebarkan saja). Kuesioner tidak perlu dilipat agar dapat diketahui responden yang sesuai dengan baris anggota rumah tangga (lihat Gambar 2).

Gambar 2. Format halaman ganjil



- 10) Tanda garis dua pada pertanyaan *roster* menunjukkan perbedaan tema pertanyaan pada blok.

LOK XII. KETERANGAN RAWAT INAP DAN MEROKOK

TAHUN BULAN HARI RAWAT	JAMINAN KESEHATAN APA SAJA YANG DIGUNAKAN (nama) UNTUK RAWAT INAP? A. BPJS Kesehatan Penerima Bantuan Iuran (PBI) B. BPJS Kesehatan Non-PBI C. Jamkesda D. Asuransi swasta E. Perusahaan/kantor X. Tidak menggunakan	SELAMA PERAWATAN TERAKHIR, APA YANG DIGUNAKAN UNTUK ELEKTRIK? 1. Ya, setiap hari 2. Ya, beberapa hari 5. Tidak 8. Tidak tahu	SELAMA PERAWATAN TERAKHIR, APA YANG DIGUNAKAN UNTUK ELEKTRIK? 1. Ya, setiap hari 2. Ya, beberapa hari 5. Tidak 8. Tidak tahu
	1204	1205	
☐	A B D E X	5	
	E X	5	
☐	A B D E X	5	
☐	A B C D E X		
☐	A B C D E X		

Tema : Rawat Inap

Tema : Merokok

- 11) Menuliskan nama/keterangan di tempat yang tersedia kemudian membubuhkan kode nama/keterangan yang dimaksud pada kotak yang tersedia.

Contoh: Daftar VSEN20.K, Pertanyaan 101 dan 102

BLOK I. KETERANGAN TEMPAT

101	Provinsi	JAWA BARAT	3	2
102	Kabupaten/Kota	BEKASI	7	5

- 12) Melingkari kode jawaban, kemudian menuliskan ke kotak yang tersedia.

105	Klasifikasi Desa/Kelurahan	1. Perkotaan 2. Perdesaan	1
-----	----------------------------	---------------------------	---

- 13) Mengisikan jawaban responden pada tempat yang disediakan.

Waktu mulai wawancara: 08:45

BLOK IV. KETERANGAN DEMOGRAFI

No. Unit ART	NAMA ANGGOTA RUMAH TANGGA (ART), SEBUTKAN SAMA Saja YANG BIASA TINGGAL DI RUMAH TANGGA INI DAN KEPENGURUSAN MAKANNYA. DKKELOLA DARI SATU DARUK. MULAI DARI KEPALA RUMAH TANGGA PUSINGANNYA, ANAK YANG BELUM MENIKAH, ANAK YANG SUDAH MENIKAH, MENANTU, CUCU, ORANG BUAH MERTUA, PEMBANTU, PAJAL LAIN, DAN LAINNYA.	APAKAH RUMAH TANGGA (nama)?	APAKAH STATUS PER-KAWINAN DENGAN KEPALA RUMAH TANGGA? (Kode)	APAKAH (nama) LAKI-LAKI ATAU PEREMPUAN? 1. Laki-laki 2. Perempuan	KAPAN (nama) LAHIRKAN? Tanggal/Tahun (DDMMYYYY)	BERAPAKAH UMUR (nama)?	Jika berstatus kawin (404=2) APAKAH SUAMI/ISTRI (nama)?	Jika berstatus pernah kawin (404=2, 3 atau 4) PADA UMUR BERAPA (nama) MELANGSUNGKAN PER-KAWINAN PERTAMA?	No. Unit ART
401	402	403	404	405	406	407	408	409	410
1	SUCIPTO	1	2	1	12/12/1977	42	1	23	01
2	MARYATI	2	2	2	01/01/1979	40	1	26	02

- 14) Membiarkan jawaban tidak terisi apabila suatu pertanyaan tidak perlu diisi karena aturan, misalnya harus dilewati.

Contoh: Daftar VSEN20.K, Pertanyaan 1206

MEROKOK

Untuk ART berumur 5 tahun ke atas

AN TERAKHIR, (nama) SAKAN EKTRIK?	SELAMA 1 BULAN TERAKHIR, APAKAH (nama) MEROKOK TEMBAKAU?	SELAMA 1 BULAN TERAKHIR, BERAPA BATANG ROKOK RATA-RATA PER MINGGU YANG (nama) HISAP? (Batang)	APAKAH DULU, SEBELUM 1 BULAN TERAKHIR (nama) PERNAH MEROKOK TEMBAKAU?
1. Ya, setiap hari 2. Ya, tidak setiap hari 5. Tidak → 1208 8. Tidak tahu ART berikutnya Blok XIII			1. Ya, setiap hari 2. Ya, tidak setiap hari 5. Tidak 8. Tidak tahu
1206	1207	1208	
1	016	1	
5		5	
5		5	

Karena 1206 = 5 maka lanjut ke pertanyaan 1208, tanpa harus menanyakan pertanyaan 1207.

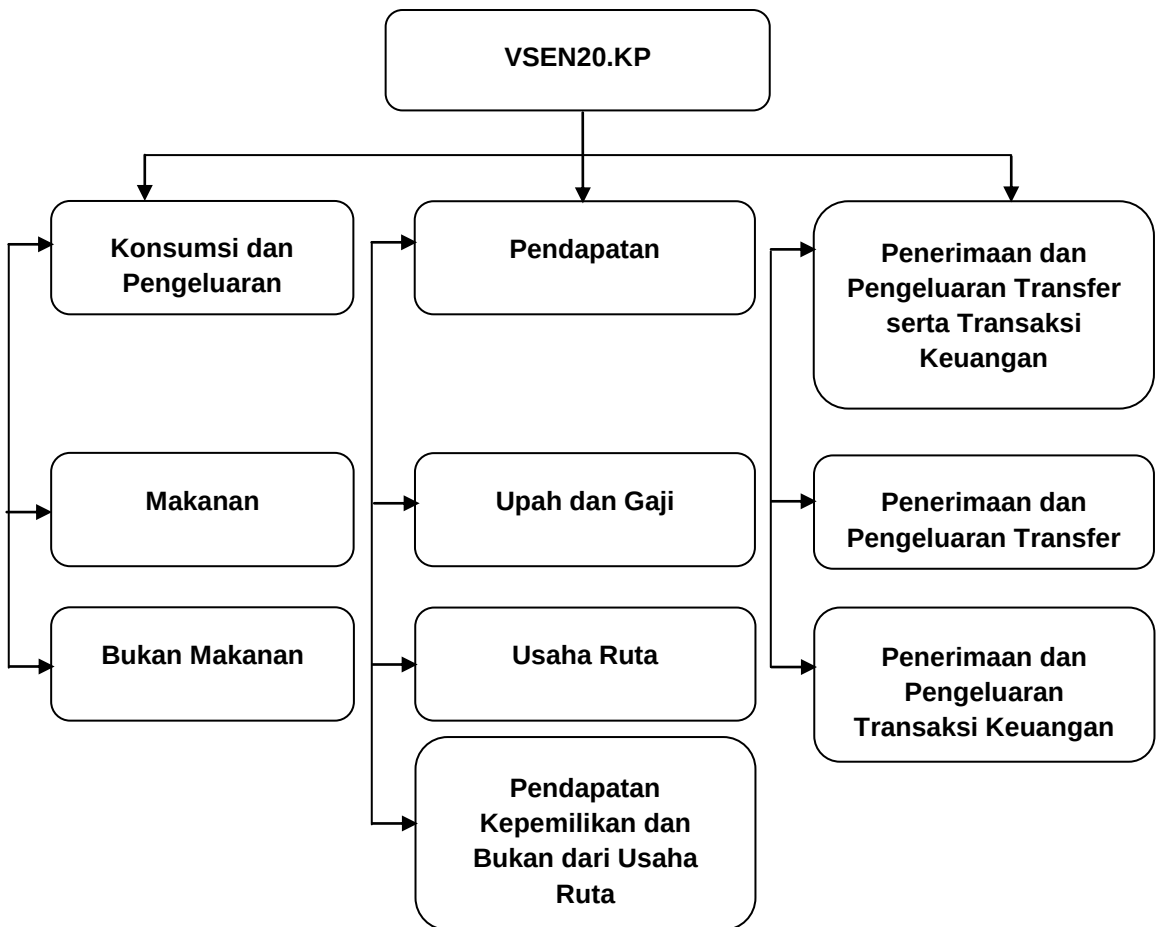
- 15) Jika pemberi informasi terlihat tidak memahami pertanyaan atau tidak dapat menjawab pertanyaan secara *spontan*, maka petugas boleh melakukan *probing* tanpa menghilangkan maksud dan tujuan rincian pertanyaan.

BAB III

KUESIONER KONSUMSI DAN PENGELUARAN (VSEN20.KP)

A. Hal-hal yang Dikumpulkan pada Daftar VSEN20.KP

Struktur kuesioner modul konsumsi dan pengeluaran (VSEN20.KP) secara umum dijelaskan pada bagan sebagai berikut.



Gambar 3.1 Struktur Daftar VSEN20.KP

Indikator-indikator yang dihasilkan melalui pengumpulan data modul konsumsi dan pengeluaran Susenas Maret 2020 antara lain:

- 1) Rata-rata pengeluaran per kapita sebulan menurut daerah tempat tinggal;
- 2) Rata-rata pengeluaran per kapita sebulan menurut kelompok barang;
- 3) Rata-rata konsumsi kalori per kapita sehari menurut daerah tempat tinggal;
- 4) Rata-rata konsumsi kalori per kapita sehari bahan makanan dan makanan jadi;
- 5) Rata-rata konsumsi protein per kapita sehari;
- 6) Proporsi penduduk di bawah garis kemiskinan;
- 7) Rasio gini;
- 8) Prevalensi penduduk dengan kerawanan pangan sedang atau berat;
- 9) *Prevalence of Undernourishment*.

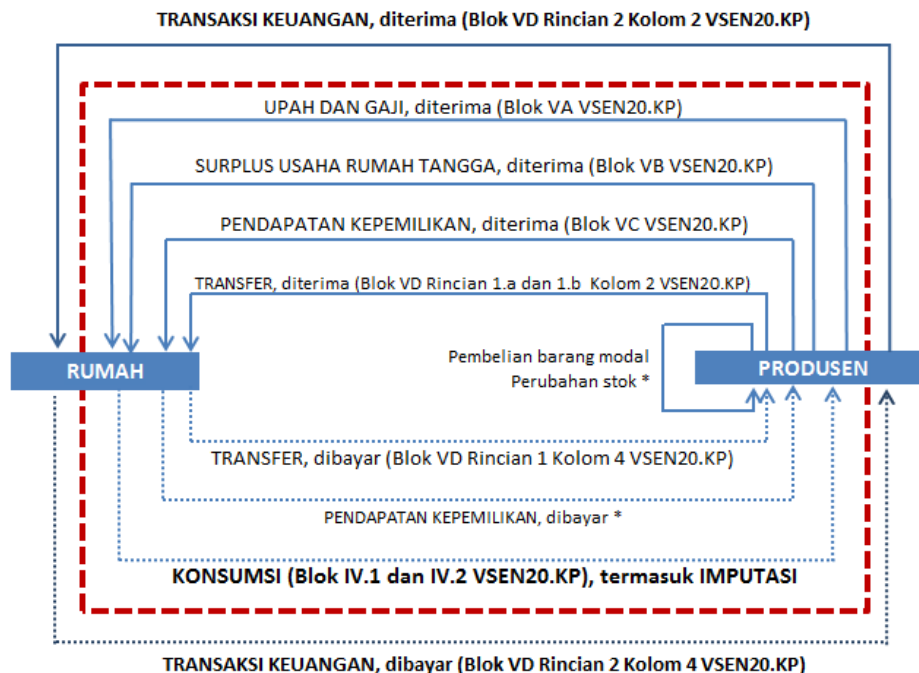
B. Struktur Daftar VSEN20.KP

Daftar VSEN20.KP terdiri atas 7 (tujuh) blok, yaitu:

- (1) **Blok I: Keterangan Tempat**, berisi nama provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, desa/kelurahan, klasifikasi desa/kelurahan, nomor blok sensus, nomor kode sampel, nomor urut bangunan fisik di sketsa peta WB, nomor urut sampel rumah tangga, nama kepala rumah tangga, dan alamat.
- (2) **Blok II: Keterangan Pencacahan**, berisi nama dan kode/NIP, jabatan pencacah dan pengawas, tanggal pencacahan dan pengawasan, tanda tangan pencacah dan pengawas, serta hasil pencacahan rumah tangga.
- (3) **Blok III: Banyaknya ART, Pemberi Informasi, dan Jumlah Komoditas yang Terisi** berisi ringkasan mengenai banyaknya anggota rumah tangga, nomor urut dan nama pemberi informasi; jumlah komoditas bahan makanan, bahan minuman, dan rokok yang terisi; dan jumlah komoditas bukan makanan yang terisi.

- (4) **Blok IV:**
 - a. Blok IV.1 : Konsumsi dan pengeluaran bahan makanan, bahan minuman, dan rokok seminggu terakhir.
 - b. Blok IV.2 : Pengeluaran untuk barang-barang bukan makanan selama sebulan dan setahun terakhir.
 - c. Blok IV.3.1 : Rekapitulasi pengeluaran makanan dan minuman jadi serta rokok seluruh anggota rumah tangga.
 - d. Blok IV.3.2 : Rekapitulasi pengeluaran makanan, minuman, dan rokok.
 - e. Blok IV.3.3 : Rekapitulasi pengeluaran untuk barang-barang bukan makanan.
- (5) **Blok V: Pendapatan, Penerimaan, dan Pengeluaran Bukan Konsumsi.**
- (6) **Blok VI: Rekapitulasi Penerimaan dan Pengeluaran Rumah Tangga Selama Setahun Terakhir.**
- (7) **Blok VII: Catatan.**

C. Bagan Kegiatan Ekonomi Rumah Tangga



Keterangan:

* = tidak dicakup dalam Susenas

—> Penerimaan

- - - - -> Pengeluaran

Produsen:

1. Usaha rumah tangga;
2. Perusahaan non-finansial (seperti usaha/perusahaan pertanian, pertambangan, listrik, industri pengolahan, perdagangan, restoran, hotel, rumah sakit, sekolah, dsb);
3. Perusahaan finansial (seperti bank, asuransi, pegadaian, lembaga pembiayaan, dan berbagai jenis lembaga keuangan lainnya);
4. Pemerintah (K/L pemerintah tingkat pusat (seperti Kemdagri, Kemenkeu, Kemdiknas, DPR, BPS, ABRI), Pemda Propinsi, Kabupaten/Kota, Desa/Kelurahan (Dinas, UPTD, dsb.);
5. Lembaga non-profit (seperti panti asuhan, gereja, ormas, orpol, dsb.).

Transaksi Keuangan:

1. Diterima: mengambil tabungan, berutang, menerima pembayaran utang, dsb.
2. Dibayar: menabung, membayar utang, memberikan utang, dsb.

***Pendapatan kepemilikan yang dibayar**, merupakan pengeluaran rumah tangga atau art karena harta milik pihak lain yang digunakan oleh rumah tangga atau anggota rumah tangga, seperti: sewa lahan karena rumah tangga menyewa lahan kepada pihak lain; beban bunga atas kewajiban finansial terhadap pihak lain, misalnya pinjaman; atau beban atas pendapatan kepemilikan lainnya yang terkait aset yang digunakan oleh rumah tangga, misalnya bagi hasil usaha rumah tangga yang dibayarkan kepada pihak lain.

D. Referensi Waktu Survei

(1) Referensi Waktu Konsumsi Makanan

Referensi waktu yang digunakan adalah **seminggu terakhir**, yaitu jangka waktu 7 hari berturut-turut yang berakhir sehari sebelum tanggal pencacahan.

Maret							
1	2	3	4	5	6	7	8

Jika petugas mewawancarai rumah tangga pada tanggal 8 Maret 2020, maka keterangan konsumsi makanan yang ditanyakan adalah konsumsi rumah tangga dari tanggal 1 sampai dengan 7 Maret 2020.

(2) Referensi Waktu Konsumsi Bukan Makanan

Pengeluaran sebulan terakhir adalah pengeluaran konsumsi yang betul-betul dikeluarkan selama sebulan terakhir dan berakhir satu hari sebelum pencacahan, **bukan** pengeluaran selama setahun terakhir yang dibagi 12.

Pengeluaran setahun terakhir adalah pengeluaran konsumsi yang betul-betul dikeluarkan selama setahun terakhir, mencakup pengeluaran sebulan terakhir. Pengeluaran setahun terakhir belum tentu dikeluarkan dalam periode sebulan terakhir.

Contoh:

Dalam setahun terakhir, rumah tangga Pak Sucipto belum membayar pajak motornya. Pengeluaran pajak motor Pak Sucipto tetap dicatat dan dianggap sebagai utang.

(3) Referensi Waktu Pendapatan, Penerimaan, dan Pengeluaran Bukan Konsumsi

Sebulan terakhir adalah jangka waktu sebulan yang berakhir sehari sebelum tanggal pencacahan.

Setahun terakhir adalah jangka waktu setahun yang berakhir sehari sebelum tanggal pencacahan.

E. Hasil Pencacahan Rumah Tangga

(1) Terisi lengkap

Petugas berhasil menemui rumah tangga dan melakukan wawancara dengan daftar VSEN20.KP secara lengkap, yaitu jika:

- a. Isian makanan dan minuman jadi terisi oleh seluruh anggota rumah tangga. Untuk bayi/balita/anggota rumah tangga yang tidak mengonsumsi makanan dan minuman jadi dalam seminggu terakhir, petugas tetap harus menyalin nama dan nomor urut anggota rumah tangga pada kotak yang telah disediakan. Pengisian banyaknya dan nilai untuk komoditas makanan dan minuman jadinya diberi tanda coret “Z”.
- b. Blok V.A terisi ketika ada anggota rumah tangga yang bekerja sebagai buruh/karyawan/pegawai.
- c. Blok V.B terisi ketika ada anggota rumah tangga yang memiliki usaha rumah tangga.
- d. Blok VI. Rekapitulasi penerimaan dan pengeluaran rumah tangga selama setahun terakhir terisi.

(2) Terisi tidak lengkap

Petugas berhasil menemui rumah tangga terpilih, namun tidak dapat mewawancarai responden dengan daftar VSEN20.KP secara lengkap.

(3) Tidak ada ART/responden yang dapat memberi jawaban sampai akhir masa pencacahan

Petugas berhasil menemui rumah tangga terpilih, namun tidak ada ART/responden yang dapat diwawancarai sampai akhir masa pencacahan.

(4) Responden menolak

Responden menolak untuk diwawancarai.

(5) Rumah tangga pindah/bangunan sensus sudah tidak ada

Petugas tidak berhasil menemukan rumah tangga/bangunan sensus terpilih sampai akhir masa pencacahan.

F. Konsumsi dan Pengeluaran Bahan Makanan, Bahan Minuman, dan Rokok Seminggu Terakhir

Pendekatan yang digunakan pada pencatatan untuk konsumsi dan pengeluaran bahan makanan, bahan minuman, dan rokok menggunakan **Consumption Approach**, artinya banyaknya dan nilai bahan makanan, bahan minuman, dan rokok seminggu terakhir yang dicatatkan adalah yang benar-benar dikonsumsi anggota rumah tangga selama seminggu terakhir.

Contoh:



Dua hari sebelum pencacahan, Bu Maryati (istri Pak Sucipto) **membeli** 2 kg mangga. Pada saat pencacahan:



1 kg telah **dikonsumsi** rumah tangga Bu Maryati



0,3 kg diberikan kepada tetangga



Sisanya 0,2 kg disimpan di kulkas

Maka rumah tangga Bu Maryati dicatat telah **mengonsumsi** 1 kg mangga pada seminggu terakhir.

Adapun bahan makanan, bahan minuman, dan rokok yang dikonsumsi oleh rumah tangga dapat berasal dari:

- (1) **Pembelian**, jika bahan makanan, bahan minuman, atau rokok yang dikonsumsi berasal dari pembelian baik secara tunai, bon (utang), atau kredit (cicilan). Konsumsi yang diambil dari warung/toko milik rumah tangga yang bersangkutan dianggap sebagai pembelian.
- (2) **Produksi sendiri/pemberian**, jika bahan makanan, bahan minuman, atau rokok yang dikonsumsi berasal dari kebun, sawah, pekarangan, baik usaha rumah tangga maupun bukan usaha rumah tangga atau yang berasal dari pihak lain secara cuma-cuma. Contoh: mengonsumsi belimbing yang diambil dari pohon belimbing milik rumah tangga, mengonsumsi daging dari hewan yang dipelihara rumah tangga, atau mendapat kiriman makanan dari tetangga/famili.

G. Kode COICOP

Classification of Individual Consumption According to Purpose (COICOP) merupakan klasifikasi baku mengenai pengeluaran/konsumsi yang dilakukan oleh rumah tangga untuk mengakuisisi barang dan jasa yang dikelompokkan sesuai dengan penggunaannya. Adapun kode COICOP yang digunakan bersumber dari Klasifikasi Baku Pengeluaran/Konsumsi Rumah Tangga Indonesia 2003.

H. Satuan Standar

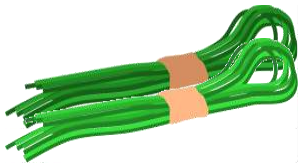
Satuan standar digunakan untuk memudahkan pengolahan data dan melakukan perbandingan antar-rumah tangga atau antardaerah. Jika satuan yang digunakan berbeda dengan satuan standar yang tercantum pada kuesioner, maka harus dilakukan konversi.

Contoh konversi satuan standar yang sering digunakan:

	Kilogram (Kg)	Ons	Gram (Gr)
1 Kilogram	1	10	1000
1 Ons	0,1	1	100
1 Gram (Gr)	0,001	0,01	1

	Liter	Mililiter (ml)
1 Liter	1	1000
1 Mililiter (ml)	0,001	1

Jika terdapat satuan lokal yang tidak standar, pencacah dapat melihat konversinya di Daftar konversi satuan komoditas yang telah dibuat oleh pengawas. **Contoh:**



Lima hari sebelum pencacahan, rumah tangga Pak Sucipto mengonsumsi 1 **ikat** kacang panjang. Setelah pencacah melihat daftar konversi satuan, diketahui bahwa 1 ikat kacang panjang setara dengan 0,25 kg. Maka banyaknya kacang panjang yang dikonsumsi rumah tangga Pak Sucipto adalah $1 \times 0,25 \text{ kg} = 0,25 \text{ kg}$.

I. Banyaknya dari Jenis Komoditas yang Dikonsumsi

Isian **banyaknya** adalah jumlah konsumsi pada suatu komoditas dalam satuan standar yang dapat berasal dari pembelian (tunai/bon), produksi sendiri (baik dari usaha rumah tangga maupun bukan dari usaha rumah tangga), atau berasal dari pihak lain.

J. Nilai dari Jenis Komoditas yang Dikonsumsi

Isian **nilai** adalah nilai rupiah bilangan bulat dari banyaknya konsumsi pada suatu komoditas.

Penjelasan:

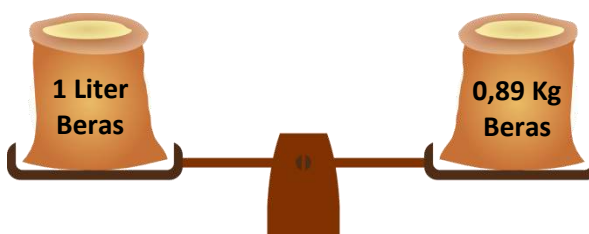
Komoditas yang berasal dari **produksi sendiri** atau dari **pemberian**, dsb., isian nilainya diperkirakan dari harga yang berlaku di pasar setempat pada saat komoditas tersebut dikonsumsi.

K. Komoditas Bahan Makanan, Bahan Minuman, dan Rokok

Berikut adalah penjelasan mengenai komoditas bahan makanan, bahan minuman, dan rokok:

(1) Kelompok padi-padian

Rincian 1. Beras (beras lokal, medium, premium, dan impor), bila rumah tangga mengonsumsi beras dalam satuan liter, maka konversikan beratnya sebesar 0,89 kilogram.



Rincian 4. Jagung basah dengan kulit, bila rumah tangga mengonsumsi jagung basah tanpa kulit, maka konversikan beratnya sebesar **1,45**.

Rincian 7. Padi-padian lainnya, meliputi tepung beras, tepung jagung (maizena), sorgum/cantel, bulgur, dan beras aking (sisa nasi yang dikeringkan dan dimasak kembali), gandum, dsb.

Ilustrasi pengisian konsumsi untuk kelompok padi-padian:

- a. Pada seminggu terakhir, **setiap harinya** rumah tangga Pak Sucipto menghabiskan satu setengah liter beras untuk dikonsumsi. Beras yang dimasak pada seminggu terakhir, merupakan beras BPNT yang dibeli di *e-warong* dengan harga Rp10.400,- per kilogram.

Pencatatan pada Rincian 2:

1) **Banyaknya:**

Konversikan satuan beras, dari liter ke kilogram. Kemudian dikalikan 7 hari. $1,5 \times 0,89 \text{ kg} \times 7 \text{ hari} = 9,345 \text{ kg}$. Dibulatkan menjadi 9,34 kg (pembulatan matematika).

2) **Nilai:**

Harga per kg beras, dikalikan dengan banyaknya beras yang dikonsumsi. $\text{Rp}10.400,- \times 9,34 \text{ kg} = \text{Rp}97.136,-$.

Pencatatan konsumsinya dicatatkan dikolom **Berasal dari pembelian (kolom 5 dan 6)**, kemudian nilainya diimputasi di Blok V.D Rincian 1.a kolom 2.

- b. Tiga hari sebelum pencacahan, rumah tangga Pak Sucipto memperoleh 2 kg jagung basah yang telah dikupas kulitnya dari tetangga. Jika Bu Maryati (istri Pak Sucipto) membeli di pasar, harganya sekitar Rp11.000,- per kilogram. Jagung tersebut telah habis dikonsumsi oleh rumah tangga Pak Sucipto.

Pencatatan pada Rincian 4:

1) **Banyaknya:**

Pada VSEN20.KP rincian yang tersedia adalah **jagung basah dengan kulit**. Oleh karena itu, konversikan terlebih dahulu berat **jagung basah tanpa kulit**, dengan mengalikan dengan 1,45. Jadi banyaknya konsumsi jagung rumah tangga Pak Sucipto = $2 \text{ kg} \times 1,45 = 2,90 \text{ kg}$.

2) **Nilai:**

Harga per kg **jagung basah tanpa kulit**, dikalikan dengan banyaknya **jagung basah tanpa kulit** yang dikonsumsi. $\text{Rp}11.000,- \times 2 \text{ kg} = \text{Rp}22.000,-$.

Konsumsi jagung dicatatkan pada kolom **Berasal dari produksi sendiri, pemberian, dsb. (kolom 7 dan 8)**, karena jagung tersebut merupakan pemberian dari rumah tangga lain.

- c. Satu hari sebelum pencacahan, Bu Maryati (istri Pak Sucipto) membuat tempe mendoan dan telah habis dikonsumsi oleh rumah tangganya. Untuk membuat adonannya, Bu Maryati menggunakan setengah kilogram tepung terigu. Harga per kilogram tepung terigu yang digunakan Bu Maryati adalah Rp10.000,-.

Pencatatan pada Rincian 6:

1) **Banyaknya:**

Setengah kilogram dicatatkan dalam bentuk desimal, yakni 0,50 kg.

2) **Nilai:**

Harga per kg **tepung terigu**, dikalikan dengan banyaknya **tepung terigu** yang dikonsumsi. $\text{Rp10.000,-} \times 0,50 \text{ kg} = \text{Rp5.000,-}$.

Contoh pengisian daftar VSEN20.KP terdapat di subbagian T.

(2) **Kelompok umbi-umbian**

Rincian 14. Gaplek adalah bahan makanan yang diolah dari ketela pohon/singkong yang telah dikupas dan dikeringkan. Pada beberapa daerah, gaplek sering disebut juga dengan gatot.

Jika suatu rumah tangga mengonsumsi gaplek yang dibuat sendiri diluar periode seminggu terakhir, maka yang dicatat adalah banyaknya dan nilai gaplek yang dikonsumsi berdasarkan harga gaplek pada saat pencacahan di pasar setempat. Jika pembuatan gaplek dilakukan dalam periode seminggu terakhir, maka yang dicatat adalah banyaknya dan nilai konsumsi ketela pohon/singkong (bahan pembuatnya).

Rincian 15. Umbi-umbian lainnya, meliputi tepung gaplek (tiwul), tepung ketela pohon (tapioka/kanji), gadung, oyek (beras yang dibuat dari singkong), uwi, gembili, gogik (campuran beras dan gaplek ketela hitam), sagu dari ketela pohon, dsb.

Ilustrasi pengisian konsumsi untuk kelompok umbi-umbian:

- a. Sehari sebelum pencacahan, Bu Maryati (istri Pak Sucipto) memasak perkedel dan habis dikonsumsi oleh rumah tangganya. Salah satu bahan yang digunakan adalah satu kilogram kentang yang dibeli di pasar seharga Rp14.000,- per kilogramnya.

Pencatatan pada Rincian 13:

1) **Banyaknya:**

Rumah tangga Pak Sucipto mengonsumsi 1,00 kg kentang.

2) **Nilai:**

Harga per kg **kentang**, dikalikan dengan banyaknya **kentang** yang dikonsumsi. $\text{Rp}14.000,- \times 1,00\text{kg} = \text{Rp}14.000,-$.

- b. Lima hari sebelum pencacahan, Pak Sucipto memanen ketela pohon dari kebunnya. Namun, sampai dengan hari pencacahan belum dikonsumsi.

Pencatatan pada Rincian 8:

Rumah tangga Pak Sucipto belum mengonsumsi ketela pohon pada seminggu terakhir, sehingga tidak terdapat pencatatan **banyaknya** maupun **nilai** untuk rincian ketela pohon/singkong.

Contoh pengisian daftar VSEN20.KP terdapat di subbagian T.

(3) **Kelompok ikan/udang/cumi/kerang**

Rincian 33. Ikan segar/basah lainnya, misalnya: ikan layang, tembang, layur, lemuru, belanak, sebelah, pari, cucut, gerot-gerot, petek, japuh, tawes, jambal, belida, belut, kodok, dsb.

Rincian 38. Udang dan hewan air lainnya yang segar lainnya, termasuk penyu, ubur-ubur, teripang, dsb.

Ilustrasi pengisian konsumsi untuk kelompok ikan/udang/cumi/kerang:

- a. Empat hari sebelum pencacahan, Bu Maryati (istri Pak Sucipto) memasak 2,5 kilogram Ikan bandeng dan habis dikonsumsi oleh rumah tangganya dalam dua hari. Harga ikan bandeng yang dibeli adalah $\text{Rp}30.000,-$ per kilogram.

Pencatatan pada Rincian 23:

1) **Banyaknya:**

Banyaknya konsumsi ikan bandeng yang dikonsumsi adalah 2,50 kg.

2) **Nilai:**

Harga per kg **ikan bandeng**, dikalikan dengan banyaknya **ikan bandeng** yang dikonsumsi. $\text{Rp}30.000,- \times 2,50\text{kg} = \text{Rp}75.000,-$.

- b. Tiga hari sebelum pencacahan, Bu Maryati memperoleh 1 kg ikan gabus dari tetangga. Jika Bu Maryati membelinya di pasar, harganya sekitar Rp35.000,- per kilogram. Hingga saat pencacahan ikan gabus tersebut belum dimasak oleh Bu Maryati. Pencatatan pada Rincian 24:
- Rumah tangga Pak Sucipto belum mengonsumsi ikan gabus pada seminggu terakhir, sehingga tidak terdapat catatan **banyaknya** maupun **nilai** untuk rincian ikan gabus.

Contoh pengisian daftar VSEN20.KP terdapat di subbagian T.

(4) Kelompok daging

Rincian 58. Daging segar lainnya, misalnya: daging kerbau, daging bebek/itik, daging entok, daging unggas lainnya (misalnya: daging burung, daging kalkun, daging belibis, dsb.), daging kuda, daging kelinci, daging ular, daging anjing, dsb.

Rincian 59. Daging diawetkan, misalnya: dendeng, abon (sapi, ayam, rusa, dsb.), daging dalam kaleng (kornet, dsb.), sosis (tidak termasuk sosis siap makan), *nugget*, daging asap, bakso diawetkan, daging yang diasinkan, dsb.

Rincian 61. Lainnya, misalnya hati (ayam, sapi, dsb.), jeroan (usus, paru, limpa, babat, ampela, dsb.), kulit (kikil/tunjang), ceker, lidah, otak, laron, belalang, tawon, marus (darah ayam atau sapi yang dipadatkan dengan direbus), cingur, tulang (tulang-tulangan yang berasal dari hewan berkaki empat) seperti: iga, kaki, buntut, kepala, dsb.

Ilustrasi pengisian konsumsi untuk kelompok daging:

- a. Lima hari sebelum pencacahan, Bu Maryati (istri Pak Sucipto) memasak ayam goreng tepung dan habis dikonsumsi oleh rumah tangganya. Salah satu bahan yang digunakan adalah 2 kilogram ayam ras yang dibeli di pasar seharga Rp35.000,- per kilogramnya.

Pencatatan pada Rincian 56:

1) **Banyaknya:**

Banyaknya konsumsi daging ayam ras yang dikonsumsi adalah 2,00 kg.

2) **Nilai:**

Harga per kg **daging ayam ras**, dikalikan dengan banyaknya **daging ayam ras** yang dikonsumsi.
 $\text{Rp}35.000,- \times 2,00 \text{ kg} = \text{Rp}70.000,-$.

- b. Tujuh hari sebelum pencacahan, Bu Maryati (istri Pak Sucipto) membeli abon kemasan 100 gram dan habis dikonsumsi rumah tangganya dalam 3 hari. Harga abon kemasan tersebut adalah Rp15.000,-.

Pencatatan:

Konsumsi abon dicatatkan pada Rincian 59. Tuliskan **ABON** (huruf kapital) pada rincian tersebut.

Banyaknya:

Konversikan banyaknya abon yang dikonsumsi rumah tangga Pak Sucipto ke dalam kilogram. $100 \text{ gram} : 1.000 = 0,10 \text{ kg}$.

1) **Nilai:**

Harga untuk 100 gram atau 0,10 kg abon adalah Rp15.000,-.

Contoh pengisian daftar VSEN20.KP terdapat di subbagian T.

(5) **Kelompok telur dan susu**

Rincian 67. Susu cair pabrik, meliputi susu yang bahan dasarnya dari susu sapi, susu kambing, susu kuda, kacang kedelai, dsb. yang sudah mengalami proses pengolahan, misalnya susu UHT dan *soybean milk*.

Rincian 69. Susu bubuk, meliputi susu bubuk yang bahan dasarnya dari susu sapi, susu kambing, susu kuda, kacang kedelai, dsb. yang dikemas dalam kaleng maupun kardus, termasuk susu bubuk kiloan.

Rincian 71. Susu lainnya dan hasil lain dari susu, antara lain: susu murni, keju, *yoghurt*, dadih (*yoghurt* tradisional khas Minangkabau yang terbuat dari susu kerbau), dsb.

Penjelasan:

- a. Jika rumah tangga menjawab konsumsi telur dalam satuan kilogram, konversikan terlebih dahulu ke dalam satuan butir. Biasanya 1 kg telur ayam terdiri atas 16 butir telur.
- b. Susu bubuk kedelai untuk orang dewasa termasuk ke dalam susu bubuk (Rincian 69), sedangkan susu bubuk kedelai untuk bayi termasuk ke dalam susu bubuk bayi (Rincian 70).

Ilustrasi pengisian konsumsi untuk kelompok telur dan susu:

- a. Dalam seminggu terakhir rumah tangga Pak Sucipto mengonsumsi setengah kilogram telur ayam ras. Biasanya satu kilogram telur ayam ras terdiri atas 16 butir. Harga telur ayam ras BPNT yang dibeli di *e-warong* adalah Rp24.000,-. Pencatatan pada Rincian 63:

1) **Banyaknya:**

Rumah tangga Pak Sucipto mengonsumsi setengah kilogram telur ayam ras, yakni sekitar $16 \text{ butir} : 2 = 8 \text{ butir}$.

2) **Nilai:**

Harga per kg **telur ayam ras**, dikalikan dengan banyaknya **telur ayam ras** yang dikonsumsi.

$\text{Rp}24.000,- \times 0,50 \text{ kg} = \text{Rp}12.000,-$.

- b. Tiga hari sebelum pencacahan, rumah tangga Pak Sucipto memperoleh 1 kg telur asin yang sudah matang dari saudaranya. Jika Bu Maryati (istri Pak Sucipto) membeli di pasar, harganya sekitar Rp32.000,- per kilogram. Sampai dengan hari pencacahan, telur asin yang habis dikonsumsi oleh rumah tangga Pak Sucipto sebanyak 4 (empat) butir. Biasanya satu kilogram telur ayam ras terdiri atas 16 butir.

Pencatatan pada Rincian 66:

1) **Banyaknya:**

Rumah tangga Pak Sucipto mengonsumsi 4 (empat) butir telur asin.

2) **Nilai:**

Harga per butir **telur asin** ($\text{Rp}32.000 : 16 = \text{Rp}2.000,-$) dikalikan dengan banyaknya **telur asin** yang dikonsumsi.

$\text{Rp}2.000,- \times 4 \text{ butir} = \text{Rp}8.000,-$.

Konsumsi telur asin dicatatkan pada kolom **Berasal dari produksi sendiri, pemberian, dsb. (kolom 7 dan 8)**, karena telur asin tersebut merupakan pemberian dari rumah tangga lain.

- c. Dalam seminggu terakhir, Pak Sucipto dan anak sulungnya Tomi mengonsumsi satu setengah kaleng susu kental manis dengan harga Rp15.000,- per kalengnya.

Pencatatan pada Rincian 68:

1) **Banyaknya:**

Catatkan konsumsi susu kental manis rumah tangga Pak Sucipto dalam desimal. Tuliskan 1,50 kaleng.

2) **Nilai:**

Harga per kaleng **susu kental manis**, dikalikan dengan banyaknya **susu kental manis** yang dikonsumsi.
 $\text{Rp15.000,-} \times 1,5 \text{ kaleng} = \text{Rp22.500,-}$.

Contoh pengisian daftar VSEN20.KP terdapat di subbagian T.

(6) Kelompok sayur-sayuran

Rincian 97. Sayur-sayuran lainnya, meliputi jagung muda kecil, jamur, petai, sayur dalam kaleng, genjer, oyong, pakis, selada, rebung, beluntas, belimbing wuluh, sayuran yang biasa dikonsumsi di suatu daerah, termasuk untuk lalap, dsb.

Penjelasan:

Jika rumah tangga mengonsumsi sayur-sayuran dalam satuan lokal, konversikan terlebih dahulu ke dalam satuan standar yang tertera di kuesioner dengan menggunakan bantuan daftar konversi satuan komoditas.

Ilustrasi pengisian konsumsi untuk kelompok sayur-sayuran:

- a. Satu hari sebelum pencacahan, Bu Maryati (istri Pak Sucipto) memasak sayur bayam dan habis dikonsumsi oleh rumah tangganya. Bayam yang dimasak sebanyak 3 ikat. Bu Maryati membeli bayam di tukang sayur dengan harga Rp5000,- per ikatnya. Pada daftar konversi satuan komoditas diketahui 1 ikat bayam setara dengan 0,25 kilogram.

Pencatatan pada Rincian 73:

1) **Banyaknya:**

Konversikan banyaknya bayam yang dikonsumsi rumah tangga Pak Sucipto ke dalam satuan standar.

$3 \text{ ikat bayam} \times 0,25 \text{ kg} = 0,75 \text{ kg}$

2) **Nilai:**

Harga per ikat **bayam**, dikalikan dengan banyaknya **bayam** yang dikonsumsi. $\text{Rp}5.000,- \times 3 \text{ ikat bayam} = \text{Rp}15.000,-$.

- b. Dua hari sebelum pencacahan, Bu Maryati (istri Pak Sucipto) memasak tumis kangkung dan habis dikonsumsi oleh rumah tangganya. Kangkung yang dimasak sebanyak satu setengah ikat. Bu Maryati membeli kangkung di pasar dengan harga $\text{Rp}2000,-$ per ikatnya. Pada daftar konversi satuan komoditas diketahui 1 ikat kangkung setara dengan 0,33 kilogram.

Pencatatan pada Rincian 74:

1) **Banyaknya:**

Konversikan banyaknya kangkung yang dikonsumsi rumah tangga Pak Sucipto ke dalam satuan standar. $1,5 \text{ ikat bayam} \times 0,33 \text{ kg} = 0,495 \text{ kg}$ dibulatkan menjadi 0,50 kg (pembulatan matematika).

2) **Nilai:**

Harga per ikat **kangkung**, dikalikan dengan banyaknya **kangkung** yang dikonsumsi. $\text{Rp}2.000,- \times 1,5 \text{ ikat kangkung} = \text{Rp}3.000,-$.

- c. Tiga hari sebelum pencacahan, Bu Maryati (istri Pak Sucipto) memasak tumis kacang panjang dan habis dikonsumsi oleh rumah tangganya. Kacang panjang yang dimasak sebanyak satu ikat. Bu Maryati membeli kacang panjang di pasar dengan harga $\text{Rp}5000,-$ per ikatnya. Pada daftar konversi satuan komoditas diketahui 1 ikat kacang panjang setara dengan 0,25 kilogram.

Pencatatan pada Rincian 79:

1) **Banyaknya:**

Konversikan banyaknya kacang panjang yang dikonsumsi rumah tangga Pak Sucipto ke dalam satuan standar. $\text{Satu ikat kacang panjang} \times 0,25 \text{ kg} = 0,25 \text{ kg}$.

2) **Nilai:**

Harga per ikat **kacang panjang**, dikalikan dengan banyaknya **kacang panjang** yang dikonsumsi.

$\text{Rp}5.000,- \times 1 \text{ ikat kacang panjang} = \text{Rp}5.000,-$.

- d. Empat hari sebelum pencacahan, Bu Maryati (istri Pak Sucipto) memasak sayur sop dan habis dikonsumsi oleh rumah tangganya. Paket sayur sop yang dimasak sebanyak dua bungkus. Bu Maryati membelinya di pasar dengan harga $\text{Rp}5.000,-$ per bungkus.

Pencatatan pada Rincian 87:

1) **Banyaknya:**

Rumah tangga Pak Sucipto mengonsumsi sayur sop yang dimasak Bu Maryati dari 2 paket (bahan) sayur sop.

2) **Nilai:**

Harga per **paket bahan sayur sop**, dikalikan dengan banyaknya paket bahan sayur sop yang dikonsumsi.

$\text{Rp}5.000,- \times 2 \text{ bungkus} = \text{Rp}10.000,-$.

- e. Lima hari sebelum pencacahan, Bu Maryati memasak tumis tauge dan habis dikonsumsi oleh rumah tangganya. Tauge yang dimasak sekitar setengah kilogram. Bu Maryati membeli tauge di pasar dengan harga $\text{Rp}8.000,-$ per kilogramnya.

Pencatatan pada Rincian 85:

1) **Banyaknya:**

Catatkan konsumsi tauge rumah tangga Pak Sucipto dalam desimal 0,50 kg.

2) **Nilai:**

Harga per kg **tauge**, dikalikan dengan banyaknya **tauge** yang dikonsumsi. $\text{Rp}8.000,- \times 0,50 \text{ kg} = \text{Rp}4.000,-$.

- f. Enam hari sebelum pencacahan, Bu Maryati (istri Pak Sucipto) memasak tumis daun pepaya dan habis dikonsumsi oleh rumah tangganya. Daun pepaya yang dimasak sekitar 2 ikat. Bu Maryati memetik daun pepaya dari halaman rumahnya. Jika membelinya harganya sekitar $\text{Rp}2000,-$ per ikatnya. Pada daftar konversi satuan komoditas diketahui 1 ikat daun pepaya setara dengan 0,33 kilogram.

Pencatatan:

Konsumsi daun pepaya dicatatkan pada Rincian 97. Tuliskan **DAUN PEPAYA** (huruf kapital) pada rincian tersebut.

1) **Banyaknya:**

Konversikan berat daun pepaya ke dalam satuan standar.
 $2 \text{ ikat} \times 0,33 \text{ kg} = 0,66 \text{ kg}$.

2) **Nilai:**

Harga per ikat **daun pepaya**, dikalikan dengan banyaknya **daun pepaya** yang dikonsumsi. $\text{Rp}2.000,- \times 2 \text{ ikat} = \text{Rp}4.000,-$.

Konsumsi **daun pepaya** dicatatkan pada kolom **Berasal dari produksi sendiri, pemberian, dsb. (kolom 7 dan 8)**, karena daun pepaya tersebut merupakan hasil kebun dari rumah tangga Pak Sucipto.

- g. Tujuh sebelum pencacahan, Bu Maryati memasak tumis sawi hijau dan habis dikonsumsi oleh rumah tangganya. Sawi hijau yang dimasak sekitar setengah kilogram. Bu Maryati membeli sawi hijau di pasar dengan harga $\text{Rp}12.000,-$ per kilogramnya. Pencatatan pada Rincian 77:

1) **Banyaknya:**

Setengah kilogram dicatatkan dalam bentuk desimal, $0,50 \text{ kg}$.

2) **Nilai:**

Harga per kg **sawi hijau**, dikalikan dengan banyaknya **sawi hijau** yang dikonsumsi. $\text{Rp}12.000,- \times 0,50 \text{ kg} = \text{Rp}6.000,-$.

- h. Dalam seminggu terakhir, rumah tangga Pak Sucipto menghabiskan sekitar $1,5 \text{ ons}$ bawang merah, 1 ons bawang putih, setengah kilogram cabai merah, dan setengah kilogram cabai rawit. Seluruhnya dibeli di pasar dengan harga bawang merah $\text{Rp}40.000,-$ per kilogramnya, bawang putih $\text{Rp}35.000,-$ per kilogramnya, cabai merah $\text{Rp}40.000,-$ per kilogramnya, dan cabai rawit $\text{Rp}45.000,-$ per kilogramnya.

Pencatatan:

1) Bawang Merah dicatatkan pada Rincian 92.

a) **Banyaknya:**

Rumah tangga Pak Sucipto mengonsumsi $1,50 \text{ ons}$ bawang merah.

b) **Nilai:**

Harga per ons **bawang merah** ($\text{Rp}40.000 : 10 = \text{Rp}4.000,-$) dikalikan dengan banyaknya **bawang**

- merah** yang dikonsumsi. $\text{Rp}4.000,- \times 1,50 \text{ ons} = \text{Rp}6.000,-$.
- 2) Bawang Putih dicatatkan pada Rincian 93.
- a) **Banyaknya:**
Rumah tangga Pak Sucipto mengonsumsi 1,00 ons bawang putih.
- b) **Nilai:**
Harga per ons **bawang putih** ($\text{Rp}35.000 : 10 = \text{Rp}3.500,-$) dikalikan dengan banyaknya **bawang putih** yang dikonsumsi. $\text{Rp}3.500,- \times 1,00 \text{ ons} = \text{Rp}3.500,-$.
- 3) Cabai Merah dicatatkan pada Rincian 94.
- a) **Banyaknya:**
Setengah kilogram dicatatkan dalam desimal, 0,50 kg.
- b) **Nilai:**
Harga per kg **cabai merah** dikalikan dengan banyaknya **cabai merah** yang dikonsumsi. $\text{Rp}40.000,- \times 0,5 \text{ kg} = \text{Rp}20.000,-$.
- 4) Cabai Rawit dicatatkan pada Rincian 96.
- a) **Banyaknya:**
Setengah kilogram dicatatkan dalam desimal, 0,50 kg.
- b) **Nilai:**
Harga per kg **cabai rawit** dikalikan dengan banyaknya **cabai rawit** yang dikonsumsi. $\text{Rp}45.000,- \times 0,5 \text{ kg} = \text{Rp}22.500,-$.

Contoh pengisian daftar VSEN20.KP terdapat di subbagian T.

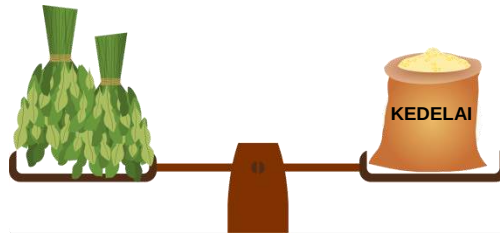
(7) Kelompok kacang-kacangan

Rincian 101. Kacang lainnya, meliputi kacang hijau, kacang mede, kacang merah, kacang polong, kacang tunggak, kacang bogor, kacang koro, kacang jogo, kacang ercis/kapri, dsb.

Rincian 105. Hasil lain dari kacang-kacangan, meliputi: tauco, kembang tahu, tepung hunkwe, gembus, dan makanan lainnya dari kacang-kacangan.

Penjelasan:

1 Kg Kacang
kedelai
dengan
batang dan
daun basah



0,18 Kg
Kacang kedelai

Satu kilogram kacang kedelai dengan batang dan daun basah setara dengan 0,18 kg kacang kedelai.

Jika rumah tangga mengonsumsi 4 kg kacang kedelai yang masih ada batang dan daun basahnya, maka dicatat mengonsumsi kedelai sebanyak $4 \times 0,18 \text{ kg} = 0,72 \text{ kg}$.

Ilustrasi pengisian konsumsi untuk kelompok kacang-kacangan:

- a. Tiga hari sebelum pencacahan, Bu Maryati (istri Pak Sucipto) memasak tempe goreng dan habis dikonsumsi oleh rumah tangganya. Tempe yang dimasak sebanyak 2 papan, yakni sekitar satu kilogram. Bu Maryati membeli tempe di tukang sayur dengan harga Rp4.000,- per papannya.

Pencatatan pada Rincian 103:

1) **Banyaknya:**

Tempe yang dikonsumsi rumah tangga Pak Sucipto adalah dua papan tempe yang setara dengan 1,00 kg.

2) **Nilai:**

Harga per papan **tempe** dikalikan dengan banyaknya **tempe** yang dikonsumsi. $\text{Rp}4.000,- \times 2 \text{ papan} = \text{Rp}8.000,-$.

Contoh pengisian daftar VSEN20.KP terdapat di subbagian T.

(8) Kelompok buah-buahan

Rincian 118. Tomat buah adalah jenis tomat yang biasanya dimakan sebagai buah. Tomat buah yang digunakan untuk sayur tetap dimasukkan sebagai tomat buah.

Rincian 119. Buah-buahan lainnya, misalnya alpukat, nanas, jambu, sawo, belimbing, kedondong, melon, nangka, buah dalam kaleng, manggis, pir, sirsak, srikaya, delima, kecapi, bengkoang, kelengkeng, anggur, markisa, buah naga, menteng, siwalan/lontar, kolang-kaling, ceremai, kelapa muda, cempedak, dsb.

Ilustrasi pengisian konsumsi untuk kelompok buah-buahan:

- a. Seminggu terakhir, rumah tangga Pak Sucipto mengonsumsi satu buah pepaya yang dibeli di pasar. Berat pepaya sekitar 1 kilogram, dan harga per kilogramnya Rp10.000,-.

Pencatatan pada Rincian 116:

1) **Banyaknya:**

Pepaya yang dikonsumsi rumah tangga Pak Sucipto adalah 1,00 kg.

2) **Nilai:**

Harga per kg **pepaya**, dikalikan dengan banyaknya **pepaya** yang dikonsumsi. $\text{Rp}10.000,- \times 1 \text{ kg} = \text{Rp}10.000,-$.

- b. Seminggu terakhir, rumah tangga Pak Sucipto mengonsumsi buah mangga yang dipetik dari halaman rumahnya. Mangga yang dikonsumsi sekitar 1 kilogram. Jika membelinya, harga satu kilogram mangga sekitar Rp15.000,-.

Pencatatan pada Rincian 108:

1) **Banyaknya:**

Mangga yang dikonsumsi rumah tangga Pak Sucipto adalah 1,00 kg.

2) **Nilai:**

Harga per kg **mangga**, dikalikan dengan banyaknya **mangga** yang dikonsumsi. $\text{Rp}15.000,- \times 1,00 \text{ kg} = \text{Rp}15.000,-$.

Konsumsi **mangga** dicatatkan pada kolom **Berasal dari produksi sendiri, pemberian, dsb. (kolom 7 dan 8)**, karena mangga tersebut merupakan hasil kebun dari rumah tangga Pak Sucipto.

Contoh pengisian daftar VSEN20.KP terdapat di subbagian T.

(9) Kelompok minyak dan kelapa

Rincian 121. Minyak kelapa, adalah minyak yang dibuat dari kelapa dan belum dimurnikan, biasanya disebut minyak kampung atau minyak klentik.

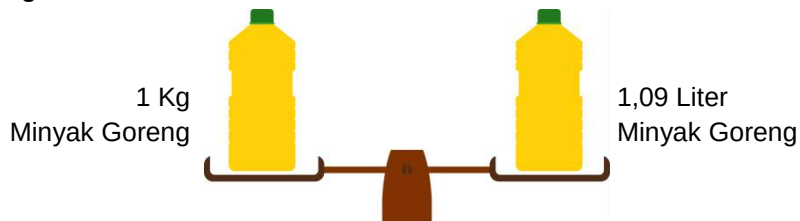
Rincian 123. Kelapa (tidak termasuk santan instan)

Mengonsumsi es kelapa muda yang berasal dari pembelian dianggap mengonsumsi minuman dan dimasukkan ke konsumsi makanan dan minuman jadi (Rincian 181. Es lainnya).

Rincian 124. Minyak dan kelapa lainnya, misalnya minyak jagung, minyak zaitun, minyak samin, minyak lemak, santan instan, *margarine*, mentega, dsb.

Penjelasan:

Jika rumah tangga mengonsumsi minyak goreng dalam satuan kilogram, konversikan terlebih dahulu ke dalam liter.



Ilustrasi pengisian konsumsi untuk kelompok minyak dan kelapa:

- a. Seminggu terakhir, rumah tangga Pak Sucipto menggunakan satu setengah liter minyak goreng untuk memasak. Minyak goreng yang digunakan diambil dari warungnya sendiri. Harga minyak goreng kemasan 2 liter yang dijual di warung Bu Maryati adalah Rp22.000,-.

Pencatatan pada Rincian 122:

1) **Banyaknya:**

Catatkan konsumsi minyak goreng dalam desimal, 1,50 liter.

2) **Nilai:**

Harga per liter **minyak goreng** ($\text{Rp}22.000,- : 2 = \text{Rp}11.000,-$), dikalikan dengan banyaknya **minyak goreng** yang dikonsumsi. $\text{Rp}11.000,- \times 1,5 \text{ liter} = \text{Rp}16.500,-$.

Meskipun minyak goreng yang dikonsumsi rumah tangga Pak Sucipto diambil dari warungnya sendiri, pencatatan konsumsinya tetap dicatatkan dikolom **Berasal dari pembelian (kolom 5 dan 6)**, kemudian nilai produksi pada Blok V.B untuk warung tersebut mencakup minyak goreng yang dikonsumsi rumah tangga Pak Sucipto.

- b. Seminggu terakhir, rumah tangga Pak Sucipto menggunakan satu butir kelapa untuk memasak. Harga satu butir kelapa yang dibeli di pasar adalah Rp8.000,-.

Pencatatan pada Rincian 123:

1) **Banyaknya:**

Catatan banyaknya konsumsi kelapa yang dikonsumsi rumah tangga Pak Sucipto. 1,00 butir.

2) **Nilai:**

Harga per butir **kelapa**, dikalikan dengan banyaknya **kelapa** yang dikonsumsi. $\text{Rp}8.000,- \times 1 \text{ butir} = \text{Rp}8.000,-$.

- c. Seminggu terakhir, rumah tangga Pak Sucipto menggunakan satu setengah kemasan santan instan 70 mililiter untuk memasak. Harga satu kemasan santan instan yang dibeli di mini market adalah $\text{Rp}3.000,-$.

Pencatatan:

Konsumsi santan instan dicatatkan pada Rincian 124. Tuliskan **SANTAN INSTAN** (huruf kapital) pada rincian tersebut.

1) **Satuan standar:**

Tuliskan satuan **ml** (mililiter) pada kolom satuan standar.

2) **Banyaknya:**

Santan instan yang dikonsumsi rumah tangga Pak Sucipto adalah $70 \text{ mililiter} \times 1,5 = 105,00 \text{ mililiter}$.

3) **Nilai:**

Harga per kemasan **santan instan**, dikalikan dengan banyaknya **santan instan** yang dikonsumsi. $\text{Rp}3.000,- \times 1,5 \text{ kemasan} = \text{Rp}4.500,-$.

Contoh pengisian daftar VSEN20.KP terdapat di subbagian T.

(10) Kelompok bahan minuman

Rincian 132. Bahan minuman lainnya, meliputi coklat instan, coklat bubuk, sirup, gula *sacharin* (pemanis buatan), gula biang, gula batu, sari buah instan, *essence*, madu, dsb.

Penjelasan:

Jika rumah tangga mengonsumsi gula pasir dalam satuan kilogram/gram, konversikan ke dalam ons.



Satu sendok teh gula pasir = 0,057 ons

Ilustrasi pengisian konsumsi untuk kelompok bahan minuman:

- a. Seminggu terakhir, rumah tangga Pak Sucipto mengonsumsi satu kilogram gula pasir untuk memasak dan untuk membuat minuman. Gula pasir yang dikonsumsi rumah tangga Pak Sucipto diambil dari gula pasir yang dijual Bu Maryati di warung. Harga satu kilogram gula pasir di warung Bu Maryati adalah Rp14.000,-.

Pencatatan pada Rincian 126:

1) **Banyaknya:**

Konversikan konsumsi gula ke dalam ons. $1 \text{ kg} \times 10 = 10,00 \text{ ons}$.

2) **Nilai:**

Harga per kg **gula pasir**, dikalikan dengan banyaknya **gula pasir** yang dikonsumsi. $\text{Rp}14.000,- \times 1,00 \text{ kg} = \text{Rp}14.000,-$.

Meskipun gula pasir yang dikonsumsi rumah tangga Pak Sucipto diambil dari warungnya sendiri, pencatatan konsumsinya tetap dicatatkan dikolom **Berasal dari pembelian (kolom 5 dan 6)**, kemudian nilai produksi pada Blok V.B untuk warung tersebut mencakup gula pasir yang dikonsumsi rumah tangga Pak Sucipto.

- b. Seminggu terakhir, rumah tangga Pak Sucipto menggunakan sekitar 20 gram gula merah untuk memasak. Harga satu kilogram gula merah yang dibeli di pasar adalah Rp15.000,-.

Pencatatan pada Rincian 127:

1) **Banyaknya:**

Konversikan konsumsi gula merah ke dalam ons. $20 \text{ gram} : 100 = 0,20 \text{ ons}$.

2) **Nilai:**

Harga per gram **gula merah** ($\text{Rp } 15.000,- : 1000 = \text{Rp}15,-$), dikalikan dengan banyaknya **gula merah** yang dikonsumsi. $\text{Rp}15,- \times 20 \text{ gram} = \text{Rp}300,-$.

- c. Seminggu terakhir, setiap harinya Pak Sucipto mengonsumsi kopi instan yang diambil dari warungnya. Harga kopi instan yang dijual di warung Bu Maryati adalah Rp1.200,- per *sachet*-nya.

Pencatatan pada Rincian 131:

1) **Banyaknya:**

Seminggu terakhir Pak Sucipto mengonsumsi 7 kemasan kopi instan *sachet* 20 gram. Tuliskan 7 pada **banyaknya**.

2) **Nilai:**

Harga per *sachet* **kopi instan**, dikalikan dengan banyaknya **kopi instan** yang dikonsumsi. $\text{Rp1.200,-} \times 7 \text{ sachet} = \text{Rp8.400,-}$.

Meskipun kopi instan yang dikonsumsi rumah tangga Pak Sucipto diambil dari warungnya sendiri, pencatatan konsumsinya tetap dicatatkan dikolom **Berasal dari pembelian**, kemudian nilai produksi pada Blok V.B untuk warung tersebut mencakup kopi instan yang dikonsumsi rumah tangga Pak Sucipto.

Contoh pengisian daftar VSEN20.KP terdapat di subbagian T.

(11) **Kelompok bumbu-bumbuan**

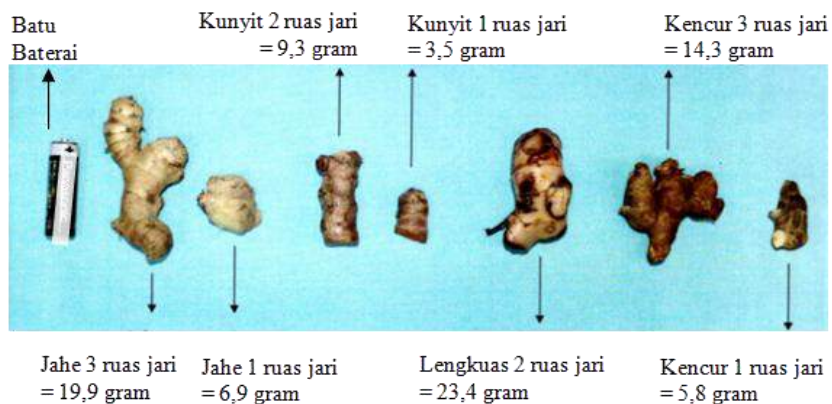
Rincian 145. Bumbu dapur lainnya (pala, jahe, kunyit, dsb.), seperti cuka, jahe, lengkuas, kunyit, kayu manis, jeruk purut, jeruk limau, jeruk nipis, sereh, tempoyak, daun salam, cabe bubuk, dsb.



Satu sendok teh garam = 4,8 gram



Satu sendok teh merica = 3,7 gram



Ilustrasi pengisian konsumsi untuk kelompok bumbu-bumbuan:

- a. Seminggu terakhir, setiap harinya Bu Maryati (istri Pak Sucipto) menggunakan dua sendok teh garam untuk memasak. Garam yang digunakan diambil langsung dari warungnya. Harga sebungkus garam dengan berat 150 gram yang dijual di warungnya adalah Rp2000,-.

Pencatatan pada Rincian 134:

1) **Banyaknya:**

Garam yang dikonsumsi rumah tangga Pak Sucipto adalah $4,8 \text{ gram} \times 2 \text{ sendok} \times 7 \text{ hari} = 67,2 \text{ gram}$. Dibulatkan menjadi 67 gram (pembulatan matematika).

2) **Nilai:**

Harga per gram **garam** ($\text{Rp}2.000,- : 150 \text{ gram} = \text{Rp}13,33,-$, dikalikan dengan banyaknya **garam** yang dikonsumsi. $\text{Rp}13,33,- \times 67 \text{ gram} = \text{Rp}893,-$).

- b. Seminggu terakhir, rumah tangga Pak Sucipto menggunakan 2 bungkus R*yco kemasan 11 gram untuk memasak. R*yco yang digunakan, diambil dari warungnya sendiri. Harga satu bungkus R*yco yang dijual di warung Bu Maryati adalah Rp500,-.

Pencatatan pada Rincian 141:

1) **Banyaknya:**

Penyedap masakan yang dikonsumsi rumah tangga Pak Sucipto adalah $11 \text{ gram} \times 2 \text{ bungkus} = 22 \text{ gram}$.

2) **Nilai:**

Harga per bungkus R*yco dikalikan dengan banyaknya R*yco yang dikonsumsi. $\text{Rp}500,- \times 2 \text{ bungkus} = \text{Rp}1.000,-$.

- c. Seminggu terakhir, rumah tangga Pak Sucipto menggunakan 2 *sachet* merica kemasan 7 gram. Merica yang digunakan untuk memasak, diambil dari warungnya sendiri. Harga merica yang dijual di warungnya adalah Rp500,- per *sachet*-nya.

Pencatatan pada Rincian 137:

1) **Banyaknya:**

Merica yang dikonsumsi rumah tangga Pak Sucipto adalah $2 \text{ sachet} \times 7 \text{ gram} = 14 \text{ gram}$.

2) **Nilai:**

Harga per **sachet merica**, dikalikan dengan banyaknya **merica** yang dikonsumsi. $\text{Rp}500,- \times 2 \text{ sachet} = \text{Rp}1.000,-$.

- d. Seminggu terakhir, rumah tangga Pak Sucipto mengonsumsi setengah botol kecap manis kemasan 135 ml yang diambil dari warungnya sendiri. Harga kecap manis yang dijual di warungnya adalah $\text{Rp}7.500,-$ per botolnya.

Pencatatan pada Rincian 140:

1) **Banyaknya:**

Kecap manis yang dikonsumsi rumah tangga Pak Sucipto adalah $135 \text{ mililiter} / 100 \text{ mililiter} \times 0,5 \text{ botol} = 0,675$. Dibulatkan menjadi 0,68 (pembulatan matematika).

2) **Nilai:**

Harga per botol **kecap manis**, dikalikan dengan banyaknya **kecap manis** yang dikonsumsi. $\text{Rp}7.500,- \times 0,5 \text{ botol} = \text{Rp}3.750,-$.

- e. Seminggu terakhir, rumah tangga Pak Sucipto menggunakan satu bungkus tepung bumbu S*jiku kemasan 200 gram untuk membuat tempe goreng. Tepung bumbu tersebut diambil dari warungnya sendiri. Harga satu bungkus S*jiku yang dijual di warungnya adalah $\text{Rp}4.500,-$ per bungkusnya.

Pencatatan :

Konsumsi tepung bumbu dicatatkan pada rincian 144 bumbu masakan jadi.

1) **Banyaknya:**

Rumah tangga Pak Sucipto mengonsumsi 200 gram bumbu masakan jadi.

2) **Nilai:**

Harga per bungkus **bumbu masakan jadi** dikalikan dengan banyaknya **bumbu masakan jadi** yang dikonsumsi. $\text{Rp}4.500,- \times 1 \text{ bungkus} = \text{Rp}4.500,-$.

- f. Selain itu, seminggu terakhir rumah tangga Pak Sucipto menggunakan satu bungkus bumbu dapur yang beratnya sekitar 2 ons. Harga satu bungkus bumbu dapur yang dibeli adalah di pasar $\text{Rp}3.000,-$ per bungkusnya.

Pencatatan pada Rincian 145:

1) **Banyaknya:**

Konversikan konsumsi bumbu dapur lainnya ke dalam gram. $2 \text{ ons} \times 100 = 200 \text{ gram}$.

2) **Nilai:**

Harga per bungkus **bumbu dapur** dikalikan dengan banyaknya **bumbu dapur** yang dikonsumsi. $\text{Rp}3.000,- \times 1 \text{ bungkus} = \text{Rp}3.000,-$.

Meskipun garam, penyedap masakan, merica, kecap manis, dan tepung bumbu yang dikonsumsi rumah tangga Pak Sucipto diambil dari warungnya sendiri, pencatatan konsumsinya tetap dicatatkan dikolom **Berasal dari pembelian (kolom 5 dan 6)**, kemudian nilai produksi pada Blok V.B untuk warung tersebut mencakup bahan makanan yang dikonsumsi rumah tangga Pak Sucipto.

Contoh pengisian daftar VSEN20.KP terdapat di subbagian T.

(12) Kelompok bahan makanan lainnya

Rincian 147. Mie instan, meliputi mie dalam kemasan gelas maupun plastik yang sudah tersedia bumbunya. Tidak termasuk mie telur atau mie instan siap makan yang dimasak di warung.

Rincian 150. Lainnya, meliputi mie basah, bihun, kwetiau (basah atau kering), makaroni, mie kering, spageti kering, emping, bahan agar-agar, soun, misoa, vanili, spageti instan, bihun instan, selai, mesis, bahan/obat pembuat kue, rumpuit laut, *jelly powder*, bubuk pudding instan, dsb.

Ilustrasi pengisian konsumsi untuk kelompok bahan makanan lainnya:

- a. Seminggu terakhir, rumah tangga Pak Sucipto mengonsumsi 3 bungkus bihun kemasan 250 gram. Harga per bungkusnya bihun yang dibeli di pasar adalah $\text{Rp}4000,-$.

Pencatatan:

Konsumsi bihun dicatatkan pada Rincian 150. Tuliskan **BIHUN** (huruf kapital) pada rincian tersebut.

1) **Satuan standar:**

Tuliskan satuan **GRAM** pada kolom satuan standar.

2) **Banyaknya:**

Bihun yang dikonsumsi rumah tangga Pak Sucipto adalah $3 \times 250 \text{ gram} = 750 \text{ gram}$.

3) Nilai:

Harga per bungkus **bihun** dikalikan dengan banyaknya **bihun** yang dikonsumsi. $\text{Rp}4.000,- \times 3 \text{ bungkus} = \text{Rp}12.000,-$.

- b. Seminggu terakhir, Nadia anak bungsu Pak Sucipto mengonsumsi setengah kotak bubur bayi kemasan 100 gram. Harga bubur bayi tersebut adalah $\text{Rp}14.000,-$ per kotaknya. Pencatatan pada Rincian 149:

1) Banyaknya:

Bubur bayi yang dikonsumsi setengah kotak kemasan 100 gram. $\frac{1}{2} \text{ kotak} \times 100 \text{ gram} : 150 \text{ gram} = 0,33 \text{ kotak kecil}$.

2) Nilai:

Harga per kotak **bubur bayi** dikalikan dengan banyaknya **bubur bayi** yang dikonsumsi. $\text{Rp}14.000,- \times \frac{1}{2} \text{ kotak} = \text{Rp}7.000,-$.

Contoh pengisian daftar VSEN20.KP terdapat di subbagian T.

(13) Kelompok makanan dan minuman jadi

Makanan dan minuman jadi adalah makanan dan minuman yang tidak disiapkan/dimasak oleh rumah tangga, namun langsung dapat dikonsumsi, baik di dalam maupun di luar rumah, seperti di warung, di kantor, atau di sekolah.

Penjelasan:

- Pengeluaran makanan dan minuman jadi dicatatkan masing-masing untuk setiap anggota rumah tangga.
- Untuk bayi/balita/anggota rumah tangga yang tidak mengonsumsi makanan dan minuman jadi dalam seminggu terakhir, petugas tetap harus menyalin nama dan nomor urut anggota rumah tangga pada kotak yang telah disediakan. Pengisian banyaknya dan nilai untuk komoditas makanan dan minuman jadinya diberi tanda coret “Z”.
- Jika suatu rumah tangga membeli makanan jadi yang dikonsumsi bersama-sama di rumah, maka pencatatan konsumsinya bisa dilakukan di salah satu anggota rumah tangga (misalnya: kepala rumah tangga), bila responden sulit memisahkannya.
- Konsumsi makanan dan minuman jadi meliputi makanan dan minuman jadi yang dikonsumsi oleh anggota rumah tangga yang sedang bepergian.

- e. Anggota rumah tangga yang sedang/pernah di rawat inap dalam seminggu terakhir, pengeluaran makanan/minuman selama rawat inap dicatat sebagai konsumsi makanan dan minuman jadi. Biayanya diperkirakan, sedangkan biaya rawat inap **tidak** termasuk biaya untuk makan/minum selama dirawat.

Rincian 152. Roti tawar

Satu lembar roti tawar dianggap satu potong.

Rincian 156. Makanan gorengan, misalnya: pisang goreng, ubi goreng, tempe goreng, tahu goreng, martabak telur, dsb. Satu porsi martabak telur (isi dua butir telur) kira-kira sama dengan 9 potong makanan gorengan lainnya.

Rincian 182. Minuman keras, misalnya bir, minuman anggur, sake, *vodka*, arak, dsb.

Penjelasan:

- a. Jika anggota rumah tangga mengonsumsi satu porsi soto/gule/sop/rawon/cincang dengan nasi, maka konsumsi soto/gule/sop/rawon/cincang dan nasi masing-masing dicatatkan terpisah.
- b. Satu porsi sate terdiri atas 5 tusuk, sedangkan satu porsi siomay/batagor terdiri atas 5 potong/buah. Jika anggota rumah tangga mengonsumsi sate/siomay/batagor dengan isi porsi yang berbeda, maka diproporsikan terlebih dahulu porsinya.
- c. Konsumsi martabak manis dicatatkan di Rincian 155 Kue Basah. Satu porsi martabak manis setara dengan 6 atau 8 potong kue basah.
- d. Konsumsi makanan untuk porsi yang tidak sesuai standar, perlu dilakukan konversi terhadap satuan standarnya. Misalnya nasi goreng yang dijual disekolah untuk anak SD disediakan dalam porsi kecil (setengah dari porsi dewasa), nasi kucing (di Jawa), atau nasi jango (di Bali)

Ilustrasi pengisian konsumsi untuk kelompok makanan dan minuman jadi:

- a. Seminggu terakhir, rumah tangga Pak Sucipto mengonsumsi 3 galon air isi ulang. Harga per galonnya Rp7.000,-.
Pencatatan pada Rincian 176:

1) **Banyaknya:**

Karena sulit memisahkan konsumsi air isi ulang untuk setiap ART, maka konsumsinya cukup dicatatkan di konsumsi air kemasan galon Pak Sucipto. Konsumsinya adalah 3 galon.

Nilai:

Harga per galon **air isi ulang** dikalikan dengan banyaknya **air isi ulang** yang dikonsumsi. $\text{Rp}7.000,- \times 3 \text{ galon} = \text{Rp}21.000,-$.

- b. Tiga hari sebelum pencacahan, ketika berbelanja di pasar, Bu Maryati (istri Pak Sucipto) dibelikan satu porsi rawon dengan nasi dan es jeruk oleh tetangganya. Harga satu porsi rawon $\text{Rp}16.000,-$, sedangkan harga seporsi nasi putih $\text{Rp}3.000,-$. Sementara itu, harga satu gelas es jeruk adalah $\text{Rp}5.000,-$.

Pencatatan:

1) Rawon (Rincian 163) dicatatkan di kolom **Berasal dari produksi sendiri, pemberian, dsb. (kolom 7 dan 8)**.

a) **Banyaknya:** 1 porsi

b) **Nilai:**

Harga per porsi **rawon** dikalikan dengan banyaknya **rawon** yang dikonsumsi. $\text{Rp}16.000,- \times 1 \text{ bungkus} = \text{Rp}16.000,-$.

2) Nasi putih (Rincian 161) dicatatkan di kolom **Berasal dari produksi sendiri, pemberian, dsb. (kolom 7 dan 8)**.

a) **Banyaknya:** 1 porsi

b) **Nilai:**

Harga per porsi **nasi putih** dikalikan dengan banyaknya **nasi putih** yang dikonsumsi.

$\text{Rp}3.000,- \times 1 \text{ bungkus} = \text{Rp}3.000,-$.

3) Es Jeruk dicatatkan pada rincian 181 Es lainnya. Tuliskan **ES JERUK** (dalam huruf kapital). Konsumsi tersebut di tuliskan di kolom **Berasal dari produksi sendiri, pemberian, dsb. (kolom 7 dan 8)**.

c) **Banyaknya:** 1 porsi

d) **Nilai:**

Harga per porsi **es jeruk** dikalikan dengan banyaknya **es jeruk** yang dikonsumsi.

$\text{Rp}5.000,- \times 1 \text{ bungkus} = \text{Rp}5.000,-$.

- c. Seminggu terakhir, Tomi anak sulung Pak Sucipto, 4 kali membeli dan mengonsumsi siomay di sekolahnya. Satu porsi siomay yang dijual di sekolah terdiri atas 4 buah siomay. Harga per porsinya Rp4000,- .
Pencatatan pada Rincian 173:
- 1) **Banyaknya:**
Siomay yang dikonsumsi 4 porsi. $4 \text{ porsi} \times 4 \text{ buah} : 5 \text{ buah} = 3,2 \text{ porsi}$.
 - 2) **Nilai:**
Harga per porsi siomay dikalikan dengan banyaknya **siomay** yang dikonsumsi. $\text{Rp}4.000,- \times 4 \text{ porsi} = \text{Rp}16.000,-$.
- d. Dua hari sebelum pencacahan, Tomi mengonsumsi nasi goreng kemasan kecil yang dibeli di pasar. Harga per porsinya Rp3.000,-. Porsi nasi goreng kemasan kecil tersebut, setara dengan sepertiga porsi nasi goreng pada umumnya.
Pencatatan pada Rincian 160:
- 1) **Banyaknya:**
Nasi goreng yang dikonsumsi $1/3 \text{ porsi} = 0,3 \text{ porsi}$.
 - 2) **Nilai:**
Harga per porsi nasi goreng kemasan kecil dikalikan dengan banyaknya nasi goreng kemasan kecil yang dikonsumsi. $\text{Rp}3.000,- \times 1 \text{ kemasan} = \text{Rp}3.000,-$.
- e. Nadia, anak bungsu Pak Sucipto hanya minum ASI dan mengonsumsi bubur bayi kemasan, sehingga tidak ada isian makanan dan minuman jadi untuk Nadia. Konsumsi makanan dan minuman jadi untuk Nadia diberi tanda Z besar.
- f. Sehari sebelum pencacahan, Sekar adik dari Bu Maryati mengonsumsi sate ayam di kampus. Harga per porsinya Rp17.000,-. Satu porsi sate ayam terdiri atas 10 tusuk.
Pencatatan pada Rincian 165:
- 1) **Banyaknya:**
Sate ayam yang dikonsumsi adalah 10 tusuk. Satu porsi sate ayam terdiri atas 5 tusuk. Maka banyaknya porsi sate ayam yang dikonsumsi Riana adalah $10 : 5 = 2 \text{ porsi}$.
 - 2) **Nilai:**
Harga sate ayam yang dikonsumsi Sekar adalah Rp17.000,-.

Contoh pengisian daftar VSEN20.KP terdapat di subbagian T.

(14) Rokok dan tembakau

Rincian 186. Rokok putih, adalah jenis rokok tanpa campuran cengkeh, tidak dibedakan apakah berfilter atau tidak.

Rincian 188. Rokok dan tembakau lainnya, meliputi sirih, pinang, gambir, rokok klobot, rokok menyan, papir, daun kawung, cerutu, klembak menyan, rajangan cengkeh, papir (kertas rokok), saos rokok/tembakau, isi/cairan rokok elektrik, termasuk filter plastik, dsb.

Penjelasan:

Satuan standar untuk rokok dicatatkan dalam batang. Jika anggota rumah tangga menyebutkan konsumsi rokok dalam satuan bungkus, tanyakan kembali pada anggota rumah tangga tersebut banyaknya batang rokok untuk setiap bungkusnya.

Ilustrasi pengisian konsumsi untuk kelompok rokok dan tembakau:

- a. Seminggu terakhir, Pak Sucipto mengonsumsi satu bungkus rokok kretek filter isi 16 batang. Harga per bungkusnya Rp17.000,-.

Pencatatan pada Rincian 184:

- 1) **Banyaknya:** 16 batang
- 2) **Nilai:**

Harga per bungkus rokok kretek dikalikan dengan banyaknya **rokok** yang dikonsumsi yang dikonsumsi.
 $\text{Rp17.000,-} \times 1 \text{ bungkus} = \text{Rp17.000,-}$.

Contoh pengisian daftar VSEN20.KP terdapat di subbagian T.

L. Pengeluaran untuk Barang-Barang Bukan Makanan Selama Sebulan dan Setahun Terakhir (dalam Rupiah)

Pencatatan pengeluaran bukan makanan dibedakan antara pengeluaran yang biasa (rutin setiap bulan) dikonsumsi, seperti: listrik, air, bahan bakar, sabun, pulsa HP, dsb. dan pengeluaran yang frekuensi pembeliannya jarang, seperti biaya kesehatan, pakaian, dan barang tahan lama. Untuk yang rutin dikonsumsi, pengeluarannya dicatatkan dalam sebulan terakhir, sementara yang relatif jarang dikonsumsi, pengeluarannya dicatatkan dalam setahun terakhir.

Pencatatan untuk nilai **barang-barang bukan makanan dan tahan lama**, menggunakan ***Delivery Approach***. Artinya, nilai barang dicatat ketika barang tersebut telah diterima rumah tangga.

Penjelasan:

- (1) Jika rumah tangga/anggota rumah tangga telah melakukan pembelian barang, tetapi barang tersebut masih dalam pengiriman, maka pembelian tersebut tidak dianggap sebagai pengeluaran.
- (2) Jika rumah tangga/anggota rumah tangga menggunakan barang yang dibeli secara **kredit** pada referensi waktu pencacahan, meskipun pada saat pencacahan rumah tangga belum selesai melunasi pembayaran, maka pembelian dengan kredit tersebut tetap dianggap sebagai pengeluaran. Pengeluaran yang dicatat di Blok IV.2 untuk pembelian barang secara kredit adalah harga barang tersebut jika dibeli secara *cash*/tunai.
- (3) Responden yang membeli barang **di bawah harga pasar** karena **harga subsidi** dianggap membeli sesuai dengan harga pasar. Subsidi hanya dapat dilakukan oleh pemerintah atau lembaga nonprofit langsung ke rumah tangga.
- (4) Pencatatan nilai untuk pembelian **barang diskon** adalah sesuai dengan harga yang dibayarkan, bukan harga sebelum didiskon. Diskon yang diberikan toko atau diskon pembayaran *noncash* (seperti: dana, ovo, *gopay*, dsb.) dicatat sesuai dengan yang dibayarkan (bukan harga normal) karena diberikan oleh lembaga profit.

Contoh:

Rumah tangga Pak Sucipto membeli daging sapi 1 kg yang sedang diskon di Supermarket seharga Rp 80.000,- sedangkan

harga di pasaran Rp 90.000,-. Maka, yang dicatat pada Blok IV.1 sebesar Rp 80.000,-.

- (5) Pencatatan untuk pembelian barang dengan sistem **cashback**, yaitu dicatat sesuai dengan harga barang saat dibeli, kemudian nilai **cashback** yang diterima dicatat sebagai penerimaan dari transaksi keuangan (Rincian 2 Kolom 2)
- (6) Khusus pencatatan biaya kesehatan, ditanyakan sesuai dengan biaya yang benar-benar dikeluarkan rumah tangga dalam setahun terakhir (OOP) dan biaya yang seharusnya dikeluarkan.

Pencatatan untuk nilai **barang-barang bukan makanan dan habis pakai** hampir sama seperti pada pencatatan nilai bahan makanan, bahan minuman, dan rokok. Pencatatan nilai barang-barang bukan makanan habis pakai, dilihat dari **kemasan yang telah dibuka**.

Contoh: Dua pekan sebelum pencacahan, Bu Maryati membeli 2 botol sampo untuk stok 2 bulan. Harga per botol sampo (180 ml) yang dibeli Bu Maryati sebesar Rp20.000,-. Pada saat pencacahan, sampo yang sudah terpakai adalah setengah botol. Untuk kasus ini, pencatatan pada Rincian 232 adalah Rp20.000,-, karena pada saat pencacahan Bu Maryati sudah membuka satu botol sampo, meskipun baru setengah botol saja yang digunakan.

M. Barang-Barang Bukan Makanan

Berikut adalah penjelasan mengenai rincian barang-barang bukan makanan:

Subblok A. Perumahan dan Fasilitas Rumah Tangga

Rincian 190: Status penguasaan bangunan tempat tinggal yang ditempati

Penjelasan mengenai status penguasaan bangunan tempat tinggal yang ditempati rumah tangga sama dengan penjelasan pada P.1802 VSEN20.K di Bab sebelumnya, tetapi pada rincian ini kategori kontrak dan sewa dipisahkan menjadi kategori tersendiri.

Rincian 191: Jika milik sendiri/bebas sewa, perkiraan sewa sebulan

Perkiraan sewa rumah sebulan terakhir diisi sesuai dengan **harga sewa yang berlaku di daerah setempat**. Jika di desa tersebut tidak ada rumah yang disewakan/dikontrakkan, maka perkiraan sewa dapat diperoleh dari harga sewa di desa lain yang terdekat, baik pada kecamatan yang sama maupun pada kecamatan lain.

Contoh:

Rumah tangga Pak Sucipto menempati rumah milik sendiri. Menurut harga sewa yang berlaku, sewa rumah tersebut sekitar Rp700.000,- per bulan, maka isian Rincian 191 adalah Rp700.000,-.

Rincian 192: Jika kontrak, nilai kontrak sebulan

Nilai kontrak sebulan terakhir dihitung berdasarkan nilai dari lama jangka waktu kontrak kondisi sebulan terakhir.

Contoh:

Ervina tetangga Pak Sucipto, telah mengontrak rumah untuk jangka waktu setahun senilai Rp12.000.000,-. Maka yang diisikan pada Rincian 192 untuk rumah tangga Ervina adalah rata-rata nilai kontrak sebulan, yaitu $\text{Rp12.000.000,-} \div 12 \text{ bulan} = \text{Rp1.000.000,-}$

Rincian 193: Jika sewa, nilai sewa sebulan

Nilai sewa sebulan adalah nilai sewa yang berlaku di daerah tersebut. Nilai sewa sebulan terakhir dihitung berdasarkan nilai dari sewa kondisi sebulan terakhir.

Rincian 194: Jika dinas atau lainnya, perkiraan sewa sebulan

Nilai sewa/perkiraan sewa yang dimasukkan adalah **nilai sewa/ perkiraan sewa yang berlaku di daerah setempat.**

Penjelasan:

- a. Rumah tangga yang menyewa rumah milik saudara/kerabat dengan **harga yang lebih rendah** dari harga yang berlaku di daerah setempat (karena hubungan kekeluargaan), tetap dianggap membayar sewa rumah sebesar harga sewa yang berlaku di daerah setempat. Adapun selisih harga sewa rumah dianggap sebagai penerimaan transfer (dari nonpemerintah) untuk rumah tangga tersebut dan dicatat di Blok V.D Rincian 1.b Kolom 2.

Contoh:

Hiro, tetangga Pak Sucipto menyewa rumah milik kakaknya dengan harga sewa Rp 500.000,- per bulan. Harga sewa yang berlaku di daerah setempat untuk rumah tersebut sebenarnya adalah Rp 750.000,- per bulan, maka nilai sewa yang dicatat pada Rincian 193 Kolom 4 adalah Rp 750.000,- per bulan. Selisihnya sebesar $(\text{Rp } 750.000 - \text{Rp } 500.000) \times 12 \text{ bulan} = \text{Rp } 3.000.000,-$ dimasukkan sebagai pendapatan setahun terakhir pada Blok V.D Rincian 1.b Kolom 2 sebagai penerimaan transfer.

- b. Pengeluaran untuk rumah tangga yang mengontrak atau menyewa rumah **kurang dari 15 hari**, maka dianggap 1 bulan.

- c. Pencatatan pengeluaran perkiraan sewa rumah yang KRT-nya menempati rumah yang **berbeda** dengan rumah tangganya, misalnya KRT yang mengontrak di tempat lain dan pulang kurang dari 6 bulan sekali ke rumahnya sendiri, tetap dicatatkan pada rincian yang **sama** sesuai dengan status bangunan tempat tinggal yang ditempati rumah tangganya. Pengeluarannya merupakan penjumlahan dari perkiraan harga sewa rumah yang ditempati rumah tangga dan pengeluaran untuk rumah yang ditempati KRT. Sementara itu, perkiraan sewa rumah milik sendiri selama setahun terakhirnya juga dicatat pada Blok V.C Rincian 1.

Rincian 195: Pemeliharaan rumah dan perbaikan ringan (cat kayu, kapur, cat tembok, genteng, kaca jendela, engsel, dsb.)

Pengeluaran untuk pemeliharaan rumah dan perbaikan ringan, meliputi pengeluaran untuk mengecat, mengganti genteng bocor, mengganti kaca pecah, dan perbaikan ringan lainnya. **Tidak** termasuk pengeluaran yang sifatnya untuk memperluas, mengubah bentuk, atau meningkatkan kualitas bangunan.

Rincian 196: Banyaknya pemakaian listrik

Besarnya pemakaian listrik dicatatkan dalam satuan kWh (*kilowatt hours*). Jika rumah tangga menggunakan listrik PLN, besarnya pemakaian listrik sebulan dapat dilihat dari rekening bulan terakhir. Apabila rumah tangga menggunakan listrik non-PLN atau jika rumah tangga tidak mengetahui jumlah penggunaan listrik dalam kWh, maka cara penghitungan besarnya pemakaian listrik adalah dengan menghitung seluruh penggunaan listrik di rumah tangga tersebut.

Misalnya pada suatu rumah tangga penggunaan listrik hanya untuk lampu ruangan, yakni ruang tamu (40 watt), ruang makan (25 watt), ruang tidur (10 watt), dan teras rumah (25 watt). Rata-rata penggunaan listrik tersebut setiap hari adalah 6 jam. Cara penghitungannya adalah sebagai berikut:

- a. Jumlah watt yang terpasang di rumah tangga tersebut adalah $40 + 25 + 10 + 25 \text{ watt} = 100 \text{ watt}$.
- b. Banyaknya pemakaian selama sebulan terakhir = $6 \text{ jam} \times 30 \text{ hari} \times 100 \text{ watt} = 18.000 \text{ watthours} = 18 \text{ kWh}$.

Contoh perhitungan di atas juga berlaku apabila rumah tangga menggunakan listrik dengan cara "nyantol" dari tetangga atau "nyantol" langsung dari kabel PLN.

Rincian 197: Nilai (pembayaran listrik)

Nilai pembayaran listrik sebulan terakhir disesuaikan dengan banyaknya pemakaian listrik pada Rincian 196.

Penjelasan:

- a. Jika rumah tangga menggunakan sumber listrik dari generator dan hanya dipergunakan untuk kebutuhan rumah tangga sendiri, maka banyaknya pemakaian (Rincian 196) dan pengeluaran untuk listriknya (Rincian 197) tidak perlu diperkirakan, karena pengeluarannya telah dianggap sebagai pengeluaran untuk bahan bakar, minyak pelumas, dan pemeliharaan generator (dicatat di Rincian 200 s.d. 205).
- b. Jika rumah tangga menggunakan sumber listrik dari generator yang juga didistribusikan pada rumah tangga lain, maka rumah tangga tersebut dianggap memiliki usaha listrik non PLN. Pemakaian listrik dari generator untuk rumah tangga adalah perkiraan jumlah *watt* yang dipakai rumah tangga (banyaknya pemakaian listrik dicatat di Rincian 196), sedangkan nilainya diperkirakan menurut harga pasar (pengeluarannya dicatat di Rincian 197). Pengeluaran bahan bakar, minyak pelumas, dan perbaikan ringan generator **tidak** dianggap sebagai pengeluaran rumah tangga, melainkan sebagai biaya produksi usaha rumah tangga (Blok V.B Kolom 5).

Dalam hal ini, nilai produksi usaha listrik rumah tangga (Blok V.B Kolom 4) dihitung dengan cara sebagai berikut:

Jumlah kWh listrik yang dihasilkan x Harga pasar/kWh

- c. Rumah tangga "nyantol" langsung dari PLN dan tidak pernah membayar iuran listrik, maka tetap dianggap membayar listrik (dicatat di Rincian 196 dan 197). Pembayaran tersebut dianggap juga sebagai penerimaan transaksi keuangan (Blok V.D Rincian 2 Kolom 2) rumah tangga tersebut.

Rincian 198: Banyaknya pemakaian air (PAM/pikulan/beli)

Banyaknya pemakaian air yang dimaksud adalah pemakaian air yang berasal dari PAM, pembelian dari pedagang keliling, atau pengeluaran biaya untuk kebutuhan air rumah tangga. Pemakaian air yang berasal dari sumur/pompa sendiri **tidak** perlu diperkirakan nilainya. Banyaknya pemakaian dicatatkan dalam satuan m³ (meter kubik).

$$1 \text{ Liter} = 0,001 \text{ m}^3$$

Rincian 199: Nilai (pembayaran air PAM/pikulan/beli)

Nilai pembayaran air PAM/pikulan/beli sebulan terakhir disesuaikan dengan banyaknya pemakaian air pada Rincian 198. Apabila rumah tangga responden mendapatkan air dari tempat lain (tidak membayar), tetapi hanya membayar ongkos angkut/iuran, maka yang dimasukkan pada Rincian 199 adalah ongkos angkut/iuran tsb.

Rincian 205. Pemeliharaan dan perbaiki generator

Meliputi jasa perbaikan dan suku cadang generator. **Tidak** termasuk meningkatkan kapasitas generator.

Rincian 206 s.d. 214: Bahan bakar, perbaikan, dan pemeliharaan kendaraan bermotor

Jenis bensin yang dimaksud meliputi: bensin *Premium, Pertalite, Pertamax, Shell V Power, Shell V Super, Total Performance 92, Total Performance 95*, dsb. Sementara itu, jenis solar termasuk *Shell Diesel, Performance Diesel*, dsb.

Perbaikan yang dimaksud meliputi perbaikan **ringan** dan **besar**. Yang dimaksud dengan perbaikan besar, yaitu menambah umur pakai kendaraan dan meningkatkan nilai jual. Pengeluaran untuk bahan bakar, perbaikan (baik perbaikan ringan maupun besar), serta pemeliharaan kendaraan bermotor yang merupakan jatah kendaraan dinas dari kantor juga perlu dicatat. Nilai bahan bakar, perbaikan dan pemeliharaan kendaraan bermotor tersebut dianggap sebagai upah/gaji dalam bentuk barang/jasa (Blok V.A Kolom 6).

Rincian 215 s.d 224: Bahan bakar untuk keperluan lainnya

Bahan bakar untuk keperluan lainnya yang dimaksud misalnya untuk memasak, penerangan, dsb.

Rincian 215: Banyaknya pemakaian LPG

Banyaknya konsumsi LPG rumah tangga dihitung dengan pendekatan **consumption approach**, yaitu yang benar-benar dikonsumsi oleh rumah tangga dan bukan berdasarkan jumlah tabung gas yang telah dibuka. Adapun banyaknya gas yang dicatatkan bukan berat tabung gasnya, melainkan isinya. Ukuran satu tabung gas standar Pertamina yang berwarna hijau adalah 3 kg, sedangkan yang berwarna biru adalah 12 kg.

Rincian 216: Nilai (pemakaian LPG)

Nilai pemakaian LPG sebulan terakhir diisi sesuai dengan banyaknya yang dikonsumsi rumah tangga dalam sebulan terakhir.

Contoh:

Citra adalah tetangga Pak Sucipto. Sudah setahun terakhir menggunakan LPG ukuran 12 kg. Satu tabung seharga Rp150.000,- habis kira-kira dalam waktu 2 bulan. Isian R.215 = $12 \text{ kg}/2 \text{ bulan} = 6 \text{ kg/bulan}$ dan R.216 (Kolom 4) = Rp75.000,-.

Rincian 217 dan 218: Banyaknya dan Nilai gas kota

Terdapat perbedaan antara gas kota dengan LPG. Gas kota menggunakan instalasi gas (seperti instalasi listrik atau PAM) dan tidak menggunakan tabung gas. Pengisian banyaknya dan nilai sesuai catatan meteran sebulan dan biaya yang dibayarkan rumah tangga. Gas kota hanya terdapat di beberapa kota di Indonesia.

Rincian 223: Biogas

Apabila rumah tangga menggunakan biogas secara gratis dari instalasi yang sudah ada dan tidak ada iuran apapun, maka pengeluarannya tetap harus diimputasi sesuai dengan nilai harga pasar dan rumah tangga dianggap mendapatkan penerimaan transfer.

Rincian 224: Kayu dan bahan bakar lainnya

Apabila kayu bakar tidak berasal dari pembelian, misalnya diambil dari kebun milik rumah tangga, maka besarnya pengeluaran kayu bakar yang berasal dari kebun milik rumah tangga dianggap juga sebagai pendapatan bukan dari usaha rumah tangga (Blok V.C Rincian 2). Sementara itu, apabila kayu bakar dan bahan bakar lainnya berasal dari usaha rumah tangga, maka pengeluarannya dianggap sebagai pendapatan dari usaha rumah tangga pada Blok V.B Kolom 4.

Rincian 226 s.d. 230: Pos dan telekomunikasi

Khusus untuk penggunaan internet gratis, tidak perlu diimputasi.

Rincian 227: Pulsa HP

Pulsa HP yang dimaksud adalah pengeluaran pulsa dari seluruh **nomor HP yang aktif** untuk masing-masing anggota rumah tangga, meliputi pengeluaran pulsa Prabayar maupun Pascabayar selama sebulan terakhir.

Ilustrasi pengisian pengeluaran subblok perumahan dan fasilitas rumah tangga:

- a. Rumah tangga Pak Sucipto menempati bangunan tempat tinggal milik sendiri. Diperkirakan harga sewa sebulannya sekitar Rp700.000,- per bulan.

Pencatatan:

(1) Rincian 190, lingkari kode 1 Milik sendiri dan tuliskan angka 1 pada kotak yang tersedia.

(2) Rincian 191, isikan harga perkiraan sewa sebulan pada kolom 3 dan kolom 4 sebesar Rp700.000,-

b. Setahun terakhir Pak Sucipto pernah melakukan perbaikan engsel rumah, biaya yang dikeluarkannya sebesar Rp125.000,-.

Pencatatan: Rincian R195 diisi Rp.125.000,-

c. Setiap bulan rumah tangga Pak Sucipto menggunakan *voucher* listrik sebesar Rp100.000,-. Berdasarkan struk jumlah kWh yang diperoleh adalah 71,8 kWh.

Pencatatan:

(1) Rincian 196, isikan kWh listrik yang digunakan rumah tangga sebesar 71,8 kWh.

(2) Rincian 197, isikan nilainya sebesar Rp100.000,-

d. Sebulan terakhir rumah tangga Pak Sucipto menggunakan 10 m³ air PAM untuk kebutuhan sehari-hari. Tagihan air PAM yang dibayar Pak Sucipto sebesar Rp35.000,-.

Pencatatan:

(1) Rincian 198, isikan m³ air PAM yang digunakan rumah tangga sebesar 10 m³.

(2) Rincian 199, isikan nilainya sebesar Rp35.000,-.

e. Setiap minggu rumah tangga Pak Sucipto menghabiskan 6 liter bensin dengan harga Rp7.000,-

Pencatatan:

(1) Rincian 206, isikan bensin yang digunakan rumah tangga dalam liter. 6 liter x 4 = 24 liter.

(2) Rincian 207, isikan nilainya. Rp7.000,- x 24 = Rp168.000,-.

f. Sebulan sekali Pak Sucipto rutin mengganti oli motornya dan menghabiskan Rp35.000,- untuk membeli oli kemasan 0,8 liter.

Pencatatan:

(1) Rincian 212, isikan minyak pelumas yang digunakan rumah tangga dalam liter. 0,8 liter x 12 = 9,6 liter.

(2) Rincian 213, isikan nilainya. Rp35.000,- x 12 = Rp420.000,-.

g. Pak Sucipto rutin melakukan servis motornya sebulan sekali dan menghabiskan biaya Rp40.000,- untuk setiap kali servis. Selain itu, dua bulan yang lalu Pak Sucipto membeli pengilap motor dengan harga Rp24.000,-.

Pencatatan:

Rincian 214, isikan nilainya sebesar biaya servis selama setahun terakhir dan pembelian pengilap motor. $\text{Rp}40.000,- \times 12 + \text{Rp}24.000,- = \text{Rp}504.000,-$.

- h. Rumah tangga Pak Sucipto menghabiskan 3 tabung LPG kemasan 3 kg untuk setiap bulan. Harga tiap tabung $\text{Rp}20.000,-$

Pencatatan:

- (1) Rincian 215, isikan gas yang digunakan rumah tangga.

$$3 \times 3,0 \text{ kg} = 9,0 \text{ kg}$$

- (2) Rincian 216, isikan nilainya. $\text{Rp}20.000,- \times 3 = \text{Rp}60.000,-$.

- i. Dalam sebulan terakhir, rumah tangga Pak Sucipto rutin menggunakan pembersih lantai 1 botol dengan harga $\text{Rp}12.000,-$, korek api 4 kotak dengan harga $\text{Rp}3.000,-$, pewangi ruangan $\text{Rp}24.000,-$, dan obat nyamuk $\text{Rp}10.000,-$. Selain itu, 3 bulan yang lalu, Pak Sucipto mengganti lampu kamar anaknya dengan harga $\text{Rp}42.500,-$.

Pencatatan:

- a. Rincian 225, isikan nilainya dalam setahun.

$$(\text{Rp}12.000,- + \text{Rp}3.000,- \times 4 + \text{Rp}24.000,- + \text{Rp}10.000,-) \times 12 + \text{Rp}42.500,- = \text{Rp}738.500,-$$

- j. Setiap bulan Pak Sucipto membeli pulsa sebesar $\text{Rp}100.000,-$. Sebesar $\text{Rp}50.000,-$ digunakan untuk mengaktifkan paket internet di telepon selulernya. Sementara itu, Bu Maryati, dan Sekar masing-masing membeli pulsa $\text{Rp}50.000,-$ dan $\text{Rp}75.000,-$ untuk penggunaan selama sebulan. Bu Maryati menggunakan pulsanya hanya untuk telepon. Sekar menggunakan pulsa tersebut untuk telepon sekaligus untuk internet. Sementara itu, Tomi mengerjakan tugas di warnet dan menghabiskan uang sebanyak $\text{Rp}15.000,-$.

Pencatatan:

- (1) Isian Rincian 227 kolom 4 Pulsa HP

(a) Pak Sucipto	$(\text{Rp}100.000,- - \text{Rp}50.000,-) = \text{Rp}50.000,-$
(b) Bu Maryati	$= \text{Rp}50.000,-$
(c) Sekar	$= \underline{\text{Rp}75.000,-} +$
	$\text{Rp}175.000,-$

- (2) Isian Rincian 229 kolom 4 Biaya internet, warnet

(a) Pak Sucipto	$= \text{Rp}50.000,-$
(b) Tomi	$= \underline{\text{Rp}15.000,-} +$
	$\text{Rp}65.000,-$

k. Dalam setahun terakhir Bu Maryati (istri Pak Sucipto) pernah mengirimkan paket buah mangga ke saudaranya di Jakarta, ongkos kirim paket tersebut sebesar Rp30.000,-.

Pencatatan:

Rincian 230, tuliskan **KIRIM PAKET** (huruf kapital) pada kolom 3.

Dan tuliskan pengeluarannya Rp30.000,- pada kolom 5.

Contoh pengisian daftar VSEN20.KP terdapat di subbagian T.

Subblok B. Aneka Barang dan Jasa

Rincian 238: Barang lainnya (tissue, *pampers*, kantong plastik, tali/tambang plastik, tusuk gigi, *cotton bud*, kapur barus, tusuk sate, dsb.), termasuk juga barang yang digunakan sebagai penolong memasak sehari-hari, seperti daun pisang, daun kelapa/janur (untuk membuat ketupat, lepet), dsb.

Rincian 239 s.d. 254: Pengeluaran untuk kesehatan

Pengeluaran untuk biaya kesehatan pada kolom (3) merupakan pengeluaran *out of pocket* (OOP), sedangkan pengeluaran untuk biaya kesehatan pada kolom (5) merupakan semua biaya yang dikeluarkan oleh rumah tangga, termasuk biaya yang dibayarkan oleh pihak lain/pihak ketiga, seperti: keluarga, tetangga, teman, kantor, asuransi, dll. Total pengeluaran untuk kesehatan pada kolom (5) belum tentu sama dengan total pengeluaran untuk kesehatan pada kolom (3).

Out of Pocket (OOP) adalah pengeluaran yang benar-benar langsung dikeluarkan oleh rumah tangga untuk pelayanan kesehatan, termasuk biaya konsultasi dokter, pembelian obat, retribusi pelayanan kesehatan ataupun pengobatan alternatif dan/atau tradisional, uang gratifikasi atau pembayaran dalam bentuk barang kepada praktisi kesehatan atau fasilitas kesehatan. Pembayaran secara OOP termasuk jika menggunakan kartu debit, kartu kredit, atau uang yang berasal dari pinjaman/hutang. Apabila biaya ditanggung oleh pihak ketiga secara cuma-cuma, seperti: keluarga, tetangga, teman, kantor, asuransi, dll, maka tidak termasuk dalam OOP. Apabila rumah tangga sama sekali tidak mengeluarkan biaya untuk kesehatannya (gratis), maka pengeluaran di kolom (3) diisikan "0".

Biaya rawat inap, **tidak** termasuk biaya untuk makan/minum selama anggota rumah tangga dirawat. Besarnya biaya rawat inap yang dibayarkan dengan menggunakan asuransi kesehatan adalah biaya yang seharusnya dibayarkan sepanjang responden mengetahui atau

dapat memperkirakannya (dicatat pada kolom (5)), sedangkan biaya yang langsung dikeluarkan oleh rumah tangga dicatat pada kolom (3). Selisih antara biaya yang dibayarkan dengan yang seharusnya dianggap sebagai penerimaan klaim asuransi kesehatan (Blok V.D Rincian 1.a atau 1.b Kolom 2).

Rincian 250: Periksa kehamilan

Merupakan semua biaya yang dikeluarkan untuk pemeriksaan kehamilan, baik di rumah sakit, dokter praktik, bidan, puskesmas, dan lainnya. Pengeluaran selama setahun terakhir adalah pengeluaran selama sebulan terakhir ditambah dengan seluruh pengeluaran untuk pemeriksaan kehamilan pada bulan-bulan sebelumnya pada periode setahun terakhir.

Adapun skema hubungan antara pencatatan Blok IV.2 dengan Blok V, terkait konsumsi jasa pelayanan kesehatan seperti pada bagan di bawah ini.



Rincian 256: Uang sekolah (SPP/UKT) dan iuran komite sekolah/POMG

Apabila dalam referensi waktu survei pengeluaran untuk biaya sekolah/kursus (Rincian 255, 256, 257, dan 260) belum dibayarkan, maka rumah tangga tetap dianggap melakukan pengeluaran (dianggap sudah membayar). Rumah tangga dianggap meminjam uang untuk memenuhi biaya sekolah, sehingga nilai yang sama dianggap sebagai penerimaan dari transaksi (Blok V.D Rincian 2 Kolom 2).

Biaya sekolah/kursus juga meliputi perkiraan biaya pendidikan dari anggota rumah tangga yang dibebaskan dari pembayaran uang sekolah/kuliah atau mendapat beasiswa dari pemerintah/perusahaan/orang tua asuh. Jika beasiswa diperoleh dari pemerintah, maka nilai beasiswa yang diperoleh tersebut juga merupakan penerimaan transfer dari pemerintah (Blok V.D Rincian 1.a Kolom 2).

Rincian 261 s.d. 269: Biaya transportasi, akomodasi, dan jasa

Biaya transportasi untuk anggota rumah tangga yang mendapatkan fasilitas jemputan bis gratis dari kantor adalah perkiraan tarif angkutan umum yang paling murah. Perkiraan biaya tersebut dianggap sebagai upah/gaji dalam bentuk barang/jasa (Blok V.A Kolom 6).

Biaya transportasi baik transportasi darat, udara, maupun laut ke fasilitas kesehatan ditanyakan sesuai dengan biaya yang langsung dibayar tunai oleh rumah tangga (dicatat di kolom (3)) dan biaya yang seharusnya dibayarkan oleh rumah tangga (dicatat di kolom (5)).

Penjelasan:

Untuk perjalanan dinas yang dilakukan oleh pegawai negeri sipil dalam setahun terakhir, tiket perjalanan dinas dicatat pada biaya transportasi (Rincian 261 s.d. 263), dan biaya akomodasi dicatat pada pengeluaran untuk hotel/motel/ penginapan (Rincian 265). Sementara itu, pengeluaran makanan/minuman saat bepergian dicatat sebagai konsumsi makanan dan minuman jadi dan diperkirakan sesuai dengan harga pasar. Selanjutnya, uang saku yang diterima dicatat pada Blok V.D.Rincian 1.a Kolom 2 sebagai penerimaan transfer dari pemerintah. Demikian pula untuk pengeluaran transportasi, akomodasi, dan makanan yang dikonsumsi dicatat kembali sebagai penerimaan transfer dari pemerintah pada Blok V.D.Rincian 1.a Kolom 2.

Rincian 267: Gaji/upah pembantu rumah tangga, satpam, tukang kebun, dan sopir

Pengeluaran yang dimaksud meliputi gaji dan upah untuk pembantu rumah tangga atau sopir, baik yang menjadi anggota rumah tangga maupun bukan anggota rumah tangga. Termasuk ke dalam rincian ini adalah upah/gaji tukang kebun, satpam atau penjaga malam untuk urusan rumah tangga. Untuk pembantu rumah tangga atau sopir yang menjadi anggota rumah tangga, nilai upah/gaji mereka dicatat pula sebagai pendapatan rumah tangga. Sebaliknya, untuk pembantu rumah tangga atau sopir yang bukan merupakan anggota rumah tangga, nilai upah/gajinya tidak dicatat lagi sebagai pendapatan di rumah tangga majikannya.

Penjelasan:

- (1) Pengeluaran untuk makanan, pakaian, dsb. untuk keperluan pembantu rumah tangga dan sopir yang menjadi anggota rumah tangga dicakup pada masing-masing rincian komoditas yang bersangkutan.
- (2) Jika rumah tangga mempekerjakan seseorang sebagai pembantu rumah tangga dan sebagai pelayan yang membantu usaha rumah tangga, maka gajinya harus dipisahkan. Pengeluaran yang dimaksud pada rincian ini hanya gaji sebagai pembantu rumah tangga saja, tetapi jika sulit dipisahkan, maka proporsikan menurut jumlah jam kerja selama sebulan.

Rincian 268: Jasa lembaga keuangan (jasa ATM, jasa kartu kredit, biaya transfer, dsb.) adalah pengeluaran yang berhubungan dengan jasa administrasi (*service charge*) dari sektor lembaga keuangan.

Ilustrasi pengisian pengeluaran subblok aneka barang dan jasa:

- a. Setiap bulan, rumah tangga Pak Sucipto menggunakan 3 botol sabun mandi cair seharga Rp19.000,- per botol, satu batang sabun mandi bayi seharga Rp6.000,- per batang, setengah botol sampo seharga Rp20.000,- per botol, 3 buah pasta gigi seharga Rp12.000,- per buah. Selain itu, sebulan yang lalu rumah tangga Pak Sucipto menggunakan 3 buah sikat gigi baru seharga Rp25.000,- per buah.

Pencatatan pada rincian 232 kolom 4:

(1) Sabun mandi cair	: Rp19.000,- x3	= Rp57.000,-
(2) Sabun mandi bayi	: Rp6.000,-x1	= Rp6.000,-
(3) Sampo	: Rp20.000,-x1	= Rp20.000,-
(4) Pasta gigi	: Rp12.000,- x3	= Rp36.000,-
(5) Sikat gigi	: Rp25.000,-x3	= <u>Rp75.000,-</u> +
		Rp194.000,-

- b. Sebulan terakhir Bu Maryati (istri Pak Sucipto) membeli 2 kemasan detergen, seharga Rp14.000,- per kemasannya. Tetapi pada saat pencacahan baru satu kemasan detergen yang dibuka.

Pencatatan pada rincian 235 kolom 4:

Sabun cuci bubuk= Rp14.000,-

- c. Dua bulan sebelum pencacahan, Tomi di rawat di rumah sakit pemerintah karena muntaber. Perkiraan biaya pengobatan Tomi sebesar Rp2.000.000,-. Seluruh biaya pengobatan dibayarkan dengan BPJS PBI. Sementara itu, lima bulan sebelum pencacahan, Sekar dirawat di rumah sakit pemerintah karena jatuh dari motor saat naik ojek dan mengeluarkan biaya sebesar Rp1.500.000,-.

Pencatatan pada rincian 239 Rumah sakit pemerintah:

Rincian 239.b Kolom 3 : Rp1.500.000,-

Rincian 239 Kolom 5 kolom 5:

(1) Tomi	: Rp2.000.000
(2) Sekar	: <u>Rp1.500.000</u> +
	Rp3.500.000,-

Karena rawat inap Tomi dibiayai asuransi kesehatan, rumah tangga Pak Sucipto dianggap memperoleh penerimaan dari transaksi keuangan, maka dicatatkan pada Blok V.D Rincian 1.a kolom 2.

- d. Lima bulan yang lalu, Tomi mengalami batuk dan dibelikan obat ke apotek terdekat tanpa resep dari tenaga kesehatan sebesar Rp25.000,-.

Pencatatan pada rincian 247 Obat modern yang dibeli tanpa resep dari tenaga kesehatan:

Rincian 247.a Kolom 3 = Rp25.000,-

Rincian 247 Kolom 5 = Rp25.000,-

- e. Dalam setahun terakhir, Nadia pernah diimunisasi di puskesmas. Namun, rumah tangga Pak Sucipto tidak mengeluarkan uang untuk biaya imunisasi Nadia. Jika diperkirakan, biaya untuk imunisasi Nadia sebesar Rp50.000,-.

Pencatatan pada rincian 251 Imunisasi:

Rincian 251.a Kolom 3 = Rp0,-

Rincian 251 Kolom 5 = Rp50.000,-

Biaya untuk imunisasi Nadia juga dicatatkan pada Blok V.D Rincian 1.a kolom 2 karena rumah tangga Pak Sucipto dianggap memperoleh penerimaan transfer dari pemerintah. Sedangkan pengeluaran OOP-nya diisikan "0" pada Kolom 3.

- f. Sembilan bulan yang lalu, Bu Maryati (istri Pak Sucipto) memasang IUD di bidan dan mengeluarkan uang sebesar Rp150.000,-.

Pencatatan pada rincian 253 Keluarga Berencana:

Rincian 253.a Kolom 3 = Rp150.000,-

Rincian 253 Kolom 5 = Rp150.000,-

- g. Dalam setahun terakhir, biaya untuk pembayaran SPP anak sulung Pak Sucipto, Tomi digratiskan karena mendapat bantuan dari pemerintah. Jika diperkirakan, biaya SPP per bulannya sebesar Rp55.000,-. Sementara itu, uang kuliah Sekar sebesar Rp4.000.000,- per semesternya.

Pencatatan pada rincian 256 kolom 5:

Uang sekolah (SPP/UKT) Tomi: $Rp55.000,- \times 12 = Rp660.000,-$

Uang sekolah (SPP/UKT) Sekar: $Rp4.000.000,- \times 2 = \underline{Rp8.000.000,-} +$
 $Rp8.660.000,-$

Biaya untuk uang sekolah Tomi juga dicatatkan pada Blok V.D Rincian 1.a kolom 2 karena rumah tangga Pak Sucipto dianggap memperoleh penerimaan transfer dari pemerintah.

- g. Tiga bulan yang lalu, Bu Maryati membeli buku sekolah untuk keperluan Tomi sebesar Rp85.000,-, dan pembelian modul seharga Rp20.000,-. Selain itu, dalam setahun terakhir, Tomi mengikuti les menggambar di sekolahnya dengan biaya sebesar Rp150.000,/tahun.

Pencatatan pada rincian 257 kolom 5:

luran sekolah lainnya (keterampilan, les, tes, dsb.)= Rp150.000,-

Pencatatan pada rincian 258 kolom 5:

Buku pelajaran = Rp85.000,-

Modul = $\underline{Rp20.000,-} +$
 $Rp105.000,-$

- h. Dalam setahun terakhir, rumah tangga Pak Sucipto pergi ke luar kota menggunakan bis. Biaya yang dikeluarkan untuk pulang-pergi sebanyak Rp 430.000,-.

Pencatatan pada rincian 261.a kolom 3: Rp430.000,-

Pencatatan pada rincian 261 kolom 5: Rp430.000,-

- h. Ketika di Magelang Pak Sucipto dan Bu Maryati mengajak tiga orang anaknya berekreasi ke Candi Borobudur. Pak Sucipto membeli tiga tiket dewasa seharga Rp30.000,-, dan dua tiket anak seharga Rp12.000,-.

Pencatatan pada rincian 266 kolom :

$(Rp30.000,- \times 3) + (Rp12.000,- \times 2) = Rp114.000,-$

Contoh pengisian daftar VSEN20.KP terdapat di subbagian T.

Subblok C. Pakaian, Alas Kaki, dan Tutup Kepala

Pembelian pakaian jadi ditinjau dari pemakainya, bukan dari ukurannya. Misalnya, laki-laki dewasa memakai pakaian ukuran anak-anak, maka tetap dicatat sebagai pakaian jadi laki-laki dewasa.

Ilustrasi pengisian pengeluaran subblok pakaian, alas kaki, dan tutup kepala:

- a. Dalam setahun terakhir, rumah tangga Pak Sucipto membeli pakaian jadi laki-laki dewasa, antara lain Rp150.000,- untuk celana panjang dan Rp120.000,- untuk baju koko Pak Sucipto .

Pencatatan untuk pakaian jadi laki-laki dewasa di rincian 271 kolom 5:

(1) Celana panjang = Rp150.000,-

(2) Baju koko = Rp120.000,- +
Rp270.000,-

- b. Dalam setahun terakhir rumah tangga Pak Sucipto juga membeli pakaian jadi perempuan dewasa, antara lain Rp150.000,- untuk gamis Bu Maryati, Rp150.000,- untuk kemeja Sekar, dan Rp50.000,- untuk daster Bu Maryati. Selain itu, saat ada bazar di dekat kampus, Sekar membeli rok seharga Rp200.000,-, tetapi karena ada diskon 20 persen, Sekar hanya membayar Rp160.000,-.

Pencatatan untuk pakaian jadi perempuan dewasa di rincian 272 kolom 5:

(1) Maryati (Rp150.000,- + Rp50.000 = Rp200.000,-

(2) Sekar (Rp150.000,- + Rp160.000,-) = Rp310.000,- +
Rp510.000,-

- c. Dalam setahun terakhir rumah tangga Pak Sucipto juga membeli pakaian jadi untuk anak-anak antara lain, Rp100.000,- untuk kemeja dan Rp80.000,- untuk kaos Tomi, dan Rp150.000,- untuk baju dan popok Nadia. Selain itu, Bu Maryati membeli seragam sekolah Tomi seharga Rp90.000,-.

Pencatatan untuk pakaian jadi anak-anak di rincian 273 kolom 5:

$$\begin{aligned} (1) \text{ Tomi (Rp100.000,- + Rp80.000,- + Rp90.000)} &= \text{Rp270.000,-} \\ (2) \text{ Nadia (Rp150.000)} &= \text{Rp150.000,+} \\ &\text{Rp420.000,-} \end{aligned}$$

Contoh pengisian daftar VSEN20.KP terdapat di subbagian T.

Subblok D. Barang Tahan Lama

Rincian 294. Pembelian kendaraan untuk transportasi (mobil, sepeda motor, sepeda, perahu motor, dsb.). Apabila sumber dana untuk pembelian mobil berasal dari pengambilan tabungan, maka Blok V.D Rincian 2 Kolom 2 diisi dengan besarnya nilai tabungan yang diambil.

Ilustrasi pengisian pengeluaran subblok barang tahan lama:

- a. Dalam setahun terakhir, rumah tangga Pak Sucipto membeli kulkas bekas dari saudaranya seharga Rp1.200.000,- dengan sistem kredit. Sampai dengan hari pencacahan Pak Sucipto telah membayar angsuran Rp100.000,- sebanyak 3 kali.

Pencatatan pada rincian 281 kolom 5:

Lemari es=Rp1.200.000,-

Meskipun pembayaran kulkas bekas tersebut belum lunas, yang dicatatkan tetap seharga kulkasnya. Untuk angsuran yang belum dibayarkan, akan dicatat sebagai meminjam uang (penerimaan transaksi keuangan) pada Blok V.D Rincian 2 kolom 2 dan cicilannya dimasukkan pada Blok V.D Rincian 2 kolom 4.

- b. Dua minggu yang lalu, Pak Sucipto memperbaiki kipas angin yang rusak dan menghabiskan biaya sebesar Rp50.000,-.

Pencatatan pada rincian 286 kolom 5:

Perbaikan perabot, perlengkapan, dan perkakas rumah tangga= Rp50.000,-.

- c. Tiga bulan yang lalu, Bu Maryati membelikan anting untuk Nadia seharga Rp450.000,-.

Pencatatan pada rincian 290 kolom 5:

Perhiasan mahal terbuat dari logam dan batu mulia = Rp450.000,-.

d. Seminggu terakhir, Bu Maryati (istri Pak Sucipto) membelikan Tomi sebuah bola tenis untuk bermain kasti di sekolah. Harga satu bola tenis adalah Rp15.000,-.

Pencatatan pada rincian 293 kolom 5:

Pembelian alat dan perlengkapan olahraga = Rp15.000,-.

Contoh pengisian daftar VSEN20.KP terdapat di subbagian T.

Subblok E. Pajak, Pungutan, dan Asuransi

Rumah tangga yang belum membayar pajak tetap dianggap telah membayar pajak, besarnya nilai yang dibayarkan adalah besarnya nilai pajak yang harus dibayarkan dalam setahun terakhir. Nilai yang dibayarkan tersebut dianggap sebagai penerimaan dari transaksi keuangan (Blok V.D Rincian 2 Kolom 2).

Rincian 298. Pajak bumi dan bangunan (PBB), adalah pajak atas kepemilikan tanah dan atau bangunan yang dibayar 1 tahun sekali. Khusus daerah yang menurut kebijakan pemerintah daerah setempat sudah digratiskan, misalnya kebijakan yang dilakukan pemerintah DKI Jakarta untuk membebaskan PBB untuk rumah tangga dengan tanah atau bangunan yang NJOP-nya kurang dari 1 miliar, maka tidak perlu diimputasi.

Rincian 299. Pajak kendaraan bermotor (STNK) dan tak bermotor. Seseorang wajib membayar pajak STNK sekalipun motor yang digunakan adalah motor bodong, sehingga isiannya tetap harus diperkirakan.

Rincian 301. Asuransi kesehatan, meliputi pembayaran premi asuransi kesehatan.

Rincian 302. Asuransi jiwa lainnya dan asuransi kerugian (asuransi kematian, kecelakaan, mobil, rumah, dsb.)

Asuransi jiwa lainnya seperti asuransi kematian yang tidak bersifat tabungan. Sementara itu, asuransi jiwa yang bersifat tabungan seperti Taspen, Taperum, asuransi pendidikan, dsb. dicatat pada Blok V.D Rincian 2 Kolom 4.

Asuransi kerugian adalah asuransi yang menanggung kepala rumah tangga/anggota rumah tangga terhadap kerugian finansial yang tidak terduga, misalnya kebakaran, kecelakaan, pencurian, dsb.

Rincian 303. Lainnya (tilang, PPH, dsb.), meliputi denda karena terlambat membayar pajak, langganan listrik, telepon, air minum, dsb.

Ilustrasi pengisian pengeluaran subblok pajak, pungutan, dan asuransi:

- a. Rumah tangga Pak Sucipto membayar PBB untuk rumah sebesar Rp150.000,-.
Pencatatan pada rincian 298 kolom 5:
Pajak bumi dan bangunan=Rp150.000,-
- b. Pada bulan Juli seharusnya Pak Sucipto membayar pajak atas sepeda motornya, tetapi sampai dengan hari pencacahan pajaknya belum dibayarkan. Biasanya pajak sepeda motor Pak Sucipto adalah sebesar Rp225.000,-
Pencatatan pada rincian 299 kolom 5:
Pajak kendaraan bermotor = Rp225.000,-
- c. Setiap bulan Bu Maryati (istri Pak Sucipto) membayar iuran kebersihan sebesar Rp10.000,-.
Pencatatan pada rincian 300 kolom 5:
Pungutan/retribusi = Rp10.000,- x 12 bulan = Rp120.000,-
Contoh pengisian daftar VSEN20.KP terdapat di subbagian T.

Subblok F. Keperluan Pesta dan Upacara/Kenduri

Pengeluaran yang dicatat pada subblok ini **tidak** meliputi pembelian makanan/bahan makanan untuk para tamu. Pengeluaran makanan untuk pesta merupakan pengeluaran transfer (Blok V.D Rincian 1 kolom 4).

Catatan:

- (1) Pengeluaran untuk acara hari raya keagamaan (Rincian 307) mencakup juga pengeluaran untuk membuat ketupat (kulitnya).
- (2) Pengeluaran ibadah umroh (termasuk ONH) dan wisata religi dimasukkan ke Rincian 308.
- (3) Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji (BPIH) yang dicatatkan pada Rincian 308 adalah ketika rumah tangga tersebut sudah pulang/kembali dari ibadah haji. Apabila rumah tangga telah membayar uang untuk ibadah haji, namun belum berangkat atau belum kembali dari ibadah haji, pencatatan pengeluaran angsuran hajinya dianggap sebagai "menabung" dan dicatat pada Blok V.D Rincian 2 Kolom 4.

Ilustrasi pengisian pengeluaran subblok pajak, pungutan, dan asuransi:

- a. Pak Sucipto mengadakan *aqiqah* untuk kelahiran Nadia. Biaya yang dibutuhkan dalam penyelenggaraan acara tersebut sebesar Rp2.000.000,- untuk membeli kambing dan hidangan untuk tamu serta Rp250.000 untuk keperluan di luar konsumsi, seperti biaya untuk kardus pembungkus nasi box dan snack.

Pencatatan pada rincian 306 kolom 5:

Pembungkus makanan = Rp250.000,-

Biaya untuk membeli kambing dan hidangan tamu, dicatatkan pada Blok V.D Rincian 1 kolom 4 (Pengeluaran transfer).

Contoh pengisian daftar VSEN20.KP terdapat di subbagian T.

N. Rekapitulasi Pengeluaran Makanan dan Minuman Jadi Serta Rokok Seluruh Anggota Rumah Tangga (dalam Rupiah)

Blok ini ditujukan untuk merekap pengeluaran makanan dan minuman jadi serta rokok seluruh anggota rumah tangga.

Blok IV.3.1 diisi dengan cara menyalin nama anggota rumah tangga pada kolom 2 sesuai dengan nomor urut anggota rumah tangga. Kemudian kolom 3 dan kolom 4 diisi dengan cara menyalin jumlah konsumsi makanan dan minuman jadi serta rokok untuk masing-masing anggota rumah tangga dari Rincian 151 dan Rincian 183 Blok IV.1 Kolom 10 .

O. Rekapitulasi Pengeluaran Makanan, Minuman, dan Rokok (Dalam Rupiah) [Disalin dari Blok IV.I Kolom (10) dan Blok IV.3.1 Kolom (3) dan (4)]

Rincian 16: Rata-rata Pengeluaran Makanan Sebulan, yaitu jumlah Rincian 15 (subjumlah) x 30/7.

Penjelasan:

- a. Blok IV.3.2 diisi ketika Blok IV.1 sudah diperiksa isiannya, termasuk penjumlahan nilai pengeluaran untuk setiap subblok. Nilai yang disalin adalah nilai yang terdapat pada Kolom 10 (nilai konsumsi) pada masing-masing Subblok IV.1.
- b. Rincian 13 dan Rincian 14, isiannya disalin dari Blok IV.3.1 Baris Jumlah Kolom 3 dan Kolom 4.
- c. Rincian 15, isiannya merupakan penjumlahan Rincian 1 s.d. Rincian 14. Sementara itu, Rincian 16, isiannya diperoleh dari jumlah Rincian 15 dikali 30 dibagi 7.

P. Rekapitulasi Pengeluaran untuk Barang-Barang Bukan Makanan (dalam Rupiah) [Disalin dari Blok IV.2 Kolom (4) dan Kolom (5)]

Rincian 8: Rata-rata pengeluaran bukan makanan sebulan, adalah isian Rincian 7.A Kolom (3) + Rincian 7.B Kolom (4)/12.

Rincian 9: Rata-rata pengeluaran rumah tangga sebulan, dihitung dari jumlah Rincian 16 Kolom (3) Blok IV.3.2 ditambah dengan Rincian 8 Kolom (3) Blok IV.3.3.

Penjelasan:

- a. Blok IV.3.3 diisi dengan cara menyalin nilai yang terdapat pada Kolom 4 dan Kolom 5 pada masing-masing Subblok IV.2.
- b. Rincian 7, diisi dengan cara menjumlahkan isian Rincian 1 s.d. Rincian 6 Kolom 3 (sebulan terakhir) dan Kolom 4 (setahun terakhir).

Q. Pendapatan, Penerimaan, dan Pengeluaran Bukan Konsumsi

Blok ini dimaksudkan untuk mencatat besarnya pendapatan, penerimaan, dan pengeluaran bukan konsumsi. Kegiatan ekonomi rumah tangga mencakup kegiatan produksi (melalui usaha rumah tangga), kegiatan penerimaan, pendapatan, dan pengeluaran (termasuk pengeluaran konsumsi dan transfer), serta kegiatan akumulasi modal dan keuangan. Sesuai dengan kegiatan ekonomi yang dilakukannya, maka rumah tangga akan memperoleh berbagai jenis pendapatan. Pendapatan yang dimaksud dalam bentuk:

- 1) Upah dan gaji;
- 2) Surplus usaha rumah tangga;
- 3) Pendapatan kepemilikan;
- 4) Transfer.

(A) Pendapatan dari Upah/Gaji Baik Berupa Uang maupun Barang/ Jasa yang Diterima selama Setahun Terakhir (dalam Rupiah)

Upah dan gaji merupakan imbalan rumah tangga atas keterlibatannya dalam proses produksi. Dalam memproduksi barang dan jasa, produsen memerlukan faktor produksi berupa tenaga kerja. Tenaga kerja disediakan oleh rumah tangga sebagai pemilik faktor produksi tenaga kerja. Imbalan atas keikutsertaan dalam kegiatan produksi disebut upah dan gaji, yang merupakan arus pendapatan yang mengalir dari produsen ke rumah tangga.

Upah dan gaji adalah balas jasa yang diterima oleh anggota rumah tangga sebagai buruh atau karyawan secara tetap dan teratur sesuai ketentuan yang berlaku. Termasuk di sini adalah anggota rumah tangga yang berstatus sebagai pekerja bebas atau pembantu rumah tangga dan sopir yang merupakan anggota rumah tangga.

Upah dan gaji yang diterima dapat berbentuk **uang** maupun **barang**. Upah dan gaji **dalam bentuk uang** mencakup upah dan gaji pokok, tunjangan biaya hidup, tunjangan kemahalan, dan tunjangan lain seperti: tunjangan jabatan, tunjangan perumahan, uang makan, dan transpor. Sementara itu, upah dan gaji **dalam bentuk barang** termasuk fasilitas rumah dinas, fasilitas kendaraan dinas, dan barang lainnya seperti: beras, pakaian, dan fasilitas lain seperti: mobil dinas, listrik, dan sejenisnya. Jika terdapat anggota rumah tangga yang mendapatkan fasilitas kendaraan dinas, maka yang dicatat di Blok V.A Kolom 6, yaitu nilai bensin, perkiraan sewa kendaraan, dan biaya perbaikan kendaraan dinas yang didapat dari kantor.

Lembur adalah pendapatan yang diterima buruh/karyawan atas pekerjaan yang dilakukan di luar jam kerja.

Honorarium, bonus, dan sejenisnya mencakup bonus, uang hadiah kepada pegawai, premi produksi, tip, honor mengajar, dan tunjangan sosial seperti: tunjangan perkawinan, kelahiran, dan kematian.

Lapangan Usaha

Penjelasan mengenai lapangan usaha sama dengan penjelasan pada P.705 VSEN20.K di Bab sebelumnya. Kategori lapangan usaha diisi oleh pengawas, sesuai dengan isian pada P.705 VSEN20.K untuk anggota rumah tangga yang bersangkutan.

Jika lapangan usaha ART pada Blok V.B berbeda dengan lapangan usaha di P.705 VSEN20.K, maka pencacah harus menuliskan keterangan mengenai lapangan usaha setahun terakhir di blok catatan dengan jelas. Adapun kode kategori lapangan usahanya tetap diisi oleh pengawas.

Jenis Pekerjaan

Secara umum, jenis pekerjaan mengacu pada Klasifikasi Baku Jabatan Indonesia (KBJI) 2014. Sama dengan lapangan usaha, kategori jenis pekerjaan diisi oleh pengawas. Oleh karena itu, pencacah harus menuliskan keterangan mengenai jenis pekerjaan selama setahun terakhir di blok catatan dengan jelas.

Adapun jenis pekerjaan menurut KBJI 2014, terbagi menjadi 9 (sembilan) kode, yaitu:

Kode 0. Tentara Nasional Indonesia (TNI) dan Kepolisian Negara Republik Indonesia (POLRI).

Tenaga kerja dalam golongan pokok ini mencakup anggota TNI dan POLRI, yaitu mereka yang berdinasi aktif dalam salah satu unsur TNI dan POLRI, termasuk mereka yang membantu dalam menyelenggarakan jasa, baik atas dasar sukarela atau atas dasar yang lain dan yang tidak sepenuhnya melakukan pekerjaan sipil. Yang termasuk dalam golongan pokok TNI dan POLRI adalah mereka yang berdinasi aktif di kesatuan angkatan darat, angkatan laut, angkatan udara, kepolisian dan unsur-unsur pertahanan dan keamanan lainnya, termasuk anggota TNI dan POLRI yang dikerahkan untuk mengikuti latihan militer secara penuh dalam jangka waktu tertentu. Dikecualikan dari golongan pokok ini adalah tenaga kerja yang melakukan pekerjaan sipil seperti tenaga administrasi yang berada di bawah naungan Departemen Pertahanan dan Keamanan, Inspektur Pabean dan anggota dinas sipil yang bersenjata, anggota militer cadangan yang tidak menjalankan dinas aktif secara penuh, termasuk tenaga kerja yang untuk sementara ditarik dari kehidupan sipil untuk mengikuti wajib militer (wamil) dalam jangka waktu tertentu.

Kode 1. Manajer

Golongan pokok ini mencakup jenis jabatan yang tugas utamanya terdiri atas menentukan dan merumuskan kebijaksanaan pemerintah, dan juga undang-undang dan peraturan pemerintah, mengawasi pelaksanaan kebijaksanaan pemerintah, undang-undang dan peraturan pemerintah, mewakili pemerintah dan bertindak atas nama pemerintah, atau merencanakan, mengarahkan dan mengkoordinasikan kebijaksanaan dan kegiatan perusahaan dan organisasi, atau departemen.

Kode 2. Profesional

Golongan pokok ini mencakup jenis jabatan yang tugas utamanya memerlukan pengetahuan dan pengalaman profesional tingkat tinggi dalam bidang ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan hayat, atau ilmu pengetahuan sosial dan kemanusiaan. Tugas utamanya terdiri atas meningkatkan ilmu pengetahuan yang dimiliki, menerapkan konsep dan teori ilmu pengetahuan dan kesenian untuk menyelesaikan masalah, dan mengajar dengan menyiapkan materi secara sistematis.

Kode 3. Teknisi dan Asisten Profesional

Golongan pokok ini jenis jabatan yang tugas utamanya memerlukan pengetahuan teknik dan pengalaman dalam satu atau lebih bidang ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan hayat, atau ilmu pengetahuan sosial kemanusiaan. Tugas-tugas pokoknya mencakup menyelesaikan pekerjaan yang bersifat teknis yang berhubungan dengan penerapan konsep dan metode penggunaan dalam bidang tersebut dan dalam pengajaran pada tingkat pendidikan tertentu.

Kode 4. Tenaga Tata Usaha

Golongan pokok ini mencakup jenis jabatan yang tugas utamanya memerlukan pengetahuan dan pengalaman yang cukup untuk mengatur, menyimpan, menghitung, dan menggunakan kembali informasi. Tugas utamanya terdiri atas melakukan tugas-tugas kesekretariatan, mengoperasikan mesin pengolah kata dan mesin kantor lainnya, menyimpan dan menghitung data numerik, dan melakukan sejumlah tugas-tugas ketatausahaan yang berorientasi pada pelanggan, utamanya yang berhubungan dengan surat menyurat, pengelolaan uang dan perjanjian.

Kode 5. Tenaga Usaha Jasa dan Tenaga Penjualan

Golongan pokok ini mencakup jenis jabatan yang tugas utamanya memerlukan pengetahuan dan pengalaman yang cukup untuk melakukan jasa perlindungan dan jasa perorangan, dan untuk menjual barang dagangan di toko atau di pasar. Tugas utamanya terdiri atas menyediakan jasa yang berhubungan dengan perjalanan, kerumahtanggaan, katering, perawatan perorangan, perlindungan keamanan dan hak milik perorangan, dan menegakkan peraturan dan perundang-undangan, atau menjual barang di toko atau di pasar.

Kode 6. Pekerja Terampil Pertanian, Kehutanan dan Perikanan

Golongan pokok ini mencakup jenis jabatan yang tugas utamanya memerlukan pengetahuan dan pengalaman yang cukup untuk memproduksi hasil-hasil pertanian, kehutanan dan perikanan. Tugas utamanya terdiri atas menanam biji-bijian, beternak atau berburu binatang, menangkap atau membudidayakan ikan, konservasi dan eksploitasi hutan. Khusus untuk pekerja pertanian dan perikanan yang berorientasi pasar, tugas utamanya juga menjual hasil pertanian dan perikanan kepada pelanggan, organisasi pemasaran atau pasar.

Kode 7. Pekerja Pengolahan, Kerajinan, dan Yang Berhubungan dengan itu

Golongan pokok ini mencakup jenis jabatan yang tugas-tugasnya memerlukan pengetahuan dan pengalaman keterampilan atau kerajinan terlatih yang mana diantaranya termasuk memahami bahan dan peralatan yang digunakan, seperti semua langkah-langkah proses produksi, termasuk karakteristik dan penggunaan produk akhir yang diharapkan. Tugas utamanya terdiri atas mengolah bahan baku, mendirikan bangunan dan struktur lainnya dan membuat berbagai jenis barang seperti barang-barang kerajinan.

Kode 8. Operator dan Perakit Mesin

Golongan pokok ini mencakup jenis jabatan yang tugas utamanya memerlukan pengetahuan dan pengalaman yang cukup untuk mengoperasikan dan mengawasi mesin dan peralatan industri berskala besar dan sering kali sangat otomatis. Tugas utamanya terdiri atas mengoperasikan dan mengawasi mesin dan peralatan pertambangan, pengolahan, dan produksi, dan juga mengemudikan kendaraan bermotor, dan mengemudikan dan mengoperasikan mesin yang bergerak, atau merakit barang dari komponen bagiannya.

Kode 9. Pekerja Kasar

Golongan pokok ini mencakup jenis jabatan yang memerlukan pengetahuan dan pengalaman cukup untuk melakukan tugas-tugas yang sangat rutin dan sederhana, dengan menggunakan peralatan yang dikendalikan dengan tangan dan dalam beberapa hal memerlukan kekuatan fisik, dan sedikit menggunakan inisiatif dan pertimbangan yang terbatas. Tugas utamanya terdiri atas menjual barang-barang di pinggir jalan atau di jalanan, menjaga pintu dan mengawasi hak milik, dan juga membersihkan, mencuci, mengupas dan bekerja sebagai buruh dibidang pertambangan, pertanian dan perikanan, konstruksi dan industri pengolahan.

Penjelasan:

1. Jika anggota rumah tangga mempunyai pekerjaan tambahan (selain pekerjaan utama) pada **lapangan usaha dan jenis pekerjaan** yang **sama**, maka upah/gaji, lembur, honorarium, dsb nya merupakan penjumlahan dari seluruh pendapatan yang diperoleh.
2. Jika anggota rumah tangga mempunyai pekerjaan tambahan (selain pekerjaan utama) pada **lapangan usaha atau jenis pekerjaan** yang **berbeda**, tuliskan kembali nama anggota rumah tangga tersebut pada baris yang berbeda untuk mencatatkan pendapatan yang diperoleh selama setahun terakhir.

Misalnya:

Dalam setahun terakhir, terdapat anggota rumah tangga yang bekerja sebagai pekerja serabutan di sektor pertanian selama 5 (lima) kali kemudian berganti menjadi tukang ojek. Pencatatan lapangan dan jenis pekerjaan untuk pekerja serabutannya dicatat di baris pertama dan digabung menjadi satu karena lapangan usaha dan jenis pekerjaannya sama, yaitu pertanian. Kemudian pada baris kedua diisikan untuk lapangan usaha di bidang transportasi/pengangkutan sebagai tukang ojek.

Ilustrasi pengisian pendapatan dari upah/gaji baik berupa uang maupun barang/jasa yang diterima selama setahun terakhir:

- a. Sebulan terakhir, Pak Sucipto bekerja sebagai karyawan di sebuah pabrik garmen sebagai tenaga produksi, dengan penghasilan sebesar Rp3.500.000,- per bulan. Selain itu, jika diperkirakan setahun terakhir Pak Sucipto mendapatkan honor lembur sebesar Rp7.500.000,-.

Pencatatan:

1) No. Urut ART:

Sesuai dengan isian pada P.401 VSEN20.K, nomor urut Pak Sucipto adalah 01.

2) Nama:

Sesuai dengan isian pada P.402 VSEN20.K. Tuliskan **SUCIPTO** (huruf kapital).

3) Kategori Lapangan Usaha:

Kode kategori lapangan usaha diisi oleh pengawas sesuai dengan isian pada P.705 VSEN20.K. Kode kategori lapangan usaha Pak Sucipto adalah 08 (industri pengolahan).

4) Kategori Jenis Pekerjaan

Kode jenis pekerjaan usaha diisi oleh pengawas. Kode kategori lapangan usaha Pak Sucipto adalah 7 (pekerja pengolahan, kerajinan, dan Yang berhubungan dengan itu).

5) Upah/gaji dalam Bentuk Uang: $Rp3.500.000,- \times 12 \text{ bulan} = Rp42.000.000,-$

6) Upah/gaji dalam Bentuk Barang/Jasa: tidak diisi karena Pak Sucipto tidak memperoleh upah/gaji dalam bentuk barang/jasa selama setahun terakhir.

7) Lembur, honorarium, dsb.: $Rp7.500.000,-$.

Contoh pengisian daftar VSEN20.KP terdapat di subbagian T.

(B) Pendapatan dari Usaha Rumah Tangga Selama Setahun Terakhir (dalam Rupiah)

Tujuan subblok ini adalah untuk memperoleh nilai rata-rata pendapatan sebulan dari usaha rumah tangga selama setahun terakhir.

Usaha rumah tangga adalah unit usaha yang dimiliki atau dikelola oleh kepala rumah tangga/anggota rumah tangga dalam bentuk usaha yang tidak berbadan hukum (*un-incorporated*), tidak mempunyai atau tidak dapat menyusun laporan keuangan yang lengkap, mulai dari aktivitas produksi sampai kepemilikan aset baik aset fisik maupun finansial. Dalam hal ini, pengeluaran dalam rangka usaha bisa jadi tercampur dengan pengeluaran rumah tangga.

Ciri-ciri usaha rumah tangga antara lain:

- 1) Aset tetap maupun aset lain yang digunakan dalam unit usaha rumah tangga bukan milik unit usaha, tetapi milik rumah tangga;
- 2) Tidak dapat memisahkan aset finansial yang digunakan untuk keperluan usaha rumah tangga dengan keperluan rumah tangga (meskipun lokasi usaha dan atau aset tetap lain terpisah dari rumah tangga);
- 3) Dalam melakukan transaksi, perjanjian kontrak, dan dalam memenuhi kewajiban, unit usaha tidak bertindak atas namanya sendiri melainkan atas nama rumah tangga;
- 4) Pemilik usaha memiliki dua peran, yaitu sebagai wirausahawan dan sebagai pekerja yang memberi input tenaga kerja layaknya tenaga kerja dibayar, sehingga surplus usaha yang ditimbulkan menggambarkan campuran dua jenis pendapatan (*mixed income*).

Perbedaan antara usaha rumah tangga dengan perusahaan terletak pada ada atau tidaknya laporan/catatan keuangan. Laporan/catatan keuangan merupakan pencatatan secara teratur, rutin, dan sistematis terkait perubahan yang terjadi pada penghasilan usaha pada periode waktu tertentu. Dari pembukuan tersebut, dapat menyusun laporan keuangan dalam bentuk laporan rugi, laba, dan neraca. Sehingga ketika suatu usaha bisa memisahkan pengeluaran, pendapatan, aset, dan transaksi finansial, diasumsikan mempunyai laporan keuangan dan merupakan **sektor perusahaan**.

Suatu unit usaha dikatakan dapat memisahkan kegiatan ekonomi jika **seluruh** kegiatan ekonomi usaha (pendapatan, pengeluaran, aset, atau transaksi finansial) tidak tercampur. Jika salah satu indikator kegiatan ekonomi tersebut ada yang tercampur, maka usaha tersebut diidentifikasi sebagai usaha rumah tangga. Misalnya pendapatan, aset, dan transaksi finansial usaha tidak tercampur dengan rumah tangga, namun pengeluaran usaha masih tercampur dengan konsumsi rumah tangga, maka dikatakan usaha tersebut tidak dapat memisahkan kegiatan ekonominya.

Penjelasan:

- 1) Pendapatan usaha dikatakan bercampur dengan pendapatan rumah tangga, ketika usaha tidak mempunyai pencatatan. Pendapatan dari usaha bercampur dengan pendapatan rumah tangga, penyimpanannya tercampur sehingga pendapatan usaha digunakan untuk keperluan rumah tangga dan pendapatan rumah tangga digunakan untuk biaya antara usaha.
- 2) Pengeluaran usaha dikatakan bercampur dengan pengeluaran rumah tangga, ketika pengeluarannya tidak bisa dipisahkan mana yang untuk usaha dan mana yang untuk keperluan rumah tangga. Misalnya: pengeluaran untuk listrik dan air di mana penggunaan listrik dan airnya digunakan bersamaan untuk aktivitas produksi dan keperluan rumah tangga.
- 3) Aset rumah tangga bercampur dengan aset usaha, ketika suatu aset rumah tangga digunakan untuk keperluan usaha. Misalnya: rumah tempat tinggal usaha yang juga digunakan sebagai bangunan untuk proses produksi. Contoh: industri makanan rumahan yang tempat usahanya terletak di rumah

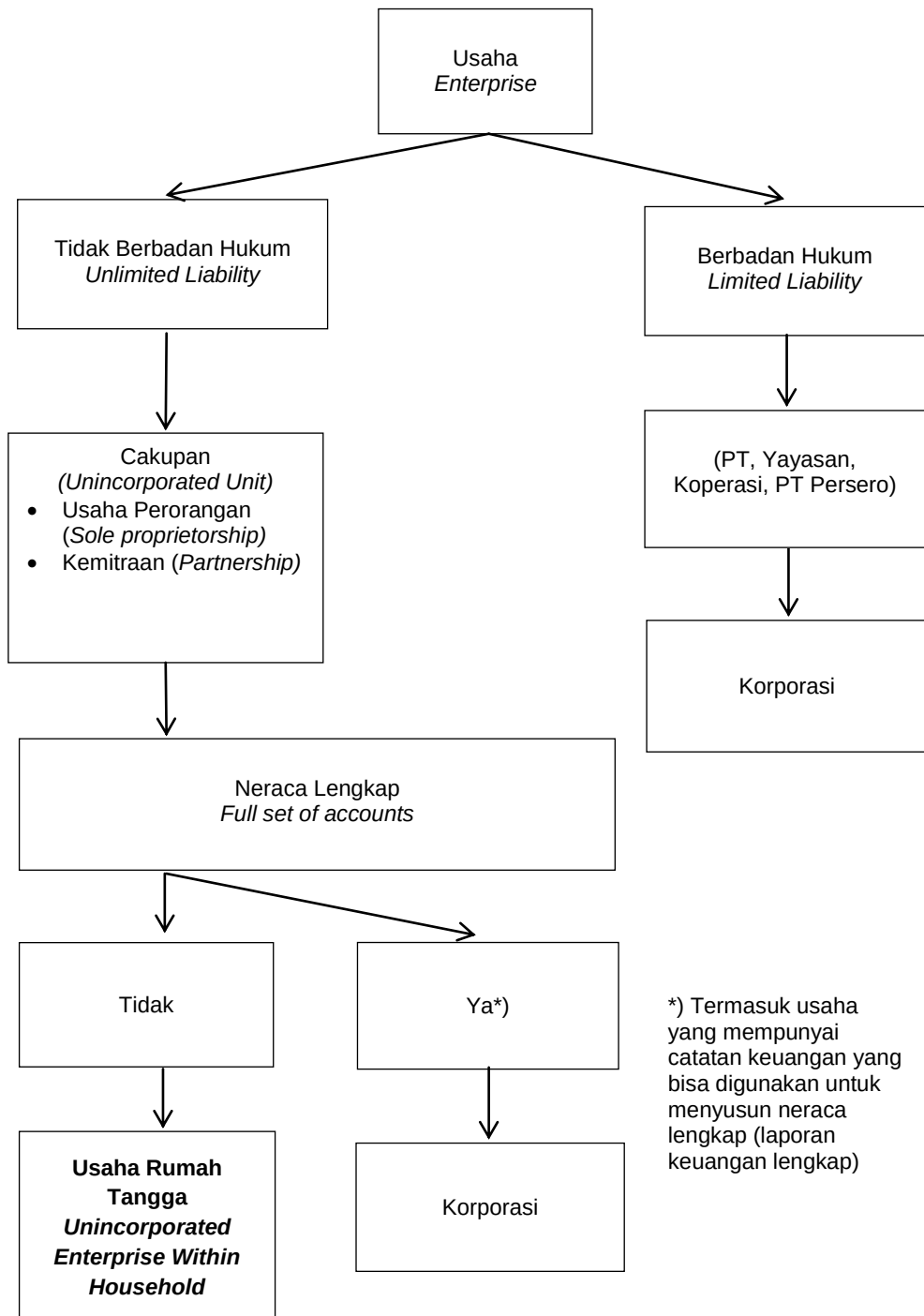
tempat tinggal bukan di bangunan terpisah, penggunaan panci untuk usaha yang sama dengan panci untuk memasak di dapur.

- 4) Transaksi finansial adalah transaksi yang berkaitan dengan aset dan kewajiban finansial, misalnya: tabungan, deposito, saham, obligasi, surat berharga, hutang, dll. Transaksi finansial rumah tangga tercampur dengan transaksi finansial usaha, ketika transaksi finansial dilakukan atas nama rumah tangga atau anggota rumah tangga dan tidak bisa dibedakan mana yang aset rumah tangga dan mana yang aset usaha. Misalnya: tabungan usaha yang tercampur dengan tabungan anggota rumah tangga.

Contoh usaha rumah tangga:

- 1) Bu Neneng sepupu Pak Sucipto, mempunyai usaha gorengan dan pecel di depan rumah. Penggorengan dan kompor yang digunakan Bu Neneng untuk memasak gorengan dan pecel dagangannya sama dengan penggorengan dan kompor yang digunakan untuk memasak sehari-hari. Usaha Bu Neneng tersebut terletak di teras depan rumah bangunannya, masih tercampur dengan bangunan tempat tinggal. Pengeluaran untuk minyak goreng, air, dll. masih bercampur dengan pengeluaran konsumsi rumah tangga. Selain itu, pendapatannya juga masih bercampur antara pendapatan usaha dengan pendapatan rumah tangga. Sehingga usaha Bu Neneng merupakan **usaha rumah tangga**.
- 2) Bu Kamso tetangga Pak Sucipto, memiliki warung makan. Bangunan warung tersebut berada di RT/RW lain. Berdasarkan informasi dari Bu Kamso, Bu Kamso hanya melakukan pencatatan pendapatan dan pengeluaran rutin, tetapi tidak sampai mencatat aset fisik dan finansial milik usaha. Pengelolaan finansial usaha dan pendapatan usahanya masih bercampur, misalnya kadang-kadang masih menggunakan pendapatan upah gaji Pak Kamso yang bekerja sebagai pegawai Bank BBB untuk membeli barang dagangan. Maka usaha Bu Kamso merupakan **usaha rumah tangga**.

Gambaran Perbedaan antara Unit Usaha Rumah Tangga dan Perusahaan/Korporasi



Nama anggota rumah tangga yang dicatatkan pada Blok V.B adalah anggota rumah tangga yang dianggap berusaha atau mengelola unit usaha rumah tangga.

Nomor urut dan nama ART yang dituliskan pada Blok V.B, disalin dari P.401 dan P.402 VSEN20.K.

Kategori lapangan usaha

Penjelasan mengenai lapangan usaha sama dengan penjelasan pada P.705 VSEN20.K di Bab sebelumnya. Kategori lapangan usaha diisi oleh pengawas, sesuai dengan isian pada P.705 VSEN20.K untuk anggota rumah tangga yang bersangkutan.

Jika lapangan usaha ART pada Blok V.B berbeda dengan lapangan usaha di P.705 VSEN20.K, maka pencacah harus menuliskan keterangan mengenai lapangan usaha setahun terakhir di blok catatan dengan jelas. Adapun kode kategori lapangan usahanya tetap diisi oleh pengawas.

Nilai produksi atau *output* adalah nilai seluruh barang dan jasa yang dihasilkan oleh unit usaha rumah tangga, termasuk barang/jasa yang dikonsumsi sendiri maupun yang diberikan kepada pihak lain. Nilai produksi yang dihasilkan oleh unit usaha rumah tangga terbagi menjadi:

- a. **Nilai produksi untuk dijual** (*market output*) merupakan *output* hasil produksi unit usaha rumah tangga yang dijual di pasar dengan tingkat harga yang signifikan secara ekonomi.
- b. **Nilai produksi yang digunakan sendiri** (*output for own final use*) merupakan *output* hasil produksi unit usaha rumah tangga yang digunakan oleh rumah tangga untuk memenuhi kebutuhannya sendiri.

Penjelasan:

- a. Untuk usaha yang produksinya berupa barang, maka *output*-nya sama dengan hasil perkalian antara kuantitas produksi barang tersebut dengan harga per unit. Kegiatan usaha yang produksinya berupa barang antara lain: pertanian, pertambangan, dan industri pengolahan.
- b. Kegiatan usaha yang bergerak di bidang jasa, *output*-nya merupakan nilai penerimaan dari jasa yang diberikan kepada pihak lain.

Biaya produksi (termasuk upah/gaji, pajak lainnya atas produksi, dll.)

Biaya produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan barang atau jasa, seperti pembelian bahan baku/penolong, biaya administrasi, dan biaya pemakaian jasa lainnya, serta biaya upah/gaji yang dibayarkan kepada buruh/karyawan; dan pajak lain atas produksi seperti PBB atas lahan dan bangunan usaha, serta pajak kendaraan untuk kendaraan usaha. **Tidak** termasuk biaya sewa lahan dan bunga modal. Perlu diperhatikan, bahwa ongkos produksi ini harus dipisahkan dengan pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga.

Nilai produksi dan biaya produksi berdasarkan lapangan usaha secara umum sebagai berikut:

a. Pertanian Tanaman Pangan

Nilai produksi usaha di sini adalah nilai seluruh hasil panen/pemetikan dari usaha pertanian tanaman pangan, termasuk nilai jasa pertanian tanaman pangan, seperti: jasa pengolahan tanah, pemupukan, pemanenan, penyebaran bibit, persemaian tanaman, penyemprotan hama, dan sebagainya.

Biaya produksi mencakup semua biaya yang dikeluarkan untuk penggunaan bibit, pupuk, obat-obatan, sewa hewan, upah buruh, dan sebagainya.

b. Pertanian Lainnya

1. Usaha Pertanian Tanaman Non Pangan

Nilai produksi usaha di sini adalah nilai seluruh hasil panen/pemetikan dari usaha tanaman hortikultura dan perkebunan, seperti: kelapa, tembakau, kopi, cengkeh, lada, pala, tebu, kapuk, jambu mede, kayu manis, dan sebagainya. Termasuk nilai jasa pertanian tanaman hortikultura dan perkebunan, seperti: jasa pengolahan tanah, pemupukan, pemanenan, penyebaran bibit, persemaian tanaman, penyemprotan hama, dan sebagainya.

Biaya produksi mencakup semua biaya yang dikeluarkan untuk penggunaan bibit, pupuk, obat-obatan, sewa hewan, upah buruh, upah penyemprotan, dsb.

2. Usaha Perikanan

Nilai produksi usaha perikanan adalah nilai hasil seluruh penangkapan/pengambilan ikan, udang, binatang dan tanaman air, baik dari air tawar maupun laut. Termasuk pengambilan hasil-hasil binatang air, seperti telur ikan, telur penyu, sirip ikan, bibit ikan, dan rumput laut.

Biaya produksi usaha perikanan meliputi semua biaya yang digunakan untuk upah/gaji buruh/karyawan, bibit, makanan ikan/pupuk ikan/pemeliharaan sarana, bahan bakar, minyak pelumas, ongkos pengangkutan, dan sebagainya. Tidak termasuk sewa lahan dan bunga modal.

3. Usaha Peternakan dan Perunggasan

Usaha ini meliputi kegiatan pemeliharaan ternak/ unggas dengan tujuan untuk dikembangkan/dibesarkan, kemudian dijual dalam bentuk ternak/unggas, daging, ataupun hasilnya, seperti susu segar dan telur.

Nilai produksi usaha ternak/unggas adalah nilai semua ternak/unggas yang dijual baik yang dibayar tunai, bon atau kredit, dan dinilai menurut harga pada saat transaksi. Termasuk nilai jual produksi ikutannya (pupuk kandang, bulu, dan sebagainya) serta nilai jasa peternakan, seperti pelayanan kesehatan ternak, pencukuran bulu ternak, pelayanan/pencari rumput dan penggembalaan ternak, yang dilakukan atas dasar balas jasa atau kontrak, penetasan telur, jasa pemacekan, dan jasa lainnya.

Biaya produksi usaha ternak/unggas mencakup semua biaya yang dikeluarkan untuk pembelian ternak/unggas (menurut harga saat terjadinya transaksi), upah/gaji buruh/karyawan, makanan ternak/unggas, obat-obatan, listrik, bahan bakar, ongkos pengangkutan, pemeliharaan/ perbaikan kecil kandang, dsb.

4. Usaha Kehutanan dan Perburuan

Nilai produksi usaha di sini adalah nilai seluruh hasil pemungutan hasil hutan dan perburuan. Hasil hutan antara lain berupa kayu bakar, bambu, madu, rotan, damar dan sejenisnya, serta pembuatan arang. Kegiatan perburuan meliputi penangkapan binatang liar, seperti babi hutan,

buaya, menjangan, pengambilan sarang burung, dan sebagainya, baik untuk dikonsumsi dagingnya maupun diambil kulit, bulu, dan tulangnya. Perburuan yang lebih menekankan unsur hobi tidak termasuk kegiatan perburuan.

Biaya produksi perburuan/kehutanan meliputi biaya yang dikeluarkan, seperti untuk transportasi, makan dan minum dalam rangka usaha, dsb.

c. Bukan dari Usaha Pertanian

1. Usaha Industri Pengolahan

Nilai produksi usaha industri pengolahan adalah seluruh nilai barang yang dihasilkan dan sudah siap dijual. Termasuk nilai produksi ikutan/sampingan dan hasil jasa industri. Nilai produksi dari barang yang belum siap untuk dijual tidak dimasukkan, kecuali kalau usaha industri tersebut memang menghasilkan barang setengah jadi.

Biaya produksi usaha industri pengolahan adalah semua biaya yang digunakan untuk menghasilkan barang, antara lain biaya upah/gaji buruh/karyawan, pembelian bahan baku, pemeliharaan sarana usaha, bahan bakar, ongkos pengangkutan, pajak usaha, sewa tempat/alat, dsb.

2. Usaha Perdagangan

Nilai produksi usaha perdagangan adalah margin perdagangan, yaitu selisih nilai penjualan dengan pembelian seluruh komoditas yang terjual, termasuk penerimaan lainnya seperti komisi.

Biaya produksi usaha perdagangan adalah biaya upah/gaji, biaya pengangkutan, biaya bahan penolong seperti: bahan pengepak/pembungkus, pengikat (tali rafia, karet gelang, dsb.), alat tulis menulis, biaya listrik, PAM, biaya iklan, pemeliharaan alat, dsb.

3. Usaha Pengangkutan

Nilai produksi usaha pengangkutan adalah nilai dari tiket (karcis) yang terjual, hasil dari *charter*/penyewaan kendaraan dengan pengemudi maupun tidak, termasuk hasil yang diperoleh dari jasa bongkar muat.

Biaya produksi usaha pengangkutan adalah upah dan gaji, biaya bahan bakar, pelumas, perbaikan kecil kendaraan angkutan.

Biaya yang dikeluarkan untuk perbaikan besar kendaraan bukan merupakan ongkos produksi, tetapi merupakan penambahan barang modal seperti pembelian mesin, mengecat kendaraan, dan pembelian onderdil kendaraan yang nilainya relatif besar.

4. Usaha Jasa

a) Jasa Pendidikan, Kesehatan, dan Kebersihan

Nilai produksi usaha jasa pendidikan, kesehatan, dan kebersihan adalah semua nilai pendapatan yang diterima dari usaha jasa kebersihan, jasa kesehatan (seperti mantri suntik, dokter, dukun, tukang urut, dan sejenisnya), dan jasa pendidikan swasta (les *private* dan sejenisnya).

Biaya produksi usaha jasa pendidikan, kesehatan, dan kebersihan adalah biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan upah dan gaji guru, spidol, bahan-bahan berupa: obat, minyak urut, listrik, PAM, alat tulis kantor, dsb.

b) Jasa Rekreasi, Kebudayaan, dan Olahraga

Nilai produksi usaha jasa rekreasi, kebudayaan, dan olah raga adalah semua nilai pendapatan yang diterima dari usaha jasa hiburan, jasa film, topeng monyet, tari, musik, pengubah lagu, penulis buku, pembuatan lukisan, dan sebagainya.

Biaya produksi usaha jasa rekreasi, kebudayaan, dan olah raga adalah biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan upah dan gaji, biaya bahan-bahan, biaya pengangkutan, makanan dan minuman, dsb.

c) Jasa Perorangan dan Rumah Tangga

Nilai produksi usaha jasa perorangan dan rumah tangga adalah semua nilai pendapatan yang diterima dari usaha jasa binatu, pemangkas rambut, salon kecantikan, pemakaman, penjahitan, tukang pijit, tukang semir sepatu, dsb.

Biaya produksi usaha jasa perorangan dan rumah tangga adalah biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan upah dan gaji, biaya bahan, makanan dan minuman, dsb.

d) Jasa Persewaan (*Real Estate*/Usaha Persewaan/Jasa Perusahaan)

Nilai produksi usaha jasa persewaan adalah semua pendapatan atas pemberian jasa sewa/kontrak bangunan, sewa alat-alat pesta dan jasa perusahaan seperti: jasa hukum, pengolahan dan penyajian data, teknik dan arsitektur, periklanan dan sebagainya.

Biaya produksi usaha jasa persewaan adalah semua biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan upah dan gaji, perbaikan, listrik, PAM, ATK, bahan bakar, dan sebagainya. Rumah tangga yang memiliki usaha sewa/kontrak rumah termasuk dalam jasa persewaan.

e) Usaha jasa yang belum jelas

Nilai produksi usaha jasa yang belum jelas adalah semua nilai pendapatan yang diterima dari usaha jasa seperti jasa rentenir, pemulung, dan sebagainya.

Biaya produksi usaha jasa yang belum jelas adalah biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan biaya transportasi, makanan, minuman, dan sebagainya.

5. Usaha Pertambangan dan Penggalian

Nilai produksi adalah nilai seluruh hasil penggalian, pemboran, penyaringan, pencucian, pemilihan dan pengambilan segala macam barang tambang, mineral dan barang galian yang tersedia di alam, baik berupa benda padat, benda cair maupun gas. Penambangan dan penggalian ini dapat dilakukan dibawah tanah maupun diatas permukaan bumi. Sifat dan tujuan dari kegiatan tersebut adalah untuk menciptakan nilai guna barang tambang dan galian sehingga memungkinkan untuk dimanfaatkan, dijual atau diproses lebih lanjut. Hasil dari aktivitas ini berupa batu gunung, batu kali, batu kapur, kerikil, batu karang, batu marmer, pasir bahan bangunan, pasir silika, kaolin, tanah liat dsb.

Biaya produksi ini mencakup semua ongkos yang dikeluarkan untuk upah/gaji buruh/karyawan, detonator, pemeliharaan sarana usaha, bahan bakar, minyak pelumas, ongkos pengangkutan, biaya retribusi dan sebagainya. Tidak termasuk sewa lahan dan bunga modal.

6. Usaha Listrik, Gas, dan Air

Nilai produksi usaha ini dibedakan atas listrik, gas, dan air. Nilai produksi kegiatan perlistrikan ini diperoleh dari perkalian antara kuantum listrik yang dibangkitkan dengan harga per unit listrik tersebut. Listrik yang dibangkitkan atau diproduksi meliputi listrik yang dijual, dipakai sendiri, hilang dalam transmisi, dan listrik yang dicuri. Nilai produksi kegiatan gas kota adalah banyaknya gas yang dihasilkan dikalikan dengan harga gas per unit. Nilai produksi kegiatan ini diperoleh dan hasil kali antara kuantum air minum yang disalurkan dengan harga per unitnya. Disamping itu, termasuk juga *output* lain yang diterima oleh perusahaan yang berasal dari kegiatan lain, seperti jasa pemeriksaan kualitas air tanah, dan penyewaan ruangan.

Biaya produksi mencakup biaya upah/gaji, bahan baku dan bahan penolong, bahan bakar, minyak pelumas, pemeliharaan perlengkapan, dsb.

7. Usaha Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum

Nilai produksi mencakup nilai jasa penyediaan akomodasi (penginapan) jangka pendek untuk pengunjung dan pelancong lain serta penyediaan makanan/minuman untuk konsumsi segera.

Biaya produksi mencakup semua bahan yang digunakan untuk menyediakan jasa akomodasi, menghasilkan makanan/minuman jadi, dan biaya lain yang berkaitan dengan usaha itu, seperti: biaya listrik, gas, PAM, bahan pembersih, dsb.

8. Lainnya (Usaha Bangunan/Konstruksi, Penggalian, dsb.)

a) Usaha Bangunan/Konstruksi

Nilai produksi usaha bangunan/konstruksi adalah seluruh nilai pekerjaan yang telah dilakukan dalam periode rujukan, tanpa melihat apakah bangunan/konstruksi tersebut sudah selesai seluruhnya atau belum. Nilai produksi di sini mencakup pula nilai dari perlengkapan bangunan seperti: instalasi listrik, telepon, PAM, dsb., tetapi nilai lahan tempat bangunan didirikan tidak dicakup sebagai nilai produksi usaha bangunan.

Biaya produksi usaha bangunan/konstruksi adalah biaya upah/gaji, bahan bangunan segala jenis, bahan bakar, minyak pelumas, pemeliharaan perlengkapan, dsb.

b) Usaha Penggalian Batu-Batuan, Tanah Liat, dan Pasir

Nilai produksi usaha penggalian batu-batuan, tanah liat, dan pasir adalah nilai semua hasil dari penggalian dan pengambilan segala jenis barang galian, seperti: batu-batuan, pasir, dan tanah yang umumnya berada pada permukaan bumi. Hasil dari kegiatan ini berupa: batu gunung, batu kali, batu kapur, kerikil, batu karang, batu marmer, pasir bahan bangunan, pasir silika, tanah liat, dsb.

Penjelasan:

1. Jika anggota rumah tangga mengelola lebih dari satu usaha rumah tangga pada **lapangan usaha** yang **sama**, maka nilai produksi dan biaya produksinya adalah penjumlahan dari masing-masing nilai produksi dan biaya produksi dari seluruh usaha rumah tangga dengan lapangan usaha yang sama tersebut.
2. Jika anggota rumah tangga mengelola lebih dari satu usaha rumah tangga pada **lapangan usaha** yang **berbeda**, tuliskan kembali nama anggota rumah tangga tersebut pada baris yang berbeda untuk mencatatkan nilai produksi dan biaya produksinya.

Surplus usaha/mixed income rumah tangga merupakan keuntungan yang diterima rumah tangga karena memiliki usaha rumah tangga. Secara implisit, *mixed income* merupakan penerimaan dari pekerjaan yang dilakukan oleh pemilik usaha, yang tidak bisa dipisahkan dari pengembalian modal kepada pemilik usaha. Dalam kegiatan usaha ini, rumah tangga berperan sebagai pemilik usaha dan sekaligus sebagai pekerja. Keuntungan yang dihasilkan dari usaha rumah tangga akan dialirkan ke rumah tangga sebagai pemilik usaha dan disebut sebagai surplus usaha rumah tangga. Surplus usaha/mixed income merupakan hasil pengurangan nilai produksi dengan biaya produksi.

Ilustrasi pengisian pendapatan dari usaha rumah tangga selama setahun terakhir:

- a. Bu Maryati (istri Pak Sucipto) mengusahakan warung kelontong. Setiap bulan Bu Maryati membeli barang-barang dagangan di agen untuk dijual di warungnya. Setiap kali berbelanja untuk warungnya, Bu Maryati menghabiskan uang sebesar Rp4.500.000,-. Selain itu, Bu Maryati juga membeli plastik untuk pembungkus dan menghabiskan uang sebesar Rp100.000,-. Biaya transpor dan angkut yang dikeluarkan Bu Maryati untuk membeli barang dagangan tersebut adalah sebesar Rp100.000,-. Omzet yang diperoleh Bu Maryati sebulan terakhir sebesar Rp6.000.000,-.

Pencatatan:

1) **No. Urut ART:**

Sesuai dengan isian nomor urut ART pada P.401 VSEN20.K. Nomor urut Bu Maryati adalah 02.

2) **Nama:**

Sesuai dengan isian nama pada P.402 VSEN20.K. Tuliskan **MARYATI** (huruf kapital).

3) **Kategori Lapangan Usaha:**

Kode kategori lapangan usaha diisi oleh pengawas sesuai dengan isian pada P.705 VSEN20.K Kode kategori lapangan usaha Bu Maryati adalah 12 (perdagangan besar dan eceran, reparasi, dan perawatan mobil dan sepeda motor).

4) **Nilai Produksi:**

Nilai produksi usaha perdagangan adalah selisih nilai penjualan dengan pembelian. Nilai penjualan warung Bu Maryati sudah mencakup juga barang-barang dagangan yang dikonsumsi sendiri oleh rumah tangga Bu Maryati.

Nilai penjualan barang dagangan = Rp6.000.000,-
Nilai pembelian barang dagangan = Rp4.500.000,- -
Rp1.500.000,-

Nilai produksi setahun = Rp1.500.000,- x 12 = Rp18.000.000,-

5) **Biaya Produksi:**

Biaya produksi usaha warung Bu Maryati selama setahun meliputi biaya untuk bahan pembungkus dan biaya pengangkutan. (Rp100.000,- + Rp100.000,-) x 12 = Rp2.400.000,-

6) **Surplus Usahamix income:** kolom 4 – kolom 5

Nilai produksi = Rp18.000.000,-
Biaya produksi = Rp2.400.000,- -
Rp15.600.000,-

Contoh pengisian daftar VSEN20.KP terdapat di subbagian T.

(C) Pendapatan Kepemilikan dan Produksi Rumah Tangga yang Dikonsumsi Selama Setahun Terakhir (dalam Rupiah)

Rincian 1: Perkiraan Sewa Rumah

Apabila rumah tangga mempunyai rumah dimana rumah tersebut ditempati sendiri oleh rumah tangga pemiliknya, pada saat bersamaan rumah tangga pemilik tersebut dianggap melakukan aktivitas menghasilkan jasa persewaan rumah (*housing service*). Untuk itu, nilai produksi dari aktivitas produksi oleh rumah tangga pemilik harus dicatat. Nilai produksi dari jasa persewaan rumah setara dengan nilai perkiraan (imputasi) harga sewa yang berlaku umum di daerah setempat. Termasuk juga rumah milik sendiri yang ditempati oleh rumah tangga lain dengan bebas sewa. Bila nilai sewa sulit diperkirakan, maka petugas mencari informasi perkiraan sewa rumah di daerah terdekat.

Rincian 2: Produksi barang pertanian dan industri yang dikonsumsi sendiri

Pada rincian ini dicatat pendapatan dari produksi barang pertanian dan industri yang dikonsumsi sendiri. Sektor pertanian termasuk juga kehutanan dan perikanan.

Pertanian, kehutanan, perikanan: aktivitas memperoleh barang dan jasa hasil pertanian dan perikanan dari pekarangan atau hasil peliharaan sendiri, serta dari aktivitas kehutanan. Contoh: mengonsumsi buah-buahan dari pekarangan rumah, atau ayam dan ikan yang dipelihara sendiri, mengumpulkan kayu bakar dan hasil perburuan di hutan. Produksi dari aktivitas ini dinilai berdasarkan harga pasar.

Industri pengolahan, seperti aktivitas menenun kain, membuat dan menjahit gaun, membuat perabotan, dll. Produksi dari aktivitas ini dinilai berdasarkan harga pasar.

Rincian 3: Pendapatan kepemilikan (pendapatan usaha bukan dari usaha rumah tangga, sewa tanah/lahan, dividen, bunga simpanan, bagi hasil, dsb.)

Pendapatan kepemilikan yang diterima rumah tangga merupakan pendapatan yang diterima rumah tangga atau anggota rumah tangga karena harta milik rumah tangga atau anggota rumah tangga digunakan oleh pihak lain. Yang termasuk dalam pendapatan kepemilikan yang diterima adalah:

1. **Pendapatan usaha bukan dari usaha rumah tangga (*withdrawal*)** terdiri atas:
 - a. Keuntungan atau pendapatan atas penyertaan modal rumah tangga pada usaha yang bukan merupakan usaha rumah tangga seperti: korporasi yang berbadan hukum atau korporasi yang tidak berbadan hukum, tetapi mempunyai laporan keuangan (*quasi corporation*).
 - b. Keuntungan dari usaha yang dilakukan oleh rumah tangga, namun usaha tersebut merupakan *quasi corporation*. Contoh: Pak Rudi mempunyai usaha yang tidak berbadan hukum (bukan PT, Koperasi, Yayasan, dll.). Pak Rudi dapat menyusun laporan keuangan yang terdiri atas pendapatan, pengeluaran, aset, dan kewajiban untuk usahanya. Pendapatan yang diterima oleh Pak Rudi dari usaha tersebut merupakan pendapatan usaha bukan dari usaha rumah tangga (*withdrawal*).

2. **Sewa tanah/lahan**

Rumah tangga memiliki lahan dan disewakan ke pihak lain untuk diusahakan, misalnya untuk ditanami padi. Karena rumah tangga pemilik lahan sudah membolehkan pihak lain melakukan usaha dengan memanfaatkan lahannya, maka rumah tangga pemilik lahan berhak atas pembayaran sewa lahan (bisa berbentuk uang atau bagi hasil). Maka ada aliran penerimaan dari penyewa lahan ke pemilik lahan dalam bentuk bagi hasil dan sewa lahan.

Sewa lahan adalah balas jasa yang diterima oleh rumah tangga karena menyewakan lahan tersebut kepada pihak lain untuk aktivitas produksi. Misalnya penggunaan lahan pertanian, pertambangan/penggalian dengan sistem sewa.

3. **Dividen** merupakan pendapatan investasi yang diterima pemegang saham atau orang yang menyertakan modalnya (bukan dalam bentuk saham) di korporasi/perusahaan yang berbadan hukum. Termasuk didalamnya Sisa Hasil Usaha Koperasi yang diterima rumah tangga.

4. **Pendapatan bunga simpanan** merupakan pendapatan rumah tangga atas kepemilikan aset finansial seperti piutang pinjaman, simpanan/ tabungan, obligasi, surat utang, dll.

Ketika rumah tangga memiliki uang dan disimpan di bank dalam bentuk tabungan atau deposito, maka bank akan membayar bunga tabungan dan deposito ke rumah tangga. Bunga ini merupakan imbalan yang diberikan bank karena tabungan dan deposito rumah tangga merupakan sumber dana bagi bank agar bisa melakukan kegiatan usahanya, yaitu meminjamkan dana ke sektor ekonomi lainnya. Oleh karena itu, akan ada aliran pendapatan kepemilikan berupa bunga tabungan dan deposito dari bank yang diterima oleh rumah tangga.

5. **Pendapatan kepemilikan lainnya** adalah pendapatan selain yang disebutkan di atas, seperti bagi hasil usaha rumah tangga, dll. **Bagi hasil** adalah balas jasa atas partisipasi lahan dan atau modal pada kegiatan usaha pihak lain dengan sistem bagi hasil dimana pemilik lahan/pemilik dana atau modal tidak menanggung risiko atas kegiatan usaha pihak lain tersebut.

Nilai yang dicatatkan untuk bunga simpanan, deviden, dan bagi hasil merupakan nilai *netto* (pendapatan yang diterima dikurangi yang dikeluarkan).

Penjelasan:

- a. Perkiraan sewa rumah milik sendiri harus diimputasi dalam Blok V.C Rincian 1, sehingga keterbandingan kesejahteraan rumah tangga dapat terukur. Konsekuensinya, ketika rumah tangga membeli rumah, tidak dianggap sebagai pengeluaran konsumsi, namun dimasukkan ke dalam transaksi keuangan rumah tangga (pembelian rumah) Blok V.D Rincian 2 Kolom 4.
- b. Jika responden melakukan kegiatan bukan usaha rumah tangga pada sektor pertanian dan industri, maka nilainya diperkirakan sesuai dengan harga pasar pada Blok IV pada rincian yang sesuai. Nilai tersebut juga dicatat pada Blok V.C Rincian 2 dengan referensi waktu setahun terakhir.
- c. **Royalti** adalah uang jasa atau bagian penghasilan yang dibayarkan oleh orang atau perusahaan atas hasil produksinya (barang, tulisan, karya sastra, lagu, dan sebagainya) kepada kepala rumah tangga/anggota rumah tangga yang mempunyai hak paten atas hasil produksi tersebut. Royalti **tidak termasuk** pendapatan kepemilikan, tetapi termasuk usaha rumah tangga. Royalti dicatat ke dalam Blok V.B. dengan kategori lapangan usaha 19, yaitu aktivitas penyewaan dan sewa guna tanpa hak opsi, ketenagakerjaan, agen perjalanan, dan penunjang usaha lainnya.

Ilustrasi pengisian pendapatan kepemilikan dan bukan dari usaha rumah tangga selama setahun terakhir:

- a. Rumah tangga Pak Sucipto hanya memiliki satu rumah dengan harga perkiraan sewa Rp700.000,- per bulan.
Pencatatan di Blok V.C Rincian 1:
 $Rp700.000,- \times 12 \text{ bulan} = Rp8.400.000,-$.
- b. Dalam seminggu terakhir, rumah tangga Pak Sucipto mengonsumsi daun pepaya dan buah mangga dari kebunnya yang tidak diusahakan. Daun pepaya senilai Rp4.000,- dan buah mangga senilai Rp15.000,-.
Pencatatan di Blok V.C Rincian 2:

Daun Pepaya	= Rp4.000,- x30/7x12	=Rp205.714,-
Mangga	= Rp15.000,-x30/7x12	= <u>Rp771.429,-</u> +
		Rp977.143,-

Contoh pengisian daftar VSEN20.KP terdapat di subbagian T.

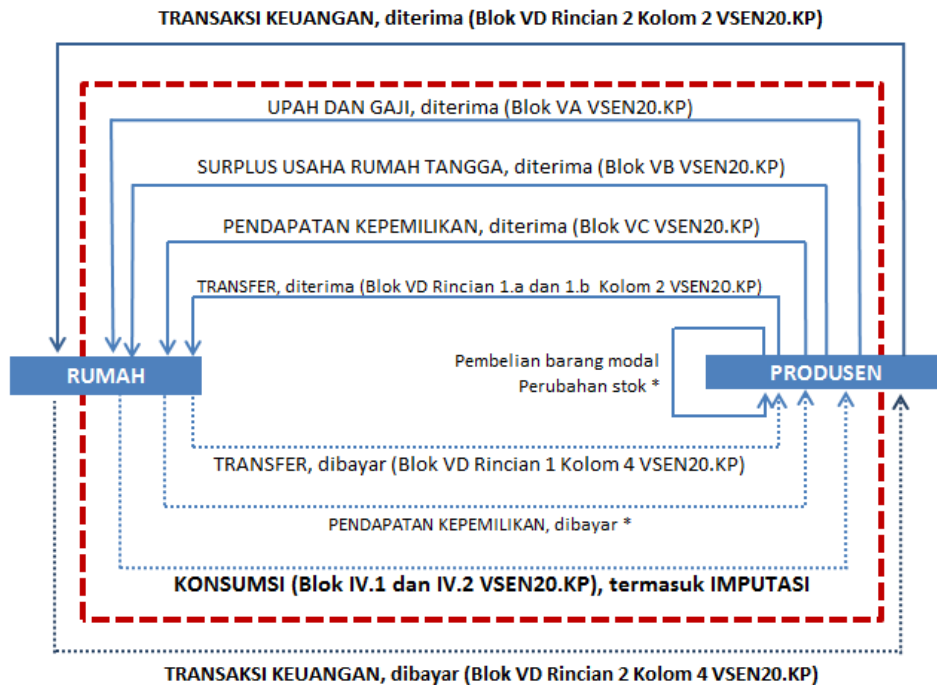
(D) Penerimaan dan Pengeluaran Transfer Serta Transaksi Keuangan Selama Setahun Terakhir (dalam Rupiah)

Perilaku konsumsi memperlihatkan dasar pendapatan yang dibelanjakan, sedangkan tabungan merupakan unsur penting dalam proses pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Tabungan memungkinkan terciptanya modal yang dapat memperbesar kapasitas produksi perekonomian. Untuk dapat melihat apa yang dilakukan rumah tangga responden atas tabungannya dibutuhkan data tabungan, seperti yang disimpan di bank atau koperasi, jumlah investasi, serta transaksi keuangan lainnya.

Pada kenyataannya, selisih penerimaan dengan pengeluaran rumah tangga responden ada yang negatif (defisit), sehingga dalam membiayai pengeluaran dan investasinya diperlukan pinjaman (utang), maka rumah tangga pun ada yang berutang dan ada yang meminjamkan uang (piutang). Jadi, selain dari tabungan, sumber dana investasi dapat berasal dari pinjaman. Disamping itu, ada pula rumah tangga responden yang melakukan kegiatan di pasar uang atau di pasar modal sehingga terjadi transaksi finansial (keuangan) antar-rumah tangga maupun dengan sektor ekonomi lainnya. Investasi finansial dapat berupa uang tunai, simpanan di bank, dan kepemilikan surat berharga.

Keseluruhan kegiatan ekonomi yang dilakukan rumah tangga akan memengaruhi kondisi keuangan rumah tangga. Penerimaan upah dan gaji akan meningkatkan aset keuangan rumah tangga, misalnya peningkatan uang tunai/tabungan. Begitu pula dengan pengeluaran konsumsi, seperti pembelian TV akan mengurangi aset keuangan rumah tangga, pengurangan uang tunai/tabungan jika didanai dari aset keuangan milik rumah tangga sendiri. Jika didanai dari utang, maka akan ada peningkatan utang rumah tangga. Dengan demikian, kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh rumah tangga akan berpengaruh terhadap aset keuangan rumah tangga.

Bagan Transaksi Keuangan



Keterangan:

* = tidak dicakup dalam Susenas

————> Penerimaan
 -----> Pengeluaran

Produsen:

6. Usaha rumah tangga;
7. Perusahaan non-finansial (seperti usaha/perusahaan pertanian, pertambangan, listrik, industri pengolahan, perdagangan, restoran, hotel, rumah sakit, sekolah, dsb);
8. Perusahaan finansial (seperti bank, asuransi, pegadaian, lembaga pembiayaan, dan berbagai jenis lembaga keuangan lainnya);
9. Pemerintah (K/L pemerintah tingkat pusat (seperti Kemdagri, Kemenkeu, Kemdiknas, DPR, BPS, ABRI), Pemda Propinsi, Kabupaten/Kota, Desa/Kelurahan (Dinas, UPTD, dsb.);
10. Lembaga non-profit (seperti panti asuhan, gereja, ormas, orpol, dsb.).

Transaksi Keuangan:

3. Diterima: mengambil tabungan, berutang, menerima pembayaran utang, dsb.
4. Dibayar: menabung, membayar utang, memberikan utang, dsb.

***Pendapatan kepemilikan yang dibayar**, merupakan pengeluaran rumah tangga atau art karena harta milik pihak lain yang digunakan oleh rumah tangga atau anggota rumah tangga, seperti: sewa lahan karena rumah tangga menyewa lahan kepada pihak lain; beban bunga atas kewajiban finansial terhadap pihak lain, misalnya pinjaman; atau beban atas pendapatan kepemilikan lainnya yang terkait aset yang digunakan oleh rumah tangga, misalnya bagi hasil usaha rumah tangga yang dibayarkan kepada pihak lain.

Penerimaan Transfer dan Transaksi Keuangan

Rincian 1.a dan 1.b: Penerimaan Transfer

Merupakan pendapatan rumah tangga yang diperoleh atas pemberian dari pihak lain secara cuma-cuma, baik dalam bentuk uang maupun barang dari pemerintah atau nonpemerintah, seperti: anak, orang tua, saudara, dsb.

Penerimaan transfer dapat berupa:

1. Kiriman atau pemberian uang yang diterima rumah tangga selama setahun terakhir, termasuk juga kiriman uang dari TKI;
2. Nilai ikatan dinas atau beasiswa yang diterima anggota rumah tangga selama setahun terakhir. Contoh: beasiswa, program orang tua asuh, dsb.;
3. Uang pensiun yang diterima anggota rumah tangga selama setahun terakhir, **tidak** termasuk penerimaan uang pesangon atau uang tunggu karena berhenti bekerja sebelum habis masa kerjanya;
4. Klaim asuransi kerugian terhadap barang-barang konsumsi yang diterima anggota rumah tangga selama setahun terakhir;
5. Penerimaan klaim asuransi kerugian barang modal selama setahun terakhir;
5. Kiriman makanan/barang dan lain-lain dari rumah tangga lain selama setahun terakhir; dll.

Berbagai jenis penerimaan tersebut dikumpulkan oleh rumah tangga untuk mendanai berbagai pengeluaran rumah tangga, seperti untuk membayar transfer, membayar pendapatan kepemilikan pihak lain, dan utamanya pengeluaran konsumsi.

Penerimaan transfer dipisah menjadi 2 (dua), yaitu penerimaan transfer dari pemerintah dan dari nonpemerintah. Tujuan pemisahan ini, yaitu untuk menganalisis dan mengevaluasi transfer yang dilakukan pemerintah.

Penjelasan:

1. Penerimaan transfer pemerintah yang diterima rumah tangga yang berkaitan dengan barang dan jasa (seperti: BPNT, jaminan kesehatan, pendidikan, dsb.) juga harus dicatat pada penerimaan transfer dari pemerintah (Blok V.D Rincian 1.a Kolom 2). Nilai imputasi diperkirakan sesuai dengan biaya yang seharusnya dikeluarkan.
2. Rumah tangga yang menerima kiriman barang dari rumah tangga lain dianggap menerima transfer dari nonpemerintah (Blok V.D Rincian 1.b Kolom 2). Jika barang tersebut digunakan untuk konsumsi rumah tangga, maka rumah tangga dianggap melakukan pengeluaran atas barang tersebut (dicatat di Blok IV.2. sesuai barang yang dihadiahkan).

Ilustrasi pengisian penerimaan dari transfer:

- a. Penerimaan transfer dari pemerintah
 - a. Seminggu terakhir rumah tangga Pak Sucipto mengonsumsi beras BPNT seharga Rp97.136,- dan telur BPNT seharga Rp12.000,- .
 - b. Dua bulan sebelum pencacahan Tomi di rawat di rumah sakit pemerintah. Seluruh biaya pengobatan sebesar Rp2.000.000,- dibayarkan dengan BPJS PBI.
 - c. Setahun terakhir, Nadia pernah diimunisasi di puskesmas tanpa mengeluarkan biaya. Jika diperkirakan, biaya untuk imunisasi Nadia sebesar Rp50.000,-.
 - d. Biaya SPP untuk Tomi sepenuhnya dibayar oleh pemerintah. Jika diperkirakan, pengeluaran untuk uang SPP per bulan sebesar Rp55.000,-.

Pencatatan di Blok V.D Rincian 1.a kolom 2:

Beras BPNT (Rp97.136,- x 30/7 x12)	= Rp4.995.566,-
Telur BPNT (Rp12.000,- x 30/7 x12)	= Rp617.143,-
Klaim asuransi kesehatan	= Rp2.000.000,-
Klaim biaya imunisasi	= Rp50.000,-
Klaim beasiswa pendidikan (Rp55.000,- x12)=	<u>Rp660.000,-</u> +
	Rp8.322.709,-

b. Penerimaan transfer dari nonpemerintah

Seminggu terakhir rumah tangga Pak Sucipto mengonsumsi jagung seharga Rp22.000,-, yang diberikan oleh tetangganya dan telur asin sebesar Rp8.000,- yang diberikan oleh saudaranya. Selain itu, pada seminggu terakhir, tetangga Bu Maryati membelikan rawon, nasi putih, dan es jeruk saat di pasar. Masing-masing harganya Rp16.000,-, Rp3.000,-, dan Rp5.000,-. Saat Nadia di-*aqiqah*, rumah tangga Pak Sucipto memperoleh sumbangan dari tetangga sebesar Rp2.500.000,- dan hadiah perlengkapan bayi, seharga Rp85.000,-. Saat perlombaan 17 Agustus, Tomi memperoleh *doorprize* berupa mainan seharga Rp70.000,-.

Pencatatan di Blok V.D Rincian 1.b kolom 2:

Jagung (Rp22.000,-x30/7x12)	= Rp1.131.429,-
Telur asin (Rp8.000,-x30/7x12)	= Rp411.429,-
Rawon (Rp16.000,-x30/7x12)	= Rp822.857,-
Nasi putih (Rp3.000,-x30/7x12)	= Rp154.286,-
Es jeruk (Rp5.000,-x30/7x12)	= Rp257.143,-
Sumbangan dari tetangga	= Rp2.500.000,-
Hadiah perlengkapan bayi	= Rp85.000,-
<i>Doorprize</i> mainan anak	= <u>Rp70.000,-</u> +
	Rp5.432.143,-

Contoh pengisian daftar VSEN20.KP terdapat di subbagian T.

Rincian 2: Penerimaan dari Transaksi Keuangan

Terdiri atas pengambilan tabungan, pengembalian piutang, klaim asuransi jiwa/jaminan hari tua/pendidikan, mendapat arisan, meminjam uang, pengembalian piutang dagang, menggadaikan barang, dll.

Ilustrasi pengisian penerimaan dari transaksi keuangan:

- Pada bulan Juli seharusnya Pak Sucipto membayar pajak atas sepeda motornya, tetapi sampai dengan hari pencacahan pajaknya belum dibayarkan. Biasanya pajak sepeda motor Pak Sucipto adalah sebesar Rp225.000,-.
- Ketika mengadakan *aqiqah* Naira, Pak Sucipto meminjam uang kepada kakaknya sebesar Rp2.000.000,- untuk membeli kambing dan hidangan tamu.

- c. Pak Sucipto membeli kulkas bekas seharga Rp1.200.000,- dengan sistem kredit. Pada saat pencacahan, Pak Sucipto telah membayar uang muka sebesar Rp200.000,-. Pada saat melakukan pembayaran uang muka, Pak Sucipto menggunakan uang yang ada di tabungannya.
- d. Hingga hari pencacahan Pak Sucipto sudah membayar tiga kali angsuran, Setiap bulannya Pak Sucipto mengambil uang sebesar Rp100.000,- untuk membayar kredit kulkas.
- e. Dua bulan sebelum pencacahan, Bu Maryati (istri Pak Sucipto) mendapat uang arisan sebesar Rp600.000,-.

Pencatatan di Blok V.D Rincian 2 kolom 2:

Meminjam uang (pajak motor)	= Rp225.000,-
Meminjam uang (<i>aqiqah</i>)	= Rp2.000.000,-
Meminjam uang (pembelian kulkas-uang muka)	
(Rp1.200.000,- - Rp200.000,-)	= Rp1.000.000,-
Pengambilan tabungan untuk angsuran kulkas	
(Rp100.000,-x3)	= Rp300.000,-
Mendapat arisan	= <u>Rp600.000,-</u>
	Rp4.125.000,-

Contoh pengisian daftar VSEN20.KP terdapat di subbagian T.

Pengeluaran Transfer dan Transaksi Keuangan

Rincian 1: Pengeluaran Transfer

Merupakan pengeluaran rumah tangga yang diberikan kepada pihak lain secara cuma-cuma, baik dalam bentuk uang maupun barang.

Pengeluaran transfer yang dilakukan rumah tangga bisa berbentuk pembayaran pajak penghasilan pada pemerintah, pembayaran denda/tilang, pengeluaran untuk zakat dan sumbangan, mengirim uang kepada anak/orangtua/saudara, memberikan makanan, dsb. Sementara itu, pengeluaran untuk membayar bunga atas kredit ke bank atau membayar sewa lahan tidak dicatat dalam Susenas.

Secara umum, pengeluaran transfer dapat berupa:

1. Nilai pengiriman dan pemberian dalam bentuk uang oleh rumah tangga selama setahun terakhir;
2. Transfer keluar memberikan makanan/barang selama setahun terakhir. Misalnya: pengeluaran makanan yang dikonsumsi pembantu rumah tangga/sopir yang bukan anggota rumah tangga;
3. Pembayaran premi asuransi kerugian barang modal selama setahun terakhir; dll.

Ilustrasi pengisian pengeluaran transfer:

- a. Setahun terakhir, Pak Sucipto dan Bu Maryati menghadiri acara pernikahan 4 orang kerabatnya. Biasanya, Bu Maryati memasukan amplop sumbangan sebesar Rp100.000,- untuk setiap acara.
- b. Saat acara *aqiqah* Nadia, Pak Sucipto membeli kambing dan hidangan untuk para tamu dengan mengeluarkan uang sebesar Rp2.000.000,-.
- c. Empat bulan sebelum pencacahan Bu Maryati (istri Pak Sucipto) menghadiri acara *aqiqah* tetangganya dan memberikan hadiah popok bayi seharga Rp70.000,-.

Pencatatan di Blok V.D Rincian 1 kolom 4:

Memberikan barang (kambing dan hidangan)	=	Rp2.000.000,-
Memberi uang (Rp100.000,- x 4)	=	Rp400.000,-
Memberikan barang (hadiah popok bayi)	=	<u>Rp70.000,-</u> +
		Rp2.470.000,-

Contoh pengisian daftar VSEN20.KP terdapat di subbagian T.

Rincian 2: Pengeluaran dari Transaksi Keuangan

Rincian ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi tentang perubahan kepemilikan harta finansial rumah tangga. Apabila Blok ini dikaitkan dengan blok-blok sebelumnya, akan terlihat apa yang dilakukan rumah tangga atas tabungannya dan bagaimana suatu rumah tangga membiayai pembelian barang tahan lama dan barang setengah tahan lama, serta dalam instrumen finansial apa rumah tangga menginvestasikan tabungannya. Transaksi keuangan terdiri atas: menabung, membayar utang, premi asuransi jiwa/jaminan hari tua/pendidikan, membayar arisan, meminjamkan uang, membayar utang dagang, menebus barang gadaian, pembelian rumah, pembelian tanah, pembelian emas batangan, dll.

Ilustrasi pengisian pengeluaran transaksi keuangan:

- a. Setiap bulan, Bu Maryati membayar arisan sebesar Rp50.000,-.
- b. Tiga bulan terakhir, Pak Sucipto membayar kredit kulkas dengan total Rp300.000,-.
- c. Setahun terakhir, tiga bulan sekali Bu Maryati membayar asuransi pendidikan sebesar Rp500.000,-.

Pencatatan di Blok V.D Rincian 2 kolom 4:

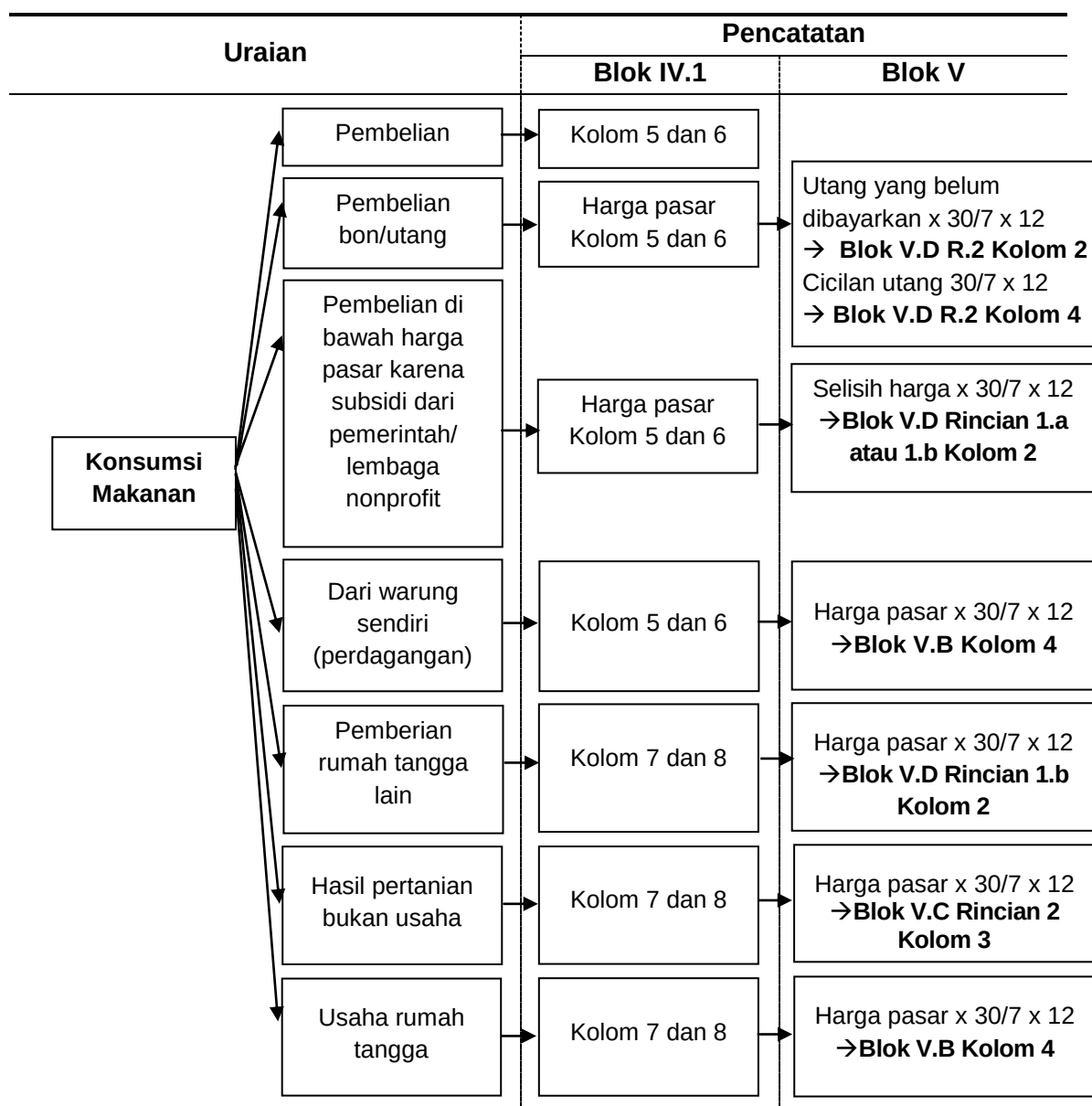
Membayar arisan (Rp50.000,- x 12)	=	Rp600.000,-
Membayar utang kulkas	=	Rp300.000,-
Premi asuransi pendidikan		
(Rp500.000,- x 4)	=	<u>Rp2.000.000,-</u> +
		Rp2.900.000,-

Contoh pengisian daftar VSEN20.KP terdapat di subbagian T.

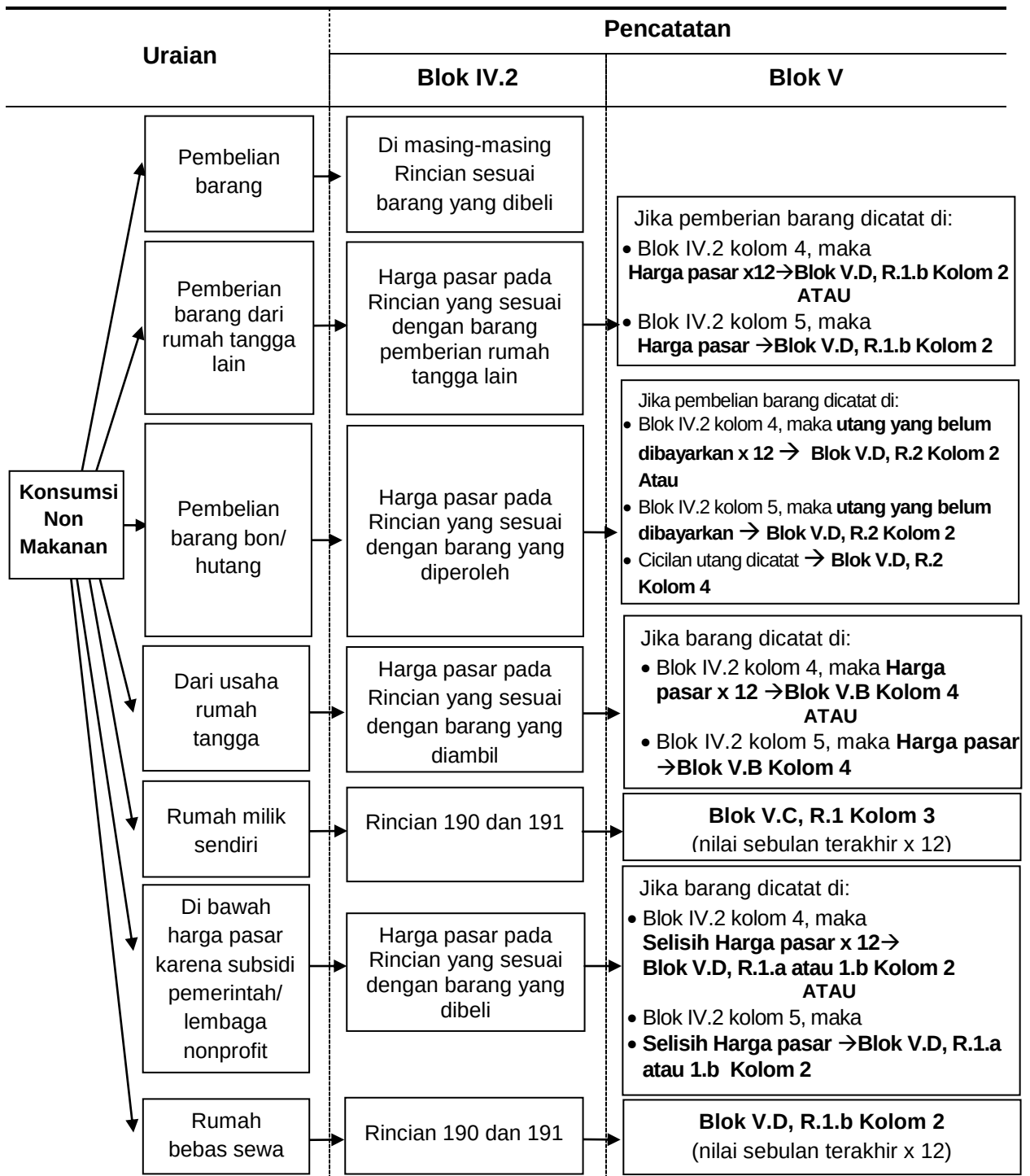
R. Rekapitulasi Penerimaan dan Pengeluaran Rumah Tangga Selama Setahun Terakhir (dalam Rupiah)

Blok ini merupakan rekapitulasi penerimaan dan pengeluaran rumah tangga selama setahun terakhir. Selisih antara penerimaan dengan pengeluaran rumah tangga selama setahun dapat bernilai negatif. Hal tersebut dapat terjadi ketika rumah tangga menggunakan uang kas tahun sebelumnya untuk memenuhi konsumsi dan pengeluaran rumah tangga. Adapun uang kas yang dimaksud adalah uang simpanan yang bukan berasal dari tabungan, penerimaan, maupun pendapatan rumah tangga dalam jangka waktu setahun terakhir.

Adapun skema hubungan antara pencatatan Blok IV.1 dengan Blok V, adalah seperti pada bagan di bawah ini.



Adapun skema hubungan antara pencatatan Blok IV.2 dengan Blok V, adalah seperti pada bagan di bawah ini.



S. Petunjuk dan Tata Cara Pengisian Daftar VSEN20.KP

Dalam pengisian Daftar VSEN20.KP, perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- (1) Dalam wawancara, petugas harus memperhatikan jumlah anggota rumah tangga, anggota rumah tangga yang bekerja/sekolah, anggota rumah tangga yang sakit, dan jumlah bayi/balita. Hal ini terkait dengan jumlah maksimum konsumsi per kapita dan jenis komoditas yang biasanya akan terisi;
- (2) Bacakan daftar nama komoditas per subkelompok dan tanyakan komoditas yang dikonsumsi rumah tangga hari per hari selama seminggu terakhir;
- (3) Berikan tanda cek (√) pada nomor rincian komoditas yang dikonsumsi tersebut;
- (4) Tanyakan komoditas lain yang belum bertanda cek, agar seluruh komoditas yang dikonsumsi rumah tangga tidak ada yang terlewat. Apabila komoditas tersebut dikonsumsi, berikan tanda cek;
- (5) Tanyakan satu persatu komoditas yang telah diberi tanda cek secara urut dari setiap subblok, banyaknya yang dikonsumsi (dalam satuan standar) dan nilai yang dikeluarkan dalam rupiah selama seminggu terakhir;
- (6) Apabila rumah tangga mengonsumsi jenis bahan makanan dan minuman, makanan dan minuman jadi, serta rokok yang tidak tercantum pada kuesioner, maka konsumsi dan pengeluarannya diisikan pada rincian "Lainnya" yang tersedia pada masing-masing subkelompok;
- (7) Apabila responden menjawab dengan satuan setempat/berbeda dari yang tercantum pada Kolom 4, maka periksa pada daftar konversi satuan komoditas. Apabila isian pada rincian "Lainnya" lebih dari satu komoditas dengan satuan yang berbeda, maka satuan yang ditulis adalah satuan komoditas dari konsumsi yang terbanyak. Sementara itu, banyaknya dan nilainya merupakan penjumlahan dari semua komoditas yang dikonsumsi rumah tangga pada rincian "Lainnya";
- (8) Isikan **Banyaknya** pada Kolom 9, dengan menjumlahkan banyaknya jumlah konsumsi pada Kolom 5 dengan banyaknya jumlah konsumsi pada Kolom 7;

- (9) Periksa apakah harga per satuan standar (isian Kolom 6 dibagi Kolom 5, Kolom 8 dibagi Kolom 7, dan Kolom 10 dibagi Kolom 9) sudah wajar. Jika tidak wajar (janggal), harga terlalu mahal atau terlalu murah, maka periksa lagi karena ada kemungkinan salah dalam menentukan banyaknya dalam satuan standar;
- (10) Isikan jumlah **Nilai** untuk setiap subkelompok komoditas.
- (a) Isikan jumlah Nilai Subkelompok Kolom 6, diisi dengan menjumlahkan seluruh isian Kolom 6 untuk rincian yang termasuk dalam subkelompok yang sesuai.
 - (b) Isikan jumlah Nilai Subkelompok Kolom 8, diisi dengan menjumlahkan seluruh isian Kolom 8 untuk rincian yang termasuk dalam subkelompok yang sesuai.
 - (c) Isikan jumlah Nilai Subkelompok Kolom 10, diisi dengan menjumlahkan nilai jumlah Subkelompok Kolom 6 dengan nilai jumlah Subkelompok Kolom 8.
- (11) Tuliskan jumlah komoditas bahan makanan, bahan minuman, dan rokok dan komoditas barang-barang bukan makanan yang terisi untuk setiap halaman pada kotak yang telah disediakan di pojok kanan atas halaman. Kemudian tuliskan total jumlah komoditas bahan makanan, bahan minuman, dan rokok yang terisi di seluruh halaman pada P304. Sementara itu, untuk total jumlah komoditas barang-barang bukan makanan yang terisi di seluruh halaman dituliskan pada P305;
- (12) Ulangi kembali satu per satu rincian makanan yang telah dicatat yang biasa dikonsumsi oleh rumah tangga atau penduduk sekitar.

T. Contoh Pengisian Daftar VSEN20.KP




 REPUBLIK INDONESIA

VSEN20.KP
 Dibuat 1 set untuk
 BPS Kab/Kota

SURVEI SOSIAL EKONOMI NASIONAL 2020

KETERANGAN KONSUMSI/PENGELUARAN MAKANAN & BUKAN MAKANAN, DAN PENDAPATAN/PENERIMAAN RUMAH TANGGA

Selamat pagi/siang/sore/malam. Kami/Baku dari BPS sedang mengumpulkan data/informasi keadaan sosial ekonomi rumah tangga seperti pengeluaran dan pendapatan rumah tangga. Untuk itu, kami/saya akan menanyakan beberapa pertanyaan kepada Anda sebagai kepala rumah tangga. Seluruh data yang Bapak/Ibu berikan kepada kami akan dirahasiakan dan hanya akan digunakan untuk keperluan perencanaan pembangunan. Boleh saya mulai menanyakan sekarang?

☒ Ya bersedia ☐ Maaf wawancara
☐ Bersedia dengan pengisian di lain waktu ☐ Blok VII Catatan
☐ Tidak bersedia ☐ Lengkapi isian Blok I, Blok II, dan Blok Catatan. Lengkapi Baku-Acara Menutup
 Selesai dan segera laporan ke pengawas

RAHASIA **MARET**

I. KETERANGAN TEMPAT			
101	Provinsi	JAWA BARAT	3 1
102	Kabupaten/Kota	BEKASI	7 6
103	Kecamatan	BANTAR GEBANG	0 5 0
104	Desa/Kelurahan	BANTAR GEBANG	0 0 4
105	Klasifikasi Desa/Kelurahan	1. Perkotaan 2. Perdesaan	1
106	Nomor Blok Sensus	113 B	
107	Nomor Kode Sampel	17278	1 7 2 7 8
108	Nomor Unit Pengun Fisk di Sensus Peta RW	001	
109	Nomor Unit Sampel Rumah Tangga	01	0 1
110	Nama Kepala Rumah Tangga	SUCIPTO	
111	Alamat (Nama Jalan/Gang, RT/RW/Desa)	JL. BUKU BARU A. RT. 5. RW. 8	

1) Centang yang tidak perlu

BLOK II. KETERANGAN PENCACAHAN				
Urutan	Nama dan Kode	Jabatan	Waktu	Tanda Tangan
201	Pencacah SINDO WIBOWO 5 6 7 0 4	Staf BPS Provinsi.....1 Staf BPS Kab/Kota.....2 KSK.....3 Mina.....4	Tgl 0 8 Bln 0 3	<i>Sendo</i>
202	Pengawas SUSANTI 1 8 9 2 4	Staf BPS Provinsi.....1 Staf BPS Kab/Kota.....2 KSK.....3 Mina.....4	Tgl 0 9 Bln 0 3	<i>Susanti</i>
203	Hasil pencacahan rumah tangga	Tertua lengkap.....1 Tertua tidak lengkap.....2 Tidak ada ART/responden yang dapat memberi jawaban sampai akhir masa pencacahan.....3 Responden meninggal.....4 Rumah tangga pindah/bangunan sensus sudah tidak ada.....5		Blok VII. Catatan 1

BLOK III. BANYAKNYA ART, PENYEBER INFORMASI, DAN JUMLAH KOMODITAS YANG TERISI		
301	Banyaknya anggota rumah tangga	0 6
302	Nomor unit pemberi informasi	0 2
303	Nama pemberi informasi	MPEYATI
304	Jumlah komoditas bahan makanan, bahan minuman, dan rokok yang terisi	0 5 1
305	Jumlah komoditas barang-barang bukan makanan yang terisi	0 5 1

Waktu mulai wawancara: 11.15

BLOK IV.1. KONSUMSI DAN PENGELUARAN BAHAN MAKANAN, BAHAN MINUMAN, DAN									
No. unt	Kode COICOP	Rincian	Satuan standar	Berasal dari pembelian (tunal/bon)					
				Banyaknya (0,99)			Nilai (Rp)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)			(6)		
1		A. PADI-PADIAN [R.2 s.d. R.7]							
✓ 2	01111001	Beras (beras lokal, medium, premium, dan impor)	Kg		9	3	4		
3	01111003	Beras ketan	Kg						
✓ 4	01111006	Jagung basah dengan kulit	Kg						
5	01111005/2	Jagung pipil/beras jagung/segug illi	Kg						
✓ 6	01115005	Tepung terigu	Kg		0	5	0		
7	0111	Padi-padian lainnya (sebutkan):	Kg						
8		B. UMBI-UMBAN [R.9 s.d. R.15]							
9	01178001	Ketela pohon/singlong	Kg						
10	01178002	Ketela rambel/bibi jalar	Kg						
11	01175007	Sagu (bukan dari ketela pohon)	Kg						
12	01178004	Talas/keladi	Kg						
✓ 13	01177001	Kentang	Kg		1	0	0		
14	01178001	Gapek	Kg						
15	01178	Umbi-umbian lainnya (sebutkan):	Kg						
16		C. IKAN/UDANG/CUMI/KERANG [R.17 s.d. R.31]							
		1) Ikan segar/basah							
17	01131017	Ekor kuning	Kg						
18	01131069/72/13	Tongkol, tuna, cakalang, dendis, ikan kayu	Kg						
19	01131065	Tenggiri	Kg						
20	01131057	Saler	Kg						
21	01131028	Kembung, lematasare, banyar-banyara	Kg						
22	01131067	Teri	Kg						
✓ 23	01131033	Banding	Kg		2	5	0		
24	01131016	Gabus	Kg						
25	01131045	Mujair	Kg						
26	01131041/46	Mes, nila	Kg						
27	01131035	Lola	Kg						
28	01131023/24	Kakap	Kg						
29	01131004	Barramundi	Kg						
30	01131051	Pala	Kg						
31	01131008	Bawal	Kg						
32	01131020	Gurame	Kg						
33	01131	Ikan segar/basah lainnya (sebutkan):	Kg						
		2) Udang dan hewan air lainnya yang segar							
34	01132004	Udang, lobster	Kg						
35	01132001/6	Cumi-cumi, sotong, gurita	Kg						
36	01132007/2/8	Kelam, kepiting, rajungan	Kg						
37	01132003/10/12	Karang, siput, bekicot, remis	Kg						
38	01132	Udang dan hewan air lainnya yang segar lainnya (sebutkan):	Kg						

Jumlah komoditas bahan makanan, bahan minuman,
dan rokok yang terisi pada halaman ini

0 5

ROKOK SEMINGGU TERAKHIR															
No. urut	Berasal dari produksi sendiri, pemberian, dsb.						Jumlah konsumsi								
	Banyaknya (0,99)			Nilai (Rp)			Banyaknya (5) + (7) (0,99)			Nilai (5) + (8) (Rp)					
(1)	(7)			(8)			(9)			(10)					
1															
√2															
3															
√4															
5															
√6															
7															
8															
9															
10															
11															
12															
√13															
14															
15															
16															
17															
18															
19															
20															
21															
22															
√23															
24															
25															
26															
27															
28															
29															
30															
31															
32															
33															
34															
35															
36															
37															
38															

BLOK IV.1. KONSUMSI DAN PENGELUARAN BAHAN MAKANAN, BAHAN MINUMAN, DAN					
No. urut	Kode COICOP	Rincian	Satuan standar	Berasal dari pembelian (tunai/bor)	
				Banyaknya (0,00)	Nilai (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		3) Ikan diawetkan (diasinkan/diasap/diresto/dsb.)			
38	011330210637	Kembung diawetkan/peda	Ons		
40	01133031	Tenggiri diawetkan	Ons		
41	011330330408	Tenggiri, tuna, cakalang, dencis, ikan kaya diawetkan	Ons		
42	01133032	Teri diawetkan	Ons		
43	01133029	Sedat diawetkan	Ons		
44	01133036	Sepat diawetkan	Ons		
45	0113306034	Bendeng diawetkan	Ons		
46	01133011	Gabus diawetkan	Ons		
47	01134001	Ikan dalam kaleng (sardencis, tuna dalam kaleng, dsb.)	Ons		
48	01135	Ikan diawetkan lainnya (sebutkan):	Ons		
		4) Udang dan hewan air lainnya yang diawetkan			
49	01133035	Udang diawetkan (abi, rebon)	Ons		
50	01133009	Cumi-cumi, sotong, gurita diawetkan	Ons		
51	01135	Udang dan hewan air lainnya yang diawetkan lainnya (sebutkan):	Ons		
52		D. DAGING [R.63 s.d. R.69]			85.000
		1) Daging segar			
53	01121001	Daging sapi	Kg		
54	01123001	Daging kambing, domba/bibit	Kg		
55	01123001	Daging babi	Kg		
✓56	01124003	Daging ayam sis	Kg	200	70.000
57	01124002	Daging ayam kampung	Kg		
58	01121023324	Daging segar lainnya (sebutkan):	Kg		
		2) Daging diawetkan			
✓59	01125	Daging diawetkan (sebutkan): PABON	Kg	010	16.000
		3) Lainnya			
60	01121005	Tetelan, sendung lemak	Kg		
61	01127	Lainnya (hati, jeroan, ika, kaki, buntut, kepala, dsb.)	Kg		
62		E. TELUR DAN SUSU [R.63 s.d. R.71]			34.500
✓63	01147002	Telur ayam ras	Butir	8	12.000
64	01147001	Telur ayam kampung	Butir		
65	01147003	Telur kalkun/itik manila	Butir		
✓66	01147005/11111 003/01147004	Telur lainnya (telur puyuh, telur asin mentah maupun matang, telur penyu, telur angsa, dsb.)	Butir		
67	01143003	Susu cair pasteur	Kotak kecil (±250 ml)		
✓68	01143005	Susu kental manis	Kaleng (±397 gr)	150	12.500
69	01143001/2	Susu bubuk	Kg		
70	01143007	Susu bubuk bayi	Kg		
71	011414546	Susu lainnya dan hasil lain dari susu (sebutkan):			

5.

Jumlah komoditas bahan makanan, bahan minuman, dan rokok yang terisi pada halaman ini

05

ROKOK SEMINGGU TERAKHIR (LANJUTAN)				
No. urut	Berasal dari produksi sendiri, pemberian, dan		Jumlah konsumsi	
	Banyaknya (3,00)	Nilai (Rp)	Banyaknya (5) + (7) (3,00)	Nilai (6) + (8) (Rp)
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)
39				
40				
41				
42				
43				
44				
45				
46				
47				
48				
49				
50				
51				
52				
53				
54				
55				
✓ 56			2 0 0	7 0 0 0 0
57				
58				
✓ 59			0 1 0	1 5 0 0 0
60				
61				
62				
✓ 63			8	1 2 0 0 0
64				
65				
✓ 66	4		8 0 0 0	8 0 0 0
67				
✓ 68			1 5 0	2 2 5 0 0
69				
70				
71				

BLOK IV.1. KONSUMSI DAN PENGELUARAN BAHAN MAKANAN, BAHAN MINUMAN, DAN									
No. urut	Kode CCICOP	Rincian	Satuan standar	Berasal dari pembelian (tunal/ben)					
				Banyaknya (0,00)			Nilai (Rp)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)			(6)		
72		F. SAYUR-SAYURAN [R.73 s.d. R.97]						9	5.000
✓73	01171012	Bayam	Kg		0	75		1	5.000
✓74	01171014	Kangkung	Kg		0	50		3	000
75	01172001/2/3	Kakihus	Kg						
76	01171016	Sawi putih (petai)	Kg						
✓77	01171015	Sawi hijau	Kg		0	50		6	000
78	01173003	Banda	Kg						
✓79	01173008	Kacang panjang	Kg		0	25		5	000
80	01173005	Tomat sayur, tomat ceri	Kg						
81	01174001	Wortel	Kg						
82	01173004	Mentimun	Kg						
83	01171010	Daun ketela pepel/daun singkong	Kg						
84	01173023/26	Tering	Kg						
✓85	01171017	Tauge	Kg		0	40		4	000
86	01173016/13	Labu, labu siam, labu paku	Kg						
✓87	01171025	Bahan sayur sup/bayam/cayenne (paket)	Bungkus		2			1	0.000
88	01171024/25	Bahan sayur asem/kedelai (paket)	Bungkus						
89	01173017	Nangka muda	Kg						
90	01173020	Pepaya muda	Kg						
91	01173022	Jengkol	Kg						
✓92	01174006	Bawang merah	Ons		1	50		6	000
✓93	01174007	Bawang putih	Ons		1	00		3	500
✓94	01173012	Cabai merah	Kg		0	50		2	000
95	01173016	Cabai hijau	Kg						
✓96	01173013	Cabai rawit	Kg		0	50		2	250
✓97	011717273/04/78	Sayur-sayuran lainnya (sebutkan): DAUN REPAS	Kg						
98		G. KACANG-KACANGAN [R.99 s.d. R.105]						5	000
99	01168010	Kacang tanah tanpa kulit	Kg						
100	01168004	Kacang kedelai	Kg						
101	01168	Kacang lainnya (sebutkan):	Kg						
102	01164011	Tahu	Kg						
✓103	01164013	Tempe	Kg		1	00		8	000
104	01164010	Oncom	Ons						
105	01164	Hasil lain dari kacang-kacangan (sebutkan):	Ons						
106		H. BUAH-BUAHAN [R.107 s.d. R.119]						1	0.000
107	01161001-33	Jeruk, jeruk bali	Kg						
✓108	01167002-54	Mangga	Kg						
109	01163001-6	Apel	Kg						
110	01167040-49	Rambutan	Kg						
111	01167050/008	Duku, lengkoi	Kg						
112	01167050-85	Durian	Kg						

Jumlah komoditas bahan makanan, bahan minuman,
dan rokok yang terisi pada halaman ini

13

ROKOK SEMINGGU TERAKHIR (LANJUTAN)																		
No. urut	Berasal dari produksi sendiri, pemberian, dab.				Jumlah konsumsi													
	Banyaknya (6,00)				Nilai (Rp)				Banyaknya (5) + (7) (0,00)				Nilai (4) + (8) (Rp)					
(1)	(2)				(3)				(9)				(10)					
72								4	0	0	0							
✓ 73												0	9	5		1	5	
✓ 74												0	5	0		3	0	
75																		
76																		
✓ 77												0	5	0		6	0	
78																		
✓ 79												0	2	5		5	0	
80																		
81																		
82																		
83																		
84																		
✓ 85												0	5	0		4	0	
86																		
✓ 87												2				1	0	
88																		
89																		
90																		
91																		
✓ 92												1	5	0		6	0	
✓ 93												1	0	0		3	5	
✓ 94												0	5	0		2	0	
95																		
✓ 96												0	5	0		2	2	
✓ 97			0	6	6			4	0	0	0		0	6	6		4	0
98																8	0	
99																		
100																		
101																		
102																		
✓ 103												1	0	0		8	0	
104																		
105																		
106								1	5	0	0					1	5	
107																		
✓ 108			1	0	0			1	5	0	0		1	0	0		1	5
109																		
110																		
111																		
112																		

BLOK IV.1. KONSUMSI DAN PENGELUARAN BAHAN MAKANAN, BAHAN MINUMAN, DAN						
No. urut	Kode COCOP	Rincian	Satuan standar	Berasal dari pembelian (transaksi)		Nilai (Rp)
				Banyaknya (0,00)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)		(6)
113	01163006-11	Salak	Kg			
114	01162001	Pisang ambon	Kg			
115	01162002-14	Pisang lainnya (sebutkan):	Kg			
✓116	01167022-27	Pepaya	Kg		1 0 0	1 0 0 0 0
117	01167028-32	Semangka	Kg			
118	01173002	Tomat buah	Kg			
119		Buah-buahan lainnya (sebutkan):	Kg			
120		I. MINYAK DAN KELAPA [R.121 s.d. R.124]				2 9 0 0 0
121	01154003	Minyak kelapa	Liter			
✓122	01154001/4	Minyak goreng (kelapa awit, tanpa mutakhir)	Liter		1 5 0	1 6 0 0 0
✓123	01167033	Kelapa (tidak termasuk sarden instan)	Bulir		1 0 0	8 0 0 0
✓124	011515253/54	Minyak dari kelapa lainnya (sebutkan): <small>SERVIS 100-1000</small>	<small>MLR LITER</small>	1 0 5	0 0	4 6 0 0
125		J. BAHAN MINUMAN [R.126 s.d. R.132]				2 2 9 0 0
✓126	01181001	Gula pasir	Ons	1 0	0 0	1 4 0 0 0
✓127	01181002	Gula merah, gula air (pohon aren, kelapa, lontar)	Ons		0 2 0	3 0 0
128	01210001	Teh bubuk	Ons			
129	01210002	Teh celup (sachet)	2 gr			
130	01211001	Kopi (bubuk, biji)	Ons			
✓131	01211002	Kopi instan (sachet)	20 gr		4	8 4 0 0
132	01222/3	Bahan minuman lainnya (sebutkan):	----			
133		K. BUMBU-BUMBUN [R.134 s.d. R.145]				1 4 1 4 3
✓134	01192001	Garam	Gram	6 7		8 9 3
135	01192005	Kemir	Gram			
136	01192006	Kelambas/jinten	Gram			
✓137	01192007	Merica/ada	Gram	1 4		1 0 0 0
138	01173024	Asam	Gram			
139	01194003/4	Terasi/pedis	Gram			
✓140	01191003	Kecap	100 ml		0 6 8	3 9 5 0
✓141	01194008	Penyedap masakan/keleth	Gram	2 2		1 0 0 0
142	01191206	Sambal jadi	100 ml			
143	01191006-7	Saus tomat	100 ml			
✓144	01194007	Bumbu masak jadi/kemasan, bumbu racikan	Gram	2 0 0		4 5 0 0
✓145	01192003/4	Bumbu dapur lainnya (pala, jahe, kunyit, dll.)	Gram	2 0 0		3 0 0 0
146		L. BAHAN MAKANAN LAINNYA [R.147 s.d. R.150]				1 9 0 0 0
147	01115012	Mie instan	Bungkus (± 80 gr)			
148	01115018/19	Kerupuk	Ons			
✓149	01115013	Bakur bayi kemasan	Kotak kecil (± 150 gr)		0 3 3	3 0 0 0
✓150	011121576/54	Lainnya (sebutkan): <small>BAYUN</small>	<small>GRAM</small>	7 5 0	0 0	1 2 0 0 0

ROKOK SEMINGGU TERAKHIR (LANJUTAN)									
No. urut	Berasal dari produksi sendiri, pemberian, dsb.				Jumlah konsumsi				
	Banyaknya (5,00)		Nilai (Rp)		Banyaknya (5) + (7) (5,00)		Nilai (6) + (8) (Rp)		
(1)	(2)		(3)		(4)		(10)		
113									
114									
115									
✓ 116						1	0	0	10000
117									
118									
119									
120									20000
121									
✓ 122						1	5	0	16500
✓ 123						1	0	0	8000
✓ 124						1	0	8	4500
125									22700
✓ 126						1	0	0	14000
✓ 127						0	2	0	3000
128									
129									
130									
✓ 131						7			8400
132									
133									14143
✓ 134						6	7		898
135									
136									
✓ 137						1	4		1000
138									
139									
✓ 140						0	6	8	3750
✓ 141						2	2		1000
142									
143									
✓ 144						2	0	0	4600
✓ 145						2	0	0	3000
146									19000
147									
148									
✓ 149						0	3	3	7000
✓ 150						7	5	0	12000

Nama: **SUSAN TO**

10

Nomor Urut ART:
(VSEM00 K Blok 01 P.401)

BLOK IV.1. KONSUMSI DAN PENGELUARAN BAHAN MAKANAN, BAHAN MINUMAN, DAN					
No. urut	Kode COICOP	Rincian	Satuan standar	Berasul dari pembelian (tanpa/ben)	
				Banyaknya (0,00)	Nilai (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
151		M. MAKANAN DAN MINUMAN JADI [R.152 s.d. R.162]			1 4 3 5 0 0
		1) Makanan dan minuman jadi			
152	01112005	Roti tawar	Potong		
153	01112003	Roti manis, roti lainnya	Potong		
154	1111025044	Kue kering, biskuit, semprong	Ons		
155	11110247/1001023	Kue basah (kue lapis, bika ambon, lemper, dsb.)	Buah		
156	1111123030-89	Makanan gorengan	Potong		
157	11111011	Bubur kacang hijau	Porsi		
158	11111015	Gado-gado, ketoprak, pecel	Porsi		
159	11112170	Nasi campur/semes	Porsi	6 0	9 0 0 0 0
160	11112189	Nasi goreng	Porsi		
161	11111030	Nasi putih	Porsi		
162	11111023	Lontong/ketupat sayur	Porsi		
163	11120006/017/020041/148	Soto, gule, sop, rawon, cingang	Porsi		
164	11111179-160	Sayur matang (ditumis, disantan, dsb.)	Porsi	1 0	7 5 0 0
165	11111040	Sate, lontong	Porsi/5 tusuk	2 0	1 7 0 0 0
166	11111047	Mie bakso, mie rebus, mie goreng	Porsi		
167	11111029	Mie instan	Porsi		
168	11111027	Makanan ringan anak-anak, krupuk/kripik	Ons	2 5 0	8 0 0 0
169	11111019	Ran matang	Potong		
170	11111007/01/11112034	Ayam/daging matang (ayam goreng, rendang, dsb.)	Potong		
171	111110847/11111209	Daging olahan (kokis, nugget, daging asap, dsb.) matang	Potong		
172	11112008	Bubur ayam	Porsi		
173	11113003	Somay, satay	Porsi/5 potong		
174		Makanan jadi lainnya (sebutkan):			
175	11111050	Air kemasan	Liter		
176	01221000	Air kemasan galon	Galon	3 0 0	2 1 0 0 0
177	11111055/059	Air teh kemasan, minuman bersoda/mengandung CO ₂ ± 250 ml*)			
178	01223-01225	Sari buah kemasan, minuman kesehatan, minuman beralkohol			
179	11111052-07	Minuman jadi (kecap, kopi susu, teh, susu coklat, dsb.)	Gelas		
180	11111049	Es krim	Mengkil/100g		
181	11111051	Es lainnya (sebutkan):	Porsi		
		2) Minuman mengandung alkohol			
182	02103000	Minuman keras (sebutkan):	Liter		
183		N. ROKOK DAN TEMBAKAU [R.184 s.d. R.188]			1 7 0 0 0
184	02201001	Rokok kretek filter	Batang	1 6	1 7 0 0 0
185	02201002	Rokok kretek tanpa filter	Batang		
186	02201003	Rokok putih	Batang		
187	02202000	Tembakau	Ons		
188		Rokok dan tembakau lainnya (sebutkan):			

*) = kotak/gelas kecil

ROKOK SEMINGGU TERAKHIR (LANJUTAN)				
No. urut	Berasal dari produksi sendiri, pemberian, db.		Jumlah konsumsi	
	Banyaknya (0,00)	Nilai (Rp)	Banyaknya (5) + (7) (0,00)	Nilai (8) + (6) (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
151				1 4 3 5 0 0
152				
153				
154				
155				
156				
157				
158				
✓ 159			6 0	9 0 0 0 0
160				
161				
162				
163				
✓ 164			1 0	1 9 5 0 0
✓ 165			2 0	1 9 0 0 0
166				
167				
✓ 168			2 5 0	8 0 0 0
169				
170				
171				
172				
173				
174				
175				
✓ 176			3 0 0	2 1 0 0 0
177				
178				
179				
180				
181				
182				
183				1 9 0 0 0
✓ 184			1 6	1 3 0 0 0
185				
186				
187				
188				

Nama: MARTATI

Nomor Urut ART:

(SENDA & Blok IV P.481)

02

13

BLOK IV.1. KONSUMSI DAN PENGELUARAN BAHAN MAKANAN, BAHAN MINUMAN, DAN

No. urut	Kode COICOP	Rincian	Satuan standar	Berasal dari pembelian (jumlah/bon)	
				Banyaknya (3,00)	Nilai (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
151		M. MAKANAN DAN MINUMAN JADI (R.152 s.d. R.162)			<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
		1) Makanan dan minuman jadi			
152	01112000	Roti tawar	Potong	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
153	01112003	Roti manis, roti lainnya	Potong	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
154	11111025044	Kue kering, biskuit, semprong	Ons	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
155	11111034/103/123	Kue basah (kue lapis, kue ambon, lempur, dsb.)	Suati	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
156	11111133/63-69	Makanan gorengan	Potong	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
157	11111011	Bubur kacang hijau	Porsi	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
✓158	11111015	Gado-gado, katepriak, pecel	Porsi	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
159	111110170	Nasi campur/semis	Porsi	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
160	111110199	Nasi goreng	Porsi	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
✓161	11111030	Nasi putih	Porsi	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
162	11111033	Lontong/ketupat sayur	Porsi	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
✓163	11120008/017/035/041/148	Soto, gale, sop, rawon, cincang	Porsi	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
164	11111178-180	Sayur matang (dumia, dsantan, dsb.)	Porsi	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
165	11111040	Sate, tonggeng	Porsi/5 tusuk	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
166	11111047	Mie bakso, mie rebus, mie goreng	Porsi	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
167	11111029	Mie instan	Porsi	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
168	11111027	Makanan ringan anak-anak, krupuk/krupuk	Ons	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
169	11111019	Kon maling	Potong	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
170	11111007/16/11113034	Ayam/daging matang (ayam goreng, rendang, dsb.)	Potong	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
171	11111054/11111208	Daging sapi/kerbau, daging sapi, dsb., matang	Potong	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
172	11113008	Bubur ayam	Porsi	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
173	11113003	Semur, bekalor	Porsi/5 potong	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
174		Makanan (jajanan) lainnya (sebutkan):		<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
175	11111058	Air kemasan	Liter	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
176	01221000	Air kemasan galon	Galon	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
177	11111055/059	Air teh kemasan, minuman beralkohol mengandung CO ₂	± 250 ml ^{*)}	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
178	01223-01226	Sari buah kemasan, minuman kesehatan, minuman berenergi	± 200 ml ^{*)}	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
179	11111053-57	Minuman jadi (kopi, kopi susu, teh, susu coklat, dsb.)	Gelas	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
180	11111049	Es krim	Mangkuk es	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
✓181	11111051	Es lainnya (sebutkan): <u>ES JERAM</u>	Porsi	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
		2) Minuman mengandung alkohol			
182	02110000	Minuman keras (sebutkan):	Liter	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
183		N. ROKOK DAN TEMBAKAU (R.184 s.d. R.188)			<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
184	02201001	Rokok kretek filter	Botang	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
185	02201002	Rokok kretek tanpa filter	Botang	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
186	02201003	Rokok putih	Botang	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
187	02202000	Tembakau	Ons	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
188		Rokok dan tembakau lainnya (sebutkan):		<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>

*) = kotak/gelas kecil

ROKOK SEMINGGU TERAKHIR (LANJUTAN)									
No. uruf	Serasol dan produksi sendiri, pemberian, dsb.				Jumlah konsumsi				
	Banyaknya (0,99)		Nilai (Rp)		Banyaknya (5) + (7) (0,99)		Nilai (5) + (8) (Rp)		
(1)	(2)		(3)		(4)		(10)		
151									
152									
153									
154									
155									
156									
157									
✓158						1	0		6 5 0 0
159									
160									
✓161		1	0			3	0 0 0		3 0 0 0
162									
✓163		1	0			1	6 0 0 0		1 6 0 0 0
164									
165									
166									
167									
168									
169									
170									
171									
172									
173									
174									
175									
176									
177									
178									
179									
180									
✓181		1	0			3	0 0 0		3 0 0 0
182									
183									
184									
185									
186									
187									
188									

Nama: TOMI PUTRA

Nomor Urut ART:
(/SENDAK Blok IV P. ART)

03

14

BLOK IV.1. KONSUMSI DAN PENGELUARAN BAHAN MAKANAN, BAHAN MINUMAN, DAN

No. urut	Kode COICOP	Rincian	Satuan standar	Berasal dari pembelian (tanah/ban)	
				Banyaknya (kg)	Nilai (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
151		M. MAKANAN DAN MINUMAN JADI (R.152 s.d. R.182)			19.000
		1) Makanan dan minuman jadi			
152	01112000	Roti tawar	Potong		
153	01112003	Roti manis, roti lainnya	Potong		
154	11111025044	Kue kering, biskuit, semprong	Ons		
155	11111024/100/120	Kue basah (kue lapis, tirta ambon, lemper, dsb.)	Buah		
156	1111113383-68	Makanan gorengan	Potong		
157	11111011	Bubur kacang hijau	Porsi		
158	11111015	Gado-gado, batagor, pecel	Porsi		
159	111113170	Nasi campur/kames	Porsi		
✓160	11111399	Nasi goreng	Porsi	3	3.000
161	11111030	Nasi putih	Porsi		
162	11111023	Lontong/ketupat sayur	Porsi		
163	11120035/011/03504/1549	Soto, gale, sop, rawon, omeang	Porsi		
164	11111178-180	Sayur matang (daunia, disantan, dsb.)	Porsi		
165	11111040	Sate, longseang	Porsi 5 buah		
166	11111047	Mie bakso, mie rebus, mie goreng	Porsi		
167	11111029	Mie instan	Porsi		
168	11111027	Makanan ringan anak-anak, krupuk/krupik	Ons		
169	11111018	Ikan matang	Potong		
170	11111027/8/11113034	Ayam/daging matang (ayam goreng, rendang, dsb.)	Potong		
171	11111024/11111208	Daging dahan (sosis, nugget, daging asap, dsb.) matang	Potong		
172	11111308	Bubur ayam	Porsi		
✓173	11111303	Semur, telagor	Porsi 5 potong	32	16.000
174		Makanan jadi lainnya (sebutkan):			
175	11111058	Air kemasan	Liter		
176	01221003	Air kemasan galon	Galon		
177	11111055/059	Air teh kemasan, minuman beralkohol mengandung CO ₂	± 250 ml		
178	01223-01225	Sari buah kemasan, minuman kesehatan, minuman berenergi	± 250 ml		
179	11111052-57	Minuman jadi (keju, kopi, susu, teh, susu coklat, dsb.)	Gelas		
180	11111049	Es krim	Mangkuk kecil		
181	11111051	Es lainnya (sebutkan):	Porsi		
		2) Minuman mengandung alkohol			
182	02110000	Minuman keras (sebutkan):	Liter		
183		N. ROKOK DAN TENBAKAU (R.184 s.d. R.188)			
184	02201001	Rokok kretek filter	Batang		
185	02201002	Rokok kretek tanpa filter	Batang		
186	02201003	Rokok putih	Batang		
187	02200000	Tembakau	Ons		
188		Rokok dan tembakau lainnya (sebutkan):			

*) = kotak/gelas kecil

ROKOK SEMINGGU TERAKHIR (LANJUTAN)				
No. urut	Berasal dari produksi sendiri, pemberian, dab.		Jumlah konsumsi	
	Banyaknya (0,00)	Nilai (Rp)	Banyaknya (5) + (7) (0,00)	Nilai (5) + (8) (Rp)
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)
151				
152				
153				
154				
155				
156				
157				
158				
159				
✓ 160			0 3	3 0 0 0
161				
162				
163				
164				
165				
166				
167				
168				
169				
170				
171				
172				
✓ 173			3 2	1 6 0 0 0
174				
175				
176				
177				
178				
179				
180				
181				
182				
183				
184				
185				
186				
187				
188				

Nama: NADIA PUTRINomor Urut ART:
(V3529.K Blok IV P.491)

04

16

BLOK IV.1. KONSUMSI DAN PENGELUARAN BAHAN MAKANAN, BAHAN MINUMAN, DAN

No. urut	Kode COICOP	Rincian	Satuan standar	Berasal dari pembelian (tunaibori)	
				Banyaknya (0,00)	Nilai (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
151		M. MAKANAN DAN MINUMAN JADI (R.152 s.d. R.182)			
		1) Makanan dan minuman jadi			
152	01112005	Roti tawar	Potang		
153	01112003	Roti manis, roti lainnya	Potang		
154	11111825/044	Kue kering, biskuit, sempron	Ons		
155	11111034/ 103-123	Kue basah (kue lapis, bika ambon, lemper, dsb.)	Buah		
156	11111133/63-88	Makanan gorengan	Potang		
157	11111011	Bubur kacang hijau	Porsi		
158	11111015	Gado-gado, ketoprak, pecel	Porsi		
159	11113170	Nasi campur/kanas	Porsi		
160	11113165	Nasi goreng	Porsi		
161	11111030	Nasi putih	Porsi		
162	11111003	Lambong/ketupat sayur	Porsi		
163	11120006/017/ 035/041/148	Soto, gale, sop, rawon, dandang	Porsi		
164	11111178-183	Sayur matang (ditumis, disantan, dsb.)	Porsi		
165	11111040	Sate, tongpeng	Porsi/ 5 tusuk		
166	11111047	Mie bakso, mie rebus, mie goreng	Porsi		
167	11111029	Mie instan	Porsi		
168	11111027	Makanan ringan anak-anak, krupuk/keripik	Ons		
169	11111019	Ikan matang	Potang		
170	11111007/8/ 11113004	Ayam/daging matang (ayam goreng, rendang, dsb.)	Potang		
171	11111034/ 11111206	Daging olahan (sosis, nugget, daging asap, dsb.) matang	Potang		
172	11113008	Bubur ayam	Porsi		
173	11113003	Somay, baligor	Porsi/ 5 potong		
174		Makanan jadi lainnya (sebutkan):			
175	11111058	Air kemasan	Liter		
176	01221000	Air kemasan galon	Galon		
177	11111055/038	Air teh kemasan, minuman bersoda/mengandung CO ₂	± 250 ml*)		
178	01223-01225	Sari buah kemasan, minuman kesehatan, minuman berenergi	± 200 ml*)		
179	11111052-57	Minuman jadi (kopi, kopi susu, teh, susu coklat, dsb.)	Gelas		
180	11111049	Es krim	Mangkuk kecil		
181	11111051	Es lainnya (sebutkan):	Porsi		
		2) Minuman mengandung alkohol			
182	02110000	Minuman keras (sebutkan):	Liter		
183		N. ROKOK DAN TEMBAKAU (R.184 s.d. R.188)			
184	02201001	Rokok kretek filter	Batang		
185	02201002	Rokok kretek tanpa filter	Batang		
186	02201003	Rokok putih	Batang		
187	02203000	Tembakau	Ons		
188		Rokok dan tembakau lainnya (sebutkan):			

*) = kotak/gelas kecil

ROKOK SEMINGGU TERAKHIR (LANJUTAN)				
No. urut	Berasal dari produksi sendiri, pemberian, dbk.		Jumlah konsumsi	
	Banyaknya (3,00)	Nilai (Rp)	Banyaknya (5) + (7) (3,00)	Nilai (8) + (9) (Rp)
(1)	(7)	(8)	(9)	(12)
151				
152				
153				
154				
155				
156				
157				
158				
159				
160				
161				
162				
163				
164				
165				
166				
167				
168				
169				
170				
171				
172				
173				
174				
175				
176				
177				
178				
179				
180				
181				
182				
183				
184				
185				
186				
187				
188				

Nama: ... (SUSAN, SAE)

Memor Undut ART:
INSTRUKSI RUK (P.401)



18

BLOK IV.1. KONSUMSI DAN PENGELUARAN BAHAN MAKANAN, BAHAN MINUMAN, DAN						
No. urut	Kode GOCOP	Rincian	Satuan standar	Berasal dari pembelian (tunafiber)		
(1)	(2)	(3)	(4)	Banyaknya (R/99)	Nilai (Rp)	
				(5)	(6)	
151		M. MAKANAN DAN MINUMAN JADI (R.152 s.d. R.182)				
		1) Makanan dan minuman jadi				
152	01112005	Roti tawar	Polong			
153	01112003	Roti manis, roti lainnya	Polong			
154	11111025/044	Kue kering, biskuit, semprong	Ons			
155	11111024/103/123	Kue basah (kue lapis, bika ambon, lemper, dsb.)	Buah			
156	11111133/83-89	Makanan gorengan	Polong			
157	11111011	Bubur kacang hijau	Porsi			
158	11111015	Gado-gado, ketoprak, pecel	Porsi			
159	111113170	Nasi campur/tamis	Porsi			
160	111113188	Nasi goreng	Porsi			
161	11111030	Nasi putih	Porsi			
162	11111023	Lontong/kelupat sayur	Porsi			
163	11120060/117/035/041/148	Soto, gude, sop, nnon, cingang	Porsi			
164	11111170-180	Sayur matang (ditumis, disantam, dsb.)	Porsi			
165	11111046	Sate, tonggeng	Porsi 5 tusuk			
166	11111047	Mie bakso, mie rebus, mie goreng	Porsi			
167	11111029	Mie instan	Porsi			
168	11111027	Makanan ringan anak-anak, krupuk/kripik	Ons			
169	11111019	Ikan matang	Polong			
170	11111027/85/11113034	Ayam/daging matang (ayam goreng, rendang, dsb.)	Polong			
171	11111024/11111258	Daging domba (bakar, nugget, daging asap, dsb.) matang	Polong			
172	11113068	Bubur ayam	Porsi			
173	11113063	Semay, betagor	Porsi 5 polong			
174		Makanan jadi lainnya (sebutkan):				
175	11111058	Air kemasan	Liter			
176	01221088	Air kemasan galon	Galon			
177	11111055/050	Air teh kemasan, minuman bersoda/mengandung CO ₂	± 250 ml ^{*)}			
178	01223-01225	Sari buah kemasan, minuman kesehatan, minuman berenergi	± 300 ml ^{*)}			
179	11111052-57	Minuman jadi (kopi, kopi susu, teh, susu coklat, dsb.)	Gelas			
180	11111048	Es krim	Mangkuk kecil			
181	11111051	Es lainnya (sebutkan):	Porsi			
		2) Minuman mengandung alkohol				
182	02110088	Minuman keras (sebutkan):	Liter			
183		N. ROKOK DAN TENBAKAU (R.184 s.d. R.188)				
184	02201081	Rokok kretek filter	Batang			
185	02201082	Rokok kretek tanpa filter	Batang			
186	02201083	Rokok putih	Batang			
187	02202080	Tembakau	Ons			
188		Rokok dan tembakau lainnya (sebutkan):				

^{*)} = kotak/gelas kecil

ROKOK SEMINGGU TERAKHIR (LANJUTAN)				
No. uruf	Berasal dari produksi sendiri, pembelian, dsb.		Jumlah konsumsi	
	Banyaknya (5,00)	Nilai (Rp)	Banyaknya (5) + (7) (0,00)	Nilai (6) + (8) (Rp)
(1)	(7)	(8)	(6)	(10)
151				
152				
153				
154				
155				
156				
157				
158				
159				
160				
161				
162				
163				
164				
✓165			2,00	1,000,000
166				
167				
168				
169				
170				
171				
172				
173				
174				
175				
176				
177				
178				
179				
180				
181				
182				
183				
184				
185				
186				
187				
188				

BLOK IV.2. PENGELUARAN UNTUK BARANG-BARANG BUKAN MAKANAN SELAMA SEBULAN DAN SETAHUN TERAKHIR (DALAM RUPIAH)				
No. urut	Kode COICOP	Rincian	Sebulan Terakhir	Setahun Terakhir
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
189		A. PERUMAHAN DAN FASILITAS RUMAH TANGGA		
190		Status perumahan: bangunan tempat tinggal yg di tempati: 1. Milik sendiri 4. Bebas sewa 2. Kontrak 5. Dinas 3. Sewa 6. Lainnya		
191	04221000	Jika milik sendiri/bebas sewa, pelepasan sewa sebulan: Rp. 700.000		
192	041120002	Jika kontrak, nilai kontrak sebulan: Rp.		
193	041120001	Jika sewa, nilai sewa sebulan: Rp.		
194	04222000	Jika dinas atau lainnya, pendirian sewa sebulan: Rp.		
195	04300000	Perbaikan rumah dan perbaikan ringan (cat kayu, kapur, cat tembok, genteng, kaca jendela, angkot, dst.)		
196	04510000	Listrik Banyaknya:		
		Sebulan Terakhir: 31,8 kWh		
		Catatan: Bila rata tidak mengetahui satuan kWh (misalnya pemakai listrik non-PLN), cara perhitungan adalah: Jumlah watt yang digunakan dikalikan jumlah jam pemakaian sebulan dibagi 1000		
197	04510000	Nilai:		
198	04410000	Air (PAM/sumbu/sumbu) Banyaknya:		
		Sebulan Terakhir: 10 m ³		
199	04410000	Nilai:		
		Generator (Rincian 200 s.d. Rincian 205)		
200	0720011-17 0720008/ 04530001*	1. Jenis dan jumlah pemakaian bahan bakar minyak (BBM): 1. Bensin (premium, pertalite, pertamax, shell, total, dst.) 2. Solar (jermasuk, shell, diesel, performance diesel, dst.) 3. Minyak tanah		
201	0720011-17 0720008/ 04530001*	Sebulan Terakhir: Liter		
202	0720011-17 0720008/ 04530001*	Nilai:		
203	0720001-7	i. Minyak pelumas: Setahun Terakhir: Liter		
204	0720001-7	Nilai:		
205	05330000	ii. Pemeliharaan dan perbaikan generator		

BLOK IV.2. PENGELUARAN UNTUK BARANG-BARANG BUKAN MAKANAN SELAMA SEBULAN DAN SETAHUN TERAKHIR (DALAM RUPIAH) (LANJUTAN)				
No. urut	Kode COICOP	Rincian	Sebulan Terakhir	Setahun Terakhir
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
		Kendaraan bermotor (Rincian 206 s.d. Rincian 214)		
✓206	0722011-17	a. Bensin (premium, pertalite, pertamax, shell, solar, dsb.) Sebulan Terakhir: 24 Liter <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>		
✓207	0722015-17	Nilai:	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	
208	07220008	b. Solar (termasuk shell diesel, performance diesel, dsb.) Sebulan Terakhir: Liter <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>		
209	07220006	Nilai:	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	
210	04530001	c. Minyak tanah Sebulan Terakhir: Liter <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>		
211	04530001	Nilai:	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	
✓212	07220001-7	d. Minyak pelumas Sebulan Terakhir: 9,6 Liter <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>		
✓213	07220001-7	Nilai:		<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
✓214	07220006	e. Perbaikan dan pemeliharaan kendaraan bermotor		<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
		Bahan bakar untuk keperluan lainnya (Rincian 215 s.d. Rincian 224)		
✓215	04521001	LPG Banyaknya: Sebulan Terakhir: 9 Kg <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>		
✓216	04521001	Nilai:	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	
217	04521002	Gas kota Banyaknya: Sebulan Terakhir: m ³ <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>		
218	04521002	Nilai:	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	
219	04530001	Minyak tanah Banyaknya: Sebulan Terakhir: Liter <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>		
220	04530001	Nilai:	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	
221	04540004	Arang/batu bara/briket Banyaknya: Sebulan Terakhir: Kg <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>		
222	04540004	Nilai:	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	
223	04521000	Biogas	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	
224	04540001	Kayu bakar dan bahan bakar lainnya	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	
✓225	05522001 05910000	Pengeluaran kebutuhan lainnya untuk rumah (poin pembelian listrik, pewangi ruangan, bola lampu, iron, shower, sekring listrik, obat nyamuk, kawat api, bata beton, dll.)		<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
		Pos dan telekomunikasi (Rincian 226 s.d. Rincian 238)		
226	08300002	Rekening telepon rumah	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	
✓227	08300011	Pulsa HP	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	
228	08100000	Benda pos (waskor, material, perangko, dsb.)		<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
✓229	08300010	Biaya internet, vaimel	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	
✓230	08300000	Lainnya (nomor perdana, krm paket, dsb.) seluruh: KURANG DARI 10000000		<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>

BLOK IV.2. PENGELUARAN UNTUK BARANG-BARANG BUKAN MAKANAN SELAMA SEBULAN DAN SETAHUN TERAKHIR (DALAM RUPIAH) (LAMUTAN)				
No. urut	Kode COICOP	Rincian	Sebulan Terakhir	Setahun Terakhir
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
231		B. ANEKA BARANG DAN JASA	000033945000	00001146640000
✓232	12130000	Sabun mandi, pasta gigi, sikat gigi, dan sampo	000119400000	
✓233	12130000	Barang kecapikan (minyak wangi, minyak rambut, deodoran, bedak, kawat gigi, lensa kontak, gunting kuku, rambut palsu/wig, lipstik, alis, dsb.), dan pembuat wanita		000556400000
✓34	12110000	Perawatan kulit, muka, kuku, rambut (ongkos pengkas rambut, lifting, rebonding, cream bath, lulur/lipa, dsb.)	000119000000	
✓35	05611012-15	Sabun cuci (batangan, bubuk, krim, dan cair)	000114000000	
✓36	05611000	Bahan pemeliharaan pakaian (pembersih dan pengharum, pemutih, pelicin, dsb.)	000121000000	
237	06500000	Surat kabar, majalah, buku-buku, dan alat-alat tulis (di luar keperluan sekolah dan kursus) termasuk sewa majalah/becan	0000000000	
✓238	12130000	Barang lainnya (tisu, popok, kantong plastik, sekam/serbuk plastik, tusuk gigi, cotton bud, kapur barus, tusuk sate, dsb.)	000113150000	
		Biaya pelayanan pengobatan/kuratif (termasuk biaya melahirkan dan obat yang tidak bisa dirinci) (K. 239 s.d. R. 245)		
✓239	06300000	Rumah sakit pemerintah		000350000000
239.a		Biaya berobat jalan yang dibayar tunai (out of pocket) setahun terakhir: 0000000000		
✓239.b		Biaya rawat inap yang dibayar tunai (out of pocket) setahun terakhir: 000160000000		
340	06300000	Rumah sakit swasta		000000000000
240.a		Biaya berobat jalan yang dibayar tunai (out of pocket) setahun terakhir: 000000000000		
240.b		Biaya rawat inap yang dibayar tunai (out of pocket) setahun terakhir: 000000000000		
✓241	06302004	Puskesmas/pustu/polindes/powandu		000120000000
✓241.a		Biaya berobat jalan ke puskesmas yang dibayar tunai (out of pocket) setahun terakhir: 000000000000		
241.b		Biaya rawat inap ke puskesmas yang dibayar tunai (out of pocket) setahun terakhir: 000000000000		
241.c		Biaya berobat ke puskesmas yang dibayar tunai (out of pocket) setahun terakhir: 000000000000		
241.d		Biaya berobat ke polindes yang dibayar tunai (out of pocket) setahun terakhir: 000000000000		
241.e		Biaya berobat ke powandu yang dibayar tunai (out of pocket) setahun terakhir: 000000000000		
342	06210000	Praktik dokter/poliklinik		000000000000
242.a		Biaya berobat ke praktik dokter/poliklinik yang dibayar tunai (out of pocket) setahun terakhir: 000000000000		

BLOK IV.2. PENGELUARAN UNTUK BARANG-BARANG BUKAN MAKANAN SELAMA SEBULAN DAN SETAHUN TERAKHIR (DALAM RUPIAH) (LANJUTAN)				
No. urut	Kode COCOP	Rincian	Sebulan Terakhir	Setahun Terakhir
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
243	06232000	Praktik petugas kesehatan (bidan/persawat/mantri kesehatan)		
243.a		Biaya berobat ke praktik petugas kesehatan yang dibayar tunai (out of pocket) setahun terakhir:		150.000
244	06232015	Praktik pengobatan tradisional		
244.a		Biaya berobat ke pengobatan tradisional yang dibayar tunai (out of pocket) setahun terakhir:		
245	06232015	Dukun penolong persalinan		
245.a		Biaya berobat ke penolong persalinan yang dibayar tunai (out of pocket) setahun terakhir:		
		Biaya obat (hanya obat yang dibeli di apotik, toko obat, dsb.) (R. 245 s.d. R. 249)		
246	06110002-20	Obat yang dibeli dengan resep dari tenaga kesehatan (dokter, bidan, perawat)		
246.a		Biaya yang dibayar tunai (out of pocket) dalam setahun terakhir:		
247	06110002-20	Obat modern yang dibeli tanpa resep dari tenaga kesehatan		
247.a		Biaya yang dibayar tunai (out of pocket) dalam setahun terakhir:		250.000
248	06110001	Obat tradisional/jamu untuk pengobatan		
248.a		Biaya yang dibayar tunai (out of pocket) dalam setahun terakhir:		
249	06130000	Biaya pembelian kacamata, kaki/tangan palsu (protese), dan kursi roda		
249.a		Biaya yang dibayar tunai (out of pocket) dalam setahun terakhir:		
		Biaya pelayanan pencegahan/preventif (R. 250 s.d. R. 254)		
250	06232001	Periksa kehamilan		
250.a		Biaya yang dibayar tunai (out of pocket) dalam setahun terakhir:		250.000
251	06110012	Imunisasi		
251.a		Biaya yang dibayar tunai (out of pocket) dalam setahun terakhir:		50.000
252	06302015	Test kesehatan/tesdeteksi diri (Medical Check Up)		
252.a		Biaya yang dibayar tunai (out of pocket) dalam setahun terakhir:		
253	06302002	Keluarga Berencana (alat/bara kontrasepsi, konsultasi, dsb.)		
253.a		Biaya yang dibayar tunai (out of pocket) dalam setahun terakhir:		150.000
254	06302000	Biaya pemeliharaan kesehatan lainnya (urut, floss, sikam, detoks, yoga, futsal, senam kebugaran, vitamin, jamu untuk menjaga kesehatan, dsb.)		
254.a		Biaya yang dibayar tunai (out of pocket) dalam setahun terakhir:		180.000

BLOK IV.2. PENGELUARAN UNTUK BARANG-BARANG BUKAN MAKANAN SELAMA SEBULAN DAN SETAHUN TERAKHIR (DALAM RUPIAH) (LANJUTAN)				
No. urut	Kode COCOP	Rincian	Sebulan Terakhir	Setahun Terakhir
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
		Biaya sekolah/kursus (R. 255 s.d. R. 260)		
255	10000000	Sumbangan pembangunan sekolah (uang pangdi)		
✓256	10000000	Uang sekolah (SPP/UKT) dan iuran komite sekolah/PMG		18660000
✓257	10000000	Uang sekolah lainnya (kunjungan, les, les, dsb.)		15000000
✓258	09510001 12700008	Buku pelajaran, foto copy bahan pelajaran		10000000
✓259	09540000	Alat-alat tulis (pulpen, pensil, penghapus, penggaris, kalkulator, jam, dsb.)		13500000
260	10000000	Uang kursus/timbangan belajar di luar sekolah		
		Biaya transportasi, akomodasi, dan jasa (R.261 s.d. R.269)		
✓261	073120000	Transportasi darat (biaya naik becak, ojek, becak, mandor, minibus, bus, kereta api, sewa mobil, dsb.)		43000000
261.a		Transportasi ke fasilitas kesehatan yang dibayar tunai dalam setahun terakhir: [] [] [] [] [] [] [] [] [] []		
261.b		Biaya ambulans yang dibayar tunai dalam setahun terakhir: [] [] [] [] [] [] [] [] [] []		
262	07330000	Transportasi udara/pesawat (tiket, airport tax, dsb.)		
262.a		Transportasi ke fasilitas kesehatan yang dibayar tunai dalam setahun terakhir: [] [] [] [] [] [] [] [] [] []		
263	07340000	Transportasi laut/kapal feri, kapal laut		
263.a	07340000	Transportasi ke fasilitas kesehatan yang dibayar tunai dalam setahun terakhir: [] [] [] [] [] [] [] [] [] []		
✓264	07240000	Lainnya (uang parkir, parkir tol, dsb.)		10000000
265	11200001	Hotel/motel/penginapan		
✓266	09400000	Hiburan (memonton di bioskop, memonton sandiwara/ pertunjukan, memonton pertandingan olah raga, karaoke, langganan TV kabel, dan rekreasi lain (tidak termasuk transportasi dan pembelian barang untuk rekreasi)		11400000
267	05621000	Gaji/upah pembantu rumah tangga, satpam, tukang kebun, dan sopir		
✓268	12621000	Jasa lembaga keuangan (jasa ATM, jasa kartu kredit, biaya transfer, dsb.)		50000000
✓269	12700000	Jasa lainnya (pembuatan KTP, SIM, akta kelahiran, fotokopi, foto, jasa penitipan bayi, dsb.)		30000000
270		C. PAKAIAN, ALAS KAKI, DAN TUTUP KEPALA		251000000
✓271	03121000	Pakaian jadi untuk laki-laki dewasa (jas, seragam, kemeja, jaket, selendang, celana, kacamata, pakaian dalam, dsb.)		24000000
✓272	03122000	Pakaian jadi untuk perempuan dewasa (seragam, gaun, kain panjang, blus, blouses wanita, dasi, baju hangat, rok, selendang, singlet, pakaian dalam, dsb.)		51000000
✓273	03123000	Pakaian jadi untuk anak-anak (seragam, baju, celana, kaos, pakaian dalam, popok bayi, dsb.)		42000000
274	03110000	Bahan pakaian untuk laki-laki, perempuan, dan anak-anak (katun, polyester, katun, sutra, dsb.)		
✓275	03140000	Upah menjahit, memperbaiki pakaian, berahat jahit, dan barang lain untuk keperluan menjahit		75000000
✓276	03210000	Alas kaki (sepatu, sandal, kaos kaki, dsb.)		37500000
✓277	03130001-03	Tutup kepala untuk laki-laki, perempuan, dan anak-anak (topi, kapol, kerudung, dsb.)		35000000
✓278	03220000	Lainnya (handuk, kat penghangat, semir sepatu, dasi, baret, kumud, gantungan pakaian/hanger, mukena, jas hujan, dsb.)		11000000

BLOK IV.2. PENGELUARAN UNTUK BARANG-BARANG BUKAN MAKANAN SELAMA SEBULAN DAN SETAHUN TERAKHIR (DALAM RUPIAH) (LANJUTAN)				
No. urut	Kode COCOP	Rincian	Sebulan Terakhir	Setahun Terakhir
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
279		D. BARANG TAHAN LAMA		<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
280	05110000	Meubeler (meja, kursi, tempat tidur, lemari pakaian, lemari dapur, rak piring, kasur, bantal, dll.)		<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
✓281	05300000	Peralatan rumah tangga (mesin jahit, lemari es, kulkas, angon, mesin cuci, AC, dsb.)		<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
282	05200000	Perlengkapan perabot rumah tangga (kasur, bantal, taplak, sprei, sarung bantal, selimut, gorden, sajadah, kapot, pembedan, bantal dsb.)		<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
283	050221000	Perlengkapan rumah tangga (setrika, sapu, gasing, pisau, golok, cangkul, gergaji, vacuum cleaner, gantungan baju, jemuran, alat solder, dsb.)		<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
284	05400000	Alat-alat dapur (panci, kompor, pemang, ember, pisau dapur, penggorengan, sandak, lemari, piring, gelas, mixer, roti cooker, blender, microwave oven, dan pecah belah lainnya yang terbuat dari gelas/kersamik/keramik/plastik, dsb.)		<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
285	05110000	Barang-barang pajangan (hiasan dinding, aquarium, barang hiasan terbuat dari keramik, porselen, anyam, marmer, kayu, dsb.)		<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
✓286	05523000	Perlengkapan perabot, perlengkapan, dan perlengkapan rumah tangga		<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
287	0520000710	Pembelian HP/Smartphone dan aksesoriannya, termasuk perbaikannya		<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
288	09120000	Pembelian kamera, kacamata, video camera, alat-alat optik lainnya, termasuk perbaikannya		<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
289	12300000	Pembelian alat-alat, jam, perhiasan, tas, koper, termasuk perbaikannya		<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
✓290	123143000	Perhiasan mahal terbuat dari logam dan batu mulia (emas, berlian, mutiara, dsb.), termasuk perbaikannya		<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
✓291	08010001-12	Pembelian mainan anak (sepada roda tiga), perhiasan murah, dan imitasi, termasuk perbaikannya		<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
292	091130000	Pembelian televisi, radio, video, DVD, kaset, radio kaset, gitar, piano/organ, komputer, laptop, tablet, termasuk perbaikannya		<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
✓293	09320000	Pembelian alat dan perlengkapan olahraga (catur, raket, bola, net, bot, stik, baju renang, baju renang, sepeda, sepeda roda, kasamala renang), termasuk perbaikannya		<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
294	07100000	Pembelian kendaraan untuk transportasi (mobil, sepeda motor, sepeda, perahu motor, dsb.)		<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
295	093400000	Berat dan timbangan perhiasan, termasuk biaya pemeliharaan (makara, kandang, kesehatan, pupuk, dll.)		<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
296	04500000	Barang tahan lama lainnya (instalasi listrik/telepon/ leding, ayunan, kereta bayi, dsb.), termasuk perbaikannya		<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
297		E. PAJAK, PUNGUTAN, DAN ASURANSI		<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
✓298		Pajak bumi dan bangunan (PBB)		<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
✓299		Pajak kendaraan bermotor (STNK) dan tak bermotor		<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
✓300		Pungutan retribusi (urusan RT/RW, sampah, keamanan, kuburan, dsb.)		<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
301	12500000	Asuransi kesehatan		<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
302	12600000	Asuransi jiwa lainnya (dan asuransi kerugian (asuransi kebakaran, kecelakaan, mobil, rumah, dsb.))		<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
303		Lainnya (uang, PPh, dsb.)		<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>

Jumlah komoditas barang-barang bukan makanan yang terisi pada halaman ini

01

BLOK IV.2. PENGELUARAN UNTUK BARANG-BARANG BUKAN MAKANAN SELAMA SEBULAN DAN SETAHUN TERAKHIR (DALAM RUPIAH) (LANJUTAN)				
No. Unit	Kode COICOP	Rincian	Sebulan Terakhir	Setahun Terakhir
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
104		F. KEPERLUAN PESTA DAN UPACARA KENDURI		250.000
105		Pertunjukan (sewa alat seperti peralatan pengantin, kursi, tenda, piring, jasa seperti ongkos pesta pengantin, penghulu, jasa penyediaan makan, sewa gedung, dst.)		
✓ 106		Khitatan dan silang tahun (ongkos bengkel, biaya dokter/masrdukun sunat, pembungkus makanan, protokol pengantar sambutan, sewa kursi, sewa gedung, sewa hiburan)		250.000
107		Perayaan hari raya agama (sewa kursi, sewa tenda, dst.)		
108	09000207	Biaya Penyelenggaraan ibadah Haji (BPH), umroh, perjalanan ke luar negeri		
109		Upacara agama atau adat lainnya (memanggil Ustad, Pendeta, sesajen, dst.)		
110		Biaya pemakaman (ongkos memandikan jenazah, kain kafan, jasa pengawal kubur, peti mati, biaya krematorium, biaya ngaben, dst.)		

BLOK IV.3.1. REKAPITULASI PENGELUARAN MAKANAN DAN MINUMAN JADI SERTA ROKOK SELURUH ANGGOTA RUMAH TANGGA (DALAM RUPIAH)			
No. ART	Nama ART	Makanan dan Minuman Jadi	Rokok dan Tembakau
(1)	(2)	(3)	(4)
1	SUCIPTO	143.500	119.000
2	MARYATI	30.500	
3	TONI PUTRA	19.000	
4	NADIA PUTRI		
5	SEKAR SARI	13.000	
6			
7			
8			
9			
10			
	JUMLAH	210.000	119.000

BLOK IV.3.1. REKAPITULASI PENGELUARAN MAKANAN, MINUMAN, DAN ROKOK (DALAM RUPIAH)		
[Disalin dari Blok IV.1 Kolom (10) dan Blok IV.3.1 Kolom (3) dan (4)]		
No.	Jenis Pengeluaran	Seminggu Terakhir
(1)	(2)	(3)
1	Padi-padi (R.1)	1 2 4 1 1 4
2	Umbi-umbi (R.8)	1 4 0 0 0
3	Benludang/cumi/kerang (R.16)	7 5 0 0 0
4	Daging (R.52)	8 5 0 0 0
5	Telur dan Susu (R.62)	4 2 5 0 0
6	Sayur-sayuran (R.72)	9 9 0 0 0
7	Kacang-kacangan (R.96)	1 8 0 0 0
8	Buah-buahan (R.106)	1 5 0 0 0
9	Minyak dan Kelapa (R.120)	2 0 0 0 0
10	Bahan Minuman (R.125)	2 1 3 0 0
11	Bumbu-bumbu (R.133)	1 4 1 4 3
12	Bahan Makanan Lainnya (R.146)	1 9 0 0 0
13	Makanan dan Minuman Jadi (Blok IV.3.1 Baris Jumlah Kolom 3)	2 1 0 0 0
14	Rokok dan Tembakau (Blok IV.3.1 Baris Jumlah Kolom 4)	1 7 0 0 0
15	SUB JUMLAH (R.1 s.d. R.14)	3 8 4 4 7 9
16	RATA-RATA PENGELUARAN MAKANAN SEBULAN [(R.15) ÷ 30]	3 3 4 2 0 5 4

BLOK IV.3.3. REKAPITULASI PENGELUARAN UNTUK BARANG-BARANG BUKAN MAKANAN (DALAM RUPIAH)			
[Disalin dari Blok IV.2 Kolom (4) dan Kolom (5)]			
No.	Jenis Pengeluaran	Selulan Terakhir	Setahun Terakhir
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Pemilihan dan Fasilitas Rumah Tangga A. Selulan terakhir (R.189 Kolom 4)	1 3 0 3 0 0 0	
	B. Setahun terakhir (R.189 Kolom 5)		1 8 1 9 6 0 0
2	Anjaka Barang dan Jasa A. Selulan terakhir (R.231 Kolom 4)	3 8 7 5 0 0	
	B. Setahun terakhir (R.231 Kolom 5)		1 4 6 6 4 0 0 0
3	Pakaian, Alas Kaki, dan Tutup Kepala (R.270)		2 3 1 0 0 0 0
4	Barang Tahun Lama (R.278)		1 7 8 5 0 0 0
5	Pajak, Pungutan, dan Asuransi (R.297)		4 9 5 0 0 0
6	Kepentingan Pesta dan Upacara/Kenduri (R.304)		2 5 0 0 0 0
7	JUMLAH PENGELUARAN A. Selulan terakhir (R.1 s.d. R.2 Kolom 3)	1 4 0 0 5 0 0	
	B. Setahun terakhir (R.1 s.d. R.5 Kolom 4)		2 1 3 2 1 6 0 0
8	RATA-RATA PENGELUARAN BUKAN MAKANAN SEBULAN [(R.7 ÷ Kolom (4) + R.7 ÷ Kolom (5))]	3 4 7 7 2 9 2	
9	RATA-RATA PENGELUARAN RUMAH TANGGA SEBULAN [Blok IV.3.2. R.16 Kolom (3) + Blok IV.3.3. R.8 Kolom (3)]	4 3 9 3 4 6	

[illegible]

Penerimaan	Milai (Rp)	Pengeluaran	Milai (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Urah dan gal [Blok V A Baris Jumlah Kolom 17]	[] [] [4] [9] [5] [0] [0] [0] [0] [0]	1. Pengeluaran ke semua rumah tangga [Blok W J.3 Rincian 3 Kolom (3) dalam 12]	[] [] [8] [2] [0] [7] [2] [1] [9] [1]
2. Pendapatan surplus dari usaha rumah tangga [Blok V B Baris Jumlah Kolom 16]	[] [] [] [] [5] [6] [0] [0] [0] [0]	2. Pengeluaran transfer [Blok Y D Baris Jumlah Kolom 14]	[] [] [] [] [5] [6] [7] [0] [0] [0]
3. Pendapatan kepemilikan dan buahan dari usaha rumah tangga [Blok V C Baris Jumlah Kolom 13]	[] [] [] [] [9] [3] [7] [7] [1] [4] [3]	Jumlah	[] [] [8] [7] [4] [4] [2] [1] [5] [1]
4. Penarikan transfer [Blok V D Baris Jumlah Kolom 12]	[] [] [] [] [1] [7] [8] [7] [9] [8] [5] [1]		
Jumlah	[] [] [] [] [9] [2] [3] [5] [6] [0] [9] [7]		[] [] [4] [9] [1] [4] [8] [4] [3]

BLOK VII. CATATAN			
KUNJUNGAN I	TANGGAL: 08/07/2020	MULAI: 11:15	SELESAI: 13:00
KUNJUNGAN II	TANGGAL:	MULAI:	SELESAI:
KUNJUNGAN III	TANGGAL:	MULAI:	SELESAI:
KUNJUNGAN IV	TANGGAL:	MULAI:	SELESAI:
<p>*) Kategori Lapangan Usaha (diisi oleh pengawas)</p> <div style="display: flex; justify-content: space-between;"> <div style="width: 48%;"> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pertanian tanaman padi dan kelapa 2. Hortikultura 3. Perkebunan 4. Perikanan 5. Peternakan 6. Kelutanan dan pertanian lainnya 7. Perambungan dan penggalian 8. Industri pengolahan 9. Perdagangan listrik, gas, uap/air panas, dan udara dingin 10. Pengelolaan air, pengelolaan air limbah, pengelolaan dan daur ulang sampah, aktivitas remediasi 11. Konstruksi 12. Perdagangan besar dari barang, reparasi, dan perawatan mobil dan sepeda motor 13. Perdagangan dan pengudangan 14. Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum </div> <div style="width: 48%;"> <ol style="list-style-type: none"> 15. Informasi dan komunikasi 16. Aktivitas keuangan dan asuransi 17. Real estate 18. Aktivitas profesional, ilmiah, dan teknis 19. Aktivitas penyewaan dan sewa guna tanpa hak opsi, kalenapakerjaan, agen perjalanan, dan penunjang usaha lainnya 20. Administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib 21. Pendidikan 22. Aktivitas kesehatan manusia dan aktivitas sosial 23. Kesenian, hiburan, dan rekreasi 24. Aktivitas jasa lainnya 25. Aktivitas rumah tangga sebagai pemberi kerja 26. Aktivitas badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya </div> </div>			
<p>**) Jenis Pekerjaan (diisi oleh pengawas)</p> <div style="display: flex; justify-content: space-between;"> <div style="width: 48%;"> <ol style="list-style-type: none"> 0. Tentara Nasional Indonesia (TNI) dan Kepolisian Negara Republik Indonesia (POLRI) 1. Manajer 2. Tenaga Profesional 3. Teknisi dan Asisten Profesional 4. Tenaga Tata Usaha </div> <div style="width: 48%;"> <ol style="list-style-type: none"> 5. Tenaga Usaha Jasa dan Tenaga Penjualan 6. Pekerja Tenampi Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan 7. Pekerja Pengolahan dan Kajian dan Ybdi 8. Operator dan Perakit Mesin 9. Pekerja kasar </div> </div>			
Waktu selesai wawancara: 13:00			